

SEBUAH NAMA BERIBU HARAPAN BERJUTA KISAH

DESA RAWA KIDANG

Editor

Dr. Tb. Ade Asnawi, M.A.

Tim Penulis

Fariz M. Pratama, dkk

TIM PENYUSUN

	<p><i>Sebuah Nama Beribu Harapan Berjuta Kisah Desa Rawa Kidang</i> Buku ini adalah laporan hasil kegiatan KKN-PpMM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2016 di Desa Rawa Kidang Kecamatan Sukadiri, Kabupaten Tangerang © RAWAKIDANG2016_Kelompok KKN 225</p>
ISBN	987-602-6313-66-9
Tim Penyusun	
Editor	Dr. Tb. Ade Asnawi, M.A.
Penyunting	Eva Nugraha M.Ag.
Penulis	Achmad Angri Ramadhan, Fariz M. Pratama, Nur Hasanatul Azizah, Fina Rozana Rohima Akmal
Layout	Achmad Angri Ramadhan
Design Cover	Achmad Angri Ramadhan
Kontributor	Alwi Rahman, Devi Andita Octavia, Nadia Mahbub, Qonita Amalia, Sri Wulandari, Febrian Wahyu Ramadhan, Awaludin, Kepala Desa Rawa Kidang, Tokoh Masyarakat Desa Rawa Kidang.



Diterbitkan atas kerjasama Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan Kelompok KKN AL ADIYAT 225

LEMBAR PENGESAHAN

Buku Laporan Hasil Kuliah Kerja Nyata (KKN) Pengabdian pada Masyarakat oleh Mahasiswa Kelompok KKN Nomor: 225 di Desa Rawa Kidang yang berjudul: *Sebuah Nama Beribu Harapan Berjuta Kisah Desa Rawa Kidang* telah diperiksa dan disahkan pada tanggal, 31 Januari 2017.

Dosen Pembimbing

Koord. Program KKN-PpMM

Dr. Tb. Ade Asnawi, M.A.
NIP. 19600117 198903 1 002

Eva Nugraha, M.Ag.
NIP. 197102217 199803 1 002

Mengetahui,
Kepala Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM)
UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Djaka Badranaya, M.E.
NIP. 19770530 200701 1 008

*Lihatlah ke depan, lihatlah hari depan. Tenang, cerah, penuh harapan dan
takkan pernah hilang
(Angri Ramadhan)*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Allah Yang Maha Esa karena atas rahmat dan karunia-Nya, kami dapat menyelesaikan Buku Laporan Hasil Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan di Desa Rawa Kidang, Kec. Sukadiri, Tangerang pada 25 Juli – 25 Agustus 2016 dengan baik dan sesuai dengan rencana.

Laporan ini dibuat sebagai pertanggungjawaban atas kegiatan KKN yang telah kami laksanakan. Melalui laporan ini kami mencoba untuk menguraikan mengenai profil tempat kami melaksanakan KKN, kegiatan selama kami menjalankan KKN dan evaluasi mengenai kegiatan KKN yang kami laksanakan.

Penyusunan laporan ini berasal dari hasil observasi, baik melalui survei, wawancara, maupun keterlibatan langsung dalam kegiatan masyarakat setempat. Semua ini tidak mungkin berjalan dengan baik tanpa adanya kerjasama dengan berbagai pihak mulai dari aparat desa, tokoh masyarakat, tokoh agama, hingga dosen pembimbing kami. Oleh karena itu, pada kesempatan ini kami selaku penulis dari laporan ini mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam penyelesaian laporan ini, yaitu :

1. Prof. Dr. Dede Rosyada, M.A. selaku Rektor UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang telah merealisasikan Tri Dharma Perguruan Tinggi melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) .
2. Dr. Djaka Badranaya, M.E. selaku ketua PPM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang telah menaungi program Kuliah Kerja Nyata..
3. Dr. Tb. Ade Asnawi, M.A. selaku dosen pembimbing KKN PpMM 225 yang telah meluangkan waktunya dan memberikan bimbingan penuh selama KKN. Atas saran dan masukan dari beliau kami dapat melaksanakan KKN dengan baik.
4. Eva Nugraha, M.Ag. selaku koordinator KKN-PpMM sekaligus tim penyunting laporan KKN PpMM 225 yang telah meluangkan waktunya untuk melakukan penyuntingan Buku Laporan KKN-PpMM 225.
5. Bapak Tajuddin selaku Kepala Desa Rawa Kidang beserta staf desa yang telah menerima dan mendukung kegiatan KKN AL ADIYAT..

6. Ketua RW, ketua RT, karang taruna, tokoh masyarakat, dan segenap masyarakat Desa Rawa Kidang yang telah menerima kami serta turut berpartisipasi dalam pelaksanaan program kerja kami.
7. SD Negeri Rawa Kidang, TPA al-Fadhilah, majelis al qura' wal Khufadz yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk melaksanakan program kerja kami.
8. Bapak H. Endi selaku keluarga baru kami di Desa Rawa Kidang yang telah memfasilitasi kami tempat tinggal selama berlangsungnya KKN di Desa Rawa Kidang.
9. Bapak H. Suherman, S.H sebagai kepala Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Sukadiri yang telah memfasilitasi kami tempat tinggal serta tempat berkumpul.
10. Semua pihak yang telah memberikan dorongan moril maupun materiil.

Dalam penyusunan laporan ini kami menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, kepada semua pihak dengan sangat terbuka kami mengharapkan saran maupun kritik yang bersifat membangun untuk penyempurnaan laporan ini. Akhirnya besar harapan kami, laporan ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Ciputat, 01 September 2016

Tim Penyusun Buku Laporan
KKN PpMM 225

DAFTAR ISI

TIM PENYUSUN	
LEMBAR PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR GRAFIK	xiii
DAFTAR TABEL IDENTITAS KELOMPOK	xv
RINGKASAN EKSEKUTIF	xvii
PROLOG	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Dasar Pemikiran	1
B. Kondisi Umum Tempat KKN-PpMM	2
C. Permasalahan	3
D. Profil kelompok KKN-PpMM 225 AL ADIYAT	5
E. Fokus dan Prioritas Program	6
F. Sasaran dan Target	7
G. Jadwal Pelaksanaan Program	9
H. Pendanaan	10
I. Sistematika Penulisan	10
BAB II METODE PELAKSANAAN PROGRAM	
A. Metode Intervensi Sosial	13
B. Pendekatan dalam Pemberdayaan Masyarakat	14
BAB III KONDISI WILAYAH DESA RAWA KIDANG	
A. Sejarah Singkat Lokasi KKN	17
B. Letak Geografis	17
C. Struktur Penduduk	20
D. Sarana dan Prasarana	22
BAB IV DESKRIPSI DAN HASIL PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN	
A. Kerangka Pemecahan Masalah	25
B. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat	31
C. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan pada Masyarakat	39
D. Faktor-Faktor Pencapaian Hasil	47
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	49

B. Rekomendasi.....	49
EPILOG Pesan dan Kesan atas KKN-PpMM 225	51
DAFTAR PUSTAKA.....	143
<i>SHORT BIO</i>	145
LAMPIRAN 1. Tabel Kegiatan Individu	151
LAMPIRAN 2. Surat dan Setifikat.....	181
LAMPIRAN 3. Foto-foto Kegiatan	191

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1: Fokus dan Proiritas Program Kerja.....	7
Tabel 1.2: Sasaran dan Terget Kegiatan.....	7
Tabel 1.3: Waktu Pra KKN-PpMM.....	9
Tabel 1.4: Waktu Pelaksanaan KKN-PpMM.....	10
Tabel 1.5: Waktu Evaluasi Program KKN-PpMM.....	10
Tabel 1.6: Pendanaan.....	10
Tabel 3.1: Keadaan Penduduk Berdasarkan Agama 2016.....	20
Tabel 3.2: Sarana dan Prasarana Rawa Kidang.....	22
Tabel 4.1: Matriks SWOT Bidang Pendidikan.....	25
Tabel 4.2: Matriks SWOT Bidang Kesehatan dan Kebersihan.....	27
Tabel 4.3: Matriks SWOT Bidang Keagamaan.....	28
Tabel 4.4: Matriks SWOT Bidang Sosial Kemasyarakatan.....	30
Tabel 4.5 Kegiatan Pelayanan Bimbingan Belajar.....	31
Tabel 4.6: Kegiatan Pelayanan Seminar Motivasi.....	32
Tabel 4.7: Kegiatan Pelayanan Pengajaran SD.....	33
Tabel 4.8: Kegiatan Pelayanan Motivasi Kehidupan.....	35
Tabel 4.9: Kegiatan Pelayanan Rawa Kidang Sehat.....	36
Tabel 4.10: Kegiatan Pelayanan Pengajaran TPA.....	38
Tabel 4.11: Kegiatan Pemberdayaan Senam Pagi.....	39
Tabel 4.12: Kegiatan Pemberdayaan Jalan Sehat.....	41
Tabel 4.13: Kegiatan Pemberdayaan HUT RI ke 71.....	42
Tabel 4.14: Kegiatan Pemberdayaan Sumbangan Perlengkapan Sarana Ibadah.....	44
Tabel 4.15: Kegiatan Pemberdayaan Pembangunan Tempat Pembuangan Sampah.....	45

Tak ada seutas tali-pun tempat aku bergantung selain tali-Mu, Ya Allah
(Awaludin)

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1: Peta Perjalanan dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta ke Desa Rawa Kidang.....	18
Gambar 3.2: Peta Desa Rawa Kidang secara keseluruhan.....	18
Gambar 3.3: Peta layanan pengabdian kelompok 225 Desa Rawa Kidang Kp. Rawa Kidang.....	19
Gambar 3.4: Peta layanan pengabdian kelompok 225 Desa Rawa Kidang Kp. Pabuaran.....	19
Gambar 3.5: Kantor Desa sebagai Sarana Pemerintah.....	23
Gambar 3.6: Bangunan SDN Rawa Kidang sebagai Sarana Pendidikan	23
Gambar 3.7: Masjid sebagai Sarana Peribadatan.....	23
Gambar 3.8: KUA sebagai Sarana Pemerintah.....	23
Gambar 3.9: TPA Ustaz Matin sebagai Sarana Pendidikan.....	23
Gambar 3.10: TPA Ustazah Nani sebagai Sarana Pendidikan.....	23
Gambar 4.1: Kegiatan SASACA.....	32
Gambar 4.2: Kegiatan SASACA.....	32
Gambar 4.3: Seminar Motivasi.....	33
Gambar 4.4: Seminar Motivasi.....	33
Gambar 4.5: Kegiatan Mengajar.....	35
Gambar 4.6: Kegiatan Mengajar.....	35
Gambar 4.7: Kegiatan NOBARKASI.....	36
Gambar 4.8: Kegiatan NOBARKASI.....	36
Gambar 4.9: Kegiatan Rawa Kidang Sehat.....	38
Gambar 4.10: Kegiatan Rawa Kidang Sehat.....	38
Gambar 4.11: Kegiatan IQRA.....	39
Gambar 4.12: Kegiatan IQRA.....	39
Gambar 4.13: Kegiatan <i>SUNDAY LIFE</i>	41
Gambar 4.14: Kegiatan <i>SUNDAY LIFE</i>	41
Gambar 4.15: Kegiatan Jalan Sehat.....	42
Gambar 4.16: Kegiatan Jalan Sehat.....	42
Gambar 4.17: Perlombaan HUT RI ke 71.....	43
Gambar 4.18: Perlombaan HUT RI ke 71.....	43
Gambar 4.19: Pengadaan Barang (sebelum).....	45
Gambar 4.20: Pengadaan Barang (sesudah).....	45
Gambar 4.21: Tempat Pembuangan Sampah (sebelum).....	46
Gambar 4.22: Tempat Pembuangan Sampah (sesudah).....	46

*Bersiaplah pada kemungkinan terburuk dan berharaplah pada
kemungkinan terbaik
(Angri Ramadhan)*

DAFTAR GRAFIK

Grafik 3.1: Keadaan Penduduk Desa Rawa Kidang menurut Jenis Kelamin	20
Grafik 3.2: Keadaan Penduduk menurut Mata Pencaharian 2014	21
Grafik 3.3: Keadaan Penduduk menurut Tingkat Pendidikan 2014	21

*Tetaplah berbuat baik, walaupun niat baik kita tak selalu disambut
dengan baik.*

(Fariz M Pratama)

TABEL IDENTITAS KELOMPOK

Kode	02/Tangerang/Sukadiri/225
Desa	Rawa Kidang
Kelompok	KKN AL ADIYAT
Dana	Rp16.000.000,-
J.Mahasiswa	11 Mahasiswa
J.Kegiatan	9 Kegiatan
J.Pembangunan Fisik	2 Kegiatan: Tempat Pembuangan Sampah, Pengadaan Barang <i>Mushalla</i>

2.5.40

225

*Hidup ini indah bila kita pandai memetik hikmah yang bertabur dalam
setiap langkah*

(Nur Hasanatul Azizah)

RINGKASAN EKSEKUTIF

Buku ini disusun berdasarkan hasil kegiatan KKN-PpMM di Desa Rawa Kidang, Kabupaten Tangerang selama 32 hari terhitung sejak tanggal 25 Juli hingga 25 Agustus 2016. Terdapat 11 (sebelas) mahasiswa yang terlibat di kelompok ini, yang berasal dari 7 fakultas yang berbeda. Kami menamakan kelompok ini dengan nama AL ADIYAT, dengan nomor kelompok 225 (dua ratus dua puluh lima). Kelompok KKN AL ADIYAT kami dibimbing oleh Dr. Tubagus Ade Asnawi, MA, beliau adalah dosen di Fakultas Adab dan Humaniora. Tidak kurang dari 9 kegiatan *non*-fisik dan 2 kegiatan pembangunan fisik yang kami lakukan di desa tersebut. Kegiatan tersebut terdiri dari kegiatan pelayanan kepada masyarakat dan kegiatan pemberdayaan masyarakat. Fokus kerja kelompok kami pada RW 03 dan 04 di desa ini. Kegiatan-kegiatan yang kami lakukan mengeluarkan dana sekitar Rp16.000.000,-. Dana tersebut berasal dari iuran anggota kelompok KKN sebesar Rp1.000.000,-/orang dan dana penyertaan Program Pengabdian pada Masyarakat oleh Dosen (PpMD) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta sebesar Rp5.000.000,-.

Dari kegiatan yang kami lakukan, terdapat sejumlah keberhasilan yang telah kami raih yaitu:

1. Meningkatnya motivasi belajar menuju perguruan tinggi kepada siswa/i SMA Negeri 21 Kecamatan Sukadiri Kabupaten Tangerang;
2. Bertambahnya pengetahuan dan pelajaran baik secara formal maupun informal kepada anak-anak di lingkungan Desa Rawa Kidang;
3. Memberikan pemeriksaan serta pengobatan gratis kepada masyarakat di Desa Rawa Kidang;
4. Bertambahnya pembangunan fisik berupa Tempat Pembuangan Sampah (TPS);
5. Meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan, kenyamanan, dan keindahan lingkungan Desa Rawa Kidang;
6. Bertambahnya sarana pendukung pendidikan dan peribadatan di beberapa tempat antara lain: majelis , Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA) dan *mushalla*;
7. Bertambahnya pengetahuan masyarakat mengenai Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta.

Saat merencanakan dan implementasi kegiatan tersebut, terdapat sejumlah kendala yang kami hadapi, antara lain:

1. Kurangnya waktu untuk melakukan koordinasi dengan berbagai pihak, baik internal anggota kelompok, dosen pembimbing, maupun aparatur desa.
2. Kurangnya dana yang bisa terkumpul untuk memaksimalkan rencana kegiatan yang telah disusun.
3. Jangkauan antar lokasi tempat kami mengabdikan yang terpisahkan oleh luasnya sawah menjadi penghambat dalam efisiensi dan mobilisasi karena membutuhkan waktu tempuh yang lebih lama dan jarak tempuh yang lebih jauh.

Namun, meskipun demikian, pada akhirnya kami mampu menyelesaikan sebagian besar rencana kegiatan kami. Adapun kekurangan-kekurangannya adalah:

1. Beberapa program jangka panjang yang kami realisasikan tidak dapat kami kontrol secara penuh selepas KKN, maka dari itu diharapkan kepada kelompok KKN selanjutnya untuk melanjutkan program jangka panjang seperti perawatan Tempat Pembuangan Sampah (TPS), perawatan sarana pendukung penyelenggaraan pendidikan dan peribadatan.
2. Kurang terkoordinirnya pengajaran komputer bagi aparatur desa. Memberikan pengajaran komputer merupakan rekomendasi program kerja yang sangat diharapkan untuk kelompok KKN selanjutnya.

PROLOG

Bismillahirrahmanirrahim.

Rawa Kidang adalah sebuah desa yang berada di wilayah Kecamatan Sukadiri, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten. Desa yang memiliki luas 2.185 km² ini berbatasan dengan Desa Karang Serang di sebelah utara, Desa Mekar Kondang dan Buaran Jati di sebelah selatan, Desa Sukadiri di sebelah barat, dan Desa Kramat, Kecamatan Paku Haji di sebelah timur. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Tangerang tahun 2015, penduduk Desa Rawa Kidang berjumlah 5.299 jiwa. Dari jumlah tersebut, seluruh penduduk beragama Islam.

Secara geografis, Desa Rawa Kidang memiliki lahan pertanian yang luas dengan irigasi yang cukup baik. Kondisi alam demikian, pada gilirannya menjadi tumpuan hidup masyarakat desa, di mana mayoritas mereka bekerja sebagai petani dan buruh tani, di samping mata pencaharian lain, seperti buruh pabrik.

Berdasarkan hasil survei sebelum pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN), ditemukan, paling tidak, lima permasalahan yang dihadapi masyarakat Desa Rawa Kidang, yaitu dalam bidang ekonomi, pendidikan, kesehatan dan kebersihan, keagamaan, dan bidang sosial kemasyarakatan. Dari hasil temuan tersebut kemudian disusun program prioritas yang dilaksanakan selama berlangsung KKN, yaitu satu bulan, terhitung dari tanggal 25 Juli sampai 25 Agustus 2016.

Sudah barang tentu, KKN yang dilakukan oleh mahasiswa lintas fakultas UIN Syarif Hidayatullah Jakarta ini tidak berpotensi menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi masyarakat Desa Rawa Kidang. Hal ini mengingat waktu yang disediakan relatif singkat, jika dibandingkan dengan permasalahan yang mencuat. Selain itu, peserta KKN juga tidak dalam kapasitas untuk menyelesaikan masalah-masalah sosial, tetapi lebih pada penerapan disiplin ilmu yang mereka peroleh di bangku kuliah, sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat yang merupakan salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi. Dengan kata lain, KKN diharapkan dapat menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan pembangunan dan optimalisasi pemberdayaan masyarakat desa serta meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mengembangkan ilmu pengetahuannya.

Secara umum, program yang ditawarkan peserta KKN ini terdiri atas dua jenis, yaitu program bersifat kreatif dan program yang bersifat partisipatif. Dimaksudkan dengan program kreatif adalah program yang dirumuskan oleh

peserta KKN berdasarkan hasil survei lapangan yang dilakukan sebelum terjun langsung di lapangan. Sedangkan program partisipatif merupakan program yang sudah dicanangkan oleh pemerintah desa atau lembaga masyarakat, sedangkan keterlibatan peserta KKN dalam program ini bersifat partisipatif.

Dalam kaitan dengan program KKN yang dilaksanakan di Desa Rawa Kidang ini, dengan berbagai masalah dan hambatan yang dihadapi, saya sebagai pembimbing menilai cukup berhasil. Hal ini bisa dilihat dari antusiasme masyarakat yang demikian tinggi terhadap program-program yang dilaksanakan peserta KKN, baik program yang bersifat fisik maupun *non*-fisik, di samping pengakuan tokoh-tokoh masyarakat setempat. Sebab, betapapun bagusnya program yang dirancang, apabila tidak ada masyarakat yang terlibat dalam pelaksanaannya, maka upaya itu hanya sia-sia. Dalam hal ini peserta KKN telah mampu memberikan kontribusi positif kepada masyarakat. Kontribusi tersebut tidak hanya pada tataran siswa-siswi tingkat Sekolah Dasar, tetapi juga mampu berbaur dengan masyarakat, para pemuda, ibu-ibu PKK, tokoh masyarakat, RT/RW, dan seluruh perangkat desa.

Tentu saja banyak faktor yang menyebabkan keberhasilan mahasiswa yang tergabung dalam kelompok KKN AL ADIYAT ini. Di samping semangat yang dimiliki para peserta KKN dalam merealisasikan program kerjanya, juga disebabkan dukungan dari tokoh masyarakat dan masyarakat pada umumnya, serta perangkat Desa Rawa Kidang, khususnya Kepala Desa-nya yang sejak awal sangat mendukung adanya KKN mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta di wilayahnya.

Namun demikian, waktu satu bulan pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat tentunya belum cukup untuk membawa perubahan besar bagi masyarakat. Karena itu, penempatan mahasiswa di suatu desa untuk melakukan KKN perlu dilakukan secara berkesinambungan. Hal ini dikarenakan KKN yang diselenggarakan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, pada dasarnya lebih ditekankan pada kegiatan-kegiatan yang bersifat *non*-fisik. Sebab, jika konsep pemberdayaan masyarakat menjadi acuan dalam pelaksanaan KKN, maka konsep tersebut hendaknya tidak hanya ditujukan pada pencapaian target yang bersifat material atau fisik, tetapi juga mencakup pencapaian tujuan yang bersifat immaterial atau *non*-fisik, seperti masalah aqidah, ibadah dan akhlak. Ketiga aspek tersebut nampaknya lebih relevan dengan misi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, di samping, tentu saja, tidak mengenyampingkan target-target yang bersifat fisik, mengingat peserta yang terlibat dalam KKN, berasal dari berbagai fakultas/program studi dengan disiplin ilmu yang berbeda-beda. Dengan demikian, hasil yang

diperoleh dari pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN), diharapkan lebih optimal. Insya Allah.

Ciputat, 01 November 2016

Pembimbing,

Dr. Tb. Ade Asnawi, M.A.
NIP. 19600117 198903 1 002

*Kita bisa menutup mata untuk tidak melihat, tapi kita tidak bisa
menutup hati untuk tidak merasa*

(Angri Ramadhan)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Dasar Pemikiran

Kesadaran untuk berbagi tidak saja merupakan sikap mulia yang diajarkan semua agama, tetapi lebih jauh dari itu pikiran dan naluri manusia sebagai makhluk sosial selalu menuntut kita untuk bersikap peduli dan peka terhadap segala penderitaan, kekurangan, dan keterbatasan yang dirasakan sesama. Ada sisi lain dari batin kita yang ikut menderita atau merasa bersalah ketika kita memiliki dan merasakan kemudahan hidup dengan berbagai fasilitasnya, sementara di saat yang sama kita tahu, ada di sekitar kita yang bahkan tidak mempunyai semangat untuk mengembangkan diri dan potensinya karena banyak keterbatasan. Selain itu banyak generasi muda kita yang secara moral kurang mengarah kepada nilai-nilai yang positif.

Indonesia merupakan sebuah negara dengan mayoritas penduduk muslim dan kaya akan sumber daya alam, namun hingga saat ini rakyat Indonesia masih mengalami ketertinggalan di berbagai bidang. Generasi muda, dalam hal ini mahasiswa sebagai bagian dari penerus bangsa harus memiliki kapasitas intelektual dan memiliki moral yang baik sehingga mampu menjadi *agent of change* bagi masyarakat. Oleh karena itu, kontribusi mahasiswa sangat diperlukan dalam rangka membangun bangsa dan negara.

Sejalan dengan tujuan tersebut, Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) berperan aktif dalam mengintegrasikan keilmuan melalui praktik lapangan. Hal ini bertujuan untuk mengaplikasikan ilmu-ilmu yang telah dibekali kepada mahasiswa agar berguna dalam mengatasi masalah-masalah yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat.

Kelompok KKN AL ADIYAT melaksanakan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Rawa Kidang Kecamatan Sukadiri Kabupaten Tangerang. Desa Rawa Kidang memiliki beragam potensi di berbagai aspek kehidupan, daerah yang dikelilingi oleh hamparan sawah yang luas menjadi latar belakang mengapa mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani. Selain itu dari segi sumber daya manusia, penduduk Desa Rawa Kidang masih bersifat tradisional. Akses informasi dan kemampuan dalam menggunakan teknologi pun masih sangat terbatas, sehingga menyebabkan berbagai macam permasalahan dalam berbagai sendi kehidupan.

Permasalahan-permasalahan tersebut meliputi bidang pendidikan, ekonomi, keagamaan, kesehatan dan kebersihan serta permasalahan sosial kemasyarakatan. Adanya permasalahan-permasalahan ini membuat KKN menjadi penting untuk dilaksanakan, karena peserta KKN dituntut untuk mengidentifikasi penyebab permasalahan dan memberikan solusi atas masalah tersebut.

Buku Laporan Hasil KKN-PpMM ini kami beri judul “*Sebuah Nama, Beribu Harapan, Berjuta Kisah Desa Rawa Kidang*”. Buku ini berisi pengalaman, cerita, dan kisah kami selama melaksanakan KKN di Desa Rawa Kidang. Satu kelompok dengan sebuah nama yaitu KKN AL ADIYAT yang memiliki latar belakang pendidikan dan budaya yang berbeda menjadi satu, dengan beragam harapan kami atas apa yang telah kami lakukan, sehingga memberikan cerita dan kisah yang tentunya ingin kami bagikan kepada para pembaca. Besar harapan kami atas apa yang telah kami tuangkan dalam buku ini dapat memberikan inspirasi dan membangun kepekaan kita terhadap problematika yang dihadapi oleh penduduk Desa Rawa Kidang.

B. Kondisi Umum Desa Rawa Kidang

Berdasarkan hasil pemetaan Badan Pusat Statistik (BPS), luas wilayah Desa Rawa Kidang adalah 2.185 km² dengan persentase 14.84% dari luas Kecamatan Sukadiri.¹ Desa Rawa Kidang terdiri dari 15 RT dan 4 RW.² Tercatat jumlah penduduk Rawa Kidang sebanyak 2.016 laki-laki dan 1.939 perempuan, sehingga total penduduk menjadi 3.955 jiwa.³

Mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani dan buruh tani, sedangkan yang lainnya bekerja sebagai buruh pabrik.⁴ Penduduk Desa Rawa Kidang memiliki kebiasaan mencuci di kali Rawa Kidang dengan kondisi air yang tidak layak pakai karena tercemar oleh sampah. Penduduk Desa Rawa Kidang masih kurang kesadaran untuk mengelola sampah rumah tangga sehingga banyak dari penduduk yang membuang sampah ke kali.

Desa Rawa Kidang memiliki 1 Sekolah Dasar dengan tenaga pengajar sebanyak 16 orang.⁵ Desa ini memiliki 4 praktik bidan dan 8 posyandu, akan

¹ Badan Pusat Statistik Kabupaten Tangerang, *Kecamatan Sukadiri dalam Angka*, (Tangerang: BPS Kabupaten Tangerang), h. 3

² *Ibid.*, h.17

³ *Ibid.*, h.25

⁴ Wawancara pribadi dengan Kepala Desa Rawa Kidang, Bapak Tajudin. 17 Juni 2016.

⁵ Badan Pusat Statistik Kabupaten Tangerang, *Op.Cit.*, h.36

tetapi tidak memiliki Puskesmas.⁶ Guna memperoleh akses kesehatan, penduduk harus pergi ke Puskesmas tingkat Kecamatan yang ada di Desa Sukadiri. Selain Sekolah Dasar, Desa Rawa Kidang memiliki 1 pesantren, 2 PAUD, dan beberapa TPA.⁷ Kinerja perangkat Desa Rawa Kidang dapat dikatakan baik, hal ini dibuktikan oleh kepala desa yang bersifat terbuka dan turut aktif dalam setiap kegiatan yang ada di desa. Namun, dari segi kesekretariatan dinilai masih kurang baik, mengingat kesulitan kami dalam mendapatkan profil spesifik tentang desa serta pencatatan data yang masih kosong di papan statistik kantor desa.

C. Permasalahan

Berdasarkan hasil pengamatan dan diskusi selama survei KKN, telah ditemukan sejumlah permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat Desa Rawa Kidang. Permasalahan tersebut terdiri dari masalah ekonomi, pendidikan, kesehatan dan kebersihan, keagamaan, serta sosial kemasyarakatan. Permasalahan-permasalahan tersebut kami identifikasi dengan pendekatan *problem solving*. Permasalahan di berbagai bidang tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bidang Ekonomi

Masalah utama dari permasalahan ekonomi ini adalah masih banyaknya pemuda usia produktif yang masih menjadi pengangguran. Fenomena ini terjadi karena banyak masyarakat yang mengesampingkan tingkat pendidikan mereka sehingga tidak memenuhi kualifikasi untuk bekerja di perusahaan. Mayoritas warga Desa Rawa Kidang bekerja sebagai buruh tani dan buruh pabrik. Wilayah Desa Rawa Kidang dikelilingi oleh sawah yang membentang luas, namun sawah-sawah tersebut sudah banyak yang dimiliki oleh pihak swasta sehingga masyarakat yang bekerja di sawah menggunakan sistem bagi hasil panen antara pemilik lahan dengan penggarap lahan. Sebagian lainnya bekerja sebagai buruh pabrik di mana penghasilan yang didapatkan terbilang lebih baik daripada sebagai buruh tani.

2. Bidang Pendidikan

Pendidikan merupakan tonggak utama dalam melakukan perubahan pada tatanan kehidupan. Desa Rawa Kidang hanya memiliki 1 SD, 1 pesantren, dan 2 PAUD. Selain 4 lembaga pendidikan tersebut, terdapat 3

⁶ *Ibid.*, h.41

⁷ Wawancara Pribadi, *Op.Cit.*

TPA yang di dirikan secara sukarela oleh warga setempat dengan tenaga pengajar seadanya. 1 TPA berlokasi di RW 03, sedangkan 2 TPA lainnya berlokasi di RW 04. Warga Desa Rawa Kidang sebagian besar hanya menempuh pendidikan hingga tingkat SD, sangat sedikit yang melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi lagi. Terlebih lagi bahwa mayoritas masyarakat yang bekerja sebagai buruh tani dan buruh pabrik masih bisa dikatakan kurang peduli dengan pendidikan bagi anak-anak mereka. Kami katakan demikian karena berdasarkan hasil dialog kami dengan warga masyarakat yang mengatakan bahwa pendidikan tidak perlu terlalu tinggi, karena *ujung-ujungnya* akan jadi pekerja juga. Oleh karena itu, perspektif masyarakat tentang pendidikan perlu dibenahi agar masyarakat peduli dengan pendidikan sebagai langkah untuk menuju perubahan yang lebih baik di masa depan.

3. Bidang Kesehatan dan Kebersihan

Masyarakat Desa Rawa Kidang masih kurang perhatian terhadap kesehatannya. Hal ini dapat disebabkan karena minimnya sarana dan pra sarana kesehatan yang mudah dijangkau oleh masyarakat. Desa Rawa Kidang hanya memiliki 4 tenaga medis yang memiliki wilayah kerja untuk 4 RW. Kurangnya tenaga medis ini juga menjadi penyebab tidak semua warga bisa dilayani dengan baik. Selain faktor-faktor tersebut kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya hidup bersih pun masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya warga yang masih menggunakan air kali untuk kegiatan Mandi, Cuci, Kakus (MCK), selain itu kali pun digunakan sebagai sarana tempat pembuangan sampah.

4. Bidang Keagamaan

Mayoritas penduduk desa adalah pemeluk agama Islam, terbukti dengan banyaknya acara pengajian rutin dan beberapa pengajian untuk anak-anak serta remaja di berbagai sudut desa. Akan tetapi di kalangan mereka terdapat beberapa perbedaan cara pandang terkait dengan pelaksanaan ibadah. Contohnya di RW 03 azan tidak boleh dikumandangkan dengan bantuan pengeras suara. Sementara di RW 04 diperbolehkan menggunakan pengeras suara. Meskipun banyak terdapat *mushalla* di setiap sudut desa, namun antusiasme warga untuk melakukan *shalat* berjamaah masih sangat kurang.

5. Bidang Sosial Kemasyarakatan

Permasalahan yang dihadapi oleh warga Desa Rawa Kidang adalah adanya *gap* antara orang yang memiliki kehidupan lebih baik (mampu) dan

orang yang dalam keterbatasan hidup (kurang mampu). Kesenjangan ini disebabkan karena masing-masing pihak memiliki cara pandang negatif terhadap pihak lain, sehingga pihak yang lebih kuat cenderung *under estimate* terhadap yang lemah, dan yang lemah menganggap bahwa yang kuat tidak akan mau membantu mereka.

D. Profil Kelompok KKN-PpMM 225 AL ADIYAT



Kelompok ini kami beri nama KKN AL ADIYAT yang memiliki arti kuda perang. Logo kelompok kami terdiri dari 2 kuda yang melambangkan kelompok kami terdiri dari laki-laki dan perempuan. Nama tersebut menjadi harapan kami agar dapat melakukan kegiatan KKN dengan baik dan tangguh dalam menghadapi setiap permasalahan, sehingga dapat melaksanakan kegiatan-kegiatan kami sesuai dengan rencana dan mampu memberikan manfaat kepada masyarakat.

Peserta KKN AL ADIYAT di Desa Rawa Kidang terdiri dari 11 mahasiswa yang berasal dari 7 fakultas dengan beragam disiplin ilmu dan keahlian masing-masing yang dapat mendukung kegiatan KKN di Desa Rawa Kidang.

Fariz Maulana Pratama adalah mahasiswa Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin. Ia memiliki kompetensi akademik pada bidang pendidikan keagamaan dan potensi *non-akaemik* sebagai motivator. Posisi Fariz adalah sebagai ketua kelompok.

Alwi Rahman adalah mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah Haji dan Umroh Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Ia memiliki kompetensi akademik terkait dengan penyelenggaraan haji dan umroh di Indonesia. Selain itu, ia juga memiliki kompetensi *non-akademik* di bidang olahraga. Posisi Alwi sebagai wakil ketua kelompok.

Nur Hasanatul Azizah adalah mahasiswi Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin. Ia memiliki kompetensi akademik di bidang keagamaan dan Bahasa Arab. Selain itu, ia juga memiliki kompetensi *non-akademik* di bidang seni sebagai penyanyi. Posisi Nur sebagai sekretaris kelompok.

Qonita Amalia adalah mahasiswi Jurusan Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Ia memiliki Kompetensi akademik di bidang Bahasa Inggris. Selain itu, ia juga memiliki kompetensi *non-akademik* berupa keterampilan memasak. Posisi Nita sebagai bendahara kelompok.

Fina Rozana Rohima Akmal adalah mahasiswi Jurusan Ilmu Hukum Fakultas Syariah dan Hukum. Ia memiliki kompetensi akademik di bidang hukum dan Bahasa Inggris. Selain itu, ia juga memiliki kompetensi *non-akademik* yaitu *public speaking*. Posisi Fina sebagai divisi acara.

Devi Andita Octavia adalah mahasiswi Jurusan Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Ia memiliki kompetensi akademik dalam bidang jurnalistik. Selain itu, ia juga memiliki kompetensi *non-akademik* di bidang fotografi. Posisi Devi sebagai divisi dekorasi dan dokumentasi.

Achmad Angri Ramadhan adalah mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Ia memiliki kompetensi akademik dalam bidang *virtualisasi* ilmu ekonomi. Selain itu, ia juga memiliki kompetensi *non-akademik* yaitu musik dan desain grafis. Posisi Angri sebagai divisi dekorasi dan dokumentasi.

Febrian Wahyu Ramadhan adalah mahasiswa Jurusan Teknik Informatika Fakultas Sains dan Teknologi. Ia memiliki kompetensi akademik di bidang komputer. Selain itu, ia juga memiliki kompetensi *non-akademik* sebagai penyanyi. Posisi Febri sebagai divisi logistik.

Nadia Mahbub adalah mahasiswi Jurusan Sastra Arab Fakultas Adab dan Humaniora. Ia memiliki kompetensi akademik di bidang Bahasa Arab. Selain itu, ia juga memiliki kompetensi *non-akademik* yaitu menggambar dan membuat kerajinan tangan. Posisi Nadia sebagai divisi konsumsi.

Sri Wulandari adalah mahasiswi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Ia memiliki kompetensi akademik di bidang akuntansi. Selain itu, ia memiliki kompetensi *non-akademik* sebagai pengarah model. Posisi Wulan sebagai divisi konsumsi.

Awaludin adalah mahasiswa Jurusan Muamalat Fakultas Syariah dan Hukum. Ia memiliki kompetensi akademik di bidang keuangan. Selain itu, ia juga memiliki kompetensi *non-akademik* di bidang *public speaking*. Posisi Awal sebagai divisi humas.

E. Fokus dan Prioritas Program

Berdasarkan sub bab permasalahan terdapat 5 (lima) bidang permasalahan : 1) Pendidikan, 2) Kesehatan, 3) Kebersihan, 4) Agama, dan 5) Sosial Kemasyarakatan. Adapun rincian prioritas programnya adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1: Fokus dan Proiritas Program Kerja

Fokus Permasalahan	Prioritas Program dan Kegiatan
Bidang Pendidikan	Masyarakat Cerdas
	- Kegiatan Pelayanan Pendidikan Bimbingan Belajar (SASACA)
	Seminar Motivasi " <i>Education for Bright Future</i> "
	- Kegiatan Pelayanan Pendidikan SD
Bidang Kesehatan dan Kebersihan	Masyarakat Sehat
	- Kegiatan Pelayanan Rawa Kidang Sehat
	- Kegiatan Pemberdayaan Pembangunan Tempat Pembuangan Sampah (TPS)
	- Kegiatan Pemberdayaan Senam Pagi (SUNDAY LIFE)
Bidang Keagamaan	Masyarakat Religius
	- Kegiatan Pemberdayaan Pengadaan Barang untuk Mushalla (Perang Mushalla)
	- Kegiatan Pelayanan Pendidikan TPA (IQRA)
Sosial Kemasyarakatan	Masyarakat Aksi
	- Kegiatan Pemberdayaan Jalan Sehat Desa Rawa Kidang
	- Kegiatan Pemberdayaan Peringatan HUT RI ke 71

F. Sasaran dan Target

Tabel 1.2: Sasaran dan Target Kegiatan

No	Program Kerja	Sasaran	Target
1	Bimbingan Belajar (SASACA)	Anak-anak di Desa Rawa Kidang tingkat SD	30 orang anak mendapatkan materi tambahan pelajaran Bahasa Inggris dan Matematika

2	Seminar Motivasi	Siswa/i SMAN 21 Sukadiri, Kab. Tangerang	120 siswa/i SMAN 21 Sukadiri mendapatkan informasi tentang pentingnya melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi
3	<i>Be Teacher</i>	Guru SDN Rawa Kidang	9 orang guru SDN Rawa Kidang terbantu dalam kegiatan belajar mengajar siswa/i
4	Nonton <i>Bareng</i> Film Edukasi (NOBARKASI)	Murid-murid TPA Al Qurra wal Huffadz	35 murid TPA Al Qurra wal Huffadz mendapatkan inspirasi dan motivasi tentang kehidupan
5	Rawa Kidang Sehat	Masyarakat Desa Rawa Kidang RW 03 dan RW 04	65 orang warga mendapatkan pengobatan gratis serta penyuluhan tentang hidup bersih dan sehat
6	IQRA	Guru TPA di Majelis Al Qurra wal Huffadz, TPA Ustazah Nani, dan TPA Ustaz Matin	3 orang guru TPA di majelis Al Qurra wal Huffadz, TPA Ustazah Nani, dan TPA Ustaz Matin terbantu dalam kegiatan belajar mengajar
7	Senam Pagi (<i>SUNDAY LIFE</i>)	Anak-anak Desa Rawa Kidang	30 anak-anak Desa Rawa Kidang berpartisipasi dalam kegiatan

			senam pagi dan jalan santai
8	Jalan Sehat Desa Rawa Kidang	Masyarakat Desa Rawa Kidang	400 orang warga Desa Rawa Kidang berpartisipasi dalam kegiatan jalan sehat
9	Peringatan HUT RI ke 71	Warga RW 03 Desa Rawa Kidang dan SDN Rawa Kidang	100 warga Desa Rawa Kidang dan 20 orang guru SDN Rawa Kidang terbantu dalam penyelenggaraan perlombaan HUT RI ke 71
10	Pengadaan Barang untuk <i>Mushalla</i> (Perang <i>Mushalla</i>)	Masjid, <i>mushalla</i> dan TPA di RW 03 serta 04 Desa Rawa Kidang	2 masjid di RW 03 dan RW 04, serta 3 TPA di RW 03 dan 04 mendapatkan tambahan fasilitas belajar dan ibadah
11	Pembangunan Tempat Pembuangan Sampah (TPS)	Masyarakat Desa Rawa Kidang RW 03	Masyarakat di RW 03 mendapatkan tambahan fasilitas 1 tempat pembuangan sampah

G. Jadwal Pelaksanaan Program

1. Pra KKN-PpMM 2016 (April-Juli 2016)

Tabel 1.3: Waktu Pra KKN-PpMM

No	Uraian Kegiatan	Waktu
1	Pembentukan kelompok	April 2016
2	Pembekalan	April 2016
3	Penyusunan Proposal	Juni 2016
4	Survei	Mei 2016

5	Pelepasan	25 Juli 2016
---	-----------	--------------

2. Pelaksanaan Program di Lokasi KKN-PpMM 2016 (25 Juli-25 Agustus 2016)

Tabel 1.4: Waktu Pelaksanaan KKN-PpMM

No	Uraian Kegiatan	Waktu
1	Pembukaan di Lokasi KKN	26 Juli 2016
2	Pengenalan Lokasi dan Masyarakat	27 – 31 Juli 2016
3	Implementasi Program	1 -24 Agustus 2016
4	Penutupan	25 Agustus 2016
5	Kunjungan Dosen Pembimbing	26 Juli, 18 dan 25 Agustus 2016

3. Laporan dan Evaluasi Program (September – Desember 2016)

Tabel 1.5: Waktu Evaluasi Program KKN-PpMM

No	Uraian kegiatan	Waktu
1	Penyusunan Buku Laporan Hasil KKN-PpMM	September 2016
2	Penyelesaian dan Penggugahan Film Dokumenter	12 Oktober 2016
3	Pengesahan dan Penerbitan Buku Laporan	Januari 2017
4	Pengiriman Buku Laporan Hasil KKN-PpMM	Februari 2017

H. Pendanaan

Tabel 1.6: Pendanaan

No	Uraian Asal Dana	Jumlah
1	Kontribusi Mahasiswa Anggota Kelompok @ Rp1.000.000.-	Rp11.000.000.-
2	Dana Penyertaan Program Pengabdian Masyarakat oleh Dosen (PpMD)	Rp5.000.000.-
TOTAL		Rp16.000.000.-

I. Sistematika Penulisan

Buku ini disusun dalam tujuh bagian. Bagian I adalah Prolog, merupakan refleksi dosen pembimbing yang terdiri atas 3 bagian, yaitu: (1) Gambaran umum tentang lokasi dan masyarakat Desa Rawa Kidang, (2) Kisah atau pengalaman yang layak dibagikan selama melaksanakan bimbingan

terhadap mahasiswa, (3) Gambaran ideal Dosen Pembimbing atas pelaksanaan KKN-PpMM.

Bagian II adalah BAB I, merupakan bagian pendahuluan. Bab ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum pelaksanaan kegiatan KKN AL ADIYAT dengan rincian sub bab berikut: (A) Dasar Pemikiran, (B) Kondisi Umum Desa Rawa Kidang, (C) Permasalahan (D) Profil Kelompok KKN-PpMM 225 AL ADIYAT, (E) Fokus atau Prioritas Program, (F) Sasaran dan Target, (G) Jadwal Pelaksanaan Program, (H) Pendanaan, dan (I) Sistematika Penulisan.

Bagian III adalah BAB II, merupakan bagian metode pelaksanaan program. Bab ini bertujuan untuk memberikan kerangka teoretis atas pelaksanaan KKN-PpMM. Pada bab ini KKN-PpMM 225 AL ADIYAT menggunakan metode intervensi sosial dan pendekatan *problem solving* yang dianggap efektif dalam menopang serta mendukung pelaksanaan program kegiatan KKN-PpMM di Desa Rawa Kidang.

Bagian IV adalah BAB III, merupakan penjelasan tentang kondisi Desa Rawa Kidang dengan rincian sub bab sebagai berikut: (A) Sejarah singkat Desa Rawa Kidang, (B) Letak Geografis, (C) Struktur Penduduk, dan (D) Sarana dan Prasarana.

Bagian V adalah BAB IV, merupakan bagian deskripsi serta hasil pelayanan dan pemberdayaan masyarakat Desa Rawa Kidang. Pada bagian ini disajikan berupa matriks analisis SWOT yaitu *Strengths* (kekuatan) dan *Weakness* (kekurangan) yang merupakan faktor internal, serta *Opportunities* (Peluang), dan *threats* (ancaman) yang merupakan faktor eksternal. Selain itu, pada bab ini akan disajikan tabel hasil pelayanan dan pemberdayaan pada masyarakat, serta faktor-faktor yang menjadi pencapaian hasil dalam pelaksanaan KKN-PpMM 225 AL ADIYAT di Desa Rawa Kidang.

Bagian VI merupakan penutup, pada bagian ini berisi kesimpulan dan rekomendasi atas pelaksanaan KKN-PpMM 225 AL ADIYAT di Desa Rawa Kidang.

Bagian VII adalah epilog, bagian ini berisi tentang kesan-kesan dari masyarakat dan penggalan kisah inspiratif yang dialami oleh kelompok KKN-PpMM 225 AL ADIYAT.

There is no second chance, second chance just give a break to do the same thing over and over

(Fina Rozana Rohima Akmal)

BAB II METODE PELAKSANAAN PROGRAM

A. Metode Intervensi Sosial

Metode intervensi sosial dapat diartikan sebagai suatu cara atau strategi dalam memberikan bantuan kepada masyarakat (individu, kelompok, komunitas) untuk meningkatkan kesejahteraan seseorang melalui upaya memfungsikan kembali fungsi sosialnya. Maksudnya adalah setiap masyarakat harus mampu berperan sesuai dengan statusnya di dalam masyarakat.⁸ Pengembangan masyarakat pada dasarnya merupakan strategi perubahan sosial terencana yang secara profesional didesain untuk mengatasi masalah atau memnuhi kebutuhan pada tingkat komunitas.⁹

Secara garis besar, pekerjaan sosial melibatkan intervensi atau penanganan masalah pada dua arah atau tingkatan yakni tingkat mikro (individu, keluarga, kelompok) dan makro (organisasi dan masyarakat). Keterkaitan antara kedua tingkatan tersebut merupakan jantungnya praktik pekerjaan sosial. Karenanya, selain dituntut untuk memiliki pemahaman mengenai penanganan masalah yang dialami individu, keluarga dan kelompok, pekerja sosial perlu memiliki pemahaman mengenai metode atau strategi dalam melakukan perubahan organisasi, masyarakat dan kebijakan.¹⁰

Dalam melakukan intervensi sosial, seorang praktisi kesejahteraan sosial harus memiliki tiga buah bekal:¹¹

1. *Knowledge* (pengetahuan); Seorang praktisi kesejahteraan sosial dituntut untuk mampu memiliki pemahaman yang baik terkait konsep-konsep di bidang kesejahteraan sosial.
2. *Skill* (keterampilan); Seorang praktisi kesejahteraan sosial mampu menerapkan pengetahuan-pengetahuan yang mereka miliki ke dalam paraktek-praktek di masyarakat.

⁸ Dian Setyawati, "Pengantar Metode Intervensi Sosial" diakses pada 27 Januari 2017 dari: <https://cintarakyatindonesia.wordpress.com/2010/09/12/pengantar-metode-intervensi-sosial/>.

⁹ Edi Suharto, "Pengembangan Masyarakat dalam Praktek Pekerjaan Sosial" diakses pada 27 Januari 2017 dari: <http://www.policy.hu/suharto/Naskah%20PDF/JemberCOCD.pdf>.

¹⁰ *Ibid.*

¹¹ Dian Setyawati, *Op.Cit.*

3. *Value* (nilai); Nilai menurut Soetarso adalah kepercayaan, pilihan, atau asumsi tentang yang baik untuk manusia. Nilai sendiri jika dikaitkan kepada profesi kesejahteraan sosial adalah seperangkat etik/moral dimana praktisi kesejahteraan sosial harus berkomitmen. Nilai-nilai yang di usung oleh praktisi kesejahteraan sosial sendiri adalah nilai-nilai moral dan nilai-nilai sosial yang mengarah pada kebaikan.

Sasaran utama kami dalam melakukan intervensi sosial di Desa Rawa Kidang dimulai dari mengidentifikasi masalah yang dihadapi oleh individu dan kelompok. Guna mewujudkan ini, kami melakukan dengan cara diskusi untuk mengetahui hal apa saja yang menjadi kesulitan dan solusi apa yang dapat kami berikan untuk mengatasi masalah tersebut. Komunikasi yang dijalin dengan baik serta adanya keterikatan emosi antara kami dan masyarakat akan memudahkan dalam menemukan masalah yang dihadapi masyarakat.

Masalah-masalah tersebut antara lain berasal dari aspek ekonomi, pendidikan, keagamaan, kesehatan dan kebersihan, dan masalah sosial kemasyarakatan. Keberadaan kami sebagai *agent of change* dalam setiap kegiatan untuk melakukan perubahan sangat membutuhkan dukungan dan partisipasi dari masyarakat. Oleh karena itu, program yang telah dirancang harus dilakukan bersama-sama dengan masyarakat sebagai langkah pemberdayaan potensi yang ada.

B. Pendekatan Dalam Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Bruhn dan Rebach, setiap intervensi yang dilakukan maka harus dimulai dengan melakukan asesmen atau pemetaan. Baik yang berupa pemetaan kebutuhan masyarakat yang lebih cenderung memilih pendekatan pemecahan masalah (*problem solving*) ataupun pemetaan asset masyarakat yang lebih mengutamakan melihat soso lebih atau positif asset yang dimiliki masyarakat atau disebut dengan *Asset Based Approach*.¹²

Pendekatan yang digunakan dalam mengintervensi masalah-masalah yang ada di Desa Rawa Kidang adalah berdasarkan *Problem Solving Approach*, yaitu saah satu upaya untuk melakukan perubahan sosial pada masyarakat dengan melihat masalah yang ada di masyarakat. Dengan demikian, upaya awalnya adalah menginventarisir seluruh masalah yang ditemukan di

¹² Eva Nugraha, *Panduan Penyusunan Buku Laporan Hasil KKN-PpMM 2016* (Ciputat:: Pusat Pengabdian kepada Masyarakat, 2016).

masyarakat sebelum pelaksanaan program dan kegiatan, sedangkan pada saat pelaksanaan melakukan analisis SWOT.¹³

Analisis SWOT adalah analisis kondisi internal maupun eksternal suatu organisasi yang selanjutnya akan digunakan sebagai dasar untuk merancang strategi dan program kerja. Analisis internal meliputi penilaian terhadap faktor kekuatan (*Strength*) dan kelemahan (*Weakness*). Sementara, analisis eksternal mencakup faktor peluang (*Opportunity*) dan tantangan (*Threats*).¹⁴

¹³ *Ibid.*

¹⁴ "Analisis SWOT" diakses pada 27 Januari 2017 dari: http://daps.bps.go.id/file_artikel/66/Analisis%20SWOT.pdf.

Bergerak untuk maju, lalai untuk tertindas

(Febrian Wahyu Ramadhan)

BAB III

KONDISI DESA RAWA KIDANG KECAMATAN SUKADIRI

A. Sejarah Singkat Desa Rawa Kidang

Rawa Kidang berasal dari kata rawa dan kidang. Rawa berarti wilayah rawa-rawa atau genangan air besar yang sifatnya lembab dan subur di sekitarnya, sedangkan kidang atau kijang merupakan hewan mamalia sejenis rusa yang memiliki populasi di daerah tersebut.¹⁵

Desa Rawa Kidang mulai diresmikan oleh pemerintah sejak dikeluarkannya Peraturan Daerah Kabupaten Tangerang Nomor 10 Tahun 2000 Tentang Pembentukan Kecamatan Jayanti, Kemiri, Sukadiri, Cisauk, dan Jambe di wilayah Kabupaten Tangerang.¹⁶

Wilayah Kecamatan Sukadiri berasal dari sebagian wilayah Kecamatan Mauk yang terdiri dari beberapa desa berikut:

1. Desa Sukadiri
2. Desa Buaran Jati
3. Desa Rawa Kidang
4. Desa Pekayon
5. Desa Karang Serang
6. Desa Kosambi
7. Desa Mekar Kondang
8. Desa Gintung.

B. Letak Geografis

Berdasarkan hasil pemetaan, luas wilayah Desa Rawa Kidang adalah 2.185 km² dengan persentase 14.84% dari luas Kecamatan Sukadiri. Menurut penggunaan luas wilayah, Desa Rawa Kidang di Kecamatan Sukadiri adalah 2.113 Ha merupakan tanah persawahan sedangkan 1.072 Ha merupakan lahan *non*-pertanian. Batas administrasi Desa Rawa Kidang berbatasan dengan Desa Karang Serang dan Surya Bahari di sebelah utara, Desa Mekar Kondang dan Buaran Jati di sebelah selatan, Desa Sukadiri di sebelah barat dan Desa Kramat Kecamatan Paku Haji di sebelah timur. Desa Rawa Kidang terdiri dari 15 RT dan 4 RW.

Data Monografi Desa

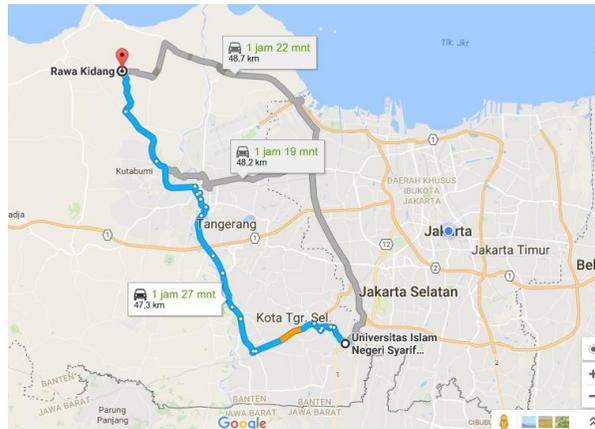
1. Nama Desa : Rawa Kidang
2. Kecamatan : Sukadiri
3. Kabupaten : Tangerang

¹⁵ Rd. Willy Oktaviano, ed., *Kerja Nyata untuk Rawa Kidang* (Ciputat: Pusat Pengabdian kepada Masyarakat, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015), h. 17

¹⁶ *Ibid.*

4. Provinsi : Banten

Berdasarkan *Google Maps*, keberangkatan dari kampus UIN Syarif Hidayatullah ke Desa Rawa Kidang menempuh perjalanan paling lama selama 1 jam 22 menit dengan jarak tempuh 47,3 km dan perjalanan paling cepat selama 1 jam 19 menit dengan jarak tempuh 48,2 km. Namun, selama survei yang kami lakukan, perjalanan ke Desa Rawa Kidang menempuh lama perjalanan kurang lebih 2 jam.



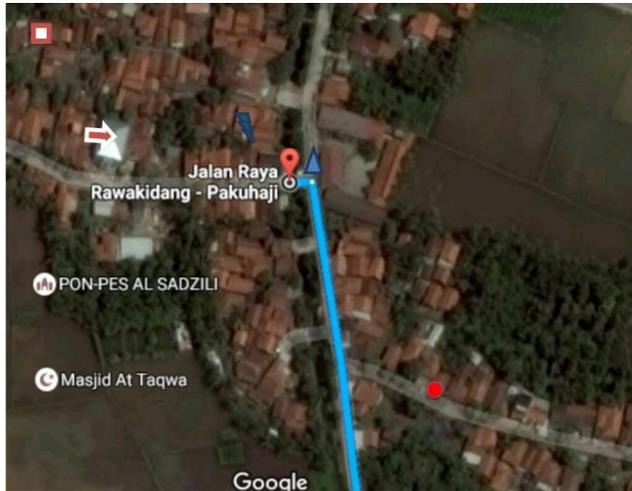
Gambar 3.1: Peta Perjalanan dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta ke Desa Rawa Kidang¹⁷



Gambar 3.2: Peta Desa Rawa Kidang secara keseluruhan¹⁸

¹⁷ “Rawa Kidang, Tangerang Banten” diakses pada 19 September 2016 dari <https://goo.gl/maps/Z6XC2q3dcBI2>.

¹⁸ “Rawa Kidang, Tangerang Banten” diakses pada 19 September 2016 dari <https://goo.gl/maps/uEiTb4hKLRw>.



Gambar 3.3: Peta layanan pengabdian kelompok 225 Desa Rawa Kidang Kp. Rawa Kidang¹⁹

Keterangan:



- :SDN Rawa Kidang
- :Lokasi Posko KKN
- :TPA Al-Fadhillah (Ustad Matin)
- :Kantor Desa Rawa Kidang
- :Posyandu Desa Rawa Kidang



Gambar 3.4: Peta layanan pengabdian kelompok 225 Desa Rawa Kidang Kp. Pabuaran²⁰

Keterangan:



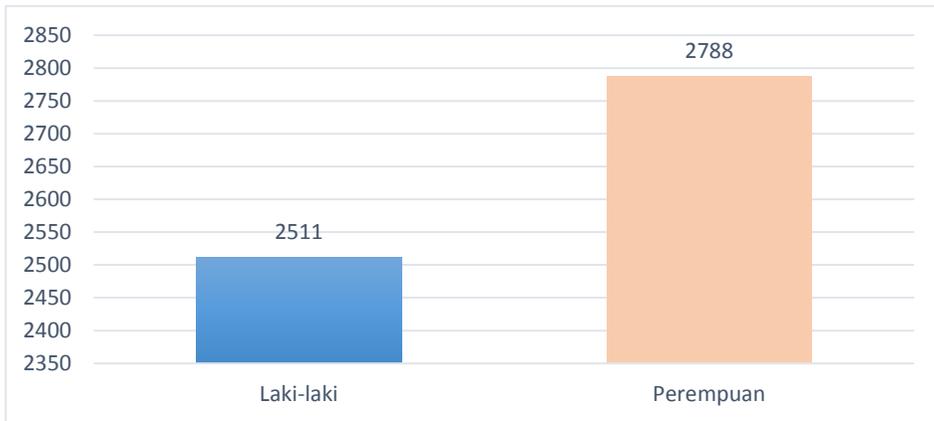
- :TPA Ustazah Nani
- :Majelis Qura' wa Khuffadz

¹⁹ Ibid

²⁰ Ibid

C. Struktur Penduduk

1. Keadaan Penduduk menurut Jenis Kelamin



Grafik 3.1: Keadaan Penduduk Desa Rawa Kidang menurut Jenis Kelamin 2014²¹

Berdasarkan data yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Tangerang, jumlah penduduk Desa Rawa Kidang sebanyak 5.299 jiwa, dengan laki-laki sebanyak 2.511 jiwa, dan perempuan sebanyak 2.788 jiwa.

2. Keadaan Penduduk menurut Agama

Tabel 3.1: Keadaan Penduduk menurut Agama 2014²²

No.	Agama	Jumlah
1	Islam	5.299
2	Protestan	0
3	Katolik	0
4	Hindu	0
5	Budha	0

Berdasarkan data yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Tangerang, jumlah penduduk Desa Rawa Kidang yang beragama Islam sebanyak 5.299 jiwa, sedangkan untuk penduduk yang beragama Protestan, Katolik, Hindu, dan Budha tidak ada.

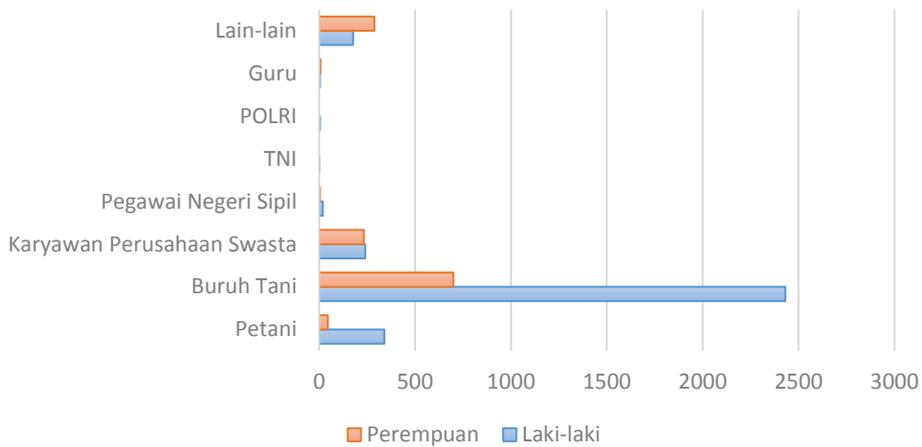
3. Keadaan Penduduk menurut Mata Pencaharian

Secara geografis Desa Rawa Kidang memiliki lahan pertanian yang luas dan saluran irigasi yang berjalan cukup baik. Kondisi alam yang mendukung di sektor pertanian membuat sebagian besar mata pencaharian warga adalah

²¹ *Profil Desa Rawa Kidang tahun 2014*, Dokumen tidak dipublikasikan.

²² *Ibid.*

bertani. Sebanyak 385 orang bekerja sebagai petani, sebanyak 3131 orang bekerja sebagai buruh tani, 473 sebagai karyawan perusahaan swasta, 23 orang sebagai PNS, 1 orang sebagai TNI, 4 orang anggota POLRI, 11 orang sebagai guru, sedangkan beragam pekerjaan lainnya sebanyak 465 orang.



Grafik 3.2: Keadaan Penduduk menurut Mata Pencaharian 2014²³

4. Keadaan Penduduk menurut Tingkat Pendidikan

Berdasarkan tingkat pendidikannya, penduduk Desa Rawa Kidang terdiri dari 631 orang tidak pernah sekolah, 340 orang tidak tamat SD, 642 orang tamat SD, 659 orang tamat SMP, 283 orang tamat SMA, 1.015 orang tamat Diploma, dan 294 orang tamatan sarjana.



Grafik 3.3: Keadaan Penduduk menurut Tingkat Pendidikan 2014²⁴

²³ Rd. Willy Oktaviano, ed., *Kerja Nyata untuk Rawa Kidang* (Ciputat: Pusat Pengabdian kepada Masyarakat, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015), h. 24

²⁴ *Profil Desa Rawa Kidang tahun 2014, Op.Cit.*

D. Sarana dan Prasarana

Desa Rawa Kidang memiliki beberapa sarana yang menunjang kegiatan sehari-hari sebagai berikut:

Tabel 3.2: Sarana dan Prasarana Rawa Kidang²⁵

Jenis Sarana	Sarana dan Prasarana	Jumlah
Sarana Pemerintahan	Kantor Desa	1
	Aula Serbaguna	1
	Kantor Urusan Agama	1
Sarana Pendidikan	TK dan PAUD	3
	TPA	3
	Pesantren	1
	SDN	1
	Rumah Pintar	1
Sarana Kesehatan	Posyandu	1
	Bidan Desa	4
Sarana Olahraga	Lapangan Bulu Tangkis	1
Sarana Peribadatan	Masjid	4
	<i>Mushalla</i>	20
Sarana Umum	Jalan Aspal	1
	Jembatan	4
	Bak Sampah	3
	Pemukaman Umum	1
	Pasar tanpa bangunan	2
Sarana Penunjang Pertanian	Pintu Air Irigasi	5
	Tank Air	3
	Pabrik Penggilingan Padi	10
	Koperasi	1

²⁵ *Ibid.*



Gambar 3.5: Kantor Desa sebagai Sarana Pemerintah



Gambar 3.6: Bangunan SDN Rawa Kidang sebagai Sarana Pendidikan



Gambar 3.7: Masjid sebagai Sarana Peribadatan



Gambar 3.8: KUA sebagai Sarana Pemerintah



Gambar 3.9: TPA Ustadz Matin sebagai Sarana Pendidikan



Gambar 3.10: TPA Ustazah Nani sebagai Sarana Pendidikan

Hidup itu tentang apa yang diri sendiri pikirkan dan lakukan, bukan apa yang orang lain pikirkan dan bicarakan

(Qonita Amalia)

BAB IV
DESKRIPSI HASIL PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN

A. Kerangka Pemecahan Masalah

Kegiatan yang dilakukan oleh kelompok KKN AL ADIYAT merupakan hasil identifikasi dan observasi yang dilakukan ketika survei I dan II. Program yang direncanakan terdiri dari kegiatan yang berdasarkan pada konsep pelayanan dan pemberdayaan.

Setelah mengidentifikasi permasalahan yang ada di Desa Rawa Kidang, maka diperoleh sejumlah program kegiatan yang kami sesuaikan dengan keadaan di desa tersebut. Adapun kerangka pemecahan masalah yang digunakan adalah analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunities, dan Threats*).

Tabel 4.1: Matriks SWOT Bidang Pendidikan
Matrik SWOT 01. BIDANG PENDIDIKAN

		STRENGTHS (S)	WEAKNESS (W)
Internal Eksternal		1. Semangat belajar dan antusias anak-anak sangat tinggi.	1. Kurangnya sarana dan prasarana di lembaga pendidikan.
		2. Tersedianya bangunan SD,PAUD, dan majelis untuk mengaji.	2. Kurangnya faktor pendukung.
		3. Dukungan dari kepala desa setempat.	3. SDM yang kurang memadai dalam bidang pendidikan.
		4. Jarak sekolah tidak begitu jauh dari rumah masing-masing.	4. Kurangnya minat untuk melanjutkan pendidikan.
OPPORTUNITIES (O)		STRATEGY (SO)	STRATEGY (WO)
	1. Adanya bantuan buku-buku pendidikan dari pemerintah untuk menunjang kelancaran kegiatan belajar mengajar.	1. Mahasiswa ikut berpartisipasi dan berperan aktif dalam bidang pendidikan. 2. Membangun kerjasama yang baik dengan banyak pihak terkait	1. Memberikan waktu dan tenaga untuk membantu pembelajaran di dalam maupun di luar sekolah. 2. Menerjunkan semua anggota

<p>2. Keberadaan mahasiswa KKN dapat memberikan manfaat untuk membantu tenaga pengajar dalam proses pengajaran.</p>	<p>selama pelaksanaan kegiatan KKN.</p> <p>3. Melakukan pendekatan dengan siswa/i agar tidak malu untuk bertanya.</p> <p>4. Menempatkan dua tenaga pengajar dalam satu kelas.</p> <p>5. Melakukan pengajaran yang dilengkapi dengan fasilitas pendukung seperti papan tulis, spidol dan <i>paper</i>.</p>	<p>KKN untuk turut membantu dalam program pendidikan.</p> <p>3. Menulis kembali materi pelajaran untuk catatan bagi siswa/i yang tidak memiliki buku paket.</p> <p>4. Memberikan contoh yang baik kepada siswa/i di Desa Rawa Kidang</p> <p>5. Memberikan informasi mengenai perguruan tinggi.</p>
---	---	--

<i>THREATS (T)</i>	<i>STRATEGY (ST)</i>	<i>STRATEGY (WT)</i>
<p>1. Adanya pengaruh acara televisi yang mengalihkan jam belajar anak-anak sehingga tidak fokus untuk belajar.</p> <p>2. Adanya pengaruh buruk internet yang menyebabkan anak-anak lebih sering bermain <i>social media</i> dan <i>game online</i>.</p> <p>3. Pengaruh buruk pergaulan bebas akibat era globalisasi.</p>	<p>1. Memberikan edukasi kepada siswa/i tentang pentingnya menuntut ilmu.</p>	<p>1. Memberikan metode belajar yang efektif kepada siswa/i.</p>

Dari matrik SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program kegiatan sebagai berikut:

1. Bimbingan Belajar (SASACA)
2. Seminar Motivasi dengan Tema “*Education for bright future*”
3. Kegiatan Belajar Mengajar di SDN Rawa Kidang
4. Nonton *Bareng* Film Edukasi (NOBARKASI)

Tabel 4.2: Matriks SWOT Bidang Kesehatan dan Kebersihan
Matrik SWOT 02. BIDANG KESEHATAN dan KEBERSIHAN

		STRENGTHS (S)	WEAKNESS (W)
Internal	Eksternal	1. Banyaknya warga desa yang tergolong usia produktif.	1. Jarak Puskesmas jauh dari desa.
		2. Adanya peran aktif dari ibu-ibu PKK.	2. Kurangnya perhatian terhadap kesehatan anak dan orang tua.
		3. Adanya antusias warga mengenai kesehatan.	3. Kurangnya perhatian terhadap gizi seimbang.
		4. Adanya dukungan dari aparat desa.	4. Kurangnya pengetahuan warga akan hidup sehat.
OPPORTUNITIES (O)	STRATEGY (SO)	STRATEGY (WO)	
1. Perhatian yang baik dari pusat kesehatan setempat.	1. Melakukan kerja sama dengan Puskesmas setempat.	1. Sosialisasi kepada warga tentang pentingnya hidup sehat.	
2. Adanya kerjasama antara KKN AL ADIYAT dengan KKN Juara dalam merealisasikan program kerja.	2. Memberikan pelayanan cek kesehatan gratis.	2. Memberikan pengetahuan tentang gizi seimbang.	
	3. Melakukan kerja sama dengan ibu-ibu PKK.		

THREATS (T)	STRATEGY (ST)	STRATEGY (WT)
1. Pengobatan <i>non</i> -medis dihubungkan dengan mitos yang beredar di masyarakat.	1. Memberikan pengarahan kepada warga akan pentingnya hidup sehat.	1. Melakukan cek kesehatan dan imunisasi.
2. Kondisi kali tempat masyarakat melakukan kegiatan mandi dan mencuci yang tercemar limbah menyebabkan berbagai macam penyakit.		2. Ikut serta dalam kegiatan Pos Yandu.

Dari matrik SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program kegiatan sebagai berikut:

1. Rawa Kidang Sehat
2. Pembangunan Tempat Pembuangan Sampah (TPS)
3. Senam Pagi (*SUNDAY LIFE*)

Tabel 4.3: Matriks SWOT Bidang Kegamaan
Matrik SWOT 03. BIDANG KEAGAMAAN

		STRENGTHS (S)	WEAKNESS (W)
Internal	Eksternal	1. Adanya pengajian rutin di setiap majelis atau rumah dari masyarakat setempat.	1. Tingginya kepercayaan masyarakat akan mitos.
		2. Tempat ibadah sangat dekat dari rumah.	2. Terdapat perbedaan pemahaman tentang penafsiran ayat al-Qur'an.
		3. Semangat anak-anak Rawa Kidang dalam mengikuti pengajian.	

<i>OPPORTUNITIES (O)</i>	<i>STRATEGY (SO)</i>	<i>STRATEGY (WO)</i>
1. Keberadaan kelompok KKN dapat membantu pengajaran di TPA.	1. Mengajar di TPA	1. Ikut
2. Adanya sumbangan berupa mushaf al-Qur'an dan alat <i>shalat</i> .	2. Memberikan pandangan kepada warga tentang keberagaman paham agama yang beredar.	berpartisipasi aktif dalam kegiatan keagamaan.
	3. Pendekatan persuasif kepada warga.	

<i>THREATS (T)</i>	<i>STRATEGY (ST)</i>	<i>STRATEGY (WT)</i>
1. Masuknya jaringan internet yang menyebabkan warga lebih sering membuka media sosial.	1. Memberikan edukasi tentang tahayul dan mitos yang tidak sesuai dengan ajaran agama.	1. Memberikan pengarahan kepada warga tentang toleransi keberagaman.
2. Masuknya pengaruh budaya barat yang mengajarkan masyarakat untuk hidup berfoya-foya.	2. Bersama-sama dengan warga untuk memakmurkan masjid.	2. Mengikuti pengajian rutin.

Dari matrik SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program kegiatan sebagai berikut:

1. Pengadaan Barang untuk *Mushalla* (*Perang Mushalla*)
2. Mengajar di TPA (*IQRA*)

Tabel 4.4: Matriks SWOT Bidang Sosial Kemasyarakatan
Matrik SWOT 04. BIDANG SOSIAL KEMASYARAKATAN

Internal	STRENGTHS (S)	WEAKNESS (W)
Eksternal	1. Dukungan dari aparat desa beserta jajarannya.	1. Sebagian besar warga memiliki pandangan negatif terhadap orang lain.
	2. Sikap masyarakat yang ramah.	2. Sebagian warga enggan untuk menyelesaikan masalah.
	3. Sebagian warga tidak sungkan untuk diajak berdialog.	
OPPORTUNITIES (O)	STRATEGY (SO)	STRATEGY (WO)
1. Kemampuan kelompok KKN dalam berkomunikasi yang baik kepada masyarakat	1. Berbaur dengan warga untuk menjadi bagian dari masyarakat.	1. Turut berpartisipasi dalam kegiatan gotong royong.
2. Kemampuan kelompok KKN dalam mengorganisir acara	2. Mengajak warga berdialog tentang keberagaman.	
THREATS (T)	STRATEGY (ST)	STRATEGY (WT)
1. Adanya acara-acara televisi yang mengajarkan kehidupan individualisme.	1. Mengajak warga untuk memahami arti dari toleransi.	1. Menanamkan pola pikir positif kepada warga.
2. Adanya pengaruh negatif budaya barat akibat era globalisasi.	2. Membiasakan diri untuk mempelajari hal-hal baru.	2. Mencari solusi atas masalah yang dihadapi.
Dari matrik SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program kegiatan sebagai berikut:		
1. Jalan Sehat Desa Rawa Kidang		
2. Peringatan HUT RI ke 71		

B. Bentuk Dan Hasil Kegiatan Pelayanan Pada Masyarakat

Tabel 4.5: Kegiatan Pelayanan Bimbingan Belajar

Bidang	Pendidikan
Program	SASACA (Saung Santai Belajar dan Membaca)
Nomor Kegiatan	01
Nama Kegiatan	Bimbingan Belajar Matematika dan Bahasa Inggris
Tempat, Tgl	Rumah H. Endi dan Majelis Al Qura Wal Hufadz, 26 Juli - 24 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	25 hari
Tim Pelaksana	Seluruh anggota KKN AL ADIYAT
Tujuan	Memberikan materi tambahan mata pelajaran Bahasa Inggris dan Matematika
Sasaran	Anak-anak di Desa Rawa Kidang tingkat SD
Target	30 orang anak mendapatkan materi tambahan pelajaran Bahasa Inggris dan Matematika
Deskripsi Kegiatan	SASACA adalah program rutin yang kami laksanakan selama satu bulan berupa bimbingan belajar (bimbel) untuk siswa/i tingkat SD yang ada di lingkungan Desa Rawa Kidang RW 03. Selain memberikan materi tambahan, program bimbingan belajar ini bermaksud agar siswa/i tingkat SD di Desa Rawa Kidang lebih memahami pelajaran yang sudah diberikan oleh sekolah. Pelajaran tambahan yang diberikan kepada peserta SASACA berupa pelajaran Matematika dan Bahasa Inggris. SASACA dilaksanakan setiap sore hari di teras rumah Bapak H. Endi atau pun teras Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Sukadiri mulai pukul 16.00 WIB hingga menjelang Magrib. Setiap hari anak yang mengikuti SASACA lebih dari 20 orang, sedangkan tenaga pengajar yang diturunkan hingga 7 orang setiap kali pertemuan.
Hasil Pelayanan	20 orang anak mendapatkan materi tambahan pelajaran Bahasa Inggris dan Matematika

Keberlanjutan Program

Tidak ada yang melanjutkan program ini karena tidak ada tenaga pengajar untuk bimbel di sana



Gambar 4.1: Kegiatan SASACA



Gambar 4.2: Kegiatan SASACA

Tabel 4.6: Kegiatan Pelayanan Seminar Motivasi

Bidang	Pendidikan
Program	<i>Better Education for a Bright Future</i>
Nomor Kegiatan	02
Nama Kegiatan	Seminar Motivasi Pendidikan
Tempat, Tgl	SMAN 21 Sukadiri, 4 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	1 Hari
Tim Pelaksana	Achmad Angri R, Alwi Rahman, Fina Rozana
Tujuan	Memberikan informasi kepada siswa/i SMAN 21 Sukadiri tentang pentingnya melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.
Sasaran	Siswa/i SMAN 21 Sukadiri Kab. Tangerang
Target	120 siswa/i SMAN 21 Sukadiri mendapatkan informasi tentang pentingnya melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.
Deskripsi Kegiatan	Seminar motivasi adalah seminar yang diselenggarakan di SMA Negeri 21 Sukadiri dengan tema " <i>better education for a bright future</i> ". Maksud dari pelaksanaan kegiatan motivasi ini untuk merangsang minat belajar siswa/i kelas XII di SMAN 21 Sukadiri dengan melakukan <i>muhasabah</i> diri, selain itu kegiatan ini juga bermaksud memberikan edukasi tentang perguruan tinggi sehingga siswa/i

diharapkan memiliki keinginan yang kuat untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat perguruan tinggi setelah lulus dari SMA. Kegiatan seminar motivasi ini hanya diselenggarakan selama satu hari mulai pukul 13.00 WIB s.d. 16.00 WIB. Kegiatan seminar ini mendatangkan tiga narasumber yang memberikan materi tentang perguruan tinggi, motivasi belajar, dan informasi tentang beasiswa yang bisa diperoleh saat menjadi mahasiswa di perguruan tinggi. Kegiatan diselenggarakan di aula SMAN 21 yang dihadiri 60 siswa/i kelas XII SMAN 21.

Hasil Pelayanan	60 siswa/i SMAN 21 Sukadiri mendapatkan informasi tentang pentingnya melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut



Gambar 4.3: Seminar Motivasi



Gambar 4.4: Seminar Motivasi

Tabel 4.7: Kegiatan Pelayanan Pengajaran SD

Bidang	Pendidikan
Program	<i>Be Teacher</i> (BETE)
Nomor Kegiatan	03
Nama Kegiatan	Pengajaran di Sekolah
Tempat, Tgl	SDN Rawa Kidang, 3 – 24 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	10 Hari
Tim Pelaksana	Seluruh anggota KKN AL ADIYAT

Tujuan	Membantu guru Sekolah Dasar dalam kegiatan belajar mengajar
Sasaran	Guru SDN Rawa Kidang
Target	9 orang guru SDN Rawa Kidang terbantu dalam kegiatan belajar mengajar
Deskripsi Kegiatan	<i>Be Teacher</i> (BETE) merupakan kegiatan kerja sama di bidang pendidikan antara kelompok KKN AL ADIYAT dengan SD Negeri Rawa Kidang. Program ini merupakan kegiatan rutin berupa pengajaran secara formal di SD Negeri Rawa Kidang. Kegiatan <i>Be Teacher</i> (BETE) dimulai sejak tanggal 3 Agustus dan berakhir pada 24 Agustus 2016. Kegiatan ini bermaksud untuk membantu guru-guru SD Negeri Rawa Kidang dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Pengajaran dilakukan bagi siswa/i SD Negeri Rawa Kidang kelas II,III, dan V. Mata pelajaran yang diajarkan antara lain Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Bahasa Inggris, Penjaskes, dan Agama Islam. Pengajaran dilakukan setiap hari Senin, Selasa dan Rabu. Waktu pengajaran 2 – 4 jam setiap harinya. Metode pengajaran yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pengajaran konvensional melalui tatap muka selama jam pelajaran dengan pengontrolan dari wali kelas yang bersangkutan.
Hasil Pelayanan	9 orang guru SDN Rawa Kidang terbantu dalam kegiatan belajar mengajar
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut.



Gambar 4.5: Kegiatan mengajar



Gambar 4.6: Kegiatan Mengajar

Tabel 4.8: Kegiatan Pelayanan Motivasi Kehidupan

Bidang	Pendidikan
Program	NOBARKASI (Nonton <i>Bareng</i> Edukasi)
Nomor Kegiatan	04
Nama Kegiatan	Motivasi Kehidupan
Tempat, Tgl	Majelis Taklim Al-Qurra wal Huffadz, 23 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	1 Hari
Tim Pelaksana	Seluruh anggota KKN AL ADIYAT
Tujuan	Memberikan inspirasi dan motivasi melalui film yang mempunyai nilai-nilai kehidupan
Sasaran	Murid-murid TPA Al-Qurra wal Huffadz
Target	35 murid TPA Al-Qurra wal Huffadz di Kampung Pabuaran mendapatkan inspirasi dan motivasi tentang kehidupan
Deskripsi Kegiatan	Nonton <i>Bareng</i> Film Edukasi (NOBARKASI) merupakan program yang kami laksanakan berupa kegiatan untuk menyaksikan pemutaran film dengan tema edukasi. Program ini bermaksud untuk memberikan inspirasi dan motivasi kepada murid TPA Al-Qurra wal Huffadz agar selalu semangat dalam menjalani kehidupan walaupun banyak sekali halangan, rintangan, maupun keterbatasan yang dihadapi. Film yang diputar pada kegiatan ini berjudul <i>Forest Gump</i> . Film tersebut merupakan film yang

mengangkat kisah tentang keterbatasan seorang anak dalam hidupnya namun dengan semangat juang yang tinggi ia mampu melampaui keterbatasannya. Program Nonton *Bareng* Film Edukasi (NOBARKASI) ini diselenggarakan di Majelis Taklim Al-Qurra wal Huffadz yang dimulai pukul 19.30 hingga pukul 21.00 WIB.

Hasil Pelayanan	35 murid TPA Al-Qurra wal Huffadz di kampung Pabuaran mendapatkan inspirasi dan motivasi tentang kehidupan
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut



Gambar 4.7: Kegiatan NOBARKASI



Gambar 4.8: Kegiatan NOBARKASI

Tabel 4.9: Kegiatan Pelayanan Rawa Kidang Sehat

Bidang	Kesehatan dan Kebersihan
Program	Rawa Kidang Sehat
Nomor Kegiatan	05
Nama Kegiatan	Berobat Gratis & Penyuluhan Hidup Bersih dan Sehat
Tempat, Tgl	Rumah Ibu Masuyah (Ketua PKK), 13 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	1 Hari
Tim Pelaksana	Seluruh anggota KKN AL ADIYAT dan Bidan Desa Sukadiri

Tujuan	Memberikan pengobatan gratis serta penyuluhan hidup bersih dan sehat kepada masyarakat Desa Rawa Kidang
Sasaran	Masyarakat Desa Rawa Kidang RW 03 dan 04
Target	65 orang Desa Rawa Kidang mendapatkan pengobatan secara gratis serta penyuluhan hidup bersih dan sehat
Deskripsi Kegiatan	Rawa Kidang Sehat merupakan program kerjasama kelompok KKN AL ADIYAT dengan Puskesmas Kecamatan Sukadiri. Pelaksanaan program ini berupa pemeriksaan kesehatan dan pengobatan penyakit secara gratis untuk masyarakat Desa Rawa Kidang. Rawa Kidang Sehat didukung oleh Puskesmas Kecamatan Sukadiri dengan memberikan bantuan berupa Puskesmas keliling. Pemeriksaan kesehatan dan pengobatan dilakukan oleh tenaga kesehatan yang sudah disiapkan oleh pihak Puskesmas. Selain melakukan pemeriksaan kesehatan dan pengobatan penyakit ringan secara gratis kepada masyarakat desa, dengan pelaksanaan proram Rawa Kidang Sehat ini diharapkan warga mampu menyadari akan pentingnya hidup bersih dan sehat. Kegiatan ini diselenggarakan di rumah Ibu Masuyah yang juga merupakan ketua PKK di Desa Rawa Kidang. Rawa Kidang Sehat dimulai pukul 08.00 WIB dan selesai pukul 12.00 WIB.
Hasil Pelayanan	65 orang Desa Rawa Kidang mendapatkan pengobatan gratis serta penyuluhan hidup bersih dan sehat
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut.



Gambar 4.9: Kegiatan Rawa Kidang Sehat



Gambar 4.10: Kegiatan Rawa Kidang Sehat

Tabel 4.10: Kegiatan Pelayanan Pengajaran TPA

Bidang	Keagamaan
Program	Mengajar di TPA (IQRA)
Nomor Kegiatan	06
Nama Kegiatan	Pengajaran di TPA
Tempat, Tgl	1. Majelis al-Qurra wal Huffadz; 2. TPA Ustazah Uum, dan; 3. TPA Ustaz Matin; 1 - 24 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	24 Hari
Tim Pelaksana	Seluruh anggota KKN AL ADIYAT
Tujuan	Membantu guru TPA dalam kegiatan belajar mengajar
Sasaran	Guru TPA di majelis al-Qurra wal Huffadz, TPA Ustazah Nani dan TPA Ustaz Matin
Target	3 orang guru TPA di majelis al-Qurra wal Huffadz, TPA Ustazah Nani dan TPA Ustaz Matin terbantu dalam kegiatan belajar mengajar
Deskripsi Kegiatan	IQRA merupakan kegiatan pengajaran membaca buku Iqra dan al-Qur'an yang dilakukan di beberapa tempat diantaranya, majelis al-Qurra wal Huffadz, TPA Ustazah Nani dan TPA Ustaz Matin. Selain untuk membantu guru TPA dalam melakukan pengajaran, program IQRA juga disematkan kegiatan motivasi belajar untuk memberikan

semangat kepada murid-murid agar giat belajar. IQRA dimulai sejak tanggal 1 Agustus hingga 24 Agustus 2016, dilakukan setiap *ba'da* zuhur di TPA Ustazah Nani, *ba'da* asar di majelis dan *ba'da* magrib di TPA Ustaz Matin. Total waktu pelaksanaan kegiatan IQRA di TPA dan majelis kurang lebih 72 jam, dengan frekuensi sebanyak 12 kali dan 2 jam setiap pertemuannya di satu tempat.

Hasil Pelayanan	3 orang guru TPA di majelis al-Qurra wal Huffadz, TPA Ustazah Nani dan TPA Ustaz Matin terbantu dalam kegiatan belajar mengajar
Keberlanjutan Program	Program IQRA dilanjutkan oleh pengajar TPA sebelumnya.



Gambar 4.11: Kegiatan IQRA



Gambar 4.12: Kegiatan IQRA

C. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan kepada Masyarakat

Tabel 4.11: Kegiatan Pemberdayaan Senam Pagi

Bidang	Kesehatan dan Kebersihan
Program	Senam Pagi (<i>SUNDAY LIFE</i>)
Nomor Kegiatan	07
Nama Kegiatan	Senam Pagi
Tempat, Tgl	Lapangan dan Sepanjang Jalanan Desa Rawa Kidang. 7, 14 dan 21 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	3 Hari
Tim Pelaksana	Seluruh anggota KKN AL ADIYAT

Tujuan	Mengajak masyarakat Desa Rawa Kidang untuk membiasakan diri berolahraga.
Sasaran	Anak-anak Desa Rawa Kidang
Target	30 anak-anak Desa Rawa Kidang berpartisipasi dalam kegiatan senam pagi dan jalan santai.
Deskripsi Kegiatan	<i>SUNDAY LIFE</i> adalah program yang dilaksanakan setiap hari minggu pagi. Pelaksanaan program ini diisi dengan kegiatan senam, lari pagi, dan jalan santai. Selain sebagai salah satu kegiatan untuk menjaga kesehatan, program ini juga bermaksud untuk mempererat interaksi antar warga desa. <i>SUNDAY LIFE</i> dimulai pukul 06.00 WIB yang diawali dengan senam sebagai pemanasan, kemudian dilanjutkan dengan lari pagi maupun jalan santai. Titik kumpul untuk kegiatan ini adalah di lapangan Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Sukadiri, sedangkan jalur yang digunakan untuk lari pagi dan jalan santai adalah jalan utama sepanjang Desa Rawa Kidang. Setelah pelaksanaan lari pagi, para peserta <i>SUNDAY LIFE</i> kembali ke titik kumpul semula di lapangan Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Sukadiri. Kegiatan <i>SUNDAY LIFE</i> diakhiri dengan pemberian susu gratis kepada seluruh peserta.
Hasil Pelayanan	30 anak-anak Desa Rawa Kidang berpartisipasi dalam kegiatan senam pagi dan jalan santai
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut.



Gambar 4.13: Kegiatan SUNDAY LIFE



Gambar 4.14: Kegiatan SUNDAY LIFE

Tabel 4.12: Kegiatan Pemberdayaan Jalan Sehat

Bidang	Sosial Kemasyarakatan
Program	Jalan Sehat Desa Rawa Kidang
Nomor Kegiatan	08
Nama Kegiatan	Jalan Sehat
Tempat, Tgl	Desa Rawa Kidang, 21 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	1 Hari
Tim Pelaksana	Seluruh anggota KKN AL ADIYAT dan KKN Juara
Tujuan	Mengajak seluruh warga untuk berpartisipasi dalam kegiatan jalan sehat
Sasaran	Masyarakat Desa Rawa Kidang
Target	400 orang Desa Rawa Kidang berpartisipasi dalam kegiatan jalan sehat
Deskripsi Kegiatan	Program ini merupakan acara besar yang merupakan program kerja sama antara kelompok KKN AL ADIYAT dengan kelompok KKN Juara yang bersama-sama melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Rawa Kidang. Pelaksanaan program ini berupa kegiatan jalan sehat yang melibatkan seluruh elemen masyarakat termasuk kepala desa dan seluruh perangkat desa. Kegiatan ini dimulai pukul 07.00 WIB dan berakhir pukul 10.00 WIB. Rangkaian acara dalam kegiatan diawali dengan jalan kaki melalui jalur yang telah ditentukan oleh panitia penyelenggara

dengan empat titik pemberhentian yang berfungsi sebagai tempat distribusi air mineral bagi peserta. Pada pos keempat para peserta diberikan tiket *doorprize* yang akan diundi pada akhir acara.

Hasil Pelayanan	300 orang Desa Rawa Kidang berpartisipasi dalam kegiatan jalan sehat
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut



Gambar 4.15: Kegiatan Jalan Sehat



Gambar 4.16: Kegiatan Jalan Sehat

Tabel 4.13: Kegiatan Pemberdayaan HUT RI ke 71

Bidang	Sosial Kemasyarakatan
Program	Peringatan HUT RI ke 71
Nomor Kegiatan	09
Nama Kegiatan	Peringatan HUT RI ke 71
Tempat, Tgl	Lapangan RW 03 dan SDN Rawa Kidang, 17-18 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	2 Hari
Tim Pelaksana	Seluruh anggota KKN Al-Adiyat dan KKN Juara
Tujuan	Membantu warga Desa Rawa Kidang dan Guru SDN Rawa Kidang dalam penyelenggaraan perlombaan HUT RI ke 71
Sasaran	Warga RW 03 Desa Rawa Kidang dan SDN Rawa Kidang
Target	100 Warga Desa Rawa Kidang dan 20 orang guru SDN Rawa Kidang terbantu dalam penyelenggaraan perlombaan HUT RI ke 71

Deskripsi Kegiatan	<p>Program ini merupakan kegiatan pemberdayaan bagi masyarakat desa dan SD Negeri Rawa Kidang. Pelaksanaan program ini bertujuan untuk memperingati hari kemerdekaan Republik Indonesia yang ke 71. Program ini dilaksanakan di dua tempat berbeda dengan hari yang berbeda. Tanggal 17 Agustus dilaksanakan di lapangan RW 03 Desa Rawa Kidang bersama warga Desa Rawa Kidang RW 03, sedangkan tanggal 18 pelaksanaan dilakukan di SD Negeri Rawa Kidang bersama para siswa/i SD. Rangkaian acara dalam kegiatan ini diisi dengan berbagai macam perlombaan diantaranya lomba makan kerupuk, tarik tambang, dan balap karung. Kegiatan yang dilaksanakan di lapangan RW 03 diikuti oleh seluruh elemen masyarakat mulai dari anak-anak, remaja, hingga orang dewasa, sedangkan pelaksanaan di SD Negeri Rawa Kidang khusus diikuti oleh siswa/i SD tersebut.</p>
Hasil Pelayanan	<p>100 Warga Desa Rawa Kidang dan 20 orang guru SDN Rawa Kidang terbantu dan berpartisipasi dalam penyelenggaraan perlombaan HUT RI ke 71</p>
Keberlanjutan Program	<p>Tidak berlanjut</p>



Gambar 4.17: Perlombaan HUT RI ke 71



Gambar 4.18: Perlombaan HUT RI ke 71

Tabel 4.14: Kegiatan Pemberdayaan Sumbangan Perlengkapan Sarana Ibadah

Bidang	Keagamaan
Program	Pengadaan Barang untuk <i>Mushalla</i> (Perang <i>Mushalla</i>)
Nomor Kegiatan	10
Nama Kegiatan	<i>Pengadaan Barang</i>
Tempat, Tgl	Masjid Rawa Kidang, Majelis Al-Qura wal Huffadz , TPA Ustazah Nani, dan TPA Ustaz Matin, 24 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	1 Hari
Tim Pelaksana	Seluruh anggota KKN AL ADIYAT
Tujuan	Memberikan mushaf al-Qur'an dan alat <i>shalat</i> di masjid dan TPA
Sasaran	Masjid dan TPA di RW 03 serta 04 Desa Rawa Kidang
Target	2 masjid di RW 03 dan 04, serta 3 TPA di RW 03 dan 04 mendapatkan mushaf al-Qur'an dan alat <i>shalat</i> .
Deskripsi Kegiatan	Program pengadaan barang untuk <i>mushalla</i> atau perang <i>mushalla</i> merupakan salah satu program dalam rangka memberikan sumbangan barang berupa alat <i>shalat</i> , meja belajar, serta mushaf al-Qur'an yang berguna bagi TPA, majelis, dan masjid di Desa Rawa Kidang. Adanya pemberian sumbangan berupa alat <i>shalat</i> , meja belajar, serta mushaf al-Qur'an kepada TPA, majelis, dan masjid bermaksud untuk memenuhi kekurangan fasilitas yang menunjang kegiatan mengaji di TPA maupun kegiatan beribadah di majelis dan masjid. Program pengadaan barang untuk <i>mushalla</i> (perang <i>mushalla</i>) dilaksanakan pada tanggal 24 Agustus 2016 pukul 10.00 WIB s.d. 13.00 WIB. Kegiatan ini dihadiri oleh Dewan

Kemakmuran Masjid (DKM) masjid di RW 03 dan 04, pengurus majelis Al-Qurra wal Huffadz, dan beberapa warga. Biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan ini sebesar Rp1.015.000,-

Hasil Pelayanan	Majelis Al Qura wal Huffadz mendapatkan 20 unit meja belajar, TPA Ustadz Matin mendapatkan 3 mushaf al-Qur'an dan 30 mukena, serta 2 masjid di RW 03 dan 04 masing-masing mendapatkan 30 mukena.
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut



Gambar 4.19: Pengadaan Barang (sebelum)



Gambar 4.20: Pengadaan Barang (sesudah)

Tabel 4.15: Kegiatan Pemberdayaan Pembangunan Tempat Pembuangan Sampah

Bidang	Kesehatan dan Kebersihan
Program	Pembangunan Tempat Pembuangan Sampah (TPS)
Nomor Kegiatan	II
Nama Kegiatan	Pembangunan Tempat Pembuangan Sampah
Tempat, Tgl	RW 03 Desa Rawa Kidang, 15 - 23 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	9 Hari
Tim Pelaksana	Seluruh anggota KKN AL ADIYAT
Tujuan	Memberikan sumbangan berupa tempat pembuangan sampah bagi warga RW 03 Desa Rawa Kidang
Sasaran	Pinggir jalan utama di RW 03

Target	Masyarakat di RW 03 mendapatkan tambahan fasilitas 1 tempat pembuangan sampah
Deskripsi Kegiatan	Program pembangunan tempat pembuangan sampah (TPS) merupakan program di bidang kesehatan dan kebersihan yang merupakan salah satu program pembangunan Desa Rawa Kidang oleh kelompok KKN AL ADIYAT. Program ini bermaksud untuk memberikan fasilitas tempat pembuangan sampah (TPS) berupa tempat sampah dengan bangunan semi permanen bagi warga Desa Rawa Kidang yang tinggal di RW 03. Pemilihan lokasi di daerah RW 03 adalah hasil survei dan diskusi dengan kepala Desa Rawa Kidang, karena tidak ada tempat pembuangan sampah di daerah tersebut. Pembangunan tempat pembuangan sampah terletak di pinggir jalan utama RT 04 RW 03. Biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan ini sebesar Rp. 1.615.000,-
Hasil Pelayanan	Masyarakat di RW 03 mendapatkan tambahan fasilitas 1 tempat pembuangan sampah
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut



Gambar 4.21: Tempat Pembuangan Sampah (sebelum)



Gambar 4.22: Tempat Pembuangan Sampah (sesudah)

D. Faktor-Faktor Pencapaian Hasil

Dalam pelaksanaan kegiatan KKN AL ADIYAT 2016 yang dilaksanakan di Desa Rawa Kidang, Kabupaten Tangerang tidak terlepas dari faktor pendukung maupun faktor penghambat kegiatan yang hendak dan sedang kami laksanakan. Berikut beberapa faktor penghambat dan faktor pendukung kegiatan KKN AL ADIYAT:

a) Faktor Pendukung KKN AL ADIYAT 2016

1. Beragamnya keahlian dan kemampuan mahasiswa/i yang ada di kelompok ini sehingga sangat membantu setiap pelaksanaan kegiatan yang akan diselenggarakan;
2. Adanya dosen pembimbing yang selalu siap membantu dan mengajarkan banyak hal untuk kami dalam menghadapi KKN (Kuliah Kerja Nyata);
3. Adanya bantuan dana yang diberikan oleh PPM yang sangat membantu untuk merealisasikan kegiatan yang kami selenggarakan;
4. Adanya sambutan baik dari masyarakat Desa Rawa Kidang, aparat desa dan jajaran perangkat desa lainnya;
5. Adanya kerjasama dengan kelompok KKN Juara yang juga melaksanakan KKN di Desa Rawa Kidang, sehingga beberapa program kerja bisa dilaksanakan bersama sehingga meringankan dalam pelaksanaan kegiatan;
6. Mudahnya perizinan dari berbagai pihak mulai dari tataran desa, institusi pendidikan seperti SDN Rawa Kidang, dan lembaga-lembaga kemasyarakatan seperti Karang Taruna, Paguyuban, dan lain-lain;
7. Tersedianya tempat untuk merealisasikan beberapa program kerja seperti peringatan HUT RI ke 71, dan;
8. Dukungan dan partisipasi masyarakat yang membantu mensukseskan kegiatan-kegiatan kami selama di Desa Rawa Kidang.

b) Faktor Penghambat KKN AL ADIYAT 2016

1. Akses dan tempat KKN yang jauh dari jalanan besar, jauh dari pasar dan tempat umum lainnya yang sering menjadi kendala dalam melaksanakan kegiatan KKN;
2. Penerangan jalan menuju Desa Rawa Kidang yang minim, sehingga mengganggu pelaksanaan kegiatan yang kerap dilakukan malam hari;
3. Tempat tinggal yang tidak strategis, sehingga terkadang komunikasi dengan masyarakat di Desa Rawa Kidang sering terhambat, tempat tinggal yang berada di pinggir jalan raya dan bukan di pemukiman warga sering menjadi hambatan komunikasi dengan masyarakat.

*Orang terkuat bukanlah mereka yang selalu menang, melainkan mereka
yang tetap tegar ketika mereka jatuh*

(Angri Ramadhan)

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dengan berakhirnya program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Rawa Kidang, Kecamatan Sukadiri Kabupaten Tangerang yang dilaksanakan pada 25 Juli s.d. 25 Agustus 2016. Hal ini menjadi bukti nyata akan terlaksananya salah satu dari perwujudan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Dari pelaksanaan Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) tersebut, kelompok KKN 225 AL ADIYAT menghasilkan beberapa kesimpulan yaitu:

1. Program pelayanan dan pemberdayaan kelompok KKN 225 AL ADIYAT di Desa Rawa Kidang dapat berjalan dengan baik.
2. Seluruh program kerja yang terlaksana dimulai dari sosialisasi dengan warga, seminar motivasi, pembuatan tempat sampah, rawa kidang sehat, pengadaan barang untuk mushalla., jalan sehat, dan mengajar di Sekolah Dasar maupun di Taman Pendidikan Al-Quran yang ada di desa tersebut dapat memberikan manfaat bagi warga Desa Rawa Kidang.
3. Faktor pendorong terlaksananya setiap program selain dari kerjasama setiap anggota kelompok KKN 225 AL ADIYAT adalah karena adanya dukungan yang besar dari aparat desa setempat, baik dari jajaran desa, RW, RT, ormas, dll. Selain itu, antusias dan semangat dari masyarakat setempat pun menjadi salah satu kunci kesuksesan bagi setiap program.

B. Rekomendasi

Berikut ini kami sampaikan beberapa rekomendasi membangun dari kelompok KKN 225 AL ADIYAT yang diharapkan dapat memperbaiki beberapa bidang yang berkesinambungan, antara lain:

1. Rekomendasi untuk Pemerintah setempat:
 - a) Mengadakan penyuluhan tentang pentingnya kesehatan, guna lebih meningkatkan kesadaran warga akan hidup sehat.
 - b) Mengadakan pemeliharaan kali yang bersih guna membantu masyarakat dalam pemanfaatan kali.
 - c) Membuat data terbaru tentang perkembangan desa terbaru serta peningkatan pemanfaatan teknologi seperti internet guna membuat situs resmi desa yang dapat digunakan sebagai bahan promosi desa.
 - d) Melakukan acara besar yang melibatkan setiap lapisan masyarakat guna meningkatkan kebersamaan antar RW maupun RT.
2. Rekomendasi untuk Pusat Pengabdian Masyarakat (PPM)
 - a) Meninjau kembali dan mempertimbangkan tempat sebagai lokasi

- pengabdian untuk setiap program yang akan dilakukan oleh kelompok KKN agar tepat sasaran dan bermanfaat bagi warga setempat.
- b) Melakukan pemantauan secara berkala kepada setiap kelompok KKN pada saat berlangsungnya KKN.
 - c) Memberikan informasi yang jelas dan lengkap kepada kelompok KKN berupa sistem maupun prosedur pelaksanaan KKN guna membantu mempermudah kelompok KKN sebelum pelaksanaan, saat pelaksanaan maupun sesudah pelaksanaan KKN.
3. Rekomendasi kepada Pemerintahan Tingkat Kecamatan dan Kabupaten:
- a) Lebih meningkatkan dukungannya kepada program yang berorientasi kepada masyarakat seperti program KKN di setiap desa.
4. Rekomendasi untuk tim KKN-PpMM yang akan mengadakan KKN-PpMM di masa yang akan datang :
- a) Diharapkan dapat melaksanakan program yang tidak terlaksana oleh kelompok sebelumnya (225) maupun melanjutkan program yang sudah ada dengan menjadikan kelompok KKN 225 AL ADIYAT sebagai salah satu acuan pelaksanaan program.
 - b) Kekompakan kelompok menjadi kunci terpenting terlaksananya setiap program yang dilakukan, oleh karena itu penting untuk menjaga kekompakan dan komunikasi anggota guna kesuksesan KKN.

EPILOG

A. Kesan Masyarakat atas Pelaksanaan KKN-PpMM

1. Kesan Bapak Tajudin (Kepala Desa Rawa Kidang)

Alhamdulillah rekan-rekan mahasiswa telah melaksanakan KKN di desa kami, Desa Rawa Kidang Kecamatan Sukadiri Tangerang. Kami mengucapkan terima kasih kepada rekan-rekan mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta yang telah mengabdikan diri selama satu bulan di Desa Rawa Kidang Kecamatan Sukadiri Tangerang. Kehadiran rekan-rekan mahasiswa telah membantu masyarakat di desa kami melalui program kerja yang sudah dilaksanakan.

Kami juga berterima kasih atas apa yang telah rekan-rekan berikan yaitu bantuan untuk majelis *Al-Qura' Wal Hufadz* di Kampung Pabuaran berupa meja belajar, karpet, dan kipas angin serta pembuatan tempat sampah yang berokasi di RT 04 RW 03 Kampung Rawa Kidang. Kehadiran rekan-rekan mahasiswa di desa kami memberikan pengajaran baru kepada warga kami. Mudah-mudahan apa yang sudah rekan-rekan berikan dapat bermanfaat bagi warga kami. Semoga di masa yang akan datang rekan-rekan mahasiswa sukses selalu dalam setiap kegiatannya dan jangan putus *silaturahmi* dengan warga Desa Rawa Kidang. (Wawancara tanggal 23 September 2016)

2. Kesan *Kang Agus*. (Pengurus Majelis *Al-Qura' Wal Hufadz*)

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Alhamdulillahirabbilalamin. Kami selaku pengurus majelis mengucapkan terima kasih kepada teman-teman mahasiswa KKN AL ADIYAT yang telah ikut membantu kegiatan belajar mengajar anak-anak pengajian di majelis ini. Kehadiran teman-teman mahasiswa memberikan pelajaran baru kepada kami dan telah memberikan inspirasi kepada kami agar selalu semangat dan pantang menyerah apalagi dalam hal belajar. Kami juga mengucapkan terima kasih atas bantuan yang telah teman-teman berikan yaitu berupa meja belajar, karpet, dan kipas angin. Bantuan tersebut sangat bermanfaat dan membantu sebagai penunjang kelancaran dan kenyamanan kegiatan belajar-mengajar di majelis ini. Jika teman-teman ada waktu silahkan berkunjung lagi ke tempat kami, dengan senang hati kami menerima kehadiran teman-teman. Semoga apa yang telah teman-teman

berikan mendapat balasan pahala berlipat ganda dari Allah *Subhanahu wa Ta'ala*. (Wawancara tanggal 23 September 2016)

3. Kesan Kang Dani. (Pendiri Paguyuban Nol Tiga)

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Kami sangat senang dengan adanya kehadiran kawan-kawan mahasiswa di tempat kami yaitu Kampung Pabuaran Desa Rawa Kidang. Banyak pelajaran yang kami dapat dari kawan-kawan tentang bagaimana cara berorganisasi dan membuat program kegiatan. Kami mewakili pengurus Paguyuban Nol Tiga mengucapkan terima kasih banyak kepada kawan-kawan mahasiswa yang telah memberikan sentuhan baru, mengajarkan hal-hal baru yang belum kami ketahui sehingga memberikan semangat baru untuk terus belajar. Mudah-mudahan kawan-kawan selalu sehat. Apa yang telah kawan-kawan berikan di desa kami dapat bermanfaat dan semoga dibalas oleh Allah dengan pahala yang berlipat.

Kami selaku pengurus Paguyuban Nol Tiga mohon maaf apabila selama kawan-kawan di desa kami ada perbuatan maupun perkataan yang kurang menyenangkan. Semoga kawan-kawan sukses selalu dan *kalau* ada waktu silahkan main-main ke desa kami, karena kawan-kawan sudah kami anggap sebagai keluarga kami sendiri. (Wawancara tanggal 23 September 2016)

B. Penggalan Kisah Inspiratif KKN

I

PEJUANG TANGGUH AL ADIYAT

Fariz Maulana Pratama

Pengantar

Segala puji bagi Tuhan Yang Maha Esa, sang pencipta alam, serta selawat beserta salam selalu tucurahkan kepada utusannya yakni Nabi Muhamad *Shallallah' Alayhi wa Sallam*. Di sini saya mencoba mendeskripsikan pengalaman yang telah banyak menginspirasi saya baik dari persiapan sampai kepada berakhirnya kegiatan Kuliah kerja Nyata (KKN) ini.

Dalam dunia kampus tentunya sudah tak asing lagi dalam pembelajaran yang mana belajar hanya di lingkungan kampus, bagi saya memasuki semester 7 merupakan sebuah kebanggaan tentunya bisa belajar dan mengabdikan kepada masyarakat, terkait kuliah kerja nyata (KKN) saya

berpandangan KKN merupakan ajang di mana mahasiswa dituntut harus bisa memecahkan masalah dan harus peka dengan apa yang terjadi di masyarakat. Sejatinya mahasiswa adalah agen perubahan sudah seharusnya bisa memahami dan memberikan sumbangsih dan pengabdian kepada masyarakat karena kita selaku mahasiswa pasti akan kembali lagi kepada masyarakat. KKN merupakan suatu peluang yang sangat berharga karena lagi-lagi kita belajar langsung di lapangan mengaplikasikan apa yang telah kita pelajari di kampus. Selain itu kita harus bisa menjawab semua problematika masyarakat dan menampung aspirasi serta membangun inspirasi dalam masyarakat.

Saya ucapkan banyak terimakasih kepada PPM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, tanpa kerja keras mereka yang ada di lembaga tersebut, saya dan teman-teman tidak mungkin mendapatkan pengalaman KKN, untuk Bapak Dr. Tb Ade Asnawi M.A selaku dosen pembimbing yang telah memberikan masukan yang sangat bermanfaat demi lancarnya program kerja yang kami jalankan. Dan tak lupa terimakasih untuk teman-teman KKN AL ADIYAT yang telah memberikan usaha terbaik atas terlaksananya program kerja kita bersama.

Adapun sebelum terjun langsung ke lokasi KKN, tentunya saya sangat bangga dan bercampur dengan rasa gelisah karena saya tidak tahu harus bagaimana menghadapi masalah yang terjadi di sana selain itu, kami di bentuk dalam satu kelompok yang entah dengan siapa bermodalkan tekad yang kuat namun penuh dengan tanda tanya, karena harus bekerja sama dengan orang yang baru kita kenal karena berangkat dari jurusan dan Fakultas yang berbeda, tentunya akan mengalami kesulitan dalam berkomunikasi ataupun mengenali karakter pribadi masing-masing. Bagi saya itu bukan masalah utama karena saya anggap itu adalah modal dan kekayaan kita dalam berorganisasi, memiliki tim ahli karena kita dari berbagai jurusan setidaknya kita memiliki modal untuk masuk ke ranah masyarakat.

Kendala terbesar yang saya bayangkan yaitu pertama mungkin dari segi keuangan karena tak akan mudah dan bertahan tanpa adanya modal keuangan yang memadai. Bercermin dari diri sendiri dan juga teman-teman mahasiswa lainnya pun masih di tanggung oleh orang tua. Berangkat dari kekurangan itu saya bersama teman-teman melakukan usaha mengumpulkan uang baik itu mengajukan proposal ke perusahaan dan mencari tambahan uang dengan berjualan. Kedua masalah terberatnya yaitu

bagaimana cara agar kita selaku mahasiswa yang sedang belajar mengabdikan bisa diterima oleh masyarakat. Ketiga yaitu apa yang bisa saya berikan kepada masyarakat? tanpa adanya teman-teman yang satu visi ingin mewujudkan pengabdian ke masyarakat itu tak akan berhasil, maka dari itu saya beserta teman-teman yang lain mencoba untuk saling mengerti dan berpikir dewasa bagaimana supaya KKN ini bisa terlaksana dan semua program bisa berjalan lancar.

Persepsi

Kelompok? Dibentuk oleh Pusat Pengabdian kepada Masyarakat. Membentuk satu kelompok dengan jumlah mahasiswa yang menurut saya dirasa kurang terutama dalam hal jumlah anggota, akan tetapi dalam satu desa tersebut ada dua atau tiga kelompok untuk menata desa, bisa dikatakan dengan anggota kelompok yang hanya 11 orang akan mengurangi *power* kita dalam bekerja, namun dengan adanya kelompok lain di desa yang sama bisa jadi itu merupakan kekuatan penuh untuk mengabdikan kepada masyarakat apabila kedua kelompok itu saling bekerja sama dan bersinergi mewujudkan program yang sama. Bagi saya sebuah kelompok yang merupakan gabungan antara individu-individu dengan keterampilan yang berbeda dalam latar belakang disiplin keilmuannya merupakan sebuah modal untuk bergerak bersama mewujudkan pengabdian kepada masyarakat. Karena kelompok dibentuk dari individu dan latar belakang yang berbeda akan butuh waktu untuk menyatukan pemikiran demi suksesnya sebuah KKN. Harus bisa hidup bersama menyampingkan ego masing-masing dan mengutamakan kepentingan bersama. Sedikit akan saya paparkan mengenai anggota kelompok yang telah dirasakan dan memberi pengalaman yang tak pernah terlupakan.

Selama sebulan berjalan dan hidup bersama tentu harus bisa mewujudkan apa saja yang menjadi program kerja yang mana tak mudah apabila di dalamnya kurang rasa saling memiliki dan tanggung jawab. Dari program kerja yang kami canangkan atau yang akan kami realisasikan kami membentuk sebuah penanggung jawab acara yang sekiranya mampu untuk bisa merealisasikan program. Namun dengan adanya penanggung jawab disini tidak berarti membebaskan seseorang untuk menanggung program kerja tersebut, akan tetapi semua ikut ambil bagian dalam setiap acara. Tidak bisa di pungkiri dalam kehidupan sosial tentunya akan banyak

gesekan, entah itu dari cara berkomunikasi maupun bersikap selalu menimbulkan kurangnya rasa percaya diri dan rasa memiliki satu samalain.

Saya sangat mengapresiasi atas kerja sama yang sangat baik selama ini, selalu ada banyak pengalaman manis pahitnya, terutama untuk yang laki-laki dan juga yang perempuan saya sangat bersyukur sekali karena tanpa kalian mungkin tak akan seindah ini. Memberikan warna-warni dalam KKN ini, ada beberapa yang membuat saya menyesal atau sangat disayangkan yaitu tempat tinggal yang seharusnya satu kelompok itu tinggal bersama malah terpisahkan sehingga sedikit menyulitkan saya untuk berkomunikasi. Dari awal survei untuk mencari tempat tinggal dan akhirnya dapat tempat namun harus dipisah antara yang laki-laki dan perempuan, saya sebetulnya tidak setuju, namun apa daya saya hanya punya hak bicara bukan memberi keputusan akhirnya kita selama di sana tinggal di tempat yang berbeda. Dari tempat yang dipisahkan ini saya mengalami kesulitan berkomunikasi dan berkoordinasi karena ada jarak dan waktu kami pun terbatas.

Minggu pertama saya tinggal di lokasi KKN batin dan pikiran penuh tekanan selalu menemukan ketegangan di setiap harinya, dan juga kebingungan, mau dibawa kemana ini KKN UIN padahal program kerja sudah jelas dalam setiap minggunya, dari sanalah saya memulai membangun keselarasan demi terlaksananya program kerja KKN. Sedikit cerita pengalaman yang terjadi ketika yang laki-laki sedang keluar itu selalu ada pandangan negatif dan sebaliknya. Akhirnya setelah lama berjalan kami saling memahami dan saling mengerti yang penting program KKN kita tetap berjalan dan sukses. Pengalaman yang kurang menyenangkan lainnya ketika saya dan rekan yang laki-laki sedang kedatangan tamu anak SMAN 21 Kab. Tangerang dan mereka adalah perempuan, akhirnya rekan KKN yang perempuan mungkin agak sedikit cemburu *hee..* saya mau ambil minum, berangkatlah ke dapur dan ternyata ada rekan perempuan yang sedang piket masak *alhasil* saya sendiri yang *kena omelan* rekan perempuan itu, padahal saya sendiri tidak terlibat dalam perbincangan dengan tamu anak-anak SMA. Sekilas kisah untuk keluarga KKN AL ADIYAT.

❖ Awaludin selaku humas dan kerohanian, saya sangat berterimakasih atas kerja kerasnya dan Awaludin selalu paling terdepan dalam masalah kerohanian. Saya sendiri bingung mau bicara apa, karena orang yang satu ini sangat pendiam dan lebih banyak diam. Pesan dari saya tolong lebih terbuka lagi dan lebih tegas.

- ❖ Alwi Rahman selaku wakil ketua, terimakasih banyak untuk kerja samanya karena Alwi selalu bisa diandalkan. Sebelum berangkat KKN, saya agak sedikit kecewa saat semua orang ikut berangkat survey lokasi KKN dan kamu satu-satunya orang yang tidak pernah ikut survey lokasi. Tapi itu tak menghalangi kinerja Alwi, Ia selalu membuat tawa di saat ada kebekuan dalam kelompok, selalu ada ide cemerlang saat dia selesai mandi.
- ❖ Febrian wahyu adalah salah satu artis komedian, terimakasih atas kerja kerasnya demi KKN ini. Orangnya humoris dan tak pernah bersedih hati, saya jadi banyak belajar dari dia dalam menghadapi semua masalah jangan dengan emosi, tapi dihadapi dengan senyuman. Tak pernah berkecil hati, Anda pejuang yang tangguh bung.
- ❖ Angri Ramadhan selaku dokumenter, si ganteng kalem ini merupakan vokalis band kondang yang sering tampil di panggung katanya *hee,,* terimakasih atas kerja keras dan kerja cerdasnya, “*talk less do more*”salut dengan gerak cepatnya dan selalu gesit dalam setiap kegiatan.
- ❖ Nadia mahbub adalah Ibu logistik yang suka mengatur segala urusan konsumsi, Nadia orangnya periang dan memiliki kelembutan hati selembut kapas. Pernah suatu hari saya *keceplosan ngomong* dan dirasa sangat tajam untuk Nadia saat pembagian tugas. Maafkan saya ya Nad, mungkin saya pernah ada ucapan yang menyakiti hati dan perasaan Nadia.
- ❖ Sri wulandari merupakan anak KKN kesayangan Pak Haji *hee..* orangnya kalem namun penuh pesona sehingga banyak pemuda di sana saling meributkannya. Selalu aktif dalam setiap kegiatan.
- ❖ Fina rozana selaku divisi acara. Orangnya sangat aktif dan suka narsis ini selalu matang dalam persiapan, baik dari pra acara maupun pasca acara demi suksesnya program kerja KKN dan paling gak suka kalau di panggil *padang bengkok. haha*
- ❖ Nur Azizah selaku sekertaris umum, Ibu yang satu ini luar biasa sekali, baik dalam penampilan maupun dalam tutur perkataannya selalu dijaga. Bisa memberi kesejukan di saat ada ketegangan dalam rapat program kerja.
- ❖ Devi Andita divisi dokumentasi, dan katanya oang paling *peka* se-Ciputat. Orangnya paling bisa diandalkan, *pokoknya* tak tergantikan *deh* di

kelompok AL ADIYAT. Terima kasih juga buat Devi yang selalu membuatkan saya kopi hitam di pagi hari.

- ❖ Qonita Amalia selaku ibu bendahara sangat cerewet tapi baik hati, aktif dalam setiap kegiatan. Pesan dari saya jangan kapok *kalau* di bonceng naik motor, *kalau* bonceng Qonita bawaannya selalu ingin *Test Drive*.

Berawal dari ketidaktahuan dan mencoba untuk saling terbuka, mungkin karena teman-teman saya anak rumahan yang setelah ngampus langsung pulang ke rumah tidak mau untuk diajak hidup sederhana dengan segala keterbatasan, mencoba untuk saling mengerti, tak selamanya kita selalu mengurus ego masing-masing, mengutamakan diri sendiri tanpa memperhatikan kepentingan bersama. Setelah saling mengenal dan mengikis semua perbedaan untuk menyelaraskan tujuan dan akhirnya dalam setiap kegiatan kita selalu kompak baik itu yang laki-laki maupun yang perempuan, kebersamaan kita tak akan pernah terlupakan dan tak ternilai harganya, banyak kenangan manis saat kita makan *bareng*, jalan *bareng*, kerja *bareng*. Kalian semua luar biasa meskipun kita dipisahkan dalam tempat tinggal tapi tak menjadi halangan untuk kebersamaan kita. Ini adalah moment berharga yang akan selalu saya rindukan. Khusus buat Qonita dan Devi yang selama satu bulan *full* tidak pernah pulang selama KKN kalian istimewa, tangguh dalam kondisi apapun.

Kondisi Lingkungan

Desa Rawa Kidang merupakan sebuah desa di daratan Kabupaten Tangerang yang menurut saya itu hanya memiliki dua cuaca yaitu panas dan panas *banget*. Setiap kali ada kegiatan di luar ruangan kulit saya terasa terbakar dan terik mataharinya serasa menggigit. Selain itu Desa Rawa Kidang memiliki area persawahan yang sangat luas sehingga memberikan pemandangan yang sangat indah baik dilihat di pagi hari maupun menjelang petang. Ini merupakan anugerah yang harus disyukuri. Satu hal yang saya sayangkan yaitu akses untuk kebutuhan sehari hari sangat sulit, karena untuk membeli perlengkapan logistik dan perlengkapan kegiatan itu harus ke Jalan Sepatan dan itu sangat jauh. Kelompok KKN AL ADIYAT bertempat di rumah Haji Endi selaku ketua DKM Masjid di RT 01 RW 03. Aspek sosial kemasyarakatan Desa Rawa Kidang dari segi keagamaan sangat beragama terbukti dengan adanya pengajian rutin setiap malam yang diadakan di

masjid atau *mushalla* setempat. Dari segi ekonomi masyarakat lebih banyak pekerja tani di sawah dan buruh di pabrik.

Alhamdulillah yang saya rasakan sangat berkesan sekali dengan warga setempat yang sangat perhatian sekali terhadap mahasiswa yang sedang KKN, sangat ramah sehingga membuat saya dan teman-teman merasa nyaman untuk tinggal di sana. Mulai dari anak-anak SD, TPA suka mendatangi tempat tinggal kami dengan niat untuk belajar *bareng*. Hal itu yang membuat saya bangga, melihat anak-anak menjelang sore selalu memanggil kakak mahasiswa meminta untuk belajar *bareng*, anak-anak belajarnya pun penuh semangat, terlebih dalam taman baca atau yang saya sebut “SaSaCa” saung santai membaca, isinya belajar *bareng* seperti pelajaran pada umumnya bersama anak-anak SD yang ada di Rawa Kidang.

Dari segi ketertiban lingkungan dan keamanan sangat baik sekali, sejauh ini desa tempat saya KKN sangat luar biasa sekali karena saya banyak menemukan hal-hal baru dan ini menjadi pelajaran berharga *buat* saya pribadi dimana desa mulai tertib secara administrasi dan organisasi, seperti aktifnya aparat desa, organisasi kepemudaan karang taruna dan paguyuban. Ditambah lagi dengan aktifnya remaja-remaja masjid dan grup marawis *An-Niswah*. Karena jadwal kegiatan marawis biasanya malam dimulai dari *shab* isya, hanya saya dan rekan laki-laki saja yang sering ikut latihan. Menghidupkan kesenian dan hiburan rohani. Elemen masyarakat ini saling bahu membahu ingin mewujudkan kesejahteraan sosial, menggali potensi sumber daya manusianya.

Kesan baik yang saya dapat di sini ialah saya menemukan organisasi yang sederhana ala pedesaan namun sangat mapan karena dari masyarakat untuk masyarakat seperti dalam kutipan Paguyuban Nol Tiga “Dari kita untuk kita”. Mulai dari pengumpulan dana itu murni untuk kepentingan masyarakat seperti memenuhi kebutuhan saat ada kegiatan gotong-royong. Dan ketika ada yang meninggal di Desa Rawa Kidang mereka langsung bergerak cepat mengadakan berbagai fasilitas yang dibutuhkan, menyediakan kain kafan, alat *buat* gali kubur dan menyiapkan pula *buat tahlilannya*, dll.

Sering saya dan teman-teman mendatangi paguyuban untuk *sharing* dan berbagi pengalaman bertukar pikiran bagaimana untuk membangun sebuah lingkungan yang sejahtera. Dari mahasiswa yang KKN pun sama karena satu tujuan yaitu pengabdian kepada masyarakat ingin membangun

inspirasi masyarakat yaitu dengan masuk ke segala bidang kemasyarakatan. Di sini bukan berarti anak yang sedang KKN tidak memiliki peran, tetapi saling berdampingan dan bekerja sama untuk mewujudkan cita-cita bersama.

Pengabdian kepada Masyarakat

Dari semua yang sudah saya rasakan secara empiris, melihat kondisi sudah mulai tertata rapih, menuju ke arah yang lebih baik, apabila saya merupakan bagian dari masyarakat Desa Rawa Kidang tentunya tidak akan tinggal diam dan menikmati hasil kerja orang lain, tentunya akan ikut serta dalam bekerja dan memelihara untuk selalu meelihara apa yang menjadi aset masyarakat. melestarikan apa yang menjadi kearifan lokal yang ada di Desa Rawa Kidang.

Sungguh berat apabila semua ini harus dikerjakan dengan sendiri, tak akan mampu untuk berdiri tanpa rangkulan tangan perjuangan saling bahu membahu untuk menata desa, tentunya akan sangat mudah jika itu dilakukan bersama-sama mewujudkan apa yang menjadi harapan bersama, seperti kata pepatah bersatu kita teguh bercerai kita runtuh, maka untuk menata semua aspek kehidupan masyarakat. baik itu dari aspek pendidikan, keagamaan, kebudayaan, ekonomi dan kesehatan.

Pertama pendidikan karena sangat penting sekali untuk generasi penerus itu harus terpelajar dan pintar membentuk generasi yang cerdas, dirasa perlu adanya tambahan tenaga pengajar terutama di TPA, karena yang saya lihat setiap *majelis* atau TPA itu hanya ada satu tenaga pengajar saja. *Kedua* keagamaan sejauh ini sangat kental sekali dalam konteks beragama harus ada sedikit pemahaman yang lebih moderen agar pemikiran yang *fundamentalisme* tidak begitu kuat karena akan sangat rawan sekali terjadi konflik yang bisa saja meruntuhkan persatuan dalam desa tersebut.

Perekonomian dan kebudayaan ada dalam organisasi daerah membangkitkan jiwa kebersamaannya dan rasa kekeluargaan lebih baik lagi, membangun inovasi kekinian dan melestarikan kebiasaan lama. Tidak hanya menunggu intruksi dari atasan, tetapi bagaimana caranya suara dari masyarakat supaya bisa didengar oleh pemerintah. Contohnya setiap kegiatan selalu swadaya dari masyarakat tetapi ada tembusan lagi ke pihak lain. Se jauh ini saya sangat kagum sudah ada yang bergerak di ranah sosial kemasyarakatan yang tidak saya temukan sebelumnya.

Sejauh kemampuan kelompok kami dari yang tadinya tidak saling kenal dituntut untuk bekerja sama, itu merupakan sebuah keluarga baru bagi saya. KKN kelompok AL ADIYAT berjumlah 11 orang, lima laki-laki dan enam perempuan berusaha untuk mewujudkan dan menyukseskan semua aspek namun tak *segampang* membalikan telapak tangan, butuh banyak belajar dan ketekunan, ini sangat saya rasakan, ketika waktu untuk hidup di sana tinggal dalam hitungan hari, ketika saya baru saja merasakan ada sebuah ikatan kekeluargaan dengan masyarakat membangun *silaturahmi* KKN harus berakhir, saya harus meninggalkan lokasi dan menutup semua kegiatan KKN karena harus meneruskan lagi belajar di kelas.

Jelas terasa yang saya rasakan saat kegiatan jalan sehat tingkat desa, *moment* dimana semua warga Desa Rawa Kidang ikut menyukseskan acara tersebut, terhitung dari jumlah peserta yang hadir mencapai 350 kurang lebih. Semoga apa yang telah kami berikan dan kami sampaikan bisa bermanfaat untuk kita semua, dan apa yang saya dapat dari masyarakat semoga menjadi bahan pembelajaran untuk kedepannya.

SEMANGAT BELAJAR ADIKKU Awaludin

Nama saya awaludin, sejak masuk SMA saya sudah tidak tinggal bersama orang tua lagi karena setelah lulus SMP saya langsung dimasukkan ke sebuah yayasan oleh guru SMP saya, yayasan pendidikan yang berlokasi di Ciomas-Bogor. Yayasan ini merupakan sebuah lembaga pendidikan yang isinya orang-orang yang mau sekolah atau lanjut kuliah namun ada keterbatasan yang tidak memungkinkan, baik itu jarak maupun ekonomi, yang lebih diprioritaskan yaitu yang mempunyai kendala ekonomi. Saya waktu itu diikutsertakan oleh guru SMP untuk masuk ke yayasan tersebut dengan berbagai macam *test* seperti *test* tulisan, wawancara dan survei lokasi atau tempat tinggal, dan *alhamdulillah* saya lulus sehingga saya bisa tinggal di yayasan tersebut dan melanjutkan sekolah ke SMA bahkan sampai kuliah tanpa mengeluarkan biaya sepeser pun, karena itu semua sudah ditanggung oleh pihak yayasan mulai dari kebutuhan sekolah, makan, sampai biaya hidup lainnya, semuanya tinggal dianggarkan saja. Di sana banyak sekali kegiatannya, mulai dari ngajar ngaji *buku Juz 'Amma*, hapalan *do'a*, dan belajar bahasa inggris, serta ada kerja bakti membersihkan lingkungan yayasan.

Saya sangat senang berorganisasi, ini dapat dilihat dari kurang lebih ada dua organisasi yang saya ikuti di lingkungan kampus, namun karena keterbatasan waktu, sehingga hanya satu organisasi saja yang benar-benar saya geluti secara mendalam, yaitu COINS (*Center For Islamic Economic Studies*) sebagai anggota departemen media komunikasi dan informasi, adapun organisasi yang pasif saya ikuti setelah setahun yaitu UKM bahasa FLAT, hal ini karena saya terbatas oleh jarak dan waktu karena saya kuliah harus pulang pergi yang membutuhkan waktu kurang lebih dua jam, selain itu juga, saya ada banyak kegiatan yang harus saya ikuti di asrama saya yang di Bogor, sehingga saya harus membagi-bagi waktunya.

Berbicara mengenai KKN, sering saya mendengar bahwa KKN itu tidak luput dari mengajar, kesan-kesan, rindu bahkan cinta lokasi *hehe*, dan sebagian dari itu saya alami sendiri ketika saya langsung terjun untuk KKN. Awalnya ketika saya belum merasakan KKN itu seperti apa, hanya sekadar mendengar dan menyaksikan saja kakak-kakak yang KKN saya berpikirkannya bahwa KKN itu adalah kegiatan mengajar baik di SD, SMP, maupun SMA dan KKN itu merupakan salah satu tugas kuliah yang paling sulit dan berat,

namun setelah saya merasakannya langsung, ternyata tidak seperti itu, berikut akan saya ceritakan kesan dan kisah inspiratif saya selama KKN di Desa Rawa Kidang Kecamatan Sukadiri.

Kisah ini bermula dari pertemuan pertama dengan kelompok KKN yang bertemu ketika pembekalan KKN, dimana auditorium adalah sebuah tempat yang menjadi saksi aku bertemu dengan teman kelompok KKN untuk pertama kalinya dengan sifat, jurusan yang berbeda-beda, kelompok saya terdiri dari enam orang perempuan dan lima orang laki-laki yang berasal dari 7 Fakultas. Setelah beberapa hari kami pun berkumpul lagi untuk membicarakan mengenai semua hal yang berkaitan dengan KKN, mulai dari *dospem*, *proker*, proposal, kepanitian dan sebagainya. Setelah beberapa hari tibalah saatnya saya dan kelompok saya berangkat ke desa lokasi KKN kami yaitu Desa Rawa Kidang Kecamatan Sukadiri pada tanggal 25 Juli 2016 untuk memulai tugas dan amanah kami di desa tersebut.

Di hari pertama saya langsung ke lokasi tempat kami menginap selama KKN di sana yang memang sudah kami dapatkan sejak jauh-jauh hari sebelumnya sekaligus survei lokasi, dan untuk perempuannya menginap di rumah H. Endi, salah satu DKM di desa tersebut, sedangkan yang laki-lakinya menginap di KUA sebelah rumah H. Endi, kami menginap terpisah karena ini memang sudah menjadi permintaan dari H. Endi dan warga desa karena khawatir terjadi sesuatu yang tidak diinginkan kalau kami tinggal dalam satu atap sehingga kami dipisahkan untuk menginapnya namun masih bersebelahan.

Di minggu pertama ini kami masih melakukan sosialisasi ke masyarakat Desa Rawa Kidang dan tokoh-tokoh desa tersebut seperti RW, RT, guru SD, dan TPA. Saya bertugas sosialisasi ke PAUD atau pesantren, dan kesan pertama saya sungguh luar biasa karena mereka sangat ramah dan sangat terbuka menerima kami untuk mengajar di TPA atau saya menyebutnya pesantren, guru pesantren tersebut bernama Ustaz Matin dan murid-muridnya berumur sekitar 6-14 tahun. Di pesantren ini muridnya sangat lucu dan masih sangat polos-polos terutama mengenai dunia pendidikan seperti kuliah, mereka seperti keheranan dan kagum melihat saya memakai almamater kuliah, karena mengingat usia mereka yang masih muda-muda atau masih kecil-kecil sehingga saya merasakan seperti sedang bercengkerama dengan keponakan saya sendiri walaupun jumlah mereka banyak, dan saya sangat dekat sekali dengan mereka, hal ini dapat dilihat dengan minggu kedua yang mulai mengajar anak-anak pesantren tersebut

bahkan sampai menginap di pesantren Ustaz Matin pada minggu ke tiga sampai minggu ke empat, jadi selama dua minggu saya menginap di sana dan tentu saja hal ini tidak terlepas dari izin ketua KKN dan guru pesantren tersebut yaitu Ustaz Matin dan juga setelah rapat KKN selesai baru saya ke pesantren bersama anak-anak yang sudah menunggu di depan kontrakan rumah H. Endi. Mereka sangat senang dan tidak sabar ingin agar saya menginap di pesantren tersebut, setelah rapat selesai dan kegiatan KKN selesai karena sudah malam, saya pun pergi bersama anak-anak tersebut untuk menginap di pesantren Ustaz Matin.

Setiap malam, selama saya menginap, mereka selalu bercerita mengenai diri mereka dan keadaan Desa Rawa Kidang, serta selalu bertanya dengan pertanyaan yang masih lugu mengenai diri saya dan KKN serta kuliah, dan saya pun menjawab pertanyaan mereka dengan penuh sukacita diiringi dengan candaan-candaan kecil.

Selama menginap di sana, saya benar-benar mengulik berbagai macam hal yang ada di Desa Rawa Kidang ini, bahkan kami mengobrol sampai tengah malam, sambil bercanda, nonton film edukasi di laptop, makan bersama dan lain sebagainya, semua itu saya lakukan karena saya pribadi ingin mengetahui lebih dalam lagi bagaimana keadaan di Desa Rawa Kidang yang tidak hanya pagi, siang, sore saja, tapi juga pada waktu malam hari dan ternyata desa tersebut masih ramai hingga jam 11 malam.

Waktu pertama kali saya datang ke pesantren tersebut bersama dengan teman-teman KKN lainnya, saya melihat suasana pesantren yang sangat menyenangkan dan penuh dengan candaan, mereka sangat senang dengan kedatangan kami. Hari pertama saya ngajar di pesantren ini yaitu saya mengajar ngaji al-Qur'an yang dilakukan pada waktu setelah Magrib hingga Isya bersama anggota KKN lainnya yaitu Devi, Alwi, dan Nur, kami *rolling* untuk tugas mengajar di sini, dan tidak hanya mengajar ngaji al-Qur'an saja, saya juga ngajar *Amil* yang dilakukan pada waktu setelah atau *ba'da* zuhur sampai selesai. Setelah selesai mengajar al-Qur'an ternyata kami mendapat teguran dari H. Endi bahwa untuk yang perempuannya agar tidak keluar setelah magrib, dikhawatirkan ada sesuatu yang terjadi yang tidak diinginkan, sehingga hari berikutnya mengajar kami membagi tugas lagi yaitu untuk yang perempuannya bertugas mengajar TPA yang berlokasi di RW 4 jam dua siang, sedangkan untuk yang laki-lakinya bertugas mengajar di pesantren Ustaz Matin mengajar al-Qur'an setelah magrib sampai selesai.

Mengajar ini (di SDN Rawakidang, Pesantren Ustaz Matin) merupakan salah satu kegiatan individu saya dan selama mengajar di pesantren ini begitu banyak kesan-kesan yang saya dapatkan dari mereka, salah satu kesan yang saya dapatkan yaitu kesan “heran” saya terhadap murid-murid pesantren tersebut, ketika saya *ngajarin* mereka ngaji, mereka sangat bagus bacaannya, dan secara keseluruhan bagus *lah*, namun rasa heran saya muncul ketika saya meminta kepada salah satu murid pesantren yang saya *ajarin* itu untuk mengaji salah satu surat buku Juz ‘*Amma* dan mereka bisa, karena memang *sambil* melihat ke surat tersebut, namun telunjuk mereka menunjuk ke ayat yang berbeda dengan apa yang mereka baca, sehingga saya pun mulai heran dari situ, misalnya mereka membaca surat *Al-Kautsar* “*Fasolli li robbika wanhar*” dan mereka malah menunjuknya ke ayat lain, dan akhirnya karena saya pun penasaran, saya menyuruh murid yang saya bimbing tersebut untuk membaca surat lain, seperti *Al-Bayyinah* ternyata mereka tidak bisa walaupun dengan melihat ke surat yang saya suruh baca, dan ternyata mereka itu mengajinya dengan cara di hafal sehingga boleh dikatakan bahwa mereka masih sedikit buta huruf dan saya pun mulai mengajari mereka huruf dan tata cara membacanya.

Selain mengajar di pesantren Ustaz Matin, saya juga mengajar *private* atau bimbingan belajar yang dilakukan setiap jam empat sore di depan KUA hari senin sampai jumat, mereka terlihat sangat senang, bahkan mereka selalu bilang kalau belajar seperti ini sangat menyenangkan dan tidak membosankan, tidak seperti belajar di kelas yang konon katanya bosan dan takut sama gurunya *haha*, namanya juga *bocah*. Anak-anak yang ikut bimbel pun kebanyakan dari murid pesantren Ustaz Matin, tapi sebagian juga ada yang dari pesantren atau TPA lainnya, dan ada juga yang dari SDN Rawa Kidang lainnya.

Hal yang selalu saya *inget* ketika mengajar bimbel yaitu ketika tiba waktunya bimbingan belajar jam empat sore, mereka sudah berkumpul di depan Kantor Urusan Agama atau KUA yang menjadi tempat kami meginap selama KKN berlangsung dan ketika saya belum keluar padahal sudah waktunya mengajar bimbel, anak-anak bimbel ini langsung memanggil saya secara serentak dan bersamaan “*kak awaaaaaal*”, mereka akan terus memanggil-manggil saya *kalau* saya belum keluar juga, sampai akhirnya saya keluar barulah pada diam, dan bimbel pun dimulai dan hal itu membuat saya teringat terus serta terngiang sampai sekarang suara panggilan mereka,

sekaligus lucu juga *sih* untuk dikenang, ingin sepertinya tiap hari seperti itu, waktu memang cepat sekali berlalu, suasana yang sangat menyenangkan, menyedihkan karena harus berakhir selama sebulan.

Anak-anak yang ikut bimbel ada yang kelas satu, dua, tiga bahkan sampai kelas enam maka dari itu saya mengelompokkan mereka sesuai dengan kelasnya masing-masing, karena tidak mungkin saya menyamaratakan mereka semua dengan matapelajaran yang sama sementara kemampuan mereka berbeda karena perbedaan umur dan kelas, maka dari itu saya kelompokkan mereka per kelas dan memberikan pelajaran bimbel sesuai dengan apa yang sedang mereka pelajari di sekolah. *Keseringan* saya memberikan mata pelajaran bimbel itu pelajaran matematika, karena mereka senang dan sangat antusias sekali dengan pelajaran tersebut entah karena mereka kurang paham dengan pelajaran tersebut disekolah atau memang mereka sangat menyukai mata pelajaran matematika sehingga mereka selalu ingin belajar tentang matematika, berbeda ketika saya memberikan mata pelajaran lain seperti bahasa Inggris atau bahasa Indonesia dan pelajaran yang lainnya, mereka langsung serentak berteriak kepada saya dengan kompak “*kak*, jangan pelajaran itu *kak*, matematika aja” sampai berkali-kali mereka mengatakan seperti itu bahkan sampai ada yang teriak-teriak dan itu bagi saya sangatlah lucu, namun meskipun begitu, saya harus tetap memberikan mata pelajaran yang lainnya juga biar mereka juga bisa lebih memahami dan mengerti pelajaran tersebut, tidak hanya matematika saja.

Kesan lain yang saya dapatkan dari Desa Rawa Kidang yaitu ketika acara Dirgahayu Indonesia yang kami lakukan di lapangan samping kontrakan tempat kami menginap. Acara ini dimulai setelah Zuhur atau sekitar jam satu siang karena paginya kami ada acara ikut upacara perayaan HUT RI yang ke 71 ini yang berlokasi di SMAN 21 Sukadiri, lalu tibalah saatnya untuk memulai acara 17 *agustusan*, saya sendiri sebagai penanggung jawab lomba tarik tambang, atau warga Desa Rawa Kidang menyebutnya tarik *dadung*. Malam sebelum acara *agustusan* dilaksanakan saya mencari tambang dengan mencari pinjaman ke anak-anak pengajian Ustaz Matin dan anak-anak yang biasa datang ke KUA untuk main ataupun untuk bimbel, dan kebetulan ada salah satu anak pesantren Ustaz Matin yang bernama Havivi mempunyai tambang tersebut, namun tambang tersebut berada dirumah saudaranya, di RW 4 yang berjarak sekitar 20 menit naik motor, namun dengan semangat dan kepolosannya, Havivi langsung memanggil teman-temannya dan meminjamkan saya sepeda untuk mengambil tambang

tersebut di rumah saudaranya itu, melihat semangat Havivi dan teman-temannya, saya pun tanpa pikir panjang langsung menyetujui ajakan tersebut dan mulai mengendarai sepeda dengan teman-temannya. Jam 9 malam, naik sepeda untuk ke rumah saudaranya yang berjarak *lumayan* jauh tidak menyurutkan semangat kami untuk mengambil tambang tersebut, sebuah kenangan yang sangat indah, seru, dan menyenangkan yang tidak akan saya lupakan semampu saya.

Kembali ke acara 17 *agustusan* acara pun dimulai dengan lomba pertama yaitu lomba memasukan paku ke dalam botol dengan peserta anak-anak, acara ini semakin meriah karena yang ikut berpartisipasi dalam perlombaan ini tidak hanya anak-anak saja, tetapi juga ibu-ibu yang sangat luar biasa semangatnya, adapun lomba yang diikuti ibu-ibu yaitu lomba tarik tambang atau tarik *dadung*, sungguh acara yang sangat ramai dan meriah ditambah dengan teriakan ibu-ibu ketika mereka menarik tambang satu sama lain untuk memperebutkan juara. Lomba yang kami adakan tidak hanya itu saja, ada juga lomba-lomba yang lainnya seperti lomba makan kerupuk, lomba memasukkan benang ke dalam lubang jarum, dan lomba balap karung yang tidak kalah ramainya, mereka berlomba-lomba untuk menjadi sang juara, acara ini selesai sampai magrib termasuk pembagian hadiahnya. Dan lomba 17 *agustusan* pun tidak hanya disitu, besoknya kami mengadakan lomba di SDN Rawa Kidang, tempat kami mengajar juga dengan lomba seperti lomba adzan, mewarnai, menyanyi, tarik tambang, dan juga makan kerupuk.

Di pekan terakhir, kelompok saya mengadakan kegiatan besar dan meriah tentunya yaitu jalan sehat, kegiatan ini digabung dengan kelompok 226 yang KKN di Desa Rawa Kidang juga hanya berbeda RW saja, *kalau* kelompok 226 di RW 1 dan 2 sedangkan kelompok saya 225 di RW 3 dan RW 4. Kegiatan jalan sehat ini kira-kira berjarak sekitar 5 KM jaraknya, dan kami peserta KKN dibagi kedalam beberapa pos untuk pembagian tugas masing-masing, seperti di posko 1 bertugas untuk mengatur barisan dan menjaga peserta jalan sehat terutama anak-anak yang masih belum bisa diatur, di posko 2 pembagian air minum, dan di posko 3 pembagian kupon *door prize* yang nantinya akan ada banyak hadiah bagi nomor kupon yang beruntung. Acara ini sangat ramai dan antusias dari Desa Rawa Kidang sangat baik, ini bisa dilihat dari banyaknya peserta jalan sehat yang mengikuti kegiatan ini mulai dari anak-anak, remaja, bahkan sampai orang tua dan tokoh masyarakat mereka semua ikut berpartisipasi dalam

memeriahkan acara ini, *apalagi* ada hadiahnya juga, sepertinya itu yang mereka semua tunggu-tunggu *hehehe*. Setelah semua peserta melewati posko tiga dan mendapatkan kupon yang ber-angka yang telah dibagikan oleh petugas yang berada di posko tiga, sampailah mereka ke titik *finish*, jalan sehat ini dimulai atau *start* dari kantor desa dan *finish* di kantor desa lagi, muter. Inilah saat-saat yang amat sangat ramai dan ditunggu-tunggu, bahkan sampai bising sehingga suara panitia jalan sehat hampir tidak terdengar, namun masih bisa diatasi, yaitu saatnya pembagian hadiah bagi nomor kupon yang beruntung. Dan disebutkanlah satu persatu, dipilih secara acak untuk mengambil nomor, dan barang siapa yang nomornya disebut oleh panitia jalan sehat, maka dialah orang yang beruntung yang mendapatkan hadiah tersebut, hadiahnya tidak sedikit, tapi sangat banyak sehingga sebagian besar warga bisa mendapatkan *door prize* nya.

Sampailah di titik atau tanggal yang boleh dibilang sangat menyakitkan *hehe* dan menyedihkan, yaitu tanggal 25 Agustus 2016, dimana tanggal tersebut kami harus meninggalkan Desa Rawa Kidang, desa yang telah memberikan saya banyak pelajaran dan kesan-kesan yang sangat luar biasa ini. Perpisahan ini merupakan suatu hal yang pada umumnya tidak disukai oleh sebagian orang, bahkan hampir semua orang tidak menyukainya, namun apa daya, tugas saya dan teman-teman KKN hanya satu bulan dan harus berpisah atau penutupan di tanggal tersebut. Dengan berat dan penuh dengan kenangan, saya dan teman-teman KKN saya harus meninggalkan Desa Rawa Kidang dan kembali ke kampus untuk menimba ilmu kembali, namun bukan berarti kami selamanya tidak bisa datang ke desa tersebut lagi hanya saja pasti akan sangat sedih dan mengharukan ketika harus berpisah dengan desa yang telah memberikan saya banyak kenangan.

Satu kenangan lagi yang pastinya tidak akan pernah bisa dilupakan sampai kapan pun, yaitu mempunyai teman baru, teman satu kelompok KKN yang sangat dewasa, baik dan *asik* ini, selama satu bulan kami bersama dalam satu tugas kuliah tersebut, pahit manis telah kami lewati secara bersama-sama, makan *bareng*, kumpul *bareng*, bercanda gurau, bersuka cita, walaupun tidurnya tidak *bareng*, maksudnya tidak satu atap antara laki-laki dan perempuannya *hehe* tapi kita selalu kumpul bersama. Sebelas orang yang sifatnya beda, jurusan yang beda dan latar belakang yang berbeda-beda

bahkan kami baru kenal saat penentuan kelompok yang ditentukan oleh pihak PPM, kalian sungguh luar biasa, terima kasih teman-teman.

Terima kasih juga Desa Rawa Kidang Kecamatan Sukadiri yang telah menerima kami dengan tangan terbuka sebagai warga Desa Rawa Kidang selama sebulan penuh, semoga semua yang telah kami berikan kepada Desa Rawa Kidang bisa bermanfaat dan bisa digunakan dengan sebaik mungkin begitupun sebaliknya. Terima kasih sekali lagi warga Desa Rawa Kidang, dan terima kasih juga teman-teman KKN AL ADIYAT, semoga kita semua tetap kompak dan bisa terus jalin tali *silaturahmi* satu sama lain. *Amiin*.

BERSITAN KENANGAN INDAHNYA DESA RAWA KIDANG

Alwi Rahman

Hasrat Haus Ingin Bermasyarakat

Alhamdulillahirobbil 'alamin puji syukur kehadirat Allah *Subhanahu wa Ta'ala* yang telah memberikan kita banyak nikmat terutama nikmat panjang umur dan sehat *wal'afiat*, sehingga sampai saat ini saya diberikan kesehatan untuk bisa bertemu masa-masa KKN. KKN mempunyai kepanjangan yaitu Kuliah Kerja Nyata, KKN termasuk dalam salah satu program tahunan kampus yang diharuskan bagi mahasiswa semester 6 yang akan menginjak ke semester 7. Program ini berjalan selama satu bulan ditengah kehidupan masyarakat, sehingga mahasiswa dapat belajar bermasyarakat, mengenal dunia baru, serta meningkatkan rasa kepedulian sosial terhadap sesama.

Menurut saya program tahunan kampus ini adalah kegiatan yang sangat baik untuk membantu mahasiswa belajar bermasyarakat, karena hakikat manusia adalah makhluk sosial yang akan kembali ke masyarakat. Melakukan kegiatan yang ada di masyarakat adalah termasuk cara belajar hidup bersosialisasi yang akan berguna bagi mahasiswa setelah lulus dari bangku perkuliahan dan juga berguna bagi masyarakat itu sendiri. Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) bagi saya adalah hal yang masih menjadi pertanyaan dan membuat saya berpikir bagaimana saya akan menjalani program tersebut, karena program KKN ini mewajibkan kami untuk tinggal di suatu desa yang jauh dari tempat tinggal kami, dan kami disini dianjurkan untuk membaur. Banyak penilaian teman – teman kalau saya adalah orang yang bisa membaur kepada siapapun, akan tetapi apakah teman-teman saya akan memiliki sifat sama dengan saya? Jika iya, itu akan sangat membantu dalam terlaksananya program KKN nanti. Sifat seseorang pasti akan berbeda dengan yang lainnya, ada yang pendiam, ada yang bersahaja, ada juga yang tidak mau tahu urusan sama sekali atau apatis. Mungkin hal ini akan menjadi cerita dan tantangan baru bagi saya pada program KKN nanti.

Kuliah Kerja Nyata (KKN), sejak mendengar dari namanya saja agak terdengar asing bagi saya. KKN? Mendengar cerita dari senior-senior yang sudah melewati fase program Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini *tuh* katanya seru banget, banyak yang bercerita tentang keseruan KKN, suka duka KKN dan juga rasa kekeluargaannya Kuliah Kerja Nyata (KKN). Dari cerita-cerita itu saya bisa membayangkan tentang serunya belajar dan bekerja *bareng* teman-

teman. Tinggal di suatu desa yang jauh keberadaannya dari tempat kita tinggal, berbeda adat istiadat, berbeda sifat dan perilaku, serta berbeda tutur kata dengan apa yang biasa saya hadapi di kehidupan sehari-hari. Masih jauh bayangan akan bertemunya KKN ini karena mungkin saya tidak terlalu mempersiapkan baik-baik akan hal ini. “Tapi jalani *sajalah*” itu keyakinan saya. Hari demi hari saya lewatkan sampai tiba saatnya tinggal menghitung hari menuju KKN, pembahasan tentang KKN semakin hangat diperbincangkan

Menjadi pertanyaan kita berapa lama *sih* KKN itu dilaksanakan? Jawab para senior hanya satu bulan. Satu bulan mungkin banyak anggapan orang lain terutama saya adalah jangka waktu yang lama untuk dijalani untuk sebuah hal baru, karena hal di atas tadi, kita harus beradaptasi dengan lingkungan yang baru dan mulai bersosialisasi dengan masyarakat di desa yang akan kita tempati selama KKN itu. Hal tersebut akan jadi pertanyaan sekaligus tantangan bagi saya, apakah saya bisa menjalani ini semua? Apakah saya dapat mengatasi masalah atau minimal mengurangi masalah yang ada di desa tersebut? Dibalik pertanyaan saya itu semua ada cerita, kenangan dan pelajaran yang akan saya dapat selama satu bulan di sana. Mungkin KKN yang saya bayangkan adalah pengalaman terbaik saya yang akan saya dapat.

Masih teringat di pikiran saya tentang cerita senior yang bekerjasama dalam membangun dan memberdayakan desa dengan kelompoknya masing-masing yang terdiri dari teman-teman satu Fakultas dan dari beberapa Fakultas lainnya. Akan tetapi berbeda dengan KKN tahun angkatan saya ini yaitu di tahun 2016, berbanding terbalik dengan tahun sebelumnya. Perbedaan itu dapat dilihat dari berbagai sisi, seperti dalam sisi anggota kelompok, seperti pelaksanaan KKN untuk tahun sebelum angkatan saya mempunyai anggota lebih dari 20 orang per wilayah, sedangkan KKN tahun saya yaitu tahun 2016 rata-rata jumlah anggota kelompok dalam satu wilayah berjumlah 11 orang. Pemilihan anggota kelompok pun berbeda dari tahun-tahun sebelumnya, jika pada tahun sebelumnya, mahasiswa dapat memilih teman kelompok sendiri untuk pelaksanaan KKN, sedangkan tahun 2016 diberlakukan sistem *random*, yaitu pemilihan secara acak anggota kelompok KKN oleh PPM. Sistem *random* yang diberlakukan tersebut memiliki dampak positif dan negatif, untuk dampak positifnya saya dapat mengenal lebih banyak teman baru yang tentunya akan membantu saya dalam membangun karakter sosial yang lebih kuat lagi. Akan tetapi saya merasa akan banyak kendala yang dihadapi karena belum saling mengenal

satu sama lain. Mungkin dalam satu kelompok sudah ada teman yang saya kenal, tetapi saya berusaha untuk dapat bersosialisasi dengan yang lainnya juga demi kelancaran kegiatan KKN ini. Perbedaan yang lebih penting dalam pelaksanaan KKN tahun sebelumnya dengan tahun 2016 menurut saya adalah perbedaan pasokan dana. Kami sebagai kelompok tentu mempunyai ekspektasi tinggi untuk membantu masyarakat di desa yang akan kami tinggali selama KKN nanti. Seperti yang kami ketahui, untuk pelaksanaan KKN tahun sebelumnya mendapatkan pasokan dana dari PPM sebesar Rp10.000.000.- Betapa terkejutnya saya ketika ada pengumuman keputusan bahwa dana KKN tahun 2016 diturunkan menjadi Rp5.000.000.- dengan alasan yang diberikan oleh PPM. Tentu itu menjadi perbincangan kita di kelompok dan juga menjadi bahan perbincangan di kelompok lain. Melihat kenyataan itu, saya dan kelompok tentu khawatir akan program yang sudah kami rencanakan untuk pelaksanaan KKN tersebut, karena dana yang kami perkiraan tidak sesuai dengan yang akan diberikan. Saya dan kelompok tidak diam begitu saja menghadapi keputusan tersebut, bagaimanapun juga program harus dapat berjalan, sehingga kami berinisiatif mencari dana dengan banyak cara, di antaranya dengan kita menjual air mineral di minggu pagi pada saat orang berolahraga di Gelora Bung Karno, di saat yang berbeda saya juga berinisiatif untuk berjualan kue lebaran, kita memanfaatkan *moment* lebaran untuk mencari tambahan dana untuk terselenggaranya program KKN yang sudah kita rencanakan. Melalui kegiatan mencari dana ini, saya dan anggota kelompok lainnya juga belajar bersosialisasi satu sama lain sehingga menambah rasa kekeluargaan yang akan kita jalani 1 bulan ke depan.

***Respect* itu penting**

Mengetahui keputusan PPM yang menerapkan sistem *random* dalam membuat kelompok adalah salah satu keputusan yang gila menurut saya. Karena kita disatukan dengan beberapa orang dari beberapa Fakultas yang ada. Awalnya saya dan teman-teman seperjuangan merasa tidak nyaman bahkan *enggan* melaksanakan tugas wajib tahunan yang universitas laksanakan yaitu KKN, hal itu sangat sulit diterima karena menyatukan isi, pemikiran, dan ide 11 kepala yang berbeda memang tidak semudah membalikkan telapak tangan.

Keputusan pun telah dibuat, saya selaku mahasiswa yang tidak bisa apa-apa hanya bisa menerima dengan ikhlas, dan akhirnya saat itu pun tiba

nama-nama kelompok saya muncul di daftar nama kelompok peserta kuliah kerja nyata UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2016, nama saya terdaftar di kelompok 225 yang beranggotakan 11 orang yang semua anggotanya tidak saya kenal. Pada tanggal yang ditentukan kami dipertemukan di Auditorium Harun Nasution dan di situ pun saya dipertemukan dengan teman-teman yang akan menjadi keluarga saya selama satu bulan nanti. Raut wajah penuh optimis melekat pada kawan-kawan saya di sana meskipun ada yang beraut wajah muram karena teman sekelompok yang diharapkan tidak sesuai dengan ekspektasi masing-masing, mungkin salah satunya itu adalah saya, mungkin tidak hanya saya.

Mulai hari itulah kami melakukan pertemuan atau bahasa *kerennya* rapat dengan kelompok. Menentukan ketua kelompok adalah agenda pertama yang kami usung pada hari itu, dari sebelas orang dari kita hanya ada satu yang mengajukan diri sebagai ketua, yaitu Awaludin yang memberanikan diri menjadi ketua kelompok. Ia Sangat optimis dengan keberanian dia untuk menjadi pemimpin bagi kami selama sebulan ke depan, begitupun saya yang menaruh harapan besar pada Awal. Hari demi hari saya lewati dengan teman-teman dibawah kepemimpinan dia, akan tetapi lambat laun saya dan teman-teman mulai tidak *srek* akan gaya kepemimpinannya. hanya memerintah, itu yang dirasakan sekretaris kelompok KKN saya, dan ini merupakan sebuah masalah yang ada di kelompok saya.

Saat yang berbeda akhirnya masalah tadi sampai ke telinga dosen pembimbing kami yang sangat mengayomi dan sangat bersahaja. Malam itu saya dan yang lain hadir ke rumah dosen pembimbing yaitu Bapak Dr. Tb Ade Asnawi di daerah Pamulang, pembicaraan tentang KKN mulai dibahas dan ditanyakan oleh saya dan teman-teman, sampai saatnya adalah *moment* yang ditunggu oleh saya yaitu berbicara keluh kesah tentang kepemimpinan Awaludin yang dinilai kurang baik oleh teman-teman. Pada akhirnya Awal mengetahui apa yang dirasakan kami semua dan dia menerima untuk digantikan jabatannya sebagai ketua, walaupun ada sikap kurang menerima saat itu. Disaksikan oleh dosen pembimbing pada malam itu juga saya dan yang lainnya sepakat untuk mengganti Awal sebagai ketua untuk satu bulan KKN yang akan kami jalani.

Mulailah dengan kepemimpinan yang baru yaitu dengan cara di *voting* siapa yang akan menjadi ketua kelompok KKN. disaksikan oleh Bapak *dospem* akhirnya Fariz Maulana Pratama yang terpilih untuk memimpin dalam KKN sebulan ke depan. Seiring berjalannya waktu tibalah saatnya

kita bersiap untuk menghadapi KKN yang penuh dengan pertanyaan ini. Saya dan teman-teman kelompok mendapatkan tempat di Desa Rawa Kidang, desa ini berada di kecamatan Sukadiri Kabupaten Tangerang, dari namanya saja saya pribadi belum pernah mendengar dimana itu Desa Rawa Kidang. Sebelum berangkat ke lokasi KKN, saya dan semua mahasiswa UIN Jakarta yang mengikuti Kuliah Kerja Nyata tahun 2016 dilepas secara bersamaan oleh Rektor UIN Jakarta yaitu Prof. Dede Rosyada dengan didampingi oleh stafnya serta dihadiri pula oleh Kepala PPM Bapak Djaka Badrayana. Proses pelepasan diisi dengan nasihat rektor dan dilepasnya balon gas ke udara oleh mahasiswa bahwa Kuliah Kerja Nyata UIN Syarif Hidayatullah Jakarta resmi di mulai.

Siang itu juga saya dan kelompok 225 berangkat menuju lokasi KKN dengan sudah siap membawa seluruh peralatan selama satu bulan ke depan. Saya dan teman-teman sampai di Desa Rawa Kidang Kecamatan Sukadiri Kabupaten Tangerang kira-kira pukul 16.45 wib.

Desa Rawa Kidang adalah desa yang menjadi tempat persinggahan KKN AL ADIYAT. Desa yang berada di Kecamatan Sukadiri Kabupaten Tangerang ini menjadi tempat pengabdian 11 orang mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang telah menjalani Kuliah Kerja Nyata (KKN). Kami tidak menyangka akan dipertemukan dan diperkenalkan dengan keluarga Desa Rawa Kidang, karena sedari awal keinginan saya adalah mengadakan KKN di tempat yang saya anggap mungkin perlu saya dan teman-teman kunjungi, yaitu Kota Bogor. Namun, karena adanya keputusan yang dibuat oleh PPM maka dengan penuh rasa percaya diri dan mental yang siap ditempatkan dimana saja kami dipertemukan dengan desa ini. Dengan segenap perbekalan, saya dan kawan-kawan menuju desa yang tempatnya begitu dekat dengan sawah dan laut Tanjung Kait. Begitu terlihat pemandangan desa yang hampir seperti daerah perkotaan, dimana terdapat banyak kendaraan lalu lalang. Sebenarnya Desa Rawa Kidang tidak sepenuhnya seperti desa yang saya bayangkan seperti desa pada biasanya, karena dalam bayangan saya tentang sebuah desa adalah sebuah lingkungan tempat tinggal yang begitu sejuk, nyaman, aman, dan damai, walaupun masih perlu pengembangan dari berbagai aspek. Namun, desa ini seperti menjadi desa transisi dimana penduduknya memulai membuka diri terhadap dunia luar.

Hari pertama kita tinggal di rumah H. Endi dan keluarga yang mengizinkan kami tinggal di rumah beliau, (yang perempuan *doang siih*),

sedangkan yang laki-lakinya tinggal di Kantor Urusan Agama (KUA) yang bertepatan di samping rumah H. Endi. Beliau adalah salah satu orang terpendang di Desa Rawa Kidang, semua kalangan megenal beliau mulai dari pejabat desa sampai anak kecil pun mengenalnya.

Tempat tinggal adalah salah satu yang paling utama bagi kelompok saya untuk bekerjasama dan berkoordinasi pada setiap kegiatan dan rapat-rapat. Jika dilihat dari kelompok saya yang tempat tinggalnya berbeda antara laki-laki dengan perempuan walaupun berdampingan, tetap merupakan kendala yang saya hadapi. Karena perbedaan itulah yang membuat kami antara laki-laki dan perempuan sulit sekali untuk saling berkoordinasi. Hal ini dilatarbelakangi oleh beberapa perempuan dari kelompok kami yang dengan sebelah pihak untuk memutuskan untuk tinggal di rumah H. Endi tersebut.

Hari demi hari saya lewati di Desa Rawa Kidang, banyak *moment* yang masih terbayang dan mungkin akan selalu terbayang dalam ingatan saya. yaitu pada saat dalam penjadwalan piket masak, saya *kedapatan* jadwal masak hari *Jum'at* bersama Wulan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis, dan Nita mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Saya dan teman-teman beruntung memiliki seorang wanita yang handal untuk hampir semua jenis makanan kecuali *seafood*, ketika yang lain sedang memasak pasti ada saja pertanyaan-pertanyaan yang dilayangkan kepada pembina masak kita yaitu saudari Nita, jadi selama sebulan kita KKN makananan yang kita santap semua sangat enak. Saya bisa banyak tahu bagaimana cara membuat beberapa makanan, sambal, serta mengetahui macam bumbu dapur, dan ini sangat bermanfaat bagi saya.

Banyak kenyataan di sana yang boleh saya sebut kurang mengenakan tentang kelompok 225 AL ADIYAT ini. Sikap wanita kelompok saya yang bisa dikatakan agak manja dan tidak memiliki jiwa kepekaan bermasyarakat, *yaa gak* semua seperti itu. Bayangkan saja ketika kami lewat berjalan kaki di antara rumah warga, saat itu posisi saya berada di belakang wanita menuju lokasi pembuatan bak sampah di saat kita berjalan banyak Ibu-ibu yang duduk di situ akan tetapi tidak ada tegur sapa antara wanita dengan masyarakat.

Tidak bisa ditinggalkan akan kenangan positif saya akan teman-teman di sana, terutama untuk laki-laki di kelompok saya. Di sebuah KUA yang berada di Desa Rawa Kidang Kecamatan Sukadiri kami berlima tinggal untuk satu bulan, *yah..* inilah nasib saya dan kawan-kawan. Bertempat

tinggal di kantor pemerintahan, banyak cobaan yang kita lewati di situ selama 1 bulan KKN, salah satunya di lantai dua yang penuh misteri, karena KUA yang saya tempati adalah bekas Puskesmas, sesekali ada *hawa-hawa* yang tidak biasa saya jumpai di rumah. Hal yang mengganjal lagi adalah Rawa Kidang merupakan kampungnya preman, hal itu diungkapkan oleh Bapak Kepala KUA Rawa Kidang yaitu Bapak Suherman, bahkan pegawai kebersihan atau istilah kerennya adalah *office boy* KUA itu adalah seorang preman, tidak bisa dibohongi dari paras muka dan atribut abadi melekat di lengannya, alias *tattoo*. Pada mulanya kehadiran kami disambut baik oleh berbagai staf KUA akan tetapi karena *office boy* adalah sekaligus penjaga kantor tersebut kalau malam tiba maka kami diharuskan untuk satu atap dengan dia. Hari demi hari kami lewati dengan becengkrama layaknya tamu dan tuan rumah, *yaaa* kami saling bertanya satu sama lain. Terkadang kami kehadiran teman-teman dia di KUA. Sudah saya kira akan terjadi pas seperti yang saya bayangkan tentang teman-teman si *OB* dengan penampilan seram dan menakutkan sehingga membuat kami sedikit ketakutan, hampir setiap malam mereka berkunjung seperti ada modus dan maksud tertentu di balik semua itu. Saya dan pejantan tangguh membahas perilaku dan cara mereka bergaul terhadap kita, *makin* ke sini jelaslah tujuan mereka terutama si *OB* ingin mendapatkan penghormatan dan dipandang sebagai seseorang. Maka dari itu saya dan teman-teman menuangkan ide untuk memberi uang *alakadarnya*, untuk istilahnya uang keamanan *lah* kepada si *OB* tersebut. Setelah itulah kami hidup damai dan tentram di KUA.

Para pejantan tangguh saling mengenal satu sama lain, dan menjadi tahu tentang sifat yang dimiliki oleh kawan-kawan lainnya. dari sini saya dapat belajar untuk saling menghormati keputusan yang diambil dan saling bekerjasama untuk berjalannya program KKN kita kedepannya. Dari memikirkan ide, membuat ide, sampai menjalani ide-ide itu kamilah para pejantan tangguh dalam hal itu.

Tak kenal Maka Tak di Kenal

Seperti yang sudah saya singgung sedikit tentang desa yang saya dan kawan-kawan AL ADIYAT tempati yaitu Desa Rawa Kidang namanya. Desa Rawa Kidang merupakan sebuah desa yang sebagian besar bentang alamnya adalah persawahan, ia dijuluki sebagai lumbung padi Banten, karena ketika tiba musim panen raya, Desa Rawa Kidang merupakan salah satu desa

penyumbang padi terbesar di Provinsi Banten. Otomatis, sebagian besar mata pencaharian penduduk Desa Rawa Kidang adalah bertani. Selain bertani, masyarakat di sana yang rata-rata berusia muda bekerja sebagai buruh pabrik di Tangerang. *Sepengetahuanku*, sedikit sekali ada lulusan sarjana di sana. Sehingga kedatangan kami ke sana, bak artis masuk kampung. Banyak dari anggota KKN kami mendapatkan *fans* secara mendadak, dari SD, SMP, SMA, bahkan ibu-ibu.

Kami mengawali hari-hari KKN kami dengan bersosialisasi keliling desa. Masyarakat secara umum tidak terlalu antusias dengan kedatangan kami. Ketika kami mendatangi mereka, dan mencoba mengajak bercengkrama, kebanyakan dari mereka menganggap kami adalah anak-anak kota yang kaya raya. Sehingga mereka menyampaikan berbagai macam keluhan kesahnya terutama tentang kurangnya pembangunan fisik di Desa Rawa Kidang. Ada yg meminta jalanan di sepanjang Desa Rawa kidang diaspal, bahkan sampai, ada ingin rumahnya dibedah, dan juga ada seorang Bapak Badan Pengawan Daerah (BPD) yang meminta kami membuatkan tempat untuk mencuci. *Haduh*, saya selaku peserta KKN bingung dan kami hanya bisa mendengarkan dan menampung keinginan Bapak dan Ibu. Tapi tidak bisa semuanya direalisasikan.

Kesan baik yang saya dapat lakukan adalah ketika salah satu program KKN kita yaitu acara seminar di SMAN 21 yang mengambil target anak kelas 12 yang sebentar lagi ingi meniggalkan bangku sekolah. *Naah* pada saat saya dan teman-teman berkoordinasi dengan pihak sekolah ada seorang guru menyampaikan keinginannya, "*kalau bisa kasih semangat buat anak-anak dong supaya bisa kuliah, karena jarang anak sini yang setelah tamat bangku sekolah langsung meneruskan ke bangku kuliah*". *Naah* dari situ kami mengambil konsep seminar motivasi belajar untuk masa depan yang lebih baik.

Saat itu ada sesi *mentoring* yang berkonsep *sharing-sharing* tentang dunia perguruan tinggi dan peminatnya sangat banyak, diantara yang mengisi materi adalah saya menyampaikan materi tentang beasiswa. Setelah acara semiar motivasi berjalan saya diminta nomor *hp* dan banyak siswa yang minta untuk berfoto dan *alhamdulillah-nya* lagi mereka masih menyambung *silaturahmi* untuk bertanya tentang kuliah *via sms, chatting* dan lewat media sosial lainnya. Ketika kita ingin memuaskan semua pihak pasti hal itu tidak akan bisa. pungkas dosen pembimbing.

Bersimpati untuk Membekas di Hati

Mungkin banyak impian bagi setiap orang yang melakukan sebuah penelitian dan sebuah pengabdian di Desa Rawa Kidang begitupun saya, karena potensi yang mereka miliki banyak sekali, salah satunya sumber daya manusia dan sumber daya alam seperti sawah.

Anak-anak merupakan sumber daya manusia yang sangat berharga dan sangat mahal nilainya. Karena dialah sang penerus tahta di Desa Rawa Kidang untuk kedepannya. Akan tetapi sangat ironis sekali dengan kenyataan yang ada di lapangan yaitu keika saya dan kelompok AL ADIYAT mengajar di SDN Rawa Kidang, bayangkan *kalau* di sana masing banyak sekali murid yang belum bisa menulis apalagi pada tingkatan kelas 5 yang seharusnya anak itu sudah mulai paham dan bisa akan yang namanya membaca dan menulis.

Peran seorang guru sangat penting dalam mendidik anak sejak dini, jika guru *masa bodo* akan pertumbuhan anak, itu adalah hal yang kurang baik bagi pertumbuhan anak nantinya. Maka dari itu saya pribadi sangat ingin melihat anak-anak SD dan sebayanya di Desa Rawa Kidang lebih cepat paham dalam belajarnya yaitu dengan banyak cara untuk merealisasikanya. Semoga dengan adanya program mengajar saya dan kawan-kawan kemarin ada manfaatnya dan membekas positif bagi anak-anak SDN Rawa Kidang.

Dan satu lagi yang telah saya berikan yaitu pengadaan meja belajar dan ngaji kepada suatu majelis taklim yang setiap sorenya pasti penuh akan anak-anak mengaji. Mengapa kami memilih majelis ini untuk mendapatkan bantuan, sedangkan masih banyak TPA atau majelis taklim di sana? Sesuai yang dikatakan beberapa warga sekitar bahwa *majelis* ini adalah tanah yang di wakafkan untuk majelis ilmu.

Menurut perintah pak kades juga sangat bagus dan dianjurkan untuk diberi bantuan di sana, dan *alhamdulillah* saya dan teman-teman kelompok menyumbang 20 meja belajar, 10 meter karpet dan dua kipas angin siap pakai.

Maka dari itu kami sangat bahagia dan terharu karena telah mengenal Desa Rawa kidang dengan segala isinya juga berjuta ceritanya yang tertuang di dalamnya, semoga semua yang telah kita berikan di Desa Rawa Kidang dan apa yang Desa Rawa Kidang telah berikan kepada kami kelompok KKN AL ADIYAT, khususnya saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. *Wassalam*

PERJALANAN PENUH KISAH DI RAWA KIDANG

Achmad Angri Ramadhan

KKN ? Sebuah Program yang Indah untuk Mengenal Karakter

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan suatu kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa dengan melakukan pendekatan secara langsung kepada masyarakat. Setiap perguruan tinggi yang ada di Indonesia sudah diwajibkan untuk mengadakan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) sebagai bentuk dari perwujudan tri dharma perguruan tinggi yaitu: pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Dengan adanya Kuliah Kerja Nyata (KKN) diharapkan setiap mahasiswa yang berpartisipasi dapat mengimplementasikan keilmuan yang didapatkan selama bangku perkuliahan agar berguna bagi masyarakat. Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta dikoordinasikan oleh Pusat Pengabdian pada Masyarakat (PPM) yang bertugas sebagai wadah dalam pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat. Pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) oleh mahasiswa untuk tahun 2016 ini berbeda sedikit dengan tahun-tahun sebelumnya, perbedaan ini terletak pada penentuan anggota kelompok, lokasi, dan jumlah dana bantuan yang disediakan oleh universitas. Saya mengucapkan banyak terima kasih kepada PPM yang telah menempatkan saya di kelompok KKN nomor 225 atau yang kami beri nama kelompok KKN AL ADIYAT. Saya memiliki banyak sekali cerita dan kisah menarik bersama dengan kelompok saya, terlebih lagi dalam satu kelompok ini kami memang baru mengenal satu sama lain sehingga ada pelajaran juga bagi kami dalam bersosialisasi mengenal orang-orang baru. Selain itu, saya juga merasa bangga mendapatkan dosen pembimbing Bapak Tubagus Ade Asnawi Syihabuddin yang sangat baik dan bijaksana dalam memberikan solusi atas masalah-masalah yang kami hadapi selama KKN.

Mengetahui saya ditempatkan di Desa Rawa Kidang Kecamatan Sukadiri Kabupaten Tangerang, saya tidak bisa membayangkan apa yang akan saya lakukan di lokasi. Dari nama desanya saja saya baru mendengar kali ini, ditambah lagi kurangnya informasi mengenai lokasi ini di *internet*. Pada awalnya saya merasa bahwa kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini tidak memiliki banyak manfaat bagi saya, hal ini saya utarakan karena ilmu dari program studi yang saya ikuti menurut saya *agak* sulit untuk diterapkan

di wilayah pedesaan. Hal tersebut pun menjadi salah satu kendala bagi saya dalam merancang program dan kegiatan apa yang harus dilakukan di lokasi, akan tetapi kendala tersebut bisa teratasi karena adanya kerjasama dalam kelompok saat menyusun dan merancang program apa yang sekiranya cocok dan dapat diterapkan di desa lokasi Kuliah Kerja Nyata (KKN). Setibanya di lokasi saya merasakan banyak sekali perbedaan dengan daerah tempat tinggal saya di Jakarta, di lokasi ini masih terbatasnya akses informasi serta budaya yang masih sangat kental juga menjadi kendala bagi saya dalam berkomunikasi dengan masyarakat, karena masyarakat di lokasi ini khususnya bagi para penduduk yang berkerja sebagai petani maupun buruh tani hanya bisa berkomunikasi dengan bahasa sunda. Kendala lainnya adalah adanya stigma bahwa masyarakat perkotaan terutama Jakarta akan membawa dampak buruk bagi pergaulan masyarakat desa, sehingga saya sangat berhati-hati dalam berkata maupun bertindak agar tidak menyalahi aturan dan kebiasaan budaya di lokasi ini.

Begitu Hangat, Begitu Dekat Kebersamaan di Balik Dinding Pembatas KUA

Saat pertama dipertemukan di Auditorium Prof. Dr. Harun Nasution oleh PPM, saya sudah bisa merasakan ikatan yang kuat di antara kami, terlebih lagi bagi anggota kelompok laki-laki. Seakan-akan saya beserta kawan-kawan sudah memiliki persepsi dan visi yang sama untuk membawa kelompok ini menjalankan tugas Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Rawa Kidang. Selama berada di desa, tempat tinggal kelompok saya antara laki-laki dan perempuan dipisah. Saya, Fariz, Awal, Alwi, dan Febri tinggal di lantai 2 Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Sukadiri, sedangkan bagi perempuannya tinggal di rumah salah seorang tokoh masyarakat yang berada di sebelah KUA. Kehidupan kelompok kami selama 30 hari berada di desa terpisahkan oleh dinding KUA. Saya akan membahas sekilas tentang teman-teman kelompok saya. Pertama, Awaludin atau biasa saya panggil dengan sebutan Awal. Saya melihat sosok Awal adalah orang yang memiliki semangat untuk bekerja dan memiliki ambisi yang besar dalam merencanakan kegiatan maupun program yang akan dilaksanakan selama Kuliah Kerja Nyata (KKN). Kedua, Alwi Rahman atau Aui Rachman atau yang biasanya saya panggil dengan sebutan Liong. Boleh dikatakan saya tahu Alwi sudah sejak lama karena kami pernah bertemu dalam satu *event* yang sama pada suatu acara yang diadakan di lapangan *student center* (SC) UIN

Syarif Hidayatullah Jakarta, akan tetapi kami tidak saling mengenal nama. Menurut saya Alwi adalah seorang yang kreatif dan selalu bisa berpikir *out of the box*, ia seringkali memunculkan ide-ide baru selama menyusun dan mengimplementasikan program. Uniknya, ide-ide yang sering ia paparkan didapatkannya setelah keluar dari toilet. Ketiga, Febrian Wahyu Ramadhan alias *Pa Jaro*. Febri merupakan sosok yang pendiam namun dapat menyimak dengan baik atas apa yang ia dengarkan. Febri juga sering menjadi penengah apabila terjadi selisih paham di antara anggota kelompok. Selain berperan sebagai penengah konflik, Febri merupakan seorang pekerja keras. Hal ini dibuktikan pada saat saya mengalami kesulitan saat mencetak surat undangan untuk kepala desa, akan tetapi perangkat *printer* yang saya gunakan tidak bisa melakukan pencetakan, dengan daya upaya dan ilmu teknologi informasi yang digelutinya, ia terlihat sangat bertanggung jawab untuk menyelesaikan masalah yang terjadi pada *printer* tersebut hingga perangkat bisa di inginkan kembali. Keempat, Fariz Maulana Pratama alias *Ketum*. Menurut saya Fariz adalah seorang yang bijaksana dan jeli dalam menganalisa kode-kode maupun kata-kata yang sifatnya tersirat. Baik perkataan yang terlontar dari sesama anggota kelompok, masyarakat desa, maupun pejabat desa lainnya. Fariz adalah orang yang bertanggung jawab dalam memimpin anggotanya, saya berkata demikian karena saya mengalami secara langsung saat adanya salah seorang ibu yang mendatangi kami memberikan laporan bahwa hingga malam hari anaknya belum pulang karena diajak oleh salah seorang dari anggota kelompok kami. Fariz mengajak saya untuk menemui orangtua anak tersebut dan mengklarifikasi kronologi kejadian yang sebenarnya kepada orangtua si anak.

Nah, sekarang beralih untuk anggota perempuan. Saya juga akan memaparkan secara ringkas tentang mereka. Pertama, Nur Hasanatul Azizah atau biasa saya panggil *Teh Nur*. Menurut saya *Teh Nur* adalah orang yang sangat sabar dan sangat berhati-hati dalam bertindak. Saat menyampaikan pendapat-pendapatnya, *Teh Nur* pun sering menyisipkan *hadist-hadist* yang mampu memotivasi seluruh anggota kelompok untuk kembali ke jalan yang lurus. Selain sosoknya yang begitu arif dan bijaksana, *Teh Nur* juga pintar dalam memasak terutama masakan *bala-bala* dan nasi *liwet*. Kedua, Devi A. Octavia merupakan salah satu anggota yang paling terlihat santai dan pengertian. Menurut saya, Devi adalah orang yang asik diajak *ngobrol* dan bisa bekerja sama. Selain itu, Ia pun sangat terampil dalam

photography. Kita bisa melihat hasil-hasil *jepretan* kameranya di akun *instagram* pribadi miliknya dengan *username* @depikaka. Ketiga, Qonita Amalia alias Nita. ia merupakan salah satu anggota yang paling vokal dalam setiap rapat maupun pengambilan keputusan kelompok. Selain pintar dalam berbicara dan mengolah kata demi kata yang ia lontarkan, soto ayam buatan Nita adalah makanan paling enak selama saya Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Rawa Kidang. Keempat, Nadia Mahbub atau biasa saya panggil Nad. Ia merupakan anggota yang seru, menguasai bahasa Arab, dan *lihai* dalam mengajar. Pengalaman yang tidak terlupakan dengan Nad adalah saat kami bertugas untuk mengajar kelas 5 SD, sedangkan saya belum pernah mengajar sebelumnya. Saya mengambil banyak pelajaran dari Nad tentang bagaimana cara mengajar, saya pun sedikit banyak mencontoh cara maupun gaya mengajar yang dilakukannya. Kelima, Fina Rozana Akmal atau Fina. Ia juga salah seorang yang sangat menggebu-gebu kala pengambilan keputusan di setiap rapat maupun mencari solusi atas masalah-masalah yang kami hadapi. Ia banyak membantu dengan memberikan banyak opsi dalam setiap keputusan dengan mempertimbangkan sebab akibat yang akan terjadi jika memilih suatu keputusan. Fina merupakan *partner* piket memasak saya dan Teh Nur selama berada di Desa Rawa Kidang. Banyak pengalaman menarik yang saya temui saat piket memasak bersama Fina, mulai dari lupa memasukkan minyak sebelum memasak telur *balado* hingga tidak sanggup untuk memasak karena kami semua terlalu lelah setelah kegiatan di lapangan. Terakhir adalah Sri Wulandari atau Sri. Menurut saya, Sri adalah sosok ibu rumah tangga yang sangat cocok mengurus segala macam masalah di rumah. Ia sangat rajin memasak dan bersih-bersih rumah, tanpa Sri rumah yang kami tinggali selama di Desa Rawa Kidang mungkin akan sangat kotor dipenuhi debu dimana-mana. Selain itu, Sri juga sangat berperan menjadi seorang *reminder* kegiatan. Pengalaman yang sangat berkesan adalah saat saya dan anggota kelompok laki-laki hendak berpamitan dengan ketua RW 04, Sri dengan lantang mengingatkan agak keras kepada kami agar tidak berlama-lama karena akan ada kegiatan berikutnya yang tidak bisa ditunda.

Berpijak dan Menapaki Desa Rawa Kidang

Pertama kali saya menginjakkan kaki di Desa Rawa Kidang, saya merasa akan banyak hal-hal baru yang akan saya temui di sini. Beberapa orang asli desa ini saat pertama kali melihat saya sekan penuh tanya dari

tatapan matanya, *sontak* hal ini membuat saya merasa ada yang aneh dengan pakaian yang saya kenakan. Desa Rawa Kidang terbagi menjadi 4 wilayah RW dan 15 RT yang dikepalai oleh seorang kepala desa, yaitu Bapak Tajudin. Struktur lingkungan yang lebih banyak terdapat sawah di sekitarnya membuat mayoritas masyarakat bekerja sebagai petani maupun buruh tani, akan tetapi ada juga sebagian kecil yang bekerja di perusahaan. Kelompok saya bertugas di wilayah kerja untuk RW 03 yaitu Kampung Rawa Kidang dan RW 04 yaitu Kampung Pabuaran. Satu minggu pertama berada di desa ini, saya dan kawan-kawan lebih banyak melakukan sosialisai dan perkenalan kepada warga, hal ini kami lakukan untuk mengetahui lebih jauh bagaimana cara pendekatan dan berinteraksi yang baik dengan warga desa. Saya perlu mempelajari bagaimana cara pendekatan *versi* masyarakat Desa Rawa Kidang agar tidak terjadi salah paham antara kami dengan warga karena adanya perbedaan budaya dan bahasa yang kami gunakan sehari-hari. Penduduk Desa Rawa Kidang di RW 03 secara keseluruhan adalah orang-orang yang ramah dan baik, akan tetapi kurangnya kegiatan dan partisipasi pemuda di Kampung Rawa Kidang menyebabkan kampung ini seakan kurang memiliki semangat dalam hidup bermasyarakat. Mayoritas pemuda di Kampung Rawa Kidang lebih memanfaatkan waktu luangnya untuk berkumpul bersama teman-temannya daripada harus membuat kegiatan untuk masyarakat banyak. Hal ini adalah hasil temuan serta pengamatan saya dan kawan-kawan kelompok KKN AL ADIYAT. Setiap kali kami keliling kampung yang kami temui adalah beberapa kumpulan pemuda sedang *asyik* berkumpul bersama dengan kawan-kawannya. Selama berada di wilayah RW 03, kami mendapat bimbingan langsung dari Bapak Jaro Huda selaku ketua RW 03 yang membawahi 5 RT di Kampung Rawa Kidang. Selain Bapak Jaro Huda, kami juga mendapat bantuan untuk melakukan pendekatan kepada warga dari ketua RT 04 yaitu Bapak Marpu dan ketua RT 05 yaitu Bapak Pian. Tidak semua ketua RT di lingkungan RW 03 ini dapat kami temui karena memiliki kesibukan yang berbeda dan agak sulit untuk menemukan waktu yang tepat untuk bertemu, akan tetapi pertemuan kami dengan Bapak Jaro Huda telah mewakili bahwasanya kami telah melaporkan keberadaan kelompok kami untuk melakukan kegiatan di lingkungan RW 03.

Sekarang beralih ke Kampung Pabuaran di RW 04, jarak antara Kampung Rawa Kidang dengan Kampung Pabuaran terpisahkan oleh

hamparan sawah yang sangat luas sehingga letak wilayah RW 03 dan 04 *agak* berjauhan. Saya dan kawan-kawan membutuhkan waktu sekitar 8 menit dengan naik kendaraan bermotor untuk sampai di Kampung Pabuaran. Di wilayah Kampung Pabuaran ini lah bapak kepala desa tinggal, letaknya bersebelahan dengan masjid *jami' At-Taqwa*. Berbeda dengan Kampung Rawa Kidang yang sepi dengan aktivitas kemasyarakatannya, di Kampung Pabuaran ini justru banyak sekali aktivitas yang melibatkan masyarakat umum. Hal ini bisa dilakukan karena adanya lembaga kemasyarakatan berupa paguyuban yang menaungi aspirasi warga dan sekaligus menjadi pelaksana kegiatan. Terdapat 4 RT di Kampung Pabuaran ini dan setiap RT memiliki paguyuban masing-masing, akan tetapi yang mampu bertahan lebih lama serta aktif dengan banyak kegiatan adalah kelompok paguyuban di RT 03. Mereka memberikan identitas dengan nama Paguyuban Nol Tiga (PNT). Paguyuban inilah yang bergerak di masyarakat Kampung Pabuaran RT 03 dan RW 04 dengan mengemban misi sosial dengan semboyan dari warga, oleh warga, dan untuk warga. Paguyuban Nol Tiga (PNT) sudah berdiri kurang lebih lima tahun lamanya dan sudah memiliki struktur organisasi seperti lembaga pada umumnya. Paguyuban Nol Tiga (PNT) merupakan lembaga independen yang dibentuk oleh warga, akan tetapi masih ada keterlibatan ketua RW 04 yaitu Bapak *Jaro* Rusda sebagai penasihat dalam menjalankan kegiatannya. Meskipun berada di wilayah RT 03 akan tetapi tujuan utama dari terbentuknya Paguyuban Nol Tiga (PNT) ini adalah untuk membantu serta menjadi *fasilitator* bagi warga Kampung Pabuaran. Sistem kerja dari paguyuban ini adalah dengan menarik iuran dari masyarakat dimana besaran iuran tersebut berupa iuran seikhlasnya, untuk kemudian jumlah dana yang terkumpul digunakan untuk membantu masyarakat yang terkena musibah maupun ada anggota masyarakat yang meninggal dunia. Bantuan tersebut bisa berupa satu *set* kain kafan, bantuan pada saat prosesi pemakaman, hingga bantuan alat & barang untuk keperluan *tahlil* seperti tenda, karpet, lampu penerangan, dan *sound system*. Keberhasilan Paguyuban Nol Tiga (PNT) ini tidak terlepas dari peran para penggagas serta keterlibatan masyarakat dalam memberikan dukungan berupa moril maupun materiil kepada pengurus. Wilayah RW 04 ini juga terdapat kegiatan seni musik Islam yaitu marawis yang memiliki jadwal rutin untuk latihan di majelis RW 04 atau warga desa lebih senang menyebutnya sebagai madrasah. Kegiatan marawis ini diikuti oleh anak-anak dan remaja putri Kampung Pabuaran. Saya dan teman-teman kelompok

beberapa kali mengikuti kegiatan ini untuk ikut latihan dan melakukan pendekatan agar mendapatkan suasana yang lebih akrab dan bersahabat.

Selama 30 hari berada di desa ini saya mendapatkan banyak sekali pembelajaran yang tidak saya dapatkan di bangku kuliah. Saya belajar bagaimana cara bermasyarakat sehingga keberadaan saya dapat diterima oleh masyarakat banyak, mendapatkan pengalaman bagaimana menghargai dan menghormati perbedaan yang ada, entah dari segi kepercayaan maupun kebiasaan. Saya sangat merasakan pentingnya kita memiliki peran di masyarakat agar dapat membangun masyarakat yang mandiri serta unggul, dan saya belajar bahwa proses yang kita jalani dengan sungguh-sungguh tidak akan mengkhianati hasil, karena hasil yang kita dapatkan akan berbanding lurus dengan berapa besar usaha yang kita lakukan.

Pengalaman Singkat Menjadi Bagian dari Masyarakat Desa Rawa Kidang

Manusia sebagai makhluk sosial pastilah memerlukan interaksi maupun bantuan orang lain. Sama seperti hidup bermasyarakat, sepintar maupun sehebat apapun kita tetap perlu saling mengenal dan melakukan interaksi sosial antar sesama warga masyarakat suatu daerah. Bisa menjadi bagian masyarakat dari sebuah desa bernama Rawa Kidang merupakan suatu kebanggaan dan kesenangan tersendiri bagi saya, karena saya merasa dapat diterima di tengah-tengah masyarakat. Terlebih lagi dengan keramahan masyarakatnya yang membuat siapapun akan merasa nyaman bila menjadi bagian dalam masyarakat tersebut. Sebagai bagian dari anggota masyarakat tentulah kita harus berkontribusi dalam mengembangkan dan memajukan daerah tempat tinggal kita. Begitupun akan terjadi pada saya yang sudah pasti akan mengeluarkan semua potensi diri saya dalam rangka memajukan daerah tempat tinggal saya. Menanamkan pola pikir kebersamaan dan gotong royong adalah hal yang jauh lebih baik *ketimbang* menjadi individualis merupakan salah satu cara untuk mempertahankan rasa saling memiliki (*sense of belongings*) antar warga dengan lingkungan tempat tinggal dan menjunjung tinggi toleransi dalam bermasyarakat. Suatu pekerjaan dengan tujuan yang sama akan jauh lebih baik dan lebih mudah apabila bekerja sama, untuk itulah pentingnya setiap orang perlu berkontribusi dalam masyarakat untuk meringankan beban bersama. Setiap orang pasti memiliki kompetensi dan kecenderungan yang berbeda, namun

perbedaan inilah yang akan menjadi pelengkap dari setiap kekurangan-kekurangan yang ada.

Seperti masyarakat Desa Rawa Kidang meskipun banyak keterbatasan baik dalam hal informasi maupun hal-hal lainnya, namun dengan cara mereka menyelesaikan setiap masalah dengan cara musyawarah dan bekerjasama semuanya dapat diselesaikan dengan menghasilkan keputusan yang baik. Hubungan yang baik antar warga juga perlu dijaga agar terciptanya kerukunan dan kedamaian dalam hidup bermasyarakat, hal ini dapat dilakukan dengan banyak cara berinteraksi dengan masyarakat agar bisa saling mengenal dan mampu mengenali karakter masing-masing. Sifat saling menghargai dan menghormati perbedaan yang ada di masyarakat pun memiliki peranan yang penting dalam menciptakan kerukunan antar warga. Masyarakat juga perlu mengetahui pentingnya pola hidup bersih dan sehat, mengingat masyarakat masih banyak yang kurang sadar akan pentingnya hidup bersih dan sehat. Penyuluhan tentang kebersihan dan kesehatan akan memiliki dampak yang luar biasa jika tepat sasaran dan akan mampu mengubah budaya hidup masyarakat desa ke arah yang lebih baik lagi. Menurut saya secara umum dapat menjadi bagian dan memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi masyarakat Desa Rawa Kidang bersama dengan kelompok KKN AL ADIYAT merupakan hal yang sangat menyenangkan serta memberikan banyak pelajaran dan kesan yang tidak akan saya lupakan.

Terima kasih saya ucapkan untuk Bapak Kepala Desa Rawa Kidang, *staff* desa, dan seluruh warga yang telah menerima keberadaan saya dan kawan-kawan untuk bisa menjadi bagian dari masyarakat sehingga kami dapat menjalankan program yang telah direncanakan. Mudah-mudahan apa yang telah kami berikan baik berupa materil, pengetahuan, maupun motivasi dapat bermanfaat. Terima kasih juga saya ucapkan dari hati yang terdalam untuk semua anggota kelompok KKN AL ADIYAT, Fariz, Awal, Alwi, Febri, Fina, *Teh* Nur, Devi, Nadia, Wulan, dan Nita. **KALIAN LUAR BIASA!**

KISAH DARI KEHIDUPAN BERSAHAJA MASYARAKAT RAWA KIDANG

Febrian Wahyu Ramadhan

Membentuk Persepsi

Sebuah persepsi yang dirangkai di kepala saya ketika mendengar kata KKN adalah sebuah pengabdian yang dilakukan sebagai bentuk kebermanfaatan hasil pendidikan kepada masyarakat luas, adalah aneh apabila ada yang mengatakan jika KKN hanyalah formalitas pendidikan semata hanya untuk mencari popularitas di kalangan masyarakat, bahkan ada yang mengeluhkan betapa tidak pentingnya kegiatan KKN. Tapi itu hanyalah segelintir pendapat *nyinyir* yang mengedepankan ego untuk kepentingan diri sendiri. KKN adalah sebuah program yang akan menempatkan saya di sebuah desa dimana saya harus bisa beradaptasi dengan lingkungan, menganalisis permasalahan dan membaaur dengan masyarakat. Sebagai mahasiswa, saya merasa membawa beban amanah yang besar, harus bertanggung jawab atas keilmuan yang sudah didapat di kampus dan juga saya secara tidak langsung juga membawa nama UIN Syarif Hidayatullah Jakarta di desa nanti. Saya harus bisa menjaga akhlak agar tidak berbenturan dengan adat dan kebudayaan setempat yang nanti menjadi tempat KKN, karena bisa jadi, perilaku yang saya anggap wajar ternyata bertentangan dengan budaya di sana, yang akan berdampak nantinya tidak hanya untuk saya sendiri tapi juga institusi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta secara tidak langsung. Persepsi bisa dibangun dengan mempertimbangkan beberapa pendapat dari luar, saya berusaha mencari tahu berdasarkan cerita pengalaman KKN tahun lalu dari beberapa senior, dan coba menyimpulkan bahwa KKN adalah perkara yang tidak mudah, banyak yang harus dikorbankan baik dari segi waktu, tenaga dan pikiran, untuk menjadikan desa atau lokasi KKN lebih baik atas kedatangan kita, karena jangan sampai kedatangan kita nanti malah memperburuk situasi desa dan membebani warga di sana. Hal ini juga *malah* mencoreng citra universitas nantinya. Tidak cukup dari situ saja, saya juga berdiskusi dengan dosen mengenai KKN terutama untuk mahasiswa teknik informatika seperti saya, karena saya berpikiran apa yang bisa dilakukan dengan ilmu saya ini jika nanti sesampainya di lokasi, listrik pun belum ada, dari pemikiran itu maka saya sering sekali berdiskusi dengan dosen tentang hal ini. Beberapa dari

mereka menyarankan untuk membuat seminar tentang internet, ada juga yang menyarankan untuk mengajar komputer. *Oke* sementara saya tampung masukan-masukan tersebut tetapi belum menjawab sepenuhnya permasalahan yang ada, walaupun saran mereka, bapak dan ibu dosen saya baik dan berguna nantinya tetapi jika infrastruktur saja nanti belum tersedia, apa yang bisa saya lakukan. Pembicaraan hangat sering kali terjadi selepas kuliah dengan beberapa teman dalam satu kelas yang ternyata memiliki permasalahan yang sama. Persepsi mereka juga beranggapan bahwa KKN yang membingungkan karena di samping kita mengabdikan ilmu kita, juga harus bisa menyesuaikan dengan lingkungan sekitar, jika lingkungan mendukung dan mudah diadaptasi akan memudahkan, tetapi jika berbanding terbalik dari ekspektasi maka hal itu yang akan menghambat program kerja nanti. Saya sendiri beranggapan bahwa KKN merupakan ajang dalam mengasah kepekaan terhadap sekitar, baik dari hal terkecil hingga terbesar, karena seberapa tinggipun pendidikan yang dienyam oleh seseorang tak akan berarti tanpa ada kepekaan dalam dirinya, kepekaan melatih untuk bisa mengayomi, menganalisa dan memberi solusi. Dari poin penting yang akan dipetik dari KKN ini adalah bagaimana saya bisa mengubah *mindset* atau pola pikir diri sendiri dan masyarakat terhadap mengatasi permasalahan yang sering terjadi di lingkungan tersebut dalam berbagai aspek, solusi yang tepat sangat dibutuhkan selama kita di sana maupun jika sudah tidak di sana, sehingga masyarakat bisa mengatasi permasalahan sendiri selama kita tidak lagi bertugas di sana. Sebuah langkah terobosan dan gebrakan besar perlu digerakan dan dipelopori terutama dari kelompok KKN yang akan bertugas nanti di sana.

Keluarga Baru

Sebuah keluarga berisikan 11 orang mahasiswa dari berbagai jurusan yang akan menggoreskan tinta perjuangan dalam pengabdian untuk masyarakat, sebuah kelompok yang punya kepribadian masing-masing yang dengan perbedaan itu harus bisa menyesuaikan dengannya selama sebulan. Adalah sebuah tantang bagi saya khususnya yang memiliki sifat *introvert* atau pendiam, yang harus secara terpaksa atau tidak ikut andil dalam KKN ini. Bertemu dengan wajah baru yang belum berjumpa sekalipun walaupun sama-sama satu almamater menunjukkan bahwa betapa kurang gaul-nya saya, terhadap kampus ini atau memang kampus ini yang terlalu luas. Dengan kelompok inilah saya akan hidup bersama, tinggal bersama dan tidur

bersama selama sebulan, tidak pernah terlintas bagaimana nanti saya akan membaaur dengan mereka, yang terlintas adalah apa kontribusi saya terhadap desa bersama dengan kelompok ini. kelompok yang terdiri dari 5 pria dan 6 wanita. Pertemuan pertama kali dengan mereka adalah dalam sebuah pertemuan akbar seluruh peserta KKN gelombang enam, dimana saya mendapatkan kelompok 225, *yaa* 225 sebuah angka yang akan memberikan kenangan tersendiri. Dalam pertemuan itu tersedia deretan kursi yang sudah tertempel nomor kelompok, saya mencari angka 225 dan ketemu, terletak di belakang, dekat pintu keluar. Saya melihat seorang wanita yang duduk di sana, ialah Qonita Amalia, mahasiswa hubungan internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, saya pun berkenalan dengannya, kemudian datang yang kedua dan seterusnya tapi belum sempat berkenalan dengan yang lain dikarenakan keadaan yang cukup ramai dan tidak memungkinkan karena acara juga sudah dimulai. Mendengar pemaparan dari pihak PPM yang memberikan pengarahan yang harus dilakukan nanti di sana, apa saja yang perlu dipersiapkan, baik dari dokumentasi maupun finansial. Turut hadir pula Gubernur Banten Bapak Rano Karno memberikan gambaran tentang wilayah KKN yang berada di Tangerang dan Tangerang Selatan. Selanjutnya adalah sesi *group discussion*, setiap kelompok akan di kelompokkan berdasarkan angka yang sudah diumumkan sebelumnya jauh hari. Kelompok 225 pun dipanggil dan ditempatkan di depan panggung. Kami duduk melingkar dan saling menatap satu dengan lainnya. Wajah-wajah baru yang *tak* pernah jumpa walaupun satu kampus, perkenalanlah kami satu persatu, dengan menyebutkan nama, alamat dan jurusan, yang hadir pada saat itu adalah Sri Wulandari mahasiswa akuntansi, Nadia Mahbub mahasiswa bahasa dan sastra arab, Fina Rozana mahasiswa ilmu hukum, Devi Andita Octavia mahasiswa jurnalistik, Qonita Amalia mahasiswa hubungan internasional, Nur Hasanatul Azizah mahasiswa tafsir *hadits*, Fariz Maulana Pratama mahasiswa perbandingan agama, Achmad Angri Ramadhan mahasiswa perbankan syariah, Awaludin mahasiswa muamalat, dan Alwi Rahman mahasiswa manajemen haji dan *umrah*. Selesai perkenalan adalah penentuan kelompok, pada saat itu Awaludin dengan sigap mengajukan diri sebagai ketua, dan kami semua mengiyakan, karena memang kita belum saling kenal betul karakter masing-masing anggota, dan terlihat hanya ia yang aktif, selanjutnya adalah penentuan sekretaris, dari Awaludin menyarankan agar sekretaris lebih baik dari perempuan, maka perempuan saling tunjuk untuk menjadi sekretaris, kemudian terpilihan Nur Hasanatul

Azizah sebagai sekretaris, kemudian pemilihan penanggung jawab dokumentasi ditunjuk lah Devi Andita Octavia, yang secara latar belakang jurusannya sesuai dan sudah terbiasa dengan alat-alat dokumentasi seperti kamera *digital*. Walaupun saya tidak menjadi penanggung jawab apapun, tetapi saya harus tetap berkontribusi akan keberlangsungan program kerja di lokasi nanti. Saya belajar dari kelompok ini pentingnya solidaritas, mengesampingkan kepentingan sendiri demi kepentingan orang banyak, dan saling toleransi atas hak dan kewajiban masing-masing. Tinggal di tempat yang baru dengan keluarga baru memberikan arti tersendiri yang sangat berkesan. Menyatukan 11 orang dengan pemikiran dan karakter berbeda sangatlah tidak mudah, bahkan seringkali konflik internal terjadi baik di kalangan laki-laki maupun perempuan. Dari pihak perempuan mengeluhkan dan menganggap bahwa dari pihak laki-laki tidak terlalu banyak kerja dan lebih banyak santai dibanding mereka yang harus menyiapkan makanan setiap hari. Dari laki-laki pun sama menganggap bahwa perempuan lebih banyak menghabiskan waktu hanya di kamar sedangkan yang lebih banyak bersosialisasi di luar adalah laki-laki. Hal-hal seperti ini yang biasa mewarnai kehidupan berkelompok setiap hari. Tetapi dengan konflik seperti ini yang akan membuat kedewasaan kami berkembang dan sedikit demi sedikit mengurangi ego masing-masing. Saya yang cenderung netral tidak memihak pada pihak manapun melihat ini sebagai pembelajaran akan bersosialisasi dari lingkup yang paling kecil dahulu. Bagaimana mengatasi konflik, menghargai satu sama lain, dan tahu akan tanggung jawab masing-masing, dengan begitu saya bisa dengan mempelajari masing-masing karakter dalam mengatasi pemecahan masalah, sehingga saya bisa menempatkan diri ketika bergaul dengan masing-masing anggota. Walau begitu suasana kekeluargaan sangat terasa sekali hari demi hari, bekerja sama dalam menyukseskan program kerja yang terdiri dari 12 program kerja dengan membagi setiap program dengan menunjuk 1 penanggung jawab, tidak ada saling menyalahkan lagi. Setiap program kerja walaupun sudah memiliki penanggung jawabnya tetapi tetap dikerjakan bersama, karena kesuksesan setiap program kerja merupakan kesuksesan kelompok juga. Hal ini saya rasakan ketika menjadi penanggung jawab program kerja "*Be Teacher*", adalah program untuk mengajar di sekolah terdekat yang berada di lokasi atau desa, khususnya SDN Rawakidang. Karena kelompok kami ditempatkan di Desa Rawakidang, Kecamatan Sukadiri, Kabupaten Tangerang. Dalam perizinan dan surat menyurat ke

sekolah tersebut merupakan tanggung jawab saya, tetapi saya dibantu oleh teman-teman, dalam pembagian mata pelajaran yang akan diajarkan nanti, saya meminta bantuan teman-teman yang perempuan untuk membagi mata pelajaran dan kelasnya dengan jumlah anggota KKN. Lalu hasilnya akan didiskusikan dengan kepala sekolah SDN Rawa Kidang untuk persetujuannya. Tidak hanya program ini, program kerja lainnya pun saya ikut membantu teman-teman lainnya, dan masih berkesan adalah ketika kegiatan 17 *agustus*, kegiatan yang benar benar mengurus segalanya, pikiran dan tenaga banyak dicurahkan di acara tersebut, dalam kondisi panas terik matahari, semangat mereka tetap menyala, yang dimulai dari sebelum acara dengan mendiskusikan konten apa yang akan diisi dalam perlombaan nanti, penunjukan penanggung jawab setiap lomba, penyiapan alat-alat lomba, pembelian hadiah, dan pengemasan hadiah dan yang terpenting anggaran yang dibutuhkan untuk acara tersebut. Di hari H nya, pembersihan lapangan yang akan digunakan untuk lomba nanti, cuaca pada saat itu sangat cerah tanpa awan, sehingga terik matahari sangat terasa menyengat. Bagi saya hal seperti itu bukanlah alasan untuk menjadikannya untuk bermalas-malasan atau mengandalkan orang lain. Dan akhirnya semua berjalan lancar dan sukses berkat kerjasama teman-teman. Semua peristiwa yang terjadi baik dalam senang maupun duka membuat saya tersadar bahwa kita ini bukanlah apa-apa jika tidak bermanfaat bagi yang lain, kebersamaan membuat kita kuat dan mampu mengatasi permasalahan lebih mudah, membagi pikiran kepada *proker* yang dikerjakan sehingga berjalan lancar dan lebih cepat selesai. Segala kejadian akan dijadikan sebagai pembelajaran menuju kedewasaan bersosial dan berempati terhadap sesama manusia.

Belajar Dari Desa

Survei pertama kali setelah mengetahui desa, lokasi tempat untuk KKN nanti, berlokasi di Desa Rawa Kidang, Kecamatan Sukadiri, Kabupaten Tangerang. Membutuhkan waktu sekitar 3 jam untuk sampai ke lokasi. Saya mengira kalau jarak dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tidaklah terlalu jauh, tetapi kenyataannya cukup jauh, sekitar 60 km, dan melewati beberapa kemacetan sehingga bisa memakan waktu lebih lama. Kondisi geografi yang cukup subur dengan masih banyak dan luasnya area persawahan di setiap sudut desa, karena sebagian besar mata pencaharian di desa ini memang sebagai petani. tingkat curah hujan yang cenderung jarang membuat suhu di daerah ini memang cukup panas. Pengairan pun mengandalkan aliran kali

kecil yang jika dibutuhkan maka pintu air bisa dibuka. Selain digunakan untuk pengairan sawah, warga di sini terutama ibu-ibu terbiasa mencuci pakaian di pinggir kali ini, walau terlihat jorok dan menjijikan, tapi beginilah kondisi masyarakat di sana. Tepat di Desa Rawa Kidang saya ditempatkan untuk mengabdikan, yang terdiri dari 4 RW dan 15 RT, dari jumlah tersebut kelompok kami berbagi cakupan wilayah dengan kelompok 226, karena memang setiap 1 desa ditempatkan 2 kelompok, jadi kami membagi berdasarkan RW yaitu RW 01 dan 02 dipegang oleh kelompok 226 sedangkan kami memegang RW 3 dan 4. Kami kebetulan mendapat tempat penginapan dari penduduk desa setempat, ialah Haji Endi, sebagai tokoh berpengaruh di Desa Rawa Kidang yang bersedia menyediakan tempat tinggalnya untuk kami tinggal selama sebulan, tapi rumahnya hanya boleh ditinggali oleh wanita. Sedangkan yang pria diizinkan tinggal di Kantor Urusan Agama tepat bersebelahan dengan rumah Haji Endi. Berdasarkan hasil pengamatan saya di RW 03 dan RW 04, jelas sekali perbedaannya, terutama dalam hal organisasi kepemudaan. Di RW 03 sendiri memang ada pemuda-pemuda, tetapi mereka tidak terlalu aktif pada kegiatan bermasyarakat, seperti karang taruna. Bahkan berdasarkan obrolan dengan ketua RT 04 masih di RW 03, para pemuda akan aktif jika ada uang untuk menjalankannya, jadi jika diistilahkan “ada uang ada program”. Hal ini sangat berbanding terbalik dengan apa yang terjadi di RW 04, kegiatan kepemudaan di daerah RW 04 sangatlah aktif, terutama di Kampung Pabuaran. Struktural dari paguyuban pun sudah jelas, PNT (Paguyuban Nol Tiga) adalah wadah bagi kepemudaan di daerah RT 03 RW 04 untuk menggerakkan potensi yang ada di daerah tersebut. Ketika pertama kali kami sampai di Desa Rawa Kidang, dan pembukaan di Balai Desa, kami disambut oleh Kepala Desa Bapak Tajudin sekaligus membuka kegiatan KKN yang akan dilakukan di Desa Rawa Kidang selama sebulan, dalam pembukaan tersebut dihadiri pula oleh masing – masing dosen pembimbing baik dari kelompok 225 maupun 226, turut pula hadir sekretaris desa, ketua RW 03 dan 04. Sosialisasi pun kami lakukan baik di RW 03 dan RW 04, di RW 03 kami bersilaturahmi ke rumah ketua RW 03, rumah Bapak Huda, membicarakan tentang kebiasaan dan budaya masyarakat di daerah RW 03 dan permasalahan di RW 03. Lalu kami juga melakukan sosialisasi ke RW 04, bertemu dengan ketua RW 04, Bapak *Jaro* Rusda, yang berkesan ketika sosialisasi ke RW 04 Kampung Pabuaran adalah kami disambut dengan sangat ramah, duduk bersama dengan mendatangkan perwakilan dari PNT

(Paguyuban Nol Tiga), kelompok marawis, dan ibu-ibu PKK. Mereka menjelaskan secara detail mulai dari sejarah berdirinya PNT, program yang sudah dilaksanakan selama ini, kemudian juga dilanjutkan dengan pemaparan dari ibu-ibu PKK, kegiatan yang sudah dilakukan. Baik PNT maupun ibu – ibu PKK mengajak kami untuk bersama-sama menjalankan kegiatan program kerja kami di sana. Secara umum warga baik di Desa Rawa Kidang ini sangat ramah, dan bersahaja. Mampu membaaur dengan orang baru dan sangat peduli terhadap keadaan kami selama sebulan di sana.

Menjadi Bagian Desa Rawa Kidang

Seandainya saya menjadi bagian dari Desa Rawa Kidang, setelah melihat kehidupan di sekitar Desa Rawa Kidang, bagaimana keadaan ekonomi masyarakat di sana, mata pencaharian di sana yang sebagian besar adalah petani cukup membuat perhatian saya untuk bisa memperbaiki keadaan ekonomi sekarang, terutama untuk generasi selanjutnya. Karena saya melihat sebagian besar anak-anak Rawa Kidang tidak bisa melanjutkan pendidikan lebih tinggi terutama ke perguruan tinggi, dengan alasan masalah ekonomi. Sebenarnya antusias anak-anak di sana untuk belajar sangat tinggi, cita-cita yang mereka harapkan harus kandas hanya karena keterbatasan ekonomi. Mereka lebih memilih untuk bekerja setelah lulus sekolah SMP atau SMA, sejauh ini peran yang sudah saya lakukan untuk membantu anak-anak Rawa Kidang adalah memberikan seminar motivasi, yaitu dengan memberikan penjelasan dan pengarahan bagaimana melanjutkan ke perguruan tinggi tanpa harus memikirkan biaya. Menjelaskan bagaimana agar bisa mendapatkan beasiswa, dengan menghadirkan pembicara mahasiswa penerima beasiswa, bagaimana mereka bisa mendapatkan beasiswa sehingga sampai sekarang biaya kuliah masih di tanggung beasiswa. Selain itu juga diadakan motivasi sehingga para siswa lebih terpacu lagi dalam belajar dan menyadari bahwa segala keterbatasan terutama keterbatasan ekonomi bisa dilewati dengan keyakinan yang kuat untuk bisa mengubah dari diri sendiri. Jumlah pemuda yang cukup aktif juga bisa diberdayakan untuk memberi manfaat pada masyarakat seperti yang sudah dilakukan oleh Paguyuban Nol Tiga, yang melakukan kegiatan, penyediaan peralatan seperti tenda dan kursi yang bisa digunakan ketika ada salah satu warga meninggal dunia sehingga bisa digunakan untuk *takziah*, selain itu banyaknya anak-anak kecil yang mengaji baik di RW 03 dan RW 04, kami juga memberikan pengadaan barang sehingga bisa membuat

kondisi pengajian anak – anak ataupun orang dewasa lebih baik. Karena pernah sesekali berbicara kepada kelompok marawis di sana kalau mereka terasa panas kalau sedang latihan marawis dikarenakan ventilasi bangunan kurang, sehingga kami menyediakan pengadaan peralatan seperti meja, kipas angin, dan karpet sehingga diharapkan pengajian dan pelatihan marawisnya berjalan lebih kondusif tanpa terasa panas lagi. Begitulah laporan hasil KKN saya selama ini, banyak pengalaman yang sangat menarik yang dapat ditarik kesimpulan bahwa setinggi-tingginya pendidikan yang dienyam seseorang tidak lain adalah untuk bisa menjadikan daerah tempat tinggalnya bisa lebih baik atas kehadiran dirinya bukan malah memperburuk keadaan.

ARTI SEBUAH PENGABDIAN DI DESA RAW KIDANG

Nadia Mahbub

Tiga Puluh Dua Hari Demi Masa Depan Penuh Arti

Tak terasa waktu bergulir dengan begitu cepat. Waktu telah membawa saya menuju ke semester 7 (tujuh). Masa yang bisa disebut sebagai semester akhir. Membayangkan akan menginjak semester tersebut, membuat saya merasa begitu bahagia. Karena itu berarti perjuangan saya hampir selesai. Namun, ada sebuah kegiatan yang harus saya lalui sebelum benar-benar menginjak kaki di semester tujuh. Yaitu, KKN atau Kuliah Kerja Nyata.

Saat mendengar kata KKN, yang terlintas dalam benak saya adalah bahwa KKN merupakan sebuah kegiatan yang akan sangat menguras tenaga dan pikiran saya. Karena menurut saya, KKN adalah masa pembuktian seberapa bermanfaat saya dalam masyarakat, seberapa besar pengabdian saya untuk masyarakat dan seberapa besar tekad saya untuk dapat membawa masyarakat ke arah yang lebih baik.

Ketika saya duduk di bangku *Aliyah* kelas 3 (tiga) di Pondok Pesantren Madinatunnajah, saya pernah mengikuti sebuah kegiatan yang memang wajib diikuti oleh semua santri kelas 3 (tiga) *Aliyah* yaitu PPM (Praktek Pengabdian Masyarakat). PPM adalah sebuah kegiatan pondok yang mengajarkan saya dan teman-teman tentang arti pengabdian kepada masyarakat yang sesungguhnya. Pada saat itu saya dan teman-teman dipercaya untuk melaksanakan PPM di daerah Ciamis, Jawa Barat. Kegiatan itu berlangsung selama 2 (dua) minggu.

Jadi, ketika saya tahu bahwa setelah semester 6 (enam) saya harus mengikuti kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata), saya berpikir bahwa kegiatan KKN tidak akan jauh berbeda dengan kegiatan PPM (Praktek Pengabdian Masyarakat) yang pernah saya ikuti ketika saya di Pondok Pesantren Madinatunnajah. Yang mungkin berbeda hanya waktunya, jika PPM berlangsung selama 2 (dua) minggu maka KKN berlangsung selama 1 (satu bulan), dan PPM berlangsung di bulan Desember, bulan dimana anak-anak sekolah sedang libur sekolah. Hal tersebut memudahkan saya dan teman-teman dalam melaksanakan program kami, karena kami tidak terikat dengan instansi mana pun terkait perizinan. Sedangkan KKN berlangsung

selama bulan Juli, bulan dimana anak-anak sekolah mulai masuk kembali ke sekolah karena bulan tersebut adalah awal tahun pelajaran baru.

Adapun ketika saya membayangkan KKN (Kuliah Kerja Nyata), kendala terbesar yang saya pikir akan terjadi adalah masyarakat yang kurang bekerja sama dengan kami para peserta KKN. Karena menurut saya, suksesnya suatu program dalam kegiatan KKN bukan diukur dari seberapa berhasil atau sukses kami dalam melaksanakan program tersebut, melainkan seberapa besar andil atau keikutsertaan serta antusias masyarakat dalam setiap kegiatan maupun program yang kami adakan selama kegiatan KKN berlangsung. Sedangkan kendala yang kedua, adalah menggabungkan visi dan misi dari sebelas kepala dengan isi yang berbeda.

Sebelum berlangsungnya Kuliah Kerja Nyata (KKN), saya selalu berharap semoga nanti ketika saya dan teman-teman baru yang akan menemani selama masa KKN (Kuliah Kerja Nyata), tidak akan menemui kesulitan atau pun kendala yang begitu berarti. Semoga saja itu benar-benar terjadi.

Pertemuan untuk Sebuah Pengabdian

Setelah sekian lama menunggu, akhirnya tibalah saya pada waktu yang ditunggu, yaitu saat untuk bertemu dengan teman-teman baru yang akan menemani saya selama KKN berlangsung, dan yang akan melaksanakan berbagai program bersama selama KKN berlangsung. Kala itu adalah pembekalan calon peserta KKN (Kuliah Kerja Nyata) di Auditorium Harun Nasution. Itu merupakan pertemuan pertama saya dengan sepuluh teman baru. Mereka adalah Achmad Angri Ramadhan, Alwi Rachman, Awaludin, Devi Andita Oktavia, Fariz Maulana Pratama, Febrian Wahyu Ramadhan, Fina Rozana Rohima Akmal, Nurhasanatul Azizah, Qonita Amalia dan Sri Wulandari. Mereka semua termasuk saya, berasal dari jurusan serta fakultas yang berbeda. Yang tentu saja berbeda persepsi dalam menilai suatu hal. Karena kemampuan dan keilmuan yang kami miliki berbeda.

Ketika pertama kali saya bertemu dengan mereka, saya merasa senang karena saya akan mendapatkan teman yang baru. Namun, ada beberapa perasaan yang mengganjal dalam hati saya. Saya merasa pasti akan ada banyak kesulitan yang kami hadapi, karena beberapa alasan. Pertama, karena kami belum saling mengenal sebelumnya. Menurut saya, butuh waktu yang cukup lama untuk beradaptasi dengan sepuluh kepala yang berbeda pikiran dan juga kepribadian, karena ketika saya mengikuti kegiatan Praktek

Pengabdian Masyarakat (PPM) yang diadakan oleh pondok tempat saya bersekolah saja, saya merasa kesulitan. Padahal, dari ketujuh anggota tersebut saya sudah mengenalnya karena kami memang tinggal satu atap. Jadi, saya berpikir pasti KKN akan terasa lebih berat, karena saya harus bekerja sama dengan sepuluh orang yang belum saya kenal dengan baik. Kedua, kami harus menyatukan visi dan misi kami demi kesuksesan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) kelompok kami. Itulah antara lain permasalahan mendasar yang akan kami hadapi sebelum dan selama Kuliah Kerja Nyata (KKN) berlangsung.

Saat pertemuan pertama itu juga, kami menentukan ketua yang akan memimpin kami selama KKN dan juga sekretaris kelompok. Saat itu, ada salah seorang dari kami yang mengajukan diri untuk menjadi ketua, dia adalah Awaludin dari Fakultas Syari'ah dan Hukum. Karena saat itu yang mengajukan diri hanya dia, maka kami sepakat untuk mengangkatnya menjadi ketua kelompok kami saat itu. Bagi saya, alasan mengapa saya setuju adalah karena menurut saya siapa pun yang mengajukan diri saat itu adalah orang yang memang merasa dirinya mampu untuk mengemban amanat dan tanggung jawab yang berat untuk menjadi seorang ketua, dan yang menjadi sekretaris adalah Nurhasanatul Azizah dari Fakultas Ushuluddin.

Setelah pertemuan pertama itu, kami mulai mengadakan rapat. Pada rapat pertama, kami kesulitan untuk menemukan hari dan waktu yang tepat untuk rapat, karena jadwal kuliah kami berbeda. Ya, memang sulit menentukan hari dan waktu yang tepat agar sebelas kepala bertemu dengan jadwal kuliah dan kesibukan yang berbeda. Akhirnya, pada rapat pertama, saya dapat ikut serta di dalamnya. Namun, ada beberapa anggota yang tidak dapat mengikuti rapat dikarenakan mereka memiliki urusan yang mendesak.

Pada akhirnya, setelah beberapa kali rapat, kami berhasil menentukan nama kelompok kami, yaitu AL ADIYAT (Aliansi Pengabdian Masyarakat). Karena dalam Al-Qur'an ada surat yang bernama *Al-Adiyat* yang berarti kuda perang yang kencang larinya, maka saya dan teman-teman sepakat untuk memilih kuda sebagai logo dari kelompok KKN kami. Selang tidak lama kemudian, kami mendapat pengumuman tentang dosen pembimbing. Tidak disangka ternyata, dosen pembimbing kelompok kami adalah Bapak Tb. Ade Asnawi, yang tidak lain adalah dosen di jurusan saya, bahasa dan sastra arab. Namun, di tengah-tengah perjalanan menuju KKN, saya dan teman-teman merasa perlu mengganti ketua kelompok kami, dikarenakan ada beberapa hal yang menunjukkan bahwa kinerja dari ketua belum maksimal. Maka, atas

dasar saran dari Bapak Tb. Ade Asnawi, kami sepakat untuk menunjuk ketua yang baru. Masih sangat jelas dalam ingatan saya, malam itu di rumah Bapak Tb. Ade Asnawi kami memilih ketua yang baru, dan akhirnya yang terpilih adalah Fariz Maulana Pratama dari Fakultas Ushuluddin.

Waktu yang dinanti pun akhirnya tiba. Pada hari senin tanggal 25 Juli 2016, rektor melepas semua peserta Kuliah Kerja Nyata (KKN) termasuk saya, untuk memulai kegiatan KKN. Setelah pelepasan secara simbolik yang diadakan di Lapangan *Student Center* (SC) itu, kami semua bersiap untuk berangkat ke tempat KKN masing-masing. Akhirnya, saya dan teman-teman sampai ke lokasi KKN kami yaitu, Desa Rawa Kidang Kecamatan Sukadiri Kabupaten Tangerang, dan dari sinilah cerita kami bermula.

Setelah sampai di lokasi KKN, saya dan teman-teman perempuan yang lainnya langsung menuju rumah Bapak H. Andy Jueni, rumah yang akan saya dan teman-teman tinggali selama KKN berlangsung. Sedangkan anggota yang laki-laki tinggal di KUA Kecamatan Sukadiri yang terletak di sebelah rumah Bapak H. Andy Jueni.

Pada hari-hari pertama, saya merasa agak kesulitan untuk tinggal bersama lima orang dalam satu kamar yang tidak terlalu besar. Walaupun hal itu sudah tidak asing bagi saya yang pernah tinggal di pesantren. Sebagian besar dari mereka terbiasa tidur di malam hari dengan mematikan lampu, sedangkan saya tidak. Awalnya, saya merasa kurang nyaman, namun pada akhirnya saya mulai terbiasa dengan hal itu. Itulah hidup, kita bisa melakukannya karena kita terbiasa.

Setelah beberapa hari tinggal bersama, ada beberapa hal yang membuat saya tidak berhenti berucap kagum. Pertama, kami berenam (saya, Devi, Fina, Wulan, Nita dan *Teh Nur*) adalah orang yang belum saling mengenal sebelumnya, namun ketika kami sudah tinggal bersama beberapa hari suasana kedekatan, kekeluargaan, dan persahabatan sudah sangat terjalin, saya rasa. Kami mulai berbagi banyak hal, mulai dari saling pinjam meminjam gantungan untuk menjemur, saling berbagi sabun untuk mencuci, bahkan segala sesuatu yang milik pribadi menjadi milik bersama. Bagi orang lain mungkin itu hal yang sederhana, namun bagi saya, hal yang kami lakukan itu adalah awal untuk menghancurkan segala keegoisan yang kami miliki sehingga menyatu menjadi satu visi dan satu misi. Kedua, kami tidak sungkan lagi untuk saling berbagi cerita tentang banyak hal. Setiap malam setelah evaluasi yang biasanya dilaksanakan setelah selesai makan malam, kami kembali ke kamar dan mulai menceritakan banyak hal, bahkan

saya sendiri tidak canggung lagi untuk menceritakan kisah lucu bahkan memalukan yang pernah saya alami. Bahkan kalau saya tidak salah, Fina berucap “*kamu dulu pernah ngelakuin dosa apa Nad sampai dapat sial seperti itu?*”. Mendengar ucapan Fina, saya dan teman yang lainnya pun tertawa bersama. Begitulah, malam kami bergulir. Selalu ada cerita baru di setiap malamnya.

Akan tetapi, bukan berarti kami tidak pernah menghadapi konflik. Konflik-konflik kecil sering menghampiri kami. Contohnya, terkadang kami berbeda persepsi tentang satu hal. Kemudian itu membuat kami terbagi menjadi beberapa kubu, namun, setelah satu hal atau satu kegiatan itu berlalu, kami kembali bercanda bersama. Oleh karena itu, saya begitu kagum dengan semua teman baru saya, karena mereka semua selalu bisa mengendalikan ego mereka masing-masing.

Bukan hanya ada hal yang membuat saya tidak berhenti berucap kagum, namun ada juga hal yang membuat saya merasa sedikit kesal tetapi juga menggelitik. Yaitu, ketika teman laki-laki kelompok saya ada urusan atau pun keperluan dengan salah satu dari saya dan teman-teman, mereka memang agak kesulitan untuk menemui kami, karena tempat tinggal kami berbeda. Jadi, ketika mereka ingin menemui salah satu dari saya dan teman-teman, mereka menunggu di depan pintu kamar dan memanggil nama salah satu dari kami, namun terkadang ada yang entah memang tidak sengaja atau sengaja membuka pintunya, saya dan teman-teman yang ada di dalam dengan spontan berteriak dan memarahi siapapun yang berani membuka pintu kamar kami. Kesal memang pada waktu itu, namun untuk diceritakan seperti sekarang, hal itu cukup menggelitik. Akhirnya setelah itu, saya, Devi, Fina, Wulan, Nita dan *Teh Nur* bersepakat untuk memberikan peringatan kepada mereka semua, apabila mereka ada keperluan harus berjarak kurang lebih satu meter dari pintu, itu pun tidak boleh selurus dengan pintu. Mereka harus memanggil nama salah satu dari kami, yang mereka butuh dari kejauhan, dan yang memperingatkannya adalah *Teh Nur*. Karena bagi saya dan teman-teman yang lainnya hanya ucapan dari *Teh Nur* lah yang pasti mereka turuti. Sampai akhirnya peringatan itu didengar oleh mereka. Memang, perbedaan tempat tinggal membuat kami memiliki banyak kesalahpahaman, namun pada akhirnya semua itu terselesaikan secara kekeluargaan.

Banyak hal terjadi selama KKN berlangsung. Ada hal yang membuat saya merasa bahagia, bahkan sampai tertawa terbahak-bahak. Ada juga hal yang membuat saya menangis tersedu-sedu. Hal yang membuat saya merasa

bahagia adalah ketika tiba waktu untuk piket masak. Karena pada saat itu, saya bisa pergi ke pasar sekaligus menghirup udara pagi Desa Rawa Kidang. Sebenarnya yang membuat saya bahagia adalah ketika dalam perjalanan ke pasar saya dapat menemukan banyak hal yang dengan mudah saya dapati ketika saya berada di rumah, seperti halnya minimarket. Ketika saya di rumah, itu menjadi hal yang biasa. Namun, ketika saya melaksanakan KKN itu bagaikan surga dan itulah bahagia saya. Ada hal lucu yang membuat tertawa adalah ketika kami harus melewati jalan yang di kedua sisinya adalah sawah. Sekilas memang tidak terdengar lucu. Namun, setiap saya dan teman-teman melewati jalan itu di sore hari, kami akan mendapat serangan serangga. Jadi siapa pun yang tidak mengenakan pelindung wajah, maka secara otomatis wajahnya akan diserang, dan siapa saja yang membuka mulutnya selama perjalanan, maka itu berarti dengan lapang dada dia membiarkan serangga masuk ke dalam mulutnya. Adapun yang membuat saya sedih, adalah ketika ada beberapa teman yang mungkin bermaksud bercanda namun mereka bertingkah seperti serius. Itu membuat saya sedikit terganggu. Namun, pada malam terakhir kami di Desa Rawa Kidang, semua permasalahan kami baik sesama anggota maupun yang lainnya, kami selesaikan malam itu juga. Sehingga yang tertinggal hanyalah kenangan yang manis yang tak akan pernah saya lupakan.

Rawa Kidang dengan Segala Cerita Tentangnya

Desa Rawa Kidang merupakan desa yang masih begitu asri, desa dengan sawah yang sangat indah. Tiga puluh dua hari tinggal di Desa Rawa Kidang, mengajarkan saya banyak hal. Ketika saya dan teman-teman tinggal di sana, terdapat berbagai macam tanggapan. Ada yang merasa terbantu dengan kehadiran kami, ada juga yang merasa terganggu dengan kehadiran kami. Namun, hal itu tidak membuat saya dan teman-teman dengan mudah menyerah. Memang pada awalnya saya pribadi merasa sedikit kurang nyaman karena ada isu yang mengatakan bahwa Desa Rawa Kidang adalah desa yang di dalamnya banyak preman. Tetapi pada akhirnya, saya sendiri berhasil menghilangkan rasa takut itu, karena respon masyarakat itu tergantung pada bagaimana kami bersosialisasi dalam masyarakat. Jadi saya selalu berusaha menjaga kesopanan dan kesantunan selama saya tinggal di sana. Begitu pula halnya dengan teman-teman yang lain.

Banyak sekali orang yang berjasa membantu kelancaran KKN kami selama di Desa Rawa Kidang, salah satunya adalah Pak *Jaro* 03 (Pak RW)

dan juga Ibu Masuyah yang tidak lain adalah ketua PKK RW 03. Kami tinggal di RW 03 Desa Rawa Kidang, pada awalnya respon masyarakat kurang baik, namun karena bantuan keduanya, program kelompok kami dapat berjalan lancar.

Sedangkan di RW 04, semua masyarakatnya menyambut kami dengan sangat baik. Salah satunya adalah ketika saya dan teman-teman diberi kesempatan untuk membantu pengajaran di majelis *al-Qurra wa al-Huffadz* yang dipimpin oleh *Teh Siti Umaroh (Teh Uum)*, sambutan dari beliau dan warga yang ada di sekitar majelis itu sangat baik. Bahkan ketika kami berpamitan karena telah selesainya kegiatan KKN, *Teh Uum* sangat sedih terlihat dari begitu banyaknya air mata yang beliau titikan. Padahal, tidak banyak yang saya dan teman-teman berikan, tetapi beliau selalu mengatakan kalau beliau merasa begitu terbantu dengan kehadiran kami.

Namun, bukan hanya orang dewasa yang membantu kelancaran kegiatan KKN saya dan teman-teman, melainkan anak-anak Desa Rawa Kidang pun antusias dalam setiap kegiatan. Bahkan setiap sore hari mereka selalu datang ke tempat kami tinggal untuk sekedar belajar dan mengerjakan PR mereka, tidak lupa juga bermain.

Akhirnya, setelah kegiatan KKN saya semakin mengerti bahwa dalam hidup yang terpenting bukanlah seberapa banyak yang kita beri, namun yang terpenting adalah seberapa ikhlas kita dalam memberi. Karena sebanyak apapun kita memberi tanpa sebuah keikhlasan itu semua tidak akan berarti.

Tinggal di Desa Rawa Kidang selama kurang lebih satu bulan, membuat saya semakin menghargai segala yang saya miliki saat ini dan juga mensyukuri semua yang ada di sekitar saya saat ini. Terima kasih Desa Rawa Kidang untuk semua pelajaran hidup yang begitu berharga.

Pengabdian Menjadi Bekal untuk Masa Depan

Indah dan asri, dua kata yang menggambarkan Desa Rawa Kidang. Setelah tinggal dan mengabdikan kurang lebih satu bulan di sana, saya sedikit banyak mengetahui tentang permasalahan yang ada di sana, antara lain: Pertama, kurangnya minat siswa untuk melanjutkan perguruan tinggi di Desa Rawa Kidang. Banyak anak remaja yang hanya bersekolah sampai Sekolah Menengah Atas (SMA), dan tidak berniat melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi. Karena mereka merasa bahwa untuk ke perguruan tinggi membutuhkan banyak biaya. Mengetahui hal itu, saya dan

teman-teman mengadakan sebuah seminar motivasi untuk meningkatkan minat siswa dalam melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi dan juga memberitahukan jalur-jalur beasiswa yang bisa diikuti mereka untuk masuk ke perguruan tinggi, khususnya UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Kedua, hampir rusaknya moral siswa Sekolah Dasar (SD). Oleh karena itu, saya pribadi ketika mengajar di SDN Rawa Kidang tidak lupa menyisipkan nasihat untuk mereka semua, walaupun itu tidak sering saya lakukan. Ketiga, kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungan agar tetap bersih. Oleh karena itu, saya dan teman-teman membuat sebuah Tempat Pembuangan Sampah (TPS) agar sampah tidak berantakan di bahu jalan, dan agar tidak ada yang membuang sampah di bibir sungai.

Selain hal yang telah saya sebutkan, ada juga satu permasalahan yang menurut saya sangat penting, yaitu kurangnya tenaga pengajar Taman Pendidikan Al-Quran (TPA). Masyarakat menganggap bahwa mengajar TPA tidak akan menghasilkan apa-apa, karena tidak ada gajinya. Miris memang, padahal itu adalah dasar untuk memperbaiki moral anak-anak Desa Rawa Kidang dan fasilitasnya pun masih kurang. Dengan alasan itu, saya dan teman-teman memberikan meja belajar untuk TPA, kipas angin, dan sebuah karpet.

Rawa Kidang, sebuah nama desa yang tak akan pernah saya lupakan. Saya menyebutnya Rawa Kidang dengan segala cerita tentangnya. Banyak pelajaran hidup yang berharga yang belum pernah saya dapatkan, dan saya mendapatnya di Desa Rawa Kidang.

Saya berharap apa yang saya dan teman-teman berikan dapat bermanfaat bagi masyarakat Desa Rawa Kidang. Itulah kiranya wujud dari pengabdian kami kepada masyarakat, khususnya masyarakat Desa Rawa Kidang.

MENAPAKI BUMI RAWA KIDANG, DESA SERIBU CERITA

Nur Hasanatul Azizah

30 Hari Memulai Kehidupan dan Cerita Baru

Waktu mengalir seperti air, tanpa bisa kita hentikan. Tanpa bisa kita kurangi apalagi menambahnya. Memang sejatinya waktu seperti itu. Bagaimanapun orang tidak memperdulikan waktu, bahkan tidak mau tau ia tetap berjalan. Dari semester satu sampai akhirnya semester enam berakhir, tiba saatnya program KKN (Kuliah Kerja Nyata) dari kampus pun tiba. Begitu juga tiba saatnya untuk saya mengamalkan dan mempraktekan ilmu yang didapat ketika di bangku perkuliahan. Yang awalnya hanya bertukar dengan buku-buku, kelas, teman-teman, harus bisa mempraktekan dan menyalurkan ilmu, pikiran bahkan tenaga kepada khalayak masyarakat. Dan sebelumnya harus mendaftar sebagai calon peserta KKN. Program KKN UIN Syarif Hidayatullah Jakarta ini menurut saya untuk bekal saat sudah lulus dan mengabdikan diri kepada lingkungan seutuhnya. Begitu juga berinteraksi dengan masalah kehidupan yang berada di masyarakat.

Sebenarnya, program KKN ini menurut saya tidak jauh beda dari PPL (Praktek Pembelajaran Lapangan) waktu Madrasah Aliyah dulu, yang mengharuskan saya untuk bersosialisasi dengan masyarakat setempat. Sehingga tidak begitu membuat saya terlalu takut untuk tinggal di desa orang lain. Begitu juga di KKN nanti kita harus bergabung, bersosialisasi, mengetahui adat istiadat, serta merasakan keadaan warga setempat.

Dari jauh-jauh hari sebelum waktu KKN tiba saya sudah membuat kelompok KKN dari teman-teman yang dikenali sebelumnya, begitu juga dari berbagai fakultas. Akan tetapi nyatanya PPM mempunyai teknis lain, yaitu anggota kelompoknya ditentukan oleh PPM UIN Jakarta sendiri. Dan PPM UIN Jakarta memberikan pembekalan kepada mahasiswa calon peserta program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Auditorium Harun Nasution. Sebelum pembekalan saya mengumpulkan berkas yang ditandatangani oleh *Kaprodi* dan dikumpulkan secara kolektif melalui ketua kelompok. Begitu juga membuat surat keterangan sehat, dan saya *check up* di Rumah Sakit (RS) Syarif Hidayatullah.

Pembekalan diberikan langsung oleh Kepala Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) UIN Jakarta yaitu Bapak Djaka Badranaya ME.

Yang saya masih mengingatnya beliau mengatakan bahwa program KKN-PpMM ini harus dimanfaatkan sebaik-baiknya oleh kita sebagai mahasiswa supaya dapat membuat program pengabdian yang berkualitas dan bermanfaat bagi masyarakat.

Setelah pembekalan, saya dan teman berkumpul dengan kelompoknya masing-masing yang sudah diumumkan sebelumnya di media sosial. Di sana saya bertemu dengan teman-teman baru dari berbagai fakultas diantaranya : FEB, FSH, FDK, FISIP, FU, FST. Semuanya baru saya kenal kecuali Qonita Amalia yang memang sebelumnya sudah sering bertatap muka begitu juga sebelumnya memang kita berencana sekelompok bersama. Dari sini memulai kehidupan baru, belajar memahami orang baru, belajar mengerti lebih untuk mendapatkan kehidupan yang nyaman, harmonis di tempat KKN yang di tugasi. Tidak begitu menjadi hambatan bagi saya untuk mengenal orang baru apalagi nantinya saya dan teman-teman akan hidup bersama selama kurang lebih sebulan ke depan.

Sesudah berkumpul dengan anggota kelompok masing-masing, saya dan teman-teman langsung membagikan bagian-bagian dalam struktur. Di antaranya: Ketua, sekretaris, divisi humas, divisi konsumsi, divisi dekdok dan peralatan, dan saya diamanahkan sebagai sekretaris.

Setelah dibagikan bagian-bagian struktural saya mulai menjalankan tugas sebagai sekretaris yaitu yang pertama membuat surat-surat perizinan KKN, di antaranya untuk desa, kepala sekolah, RT dan RW setempat serta proposal KKN. Sebelum membuat proposal, saya dan teman-teman berkumpul pada saat rapat pertama yang mana kita membahas empat bahasan, yaitu *Pertama*, nama KKN. Usulan demi usulan akhirnya nama yang disetujui untuk kelompok yaitu AL ADIYAT yang merupakan akronim dari Aliansi Pengabdian Rakyat. *Kedua*, tempat dan dosen pembimbing (menunggu konfirmasi dari PPM). Untuk pengumuman dosen pembimbing belum bisa dilakukan karna ada kendala dalam verifikasi data dosen. Akhirnya setelah menunggu konfirmasi, lokasi yang ditunjukkan untuk tempat KKN kelompok kita yaitu Desa Rawa Kidang Kecamatan Sukadiri, dan dosen yang ditugaskan PPM untuk membimbing kami yaitu Bapak Dr. Tb. Ade Asnawi, MA. Beliau adalah dosen dari Fakultas Adab dan Humaniora. *Ketiga*, program kerja yang akan dilakukan di lokasi KKN. Awalnya saya dan teman-teman membuat rancangan kegiatan masing-masing, yang nantinya disatukan ketika kumpulan selanjutnya dan disesuaikan dengan lokasi yang kami tempati nanti. *Keempat*, proposal. Proposal demi proposal saya buat begitu

juga dibantu oleh teman-teman yang lainnya melalui revisi demi revisi sampai akhirnya sudah disahkan. Proposal siap disebar untuk mendapatkan uluran bantuan sponsor demi tercapainya rencana program-program yang kami buat. Seiring berjalan waktu rapat demi rapat dilakukan demi tercapainya KKN yang lancar begitu pula sukses.

Sebelum saya dan teman-teman berangkat ke lokasi yang sudah ditentukan masing-masing, Universitas melepaskan kami dengan resmi untuk calon peserta KKN 2016. Pelepasan peserta KKN dilaksanakan pada tanggal 25 Juli 2016 bertempat di Parkiran *Student Center* (SC) yang dilepas oleh Bapak Rektor yaitu Dr. Dede Rosyada, MA. KKN 2016 resmi bertugas.

Liku-liku Kehidupan Baru

Di dalam kehidupan kita tidak pernah luput dari masalah, cobaan, kendala, dll. Entah itu di dalam dugaan kita ataupun di luar dugaan. Bagaimanapun semua terjadi kita harus bisa melewati semua liku-liku kehidupan. Begitu juga dengan kehidupan yang baru, yang belum tau pasti bagaimana nantinya kita menghadapi semuanya. Entah itu dengan keluhan ataupun keikhlasan atau juga dengan kesyukuran dan memetik hikmah dan pelajaran dari peristiwa yang akan terjadi terhadap kita dan yang akan kita lalui. Bagaimanapun nantinya, yang saya pahami bahwa semuanya terjadi atas izin-Nya dan yang terjadi menjadi akan menjadi lembaran hikmah entah itu cepat ataupun lambat kita menyadarinya.

Pesan dari dosen pembimbing yang selalu terngiang dalam ingatan saya bahwa kita tidak bisa membuat semuanya senang dengan apa yang kita lakukan. Pasti ada orang yang kurang senang bahkan mungkin sampai mencibir, tapi semuanya tidak boleh menjadi hambatan dalam mengimplikasikan niat baik kita untuk terus memberikan yang terbaik dalam hal melayani atau menginspirasi bagi semuanya khususnya masyarakat yang akan hidup bersama saya nanti.

Bayangan yang seringkali terpikirkan mengenai masyarakat sebelum survey pertama akan lebih dekat dengan mereka begitu juga banyak berinteraksi dengan masyarakat khususnya dengan ibu-ibu yang berada di RW 03 dan 04 Desa Rawa Kidang bahkan jauh dari gangguan-gangguan yang tidak pernah terbayangkan sebelumnya. Setelah kami survey semuanya tidak seperti yang dibayangkan. Daerah yang saya tempati ternyata berjarak dengan sawah yang terbentang antara RW 03 dan 04. Tapi semuanya itu tidak mengerutkan semangat saya dan teman-teman untuk mengabdikan

kepada masyarakat. Dibantu juga dengan alat transportasi yang telah kami persiapkan sebelumnya untuk keperluan ketika berada di lokasi. *Alhamdulillah* semuanya dapat kami lalui dengan sebuah senyuman yang menjadikan semuanya terasa mudah meskipun lelah menghinggapi tapi semuanya terasa indah.

Bersama Mengukir Cerita

Cerita singkat namun penuh arti. Ya, itulah kalimat yang pantas untuk teman-teman KKN AL ADIYAT. Pertama kali saya bertemu dengan teman baru ketika PPM UIN Jakarta memberikan pembekalan untuk kami sebagai calon peserta KKN. Acara demi acara telah berlangsung, pembekalan pun selesai. Tiba saatnya untuk berkumpul dengan kelompoknya masing-masing. Saya mendapat kelompok 225, yang berjumlah 11 orang di antaranya: Qonita Amalia, ia dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jurusan Hubungan Internasional. Saya mengenalinya sudah lama bahkan sebelum KKN ini berlangsung. Kemudian Devi Anandita Oktavia, ia dari Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Jurnalistik, Fina Rozana A, ia dari Fakultas Syariah dan Hukum Jurusan Ilmu Hukum, Nadia Mahbub, ia dari Fakultas Adab dan Humaniora Jurusan Sastra Arab. Kemudian Sri Wulandari, ia dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi. Kemudian Awaludin, ia dari Fakultas Syariah dan Hukum Jurusan Muamalat. Kemudian Alwi Rahman, ia dari Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Manajemen Dakwah Haji Umroh, Fariz Maulana Pratama, ia dari Fakultas Ushuluddin Jurusan Perbandingan Agama, Febrian Wahyu Ramadhan, ia dari Fakultas Sains dan Teknologi Jurusan Teknik Informatika, Achmad Angri Ramadhan, ia dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Perbankan Syariah. Pertama kali saya melihat mereka terasa asing karena memang sebelumnya belum pernah mengenal kecuali Qonita seperti yang telah saya ceritakan. Mereka adalah orang-orang yang akan mengukir cerita bersama selama sebulan lamanya. Entah bagaimana nantinya menyamakan persepsi, pemikiran 11 kepala. Seiring berjalannya waktu saya mulai mengenal mereka satu persatu, dari sifat mereka watak serta bagaimana sedikitnya bisa memahami mereka. Seringkali konflik dan perbedaan pendapat menghinggapi, tapi *alhamdulillah* semuanya dapat dilalui dengan satu senyuman, saling menerima dan saling mengerti. Namun ada satu yang membuat saya kewalahan untuk mengerti dengan sikap salah satu teman yang seringkali menyendiri bahkan ketika kumpulan kecil sekedar

canda tawa sekalipun ia tidak hadir mungkin lebih baik diam di *homestay*. Tapi setelah bergulirnya waktu di sisa-sisa waktu KKN pernah suatu kejadian kami mau berangkat ke suatu tempat dan kami menunggu dia tapi tidak ada sedikitpun dari dia perkataan *basi-basi* bahwa dia tidak ikut. Karena menunggu dia tanpa kepastian, akhirnya saya menghadapi dia untuk mengajak berangkat bersama. Dengan berbagai alasan dia kemukakan untuk tidak ikut bersama kami sampai membuat saya agak kesal dibuatnya, dan kejadian itu pertama kali saya tidak bisa mengendalikan rasa kesal. Maksud saya hanya ingin membantu dia untuk keluar dari keadaan mengucilkan diri sendiri meskipun dalam semua program dia mengikuti, tapi mungkin usaha saya tidak membuahkan hasil sampai KKN telah selesai. Setelah saya berbicara dengan dia sedikit-sedikit dengan maksud supaya mengeluarkan isi hati yang membuat dia menyendiri akhirnya dia terbuka juga. Kemudian di sini saya mulai mengerti dan mendapatkan pelajaran bahwa tidak setiap orang menerima dengan sepenuh hati ketika teguran datang menghampiri karena perbuatan kita sendiri. Mungkin karena hati belum bisa menerima kekalahan atau mungkin cara penyampaiannya yang kurang dipahami sehingga menjadi sebuah kesalahpahaman pada diri seseorang.

Seringkali diawali konflik ketika pembagian tugas entah itu jadwal untuk ngajar atau untuk sosialisasi awal suatu program kerja. Dengan berbagai alasan yang dilontarkan. Pada saat seperti ini sedikit-sedikit saya dan teman-teman belajar menurunkan ego masing-masing demi kesuksesan program yang telah direncanakan.

Begitu banyaknya pelajaran yang saya dapatkan dari kebersamaan ini bersama mereka dan satu lagi yang membuat saya tidak pernah melupakannya, bahwa suatu perkataan bahkan satu kalimat yang diucapkan bisa menyakiti orang lain. Kita tidak bisa membaca hati orang lain yang kesal, sakit hati akan perkataan dan tingkah laku kita. Maka dari itu hidup itu bukan hanya tentang kita tapi tentang hati orang lain yang harus dijaga.

Terima kasih untuk teman-teman KKN AL ADIYAT telah bersama-sama mengukir cerita yang singkat ini. Terima kasih kepada Devi yang sering mendengarkan keluh kesah selama KKN ini. Terima kasih kepada Qonita yang selalu membantu di saat genting dengan masalah di luar. Terima kasih kepada Fina yang seringkali ditumpangangi jika saat bepergian dengan motor dan selalu mengerti. Terima kasih kepada Nadia yang selalu mengerti keadaan saat bingung menghinggapi apalagi di saat detik-detik kepulangan. Terima kasih kepada Wulan atas kebaikannya dan membantu saya ketika

terjadi konflik. Terima kasih kepada Angri selalu mendengarkan usulan-usulan yang saya utarakan. Terima kasih kepada Febri yang selalu membantu ketika proses surat menyurat meskipun jarak lumayan dari KUA ke rumah. Terima kasih kepada Fariz yang sudah mengayomi kami selama KKN dan berusaha untuk tegas ketika kebingungan. Terima kasih kepada Alwi atas pengertian dan memberikan saran-saran. Terima kasih kepada Awal atas pengertiannya dan bantuannya. Kalian luar biasa. Bersama kalian saya bisa mengerti bahwa hidup harus saling mengerti satu sama lain, bahwa kehidupan penuh perjuangan tidak ada yang tak mungkin terselesaikan jika dilakukan bersama-sama. Bersama kalian saya bisa mengerti arti sebuah kepedulian kepada sesama tanpa menilai siapa orangnya, dan bersama kalian menorehkan kisah yang tak akan terlupakan dan tak lekang oleh waktu.

Satu Senyuman di Rawa Kidang

Setelah pengumuman pembagian wilayah desa yang akan ditempati nanti akhirnya saya mengetahui bahwa nama desa yang akan kepadanya saya mengabdikan yaitu Desa Rawa Kidang yang betepatan di Kecamatan Sukadiri kabupaten Tangerang. Setelah itu, akhirnya saya dan teman-teman merencanakan survey untuk mengetahui keadaan desa yang akan ditempati. Rawa Kidang merupakan sebuah desa tak begitu jauh dari keramaian kota begitu juga tak begitu terpencil, telah banyak bantuan pemerintah untuk desa tersebut. Masyarakat setempat rata-rata memiliki mata pencaharian sebagai petani dan buruh pabrik. Saya juga tak menapik diri bahwa desa tersebut lumayan tenang dari hiruk pikuk kebisingan jalanan.

Air sungai yang mengalir di sebelah jalan, serta berhektar-hektar sawah yang terbentang di sepanjang jalan menambah sensasi keindahan tersendiri. Menjadi adat warga setempat untuk mencuci di pinggir sungai, dan menurut pengamatan saya sungai tersebut tidak terlalu bersih karena warna airnya agak keruh mungkin karena limbah pabrik juga dibuang ke sana, jika digunakan untuk mencuci pakaian apalagi jika berwarna putih. Saya bergeming di dalam hati alasan apa yang membuat masyarakat tidak berubah pikiran untuk tidak mencuci di sungai tersebut. Apa karena kurangnya pasokan air bersih ke desa tersebut. Tapi katanya kalau air bersih ada pasokan dari Negeri Korea. Entah bagaimana menjelaskannya. Bahkan ada sungai yang warnanya kelihatan sangat hitam tetap dipakai oleh sebagian masyarakat.

Di Desa Rawa Kidang terdapat dua kelompok yang melaksanakan Kuliah Kerja Nyata yaitu, kelompok KKN Juara. Kelompok saya mengambil

wilayah di RW 03 dan RW 04. Kebetulan untuk tempat tinggal *alhamdulillah* ada warga yang bersedia menerima kami untuk tinggal di kediamannya yaitu Bapak H. Endy tapi khusus hanya untuk perempuan. Beliau adalah seorang tokoh yang berpengaruh di masyarakat. Begitu juga beliau banyak membantu kami dalam merealisasikan program-program yang sudah kami rencanakan sebelumnya. Bagi peserta laki-laki, Pak H. Endi merekomendasikan untuk bertempat tinggal di Kantor Urusan Agama (KUA). Tempat itu tidak jauh dari rumah beliau tepatnya di samping rumah. *Alhamdulillah* setelah menemui kepala KUA yaitu Bapak H. Suherman akhirnya teman-teman laki-laki diizinkan untuk bertempat tinggal di KUA tepatnya di lantai dua.

Organisasi kepemudaan di Desa Rawa Kidang tepatnya di RW 04 terlihat begitu rapih dan membuat saya kagum masih ada organisasi yang terstruktur di desa. Dalam hal kerjasamanya juga masyarakat di RW 04 sangat kompak. Pelaksanaan pembukaan KKN 2016 UIN Jakarta diresmikan oleh Kepala Desa Rawa Kidang yaitu bapak Tajudin. Begitu juga dihadiri oleh seluruh aparat desa.

Alhamdulillah warga setempat begitu ramah dalam menerima orang baru di desa. Membuat kami semakin semangat. Pada minggu pertama saya dan teman-teman bersilaturahmi ke rumah RW dan RT setempat, ibu-ibu PKK, kelompok marawis, dan Paguyuban Nol Tiga (PNT). Mereka memaparkan bagaimana keadaan desa, keamanan desa, adat istiadat masyarakat, kegiatan yang seringkali dilakukan di masyarakat. sedikit demi sedikit saya mulai mengerti bagaimana keadaan desa dan kebiasaan masyarakat setempat. Bahkan masyarakat mengeluarkan keluh kesah mereka dari meminta bantuan dana, membuat tempat khusus untuk mencuci, tempat pembuangan sampah, dan lain-lain. Saya dan teman-teman mendengarkan dan berusaha merealisasikan aspirasi masyarakat.

Melihat keadaan sekitar desa tentang kebersihan ternyata kurang, sampah berserakan, membuang sampah seenaknya seperti di tanah kosong karena kurangnya tempat pembuangan sampah. Setelah bermusyawarah dengan teman-teman akhirnya kami sepakat untuk membuat Tempat Pembuangan Sampah (TPS). Saya dan teman-teman berencana membuat TPS di satu titik tepatnya samping jalan di RW 03. *Alhamdulillah* dapat berjalan dengan lancar dalam proses pembangunan Tempat Pembuangan Sampah (TPS). Meskipun juga yang mendapat tugas pembangunan harus berdiri di tengah terik matahari.

Begitu juga saya dan teman-teman menemukan tempat segala kegiatan tetapi kekurangan barang khususnya untuk tempat belajar mengaji anak-anak, tempat tersebut bernama majelis *Qura' Al-Khufadz*. Karena melihat semangat-semangat adik-adik membuat empati saya dan teman-teman. Maka setelah dimusyawarkan kami berencana pengadaan barang untuk majelis tersebut. Rencananya kami membuat meja untuk belajar, karpet untuk alas duduknya dan kipas angin karena hawa udara di tempat tersebut lumayan panas. Setelah diputuskan, saya dan teman-teman bersama mencari tempat untuk pembuatan meja dalam waktu singkat karena menimbang waktu KKN kami akan segera berakhir.

Akhirnya kami mendapatkan tempat pembuatan meja di pinggir jalan dan sepakat untuk pengambilannya sebelum acara penutupan diselenggarakan. Sehari sebelum penutupan *alhamdulillah* meja sudah bisa diambil. Segera teman-teman laki-laki mengambil ke tempat pembuatan. Sedangkan yang lainnya ada yang bertugas untuk membeli perlengkapan program pengadaan barang. Diantaranya saya sendiri, Qaoita, Alwi dan Febri. *Alhamdulillah* perlengkapan sudah siap diberikan. Di antaranya mukena untuk masjid yang berada di Kampung Pabuaran, di Rawa Kidang dan untuk pengajian yang dipimpin oleh Ust Matin. Kemudian *mushaf Al-Qur'an* untuk pengajian di Ust Matin, menimbang banyak muridnya dan pengajiannya dominan tentang *al-Qur'an*. Kemudian meja belajar, karpet dan kipas angin untuk majelis Al Qurra wal Khufadz seperti yang sudah saya paparkan di atas.

Alhamdulillah akhirnya program KKN AL ADIYAT UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2016 telah berakhir. Terima kasih untuk masyarakat setempat yang telah membantu kami dalam merealisasikan program. Terima kasih untuk Kepala Desa Bapak Tajudin telah mengizinkan kami untuk mengabdikan kepada masyarakat. Terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah membimbing kami selama KKN ini. Terima kasih untuk keluarga Pak H. Endy atas bantuannya, dan untuk semua orang yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah terlibat dengan program KKN kami. Kami mengucapkan banyak-banyak terima kasih.

RAWA KIDANG, BERHENTI ATAU BERTAHAN

Qonita Amalia

Bukanlah seorang mahasiswa jika hanya melakukan kegiatan belajar dengan buku bersama dosen di dalam kelas. Salah satu tolok ukur keberhasilan seorang mahasiswa adalah ketika dirinya bisa berguna bagi masyarakat sekitarnya. Hal ini menjadi satu tahap akhir dari Tri Dharma perguruan tinggi yaitu untuk mengabdikan kepada masyarakat. Pada tanggal 25 Juli sampai dengan 25 Agustus 2016 adalah waktunya untuk melaksanakan poin akhir dari tri dharma perguruan tinggi tersebut melalui kegiatan KKN atau Kuliah Kerja Nyata. Entahlah, pada awalnya menurut saya kegiatan ini tidaklah terlalu menguntungkan serta tidak terlalu memberi manfaat bagi saya yang berada di Jurusan Hubungan Internasional dan berpikir hal apa yang akan saya dapatkan dengan terjun langsung ke masyarakat. Sedangkan di kelas saya dan kawan-kawan lainnya lebih sibuk mengkaji polemik negara-negara di setiap kawasan dan bukannya mengkaji suatu desa.

Pandangan awal saya tentang KKN ini adalah ketika saya bersama teman-teman yang lain harus tinggal dan mengabdikan di suatu desa terpencil yang jauh dari hingar bingar ibu kota yang tidak mengenal kemacetan, tidak mengenal apa itu internet dan apa itu *smartphone*. Selain itu, adanya perubahan kebijakan tentang pembagian kelompok KKN, menjadi tambahan kebingungan yang saya alami. Setelah awalnya saya memiliki kelompok yang saya rasa nyaman, selang berapa lama pihak PPM (Pusat Pengabdian kepada Masyarakat) mengumumkan bahwa untuk kelompok KKN mereka telah mengaturnya sendiri dengan latar belakang fakultas dan jurusan yang berbeda dan kemudian semakin membuat saya pesimis melakukan kegiatan KKN ini.

Untuk pertama kalinya kelompok KKN yang dibentuk oleh PPM mengadakan kumpul bersama, sifat pesimis kembali datang lagi mengingat hanya saya satu-satunya yang berasal dari kampus 2 dan semua anggota lain berasal dari kampus 1. Perasaan takut terabaikan atau diskriminasi muncul di benak saya pada saat itu. Kembali lagi kepesimisan saya mengikuti KKN ini muncul terus bertambah terlebih dari komunikasi antar anggota di kelompok saya yang begitu minim dan cenderung tak acuh satu sama lain, sehingga stigma negatif tentang KKN ini terus berkembang.

Minimnya komunikasi yang terjalin dalam kelompok dan kurangnya pula intensitas *ngumpul bareng* membuat saya semakin tidak semangat mengikuti KKN ini terlebih pada saat awal, dalam kelompok kami sudah ada bumbu-bumbu yang menjadi penghambat kekompakan kelompok. Rasa optimis saya terhadap kelompok mulai terlihat ketika diputuskannya akan dilaksanakan survey tempat KKN untuk pertama kalinya. Namun kenyataannya pada survey tersebut ada anggota kelompok yang tidak bisa hadir dengan beberapa alasan.

Bayangan tempat KKN yang selama ini ada dalam pikiran saya sepertinya cukup berbeda dengan kenyataan yang ada ketika survei pertama kalinya. Pada awalnya saya berpikir bahwa akan ditempatkan di suatu tempat yang sangat terpencil seperti yang telah saya jelaskan pada paragraf sebelumnya. Tetapi pada kenyataannya, tempat yang akan dijadikan objek mengabdikan ini cukup dapat dikatakan lebih dari ekspektasi saya.

Desa Rawa Kidang Kecamatan Sukadiri menjadi tempat tinggal kami selama satu bulan. Di desa ini, sudah cukup banyak kendaraan roda dua maupun roda empat, rumah dengan bangunan permanen, sudah mengenal apa itu internet bahkan menemukan anak-anak dengan *handphone* di tangannya pun sudah tidak sulit. Hanya saja dengan letak desa ini yang cukup jauh dari pusat kota Tangerang dan pusat keramaian seperti pasar, minimarket atau pun *atm gallery* menurut saya akan menjadi sedikit kendala pada saat KKN terlaksana. Setelah berdiskusi dengan kepala desa akhirnya saya dan kelompok diberi amanah untuk mengampu RW 03 dan 04 dan Kelompok yang lain dengan wilayah RW 01 dan RW 02.

Tapi sayangnya, pasca survei pertama KKN yang dilaksanakan, rasa pesimis saya terhadap kelompok masih belum hilang. Jika pada paragraf sebelumnya komunikasi kami terjalin dengan intensitas yang sangat minim. Maka pada setelah survei tersebut komunikasi untuk beberapa hari mengalami kematian (*off*). Untuk kumpul bersama dengan setiap anggota kelompok pun sangat sulit. Kendala waktu dan agenda masing-masing anggota kelompok. Tidak bisa saya pungkiri, bahwa terkadang rasa malas pun muncul dalam diri saya, melihat kondisi kelompok yang saya pikir seperti kelompok yang hidup tidak mau mati pun tidak. Tak jarang membuat saya malas untuk melakukan interaksi atau bahkan hanya untuk membicarakan KKN.

Bahkan pikiran pesimis saya tentang kesuksesan KKN semakin hari semakin terasa. Di saat ada beberapa anggota kelompok yang berusaha

menghidupkan kelompok dengan inisiatif untuk berkumpul bersama, sepertinya masih dirasa kurang. Terlihat ketika kumpul bersama yang dilakukan hanya dihadiri beberapa anggota kelompok dengan alasan kesibukan yang tidak bisa ditinggalkan mengharuskan mereka tidak bisa hadir. Mendengar hal tersebut, hati saya kembali bergemuruh dan kesal. Terkadang saya pikir mereka egois karena mengutamakan kegiatan pribadi mereka. Hingga pada akhirnya, dengan sifat saya yang bisa dikatakan terbuka ini, saya mengutarakan apa yang saya rasakan di dalam *forum*. Bukan maksud buruk, hanya saja saya ingin agar kelompok ini bisa serius. Karena jika dikatakan sibuk, maka saya yang memiliki amanah sebagai salah satu ketua sebuah organisasi pun memiliki kesibukan.

Lelah dengan sifat masing-masing anggota kelompok yang menurut saya mementingkan kepentingan mereka, timbul lah sifat egois saya. Dengan kondisi kelompok yang kurang komunikasi dan minimnya intensitas bertemu akhirnya saya pun mencoba tak acuh kepada kelompok ini, saya mencoba egois untuk bersikap mementingkan kegiatan saya dibandingkan harus ribet mengurus kelompok yang menurut saya hanya sebatas ada tanpa ada gerakan sama sekali.

Sadar dengan semakin dekatnya waktu pelaksanaan KKN, sedangkan persiapan kelompok saya masih belum mencapai 90%. Inisiatif untuk berkumpul kembali ada, akhirnya dengan beberapa anggota yang ada saya dan teman-teman lainnya mengadakan kumpulan untuk membahas rencana kedepannya dan apa saja yang dibutuhkan kelompok ini. Meskipun dengan jumlah anggota yang bisa dikatakan hanya setengah dari anggota kelompok, semangat dan sikap otrimis saya muncul, dimulai dari sinilah komunikasi dengan anggota lainnya lambat laun menjadi lebih sering.

Ditambah lagi dengan adanya agenda "*nyadan*" atau *nyari* dana yang dilakukan guna menambah dana KKN kelompok. Lagi, acara yang dilakukan ini tidak dapat dihadiri oleh seluruh anggota kelompok dengan bermacam alasannya. Tetapi dari kegiatan ini komunikasi dengan anggota kelompok yang hadir dalam kegiatan ini menjadi lebih cair dibanding sebelumnya meskipun acara ini hanya terlaksana satu kali saja.

Survei selanjutnya dilaksanakan dengan ditemani oleh bapak dosen pembimbing kelompok kami yaitu Bapak Tubagus Ade Asnawi, meskipun kali ini survei ditemani oleh dosen pembimbing tidak menjadi jaminan semua anggota kelompok bisa hadir semua. Masih saja ada yang absen dari kegiatan ini dengan bermacam alasannya. Survei kali ini saya dan anggota

kelompok dengan ditemani oleh dosen pembimbing mengunjungi kantor kepala desa untuk lebih memantapkan program-program apa saja yang kemudian bisa bermanfaat bagi Desa Rawa Kidang. Setelah cukup lama berbincang dengan bapak kepala desa, saya dan teman yang lain merasa sudah cukup jelas dan bisa memprediksi hal apa saja yang bisa dilakukan pada saat KKN berlangsung.

Setelah bertemu dengan bapak kepala desa dan bertukar pikiran tentang kegiatan KKN yang akan dilaksanakan, saya dan teman-teman yang lain ditemani pembimbing kemudian berkunjung ke rumah salah satu warga Rawa Kidang RW 03 Bapak Haji Andy selaku warga Rawa Kidang guna mem *fix* kan tempat tinggal yang akan saya dan anggota kelompok tinggali selama kegiatan KKN ini berlangsung. Karena tepat di rumah beliau lah para anggota perempuan tinggal di rumahnya dan untuk anggota laki-laki menempati kamar di kantor KUA yang bertempat di sebelah rumah keluarga Bapak Haji Andy dengan rekomendasi dari beliau sebelumnya.

Dari kegiatan survei yang dilakukan bersama dosen pembimbing. Di sini kita mendapatkan cukup banyak informasi mengenai desa yang akan dijadikan tempat berlangsungnya kegiatan KKN bulan Juli tersebut. dari pengamatan saya pun, fasilitas yang berada di Desa Rawa Kidang ini bisa dikatakan cukup lengkap. Sudah banyak masjid yang berdiri kokoh, sekolah dasar negeri yang dapat dikatakan layak serta kondisi jalan yang cukup bagus yang dapat dilewati oleh kendaraan roda empat bahkan *minibus* pun bisa melewati jalan tersebut.

Melalui survei tersebut, sedikit diketahui bahwa salah satu masalah yang ada di desa ini adalah kurang semangatnya para warga mengenai pendidikan. Bahkan menurut kepala KUA, tak jarang mereka harus membatalkan pernikahan dikarenakan usia dari pengantin yang tidak cukup umur. Dengan kata lain, tingkat pendidikan di desa ini masih belum meningkat. Dari pengamatan saya dan teman-teman lain menilai bahwa tingkat kesadaran masyarakat Desa Rawa Kidang terhadap kebersihan dan kesehatan masih kurang. Terlihat dari penggunaan air sungai sebagai tempat cuci pakaian. Sayangnya, sungai yang digunakan untuk mencuci pakaian ini berwarna coklat dan memiliki sampah yang cukup banyak. Sehingga dari pengamatan yang dilakukan selama survey ini saya dan anggota kelompok akhirnya dapat merencanakan beberapa program yang dirasa cocok untuk dilaksanakan ketika KKN dimulai.

Mendekatai tanggal dimulainya KKN, saya merasa bahwa saya dan kelompok saya belum siap untuk menghadapi KKN, di hari-hari menjelang pun persiapan yang dilakukan masih kurang dan belum mencapai 100%. Tetapi, apa boleh buat. Tanggal 25 Juli saya dan seluruh anggota kelompok menetapkan hati bahwa siap atau tidak siap kita harus berangkat. Perasaan pesimis pun kembali muncul dalam pikiran saya. Melihat persiapan yang saya rasa kurang matang ini, saya merasa bahwa KKN yang akan dijalani ini tidak akan sukses. Bahkan memikirkan untuk hidup bersama orang-orang yang baru selama satu bulan ke depan membuat pikiran saya cukup bingung. Ketakutan adanya *misscommunication* terhadap anggota adalah yang paling saya takutkan dengan sifat saya yang cenderung berisik dan bernada tinggi ketika berbicara menimbulkan ketakutan bahwa mereka akan berpikir negatif dan menganggap saya tukang marah.

Saya yang awalnya pesimimis dapat akrab dengan anggota kelompok sepertinya mulai hilang. Setelah saya dan yang lainnya melewati hari pertama di tempat KKN, perasaan canggung sedikit demi sedikit mulai hilang. Mungkin karena dari masing-masing anggota juga menginginkan hal yang sama dengan saya yaitu bisa akrab dengan satu sama lain. Terutama untuk seluruh perempuan di kelompok saya yang akan menjadi *roomate* selama kegiatan KKN ini berlangsung.

Meskipun anggota laki-laki tidak menempati rumah yang sama dengan saya dan kawan lainnya, bukan berarti kami tidak menjalin komunikasi. Saya pribadi pun yang sudah berpikir sulit untuk akrab dengan semua anggota kelompok mulai merubah stigma negatif tersebut dengan mencoba menjalin komunikasi dan mengakrabkan diri dengan mereka. Hingga hari demi harinya saya selalu menemukan hal yang baru dan merasa semakin dekat dengan satu sama lainnya. Bahkan menjalani hari-hari bersama mereka menjadi sebuah kebiasaan yang kemudian mengubah pikiran saya yang awalnya saya pikir mereka hanyalah *partner* untuk menyelesaikan tugas KKN, kini saya anggap sebagai keluarga saya sendiri.

Memang dasar hati saya yang sudah dari awal berat mengikuti KKN ini, merasa bahwa hari pertama berada di sana adalah suatu yang sedih dan ingin kembali pulang. Rasa canggung dengan *roomate* lainnya dapat saya atasi. Tapi selama satu minggu pertama pun, masih sulit untuk saya bisa beradaptasi dengan apa yang ada. Bahkan selama minggu pertama sulit untuk saya bisa tidur *nyenyak*.

Pada minggu pertama saya dan anggota kelompok berkunjung ke rumah-rumah warga maupun RT dan RW sebagai bentuk perkenalan dan usaha kami untuk mengenal ataupun mengakrabkan diri dengan masyarakat sekitar. Dari sini saya dan yang lainnya sedikit mulai mengetahui adat budaya setempat. Serta melakukan obrolan mengenai hal yang pas untuk dilakukan selama KKN ini.

Stigma negatif yang awalnya tertanam di pikiran saya perlahan mulai hilang. Rasa tidak betah mulai terkikis. Mulai sedikit mengenal wilayah tempat tinggal selama KKN membuat saya memberanikan diri untuk ikut berinteraksi dengan masyarakatnya langsung meskipun hanya untuk tegur sapa.

Rasa kagum muncul dalam benak saya ketika saya dan yang lainnya terjun langsung untuk mengajar sekolah ataupun taman baca al-Qur'an. Semangat belajar terpancar jelas di wajah para adik kecil yang saya dan teman-teman ajari. Entah apa yang mereka pikirkan tentang saya dan teman-teman. Cukup terharu ketika mereka bercita-cita sebagai mahasiswa layaknya kami, padahal ini adalah suatu jalan yang harus saya dan teman capai untuk dapat meraih cita-cita.

Bukan hanya itu, semangat untuk menempuh pendidikan ternyata bukan hanya mereka yang berada di sekolah dasar tempat saya dan teman-teman mengajar. Semangat melanjutkan pendidikan pun muncul di kalangan adik-adik SMA (Sekolah Menengah Atas) tempat saya dan teman-teman mengadakan seminar guna memberi motivasi kepada mereka untuk melanjutkan pendidikan. Saya bisa tersenyum melihat efek dari seminar tersebut yang saya rasa cukup berhasil mendorong semangat para adik-adik untuk dapat melanjutkan pendidikan mereka.

Melihat adik-adik sekolah dasar berbondong-bondong mengunjungi kami untuk belajar menjadikan cerminan semangat mereka. Di sisi lain, ada beberapa hal yang membuat sedih. Saya hanya menyayangkan bahwa ketika saya masih menemukan anak sekolah dasar kelas 3 belum bisa menulis dan membaca bahkan masih memiliki kesulitan membedakan huruf-huruf. Tetapi semangat mereka tetap patut di acungi jempol.

Bukan hanya semangat belajar di sekolah, semangat dalam menuntut ilmu akhirat pun patut di acungi jempol, hal ini terlihat ketika saya dan teman-teman ikut serta membantu mengajar di beberapa TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) yang ada di Desa Rawa Kidang. Jelas terlihat anak-anak di sini begitu semangat dalam mengaji bahkan semangatnya pun tidak

kalah ketika mereka pergi ke sekolah. Semangat inilah yang kemudian menurut saya harus tetap dipacu. Sudah jarang dewasa ini menemukan anak-anak yang begitu semangat melangkah kakinya menuju TPA.

Sayangnya, tingkat kesadaran terhadap kesehatan di desa ini saya rasa masih kurang. Adanya tuntutan untuk menyambung hidup menjadi fokus utama masyarakat di sini. Hal itu terlihat ketika saya dan kelompok mengadakan acara Puskesmas Keliling. Banyak masyarakat yang lebih memilih bekerja dibandingkan pergi untuk melakukan cek kesehatannya. Padahal menurut saya ini sangat penting, dimana tidak sulit bagi saya melihat anak-anak memiliki masalah pada kulitnya karena penggunaan air sungai yang kurang bersih.

Sifat kekeluargaan masih cukup kental dirasakan. Masyarakat saling membaur satu sama lain. Hal ini terlihat ketika saya dan kelompok mengadakan acara memperingati hari kemerdekaan Republik Indonesia, begitu semangatnya para warga menjadi tenaga tersendiri bagi saya dan yang lain.

Meskipun pada awalnya saya cukup merasa canggung karena berada di lingkungan yang sangat baru, lambat laun mulai terbiasa. Dimana pada awalnya saya dan teman-teman hanya berinteraksi dengan warga melalui senyum sebagai sapaan, perlahan mulai berubah dan tak jarang saya dan teman-teman harus berhenti berjalan untuk hanya sekedar *ngobrol bareng*. Bercerita tentang kegiatan kita bahkan mendengar curhatan pribadi baik itu tentang kondisi ekonomi atau bahkan curhatan pernikahannya yang sudah mencapai tiga kali.

Cukup banyak pengalaman yang akan saya jadikan pelajaran di kemudian hari. Belajar untuk membangun komunikasi dengan lingkungan baru dengan karakteristik masyarakat yang belum pernah ditemui sebelumnya. Selain itu, dengan adanya program KKN ini sepertinya saya dapat mengambil manfaat bagi jurusan saya. Jika sebelumnya saya yang kuliah di Jurusan Hubungan Internasional menganggap kegiatan ini tidak ada untungnya bagi saya, kini tidak sepenuhnya benar. Saya menganggap bahwa hal ini adalah modal awal jika suatu hari nanti saya akan tinggal di negara lain dengan kondisi yang belum pernah saya temui pula sebelumnya.

Jika di awal kegiatan ini saya merasa begitu berat menjalaninya, sampai merasa ingin berhenti dan kabur kembali ke rumah. Namun pada akhirnya saya sadar bahwa ini adalah salah satu jembatan yang harus saya tempuh guna mencapai impian saya di masa depan. Di desa ini banyak sekali

hal yang dapat saya ambil. Kekaguman saya terhadap anak-anak yang begitu semangat belajar, para orang tua yang tak kenal lelah mencari pundi-pundi keberkahan. Walaupun kini saya rasa dalam waktu satu bulan ini masih belum banyak yang dapat saya dan kelompok saya berikan tapi harapan di masa depan, desa ini bisa lebih maju lagi dan nilai-nilai kebaikan masih terus dipegang erat.

Kesabaran, kerinduan, kebahagiaan, kemarahan semua tercurah selama satu bulan bersama anggota lain. Bahkan kini mereka bukanlah sebatas teman kelompok, tetapi sudah menjadi saudara bagi saya. Kebersamaan yang terjalin yang tidak selalu sejalan menjadi warna warni yang menghiasi pertemuan dan perjalanan saya bersama mereka. Belajar memahami satu sama lain, belajar bertahan dengan kondisi yang tidak bisa saya pilih. Stigma negatif saya di awal terhadap mereka sudah hilang entah kemana. Terima kasih untuk semua yang telah diajarkan dan telah diberikan. Terima kasih kepada seluruh masyarakat yang telah memberi warna baru dalam lembaran kehidupan saya. Memberikan pelajaran yang teramat berharga dan kasih sayang yang tercurah. Keputusan untuk bertahan tidak akan pernah saya sesali dalam perjalanan ini. Karena dengan bertahan begitu banyak warna yang dapat saya tulis dalam lembaran di kehidupan saya.

KISAH KASIH DI BULAN AGUSTUS

Fina Rozana Rohima Akmal

Sabtu Pertama Bersama

Sudah 5 bulan sejak Sabtu itu, Sabtu pertama kali saya bertemu dengan mereka yang akhirnya menjadi orang-orang yang mengisi cerita hidupku. Tapi, rasanya saya masih bisa mengingat dengan jelas pertemuan kami itu. Saya menatap satu persatu wajah asing yang sedang saling bertukar memperkenalkan dirinya masing-masing, sesekali saya tertawa mendengar lelucon yang dibuat mereka, namun hati saya terus berbisik, "*jadi dengan mereka gue harus menghabiskan satu bulan bersama?*", banyak keraguan yang saya dapatkan. Sebelum sabtu itu, saya sudah mengetahui beberapa bulan kebelakang bahwa pihak PPM (Pusat Pengabdian kepada Masyarakat) akan mengubah sistem KKN (Kuliah Kerja Nyata) pada tahun 2016 ini, banyak berita yang simpang siur, mulai mengenai pendaftaran KKN yang dilakukan secara *online* sampai berita bahwa KKN kali ini di kelompokkan oleh pihak kampus. Berulang kali saya mengatakan kepada teman-teman saya bahwa berita itu belum tentu benar jadi tunggu saja keputusannya dari kampus yang dikabarkan akan diputuskan pertengahan Maret. Akhirnya, berita sesungguhnya beredar bahwa benar KKN tahun 2016 ini akan di kelompokkan oleh pihak kampus! Satu kata yang terbesit oleh saya saat itu, GILA. Saat itu saya tidak bisa membayangkan, kalau saya harus menghabiskan KKN dengan orang-orang yang tidak saya kenal selama satu bulan. Saya melakukan kerja kelompok dengan teman sekelas saja sering terjadi benturan, apalagi untuk proyek sebesar KKN.

Saya merasa pesimis, baik dari saya pribadi ataupun teman-teman sekitar saya mengenai KKN kami ini, banyak pula senior yang tertawa mendengar konsep baru KKN tahun 2016, banyak keluhan dan ketidakterimaan mahasiswa mengenai konsep pembagian kelompok yang akan diterapkan ini. Satu bulan sebelum akhirnya bertemu dengan mereka, saya terus-menerus membayangkan KKN yang harus saya laksanakan di bulan Agustus nanti, mulai dari bagaimana menyatukan 11 kepala dengan pendapat dan pola pikir yang berbeda? Bagaimana saling memahami satu sama lain dalam jangka waktu 3 bulan? Bagaimana mengenyampingkan kepentingan masing-masing demi tujuan yang sama? Ada ratusan bagaimana yang muncul di kepala saya pada saat itu.

Akhirnya setelah mengetahui daftar nama yang menjadi kelompok KKN saya, ditetapkan bahwa pengarahan sekaligus pertemuan pertama kami jatuh di hari Sabtu. Hari itu setelah selesai kelas, saya makan siang terlebih dahulu sebelum akhirnya menginjakkan kaki di Auditorium Harun Nasution untuk mendapatkan pengarahan. Pengarahan berlangsung cukup lama, sampai akhirnya pukul setengah 4 sore kami semua diarahkan untuk bertemu dengan kelompok masing-masing, dan saat itu pula saya akhirnya melihat wajah-wajah teman satu kelompok saya. Jadi, ini permulaan KKN yang akan saya lalui? Berkenalan dengan orang yang benar-benar asing.

Saya sudah mendengar banyak cerita mengenai KKN yang sudah pernah dialami oleh kakak ataupun senior saya di kampus, berdebat mengenai program kerja yang ingin dilaksanakan, saling beradu pendapat mengenai kerjasama yang harus dilakukan, dan lain-lain. Tapi, saya membayangkan KKN yang akan saya alami akan diisi dengan, ketidaknyamanan bekerja satu tim, ketidaksukaan terhadap anggota kelompok atau bahkan perdebatan tidak penting yang pada dasarnya hanya mengenai ketidakterimaan sikap salah satu anggota yang sebenarnya tidak akan ada pada KKN-KKN sebelumnya yang dimana penentuan anggota kelompok ditentukan oleh kami sendiri, jadi kemungkinan ketidaksukaan kepada anggota kelompok dapat diminimalisir, karena pada dasarnya diri kita sendirilah yang memilih teman KKN, jadi rasanya pasti kita akan memilih teman KKN yang dianggap bisa dapat diajak bekerja sama dengan baik dan nyaman dijadikan teman. Namun, dengan sistem pembagian KKN yang dilakukan oleh kampus, banyak rintangan yang harus kita lalui. Tidak usah terlalu jauh mengenai program kerja yang akan dilaksanakan apalagi masalah pendanaan, rintangan mengenai saling mengenal saja sudah terasa berat. Dalam waktu 3 bulan sejak pertemuan pertama di Auditorium Harun Nasution, kita sudah harus berada di tempat KKN dan melaksanakan KKN. Kita harus saling mengenal dari awal satu persatu, harus saling mengetahui pribadi masing-masing hanya dalam 3 bulan saja! Bayangkan hanya dalam 3 bulan kita dituntut bekerja sama dengan orang-orang asing dalam bentuk Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan baik dan benar. Sabtu itu menjadi salah satu Sabtu terberat yang pernah saya alami.

Mulutmu, Harimaumu

Dari hampir 250 kelompok yang ada untuk kelompok kuliah kerja nyata (KKN) 2016 kali ini, saya mendapatkan angka dua ratus dua lima atau

225 menjadi nomor kelompok kami. Hampir menjadi kelompok-kelompok akhir. Hari itu tepat tanggal 25 Juli, pelepasan Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN Jakarta 2016 resmi dilepaskan, menjadi dua puluh lima yang tidak akan pernah terlupakan bagi kami. Akhirnya, setelah perkenalan selama 3 bulan, setelah perdebatan mengenai nama kelompok, setelah banyak botol mineral yang menjadi saksi rapat kami, setelah ratusan kilometer yang kami tempuh untuk melakukan *survey* dan setelah banyak kekecewaan yang saya rasakan kepada kelompok, akhirnya tanggal 25 Juli kami resmi berangkat menuju tempat KKN kami di daerah Kabupaten Tangerang, Kecamatan Sukadiri, Desa Rawa Kidang. Perjalanan nyata kami dimulai hari itu hingga satu bulan kedepan, jauh dari orangtua, jauh dari kampung halaman, jauh dari kenyamanan, jauh dari kebiasaan, jauh dari hal-hal yang selama ini kita lalui. Banyak yang meremehkan dan berkata, "*cuman sebulan doang kok KKNnya, zaman dulu KKN bisa 3 sampai 4 bulan*". Mungkin hanya satu bulan, mungkin hanya Tangerang, mungkin hanya KKN, tapi sesungguhnya hal ini tidak semudah yang dibayangkan. Hidup bersama, hidup berdampingan bersama ke sepuluh orang ini mungkin menjadi salah satu hal yang tidak akan pernah saya lupakan. Beradu pendapat, berdebat, hingga bertengkar tentu menjadi bagian dari cerita kita selama satu bulan di sana.

Kami bersebelas, mempunyai pola pikir yang berbeda, dimana saat kita hendak membuat suatu acara dan tentunya ada 11 pola pikir yang berbeda mengenai konsep acara yang dikehendaki. Kami bersebelas mempunyai cara pandang yang berbeda, dimana saat suatu masalah datang dan kita dituntut untuk menyelesaikan masalah tersebut tentu ada sebelas cara pandang dalam menyelesaikan masalah tersebut. Kita bersebelas mempunyai cara penyampaian dan berbicara yang berbeda, yang satu berbicara dengan kalimat yang ketus namun tanpa ada maksud sinis, yang satu berbicara dengan nada tinggi namun tanpa ada maksud meneriaki, yang satu berbicara kasar namun tanpa ada maksud memerintah. Kita bersebelas mempunyai latar belakang yang berbeda, dimana setiap kehidupan kami mempunyai cerita yang berbeda. Kami bersebelas mempunyai kebiasaan yang berbeda, yang satu terbiasa dilayani, yang satu terbiasa hidup mandiri, yang satu terbiasa mengedepankan logika, yang satu terbiasa mengedepankan perasaan. Dalam satu bulan, kita harus mengenyampingkan hal-hal yang membuat kelompok menjadi hancur, yang membuat kebersamaan menjadi pecah. Hal mudah? Tentu saja tidak. Perdebatan tidak bisa terelakkan, mulai dari perdebatan kecil seperti siapa yang harus mandi duluan hingga konsep

program kerja. Konflik terus datang, mulai dari masalah apa menu masakan hari itu hingga perjanjian kerja sama yang harus dilakukan. Kekecewaan pun tidak luput dari kami, mulai dari kekecewaan mengenai kamar yang kotor hingga program kerja yang tidak berjalan lancar. Tapi, semua itu menjadi pembelajaran yang sangat berharga untuk saya, semua itu menjadi peringatan keras untuk saya, semua itu menjadi penghargaan berarti untuk saya. Perdebatan saya dengan salah satu anggota kelompok untuk menentukan konsep suatu acara, pada saat itu benar-benar membuat saya jengkel dan marah, saat dia terus saja memotong pembicaraan saya, saat dia terus saja menentang konsep yang saya paparkan padahal dia tidak memahaminya dengan baik. Perdebatan itu akhirnya menjadi sebuah konflik di kedepannya, dimana saya menjadi tidak nyaman saat bekerja sama dengannya namun saya tidak mengungkapkannya karena dikhawatirkan akan merusak kekompakan kelompok hanya karena perasaan subyektif saya belaka, namun hal itu mengakibatkan totalitas dan profesionalitas saya pada program itu menjadi tidak maksimal. Akhirnya, perdebatan dan konflik yang saya alami saat itu menjadi kekecewaan saya pada diri saya sendiri, dimana karena saya yang tidak bisa bersikap profesional dalam menghadapi masalah, dan ini tentu menjadi pembelajaran yang berharga untuk saya, agar saya harus bisa menyelesaikan suatu masalah hingga selesai, bukan hanya memendamnya saja dan menghindarinya sampai akhirnya masalah itu akan menjadi batu kerikil di masa depannya.

Namun, dari sekian banyak masalah, konflik, perdebatan yang datang selama satu bulan saya hidup bersama dan tinggal bersama mereka, terdapat satu hal yang menurut saya menjadi sumber masalah, konflik dan perdebatan kami yaitu, perkataan. Perkataan merupakan beberapa kalimat yang disampaikan oleh satu pihak kepada pihak lainnya dengan intonasi yang berbeda-beda. Setiap orang seperti yang saya sampaikan sebelumnya, mempunyai cara yang berbeda dalam cara menyampaikan sesuatu atau berbicara. Komunikasi lisan berupa perkataan ini pada awalnya diharapkan menjadi cara termudah agar pihak lain mengerti apa yang dimaksudkan oleh pihak yang berbicara, namun hal ini sering menjadi bumerang, dan malah menjadi sumber kesalahpahaman, dan hal inilah yang sering terjadi di kelompok kami. Komunikasi lisan yang terbangun di kelompok kami seperti istana pasir, megah terlihat namun tak kokoh saat disentuh. Perkataan yang kita lontarkan, yang awalnya merupakan sebuah jawaban atau sebuah pemahaman, malah menjadi senjata yang bisa menyakiti orang lain, yang

malah menjadi sumber kesalahpahaman. Hal inilah yang sering menjadi masalah, konflik atau perdebatan di kelompok kami. Hanya karena perkataan yang dianggap hanya sebuah jawaban, malah bisa membuat orang lain tersakiti olehnya. Hanya karena perkataan yang tidak disampaikan, malah bisa membuat orang lain salah paham dibuatnya. Saya pribadi, pernah merasa tersakiti oleh beberapa perkataan yang diungkapkan oleh teman kelompok saya, entah dengan maksud bercanda atau tidak sengaja, yang jelas perkataannya cukup membuat saya tersakiti. Saya pribadi juga pernah dibuat salah paham hanya karena perkataan yang tidak disampaikan, salah satu teman kelompok saya tidak menceritakan keadaan yang sesungguhnya hingga akhirnya saya membuat kesimpulan sendiri yang berakhir dengan kesalahpahaman.

Pembelajaran berharga yang saya pribadi dapatkan dari setiap masalah, konflik dan perdebatan yang saya lalui bersama kelompok KKN saya adalah, setiap perkataan yang akan kita lontarkan dari mulut kita harus mempunyai saringan sendiri di otak, dimana jangan sampai perkataan kita tersebut bisa menjadi senjata yang menyakitkan dan juga menjadi sumber kesalahpahaman. Ungkapan yang mengatakan mulutmu, harimaumu, saya yakini 100% benar.

Jadi, pada intinya, perjalanan yang saya lalui bersama kesepuluh teman kelompok KKN saya benar-benar berharga dan tak terlupakan. Setiap hal yang terjadi selama 31 hari bersama mereka, menjadi pembelajaran, peringatan serta penghargaan yang berharga buat saya. Setiap hal yang terjadi selama 31 hari bersama mereka juga menjadi jawaban atas pertanyaan-pertanyaan saya saat pertama kali saya bertemu mereka, pertanyaan saya terjawab satu-persatu, seperti, bagaimana menyatukan 11 kepala dengan pendapat dan pola pikir yang berbeda? Dengan musyawarah, dengan komunikasi yang baik. Sebelas kepala dengan pendapat dan pola pikir yang berbeda bukan berarti tidak bisa mendapatkan satu suara yang sama. Bagaimana saling memahami satu sama lain dalam jangka waktu 3 bulan? Dengan menerima, dengan percaya. Memahami mungkin sulit dalam waktu singkat, tapi setidaknya jika saya bisa menerima mereka dan memberikan kepercayaan kepada mereka, hal-hal yang awalnya dianggap tidak bisa dilakukan akan menjadi bisa, hal inilah yang menjadi kunci utama dalam memupuk kekompakkan suatu kelompok. Bagaimana mengenyampingkan kepentingan masing-masing demi tujuan yang sama? Dengan menghilangkan ego masing-masing dan berpikir bahwa jika saya

terus bersikap seperti ini, mereka juga akan terus bersikap seperti itu. Jika saya terus bersikap egois, mereka juga akan terus bersikap egois. Jika saya bersikap mengalah, mereka juga akan mengalah. Berpikiran positif dan menghilangkan pikiran-pikiran yang merusak juga menjadi pembelajaran untuk saya pribadi. Saya, tidak pernah menyesali dan bersyukur atas 31 hari yang pernah saya lalui bersama mereka, KKN AL-ADIYAT.

Bahagia Tidak Harus Mahal

Meskipun sudah hampir dua minggu sejak saya meninggalkan Desa Rawa Kidang, desa yang menjadi tempat selama satu bulan saya menghabiskan waktu KKN saya di sana, tapi saya masih bisa mengingat jelas bagaimana hawa pagi hari Desa Rawa Kidang yang menyapu wajah saya setelah *shalat Shubuh*, saya masih bisa mengingat jelas bagaimana hiruk pikuk keadaan di depan Sekolah Dasar (SD) Rawa Kidang saat bel masuk berbunyi, saya masih bisa mengingat jelas bagaimana warga tersenyum kearah saya saat saya melewati mereka sore hari menuju *majelis*. Desa Rawa Kidang merupakan nama yang asing di telinga saya atau bahkan orang lain, 21 tahun saya hidup, namun baru pertama kali saya mendengar 2 kata yang terdiri dari kata Rawa dan Kidang. Desa Rawa Kidang memang tidak asri dan hijau seperti bayangan desa-desa yang berada di pelosok Sumatera atau Jawa, Desa Rawa Kidang juga tidak mempunyai pemandangan pantai yang menyejukkan hati, namun Desa Rawa Kidang mempunyai titik kenyamanannya sendiri. Pemandangan pagi hari saat melihat anak-anak berangkat menuju sekolah dengan berjalan kaki bersama teman-temannya sambil bersenda gurau yang merupakan pemandangan langka yang saya dapatkan dilingkungan rumah saya yang berada di Ibu Kota, dimana anak-anak berada di dalam mobil pribadinya yang nyaman, atau berada di atas bus umum yang sesak, pemandangan siang hari saat melihat anak-anak pulang sekolah dengan telanjang kaki dan berlomba lari menuju rumahnya bersama kawannya, atau pemandangan sore hari di pematangan sawah saat para petani sibuk memanen hasil panennya di sawah yang menjadikan saya melihat bagaimana jerih payah para petani untuk menghasilkan beras yang selama ini saya nikmati, atau juga pemandangan malam hari yang gelap dan sunyi yang sangat mententramkan hati. Pemandangan, perasaan yang saya rasakan selama satu bulan di Desa Rawa Kidang merupakan hal yang tidak pernah saya temukan sebelumnya, hal ini menjadikan hal tersebut sangat berharga untukku.

Desa yang memang identik dengan nilai-nilai gotong royong, dan nilai kebersamaannya yang erat, yang selama ini saya pelajari benar-benar terlihat nyata bukan hanya sebatas teori saja. Hal ini terbukti dengan sambutan masyarakat atas kedatangan kami yang sangat hangat, selama di sana masyarakat juga banyak membantu keberlangsungan KKN kami dan berpartisipasi pada kegiatan-kegiatan yang kami lakukan. Saya juga melihat kebersamaan antar masyarakat. Dimulai dari hal paling kecil adalah saling mengenal satu sama lain, antar tetangga yang saling mengenal dan berhubungan akrab. Hal inilah yang sudah sangat langka hidup di kota, jangankan akrab dengan tetangga, hanya mengenal sebatas nama saja rasanya sudah syukur.

Pembelajaran berharga lainnya yang saya dapatkan dari KKN di Desa Rawa Kidang adalah "*bahagia tidak harus mahal*". Bahagia yang saya tau dahulu adalah, pergi menggunakan kendaraan roda empat, mempunyai ponsel pintar, bermain ke *Mall* atau bahkan makan makanan enak. Tapi, masyarakat di Desa Rawa Kidang bisa dihitung jari yang mempunyai kendaraan roda empat, bisa dihitung jari yang menggunakan ponsel pintar, bisa dihitung hari yang pernah merasakan pergi ke *Mall*, atau bisa dihitung jari yang pernah makan *steak*. Tapi, apakah itu dapat disimpulkan mereka tidak bahagia? Tentu saja tidak. Mereka bahagia saat saya memberikan segelas susu rasa coklat yang hanya seharga seribu perak. Mereka bahagia saat saya mengajarkan mereka membaca. Mereka bahagia saat hasil panen mereka tak *digerogoti* tikus. Mereka bahkan bahagia saat saya tersenyum ramah pada mereka. Jadi, apakah bahagia itu mahal? Desa Rawa Kidang mengajarkan saya bahwa bahagia itu tidak mahal.

Bukan Desa Biasa

Menghabiskan hampir 24 jam bersama masyarakat di sana selama 31 hari menjadikan kita juga mendengarkan banyak keluh kesah yang mereka rasakan, mendengarkan pengalaman hidup mereka ataupun mendengarkan cerita-cerita mereka, mulai dari keluhan mereka akan susahnyanya mendapatkan air bersih sampai pengalaman mereka yang mengalami banjir selama 2 hari. Mendengarkan semua hal tersebut membuat saya memikirkan banyak hal tentang mereka, tentang Desa Rawa Kidang dan tentang apa yang bisa saya lakukan untuk mereka dan untuk Desa Rawa Kidang. Dari hampir 10 program kerja yang terealisasikan di Desa Rawa Kidang, terdapat 2 hal yang sudah saya bersama teman-teman kelompok lakukan yang saya anggap

menjadi hal yang nantinya bisa berguna untuk mereka. Pertama adalah pembangunan Tempat Pembuangan Sampah (TPS), pembangunan TPS terjadi setelah mendengar keluhan dari masyarakat yang kesulitan menyimpan sampah sebelum diangkut oleh Dinas Kebersihan. Akibat kurangnya TPS di sekitar sana, akhirnya terpikirlah oleh saya dan teman-teman untuk membuat TPS sebagai salah satu pembangunan kami untuk masyarakat di Desa Rawa Kidang dengan harapan akan berguna untuk mereka di kemudian hari. Kedua, pemeriksaan kesehatan gratis untuk masyarakat Desa Rawa Kidang, meskipun ini tidak bersifat selamanya, namun saya pribadi berharap dengan adanya pemeriksaan kesehatan gratis saat itu, saya sudah membantu banyak orang untuk mengobati penyakitnya. Namun selain dua hal yang sudah terlaksana tersebut, ada beberapa hal yang sebenarnya ingin saya lakukan untuk memberdayakan masyarakat di Desa Rawa Kidang namun belum terealisasikan. Pertama, menghentikan kebiasaan masyarakat untuk Mandi, Cuci dan Kakus (MCK) di sungai. Meskipun sempat beberapa kali saya mencoba berbicara dengan masyarakat di sana dan menyampaikan bahwa kebiasaan tersebut tidak lah baik, namun kebiasaan yang sudah tertanam di masyarakat sepertinya sangat sulit dihilangkan. Mulai dari alasan kesulitan akses air hingga tidak perlu mengeluarkan biaya banyak dikemukakan oleh masyarakat yang sering MCK di sungai yang airnya memang terbilang kotor. Kedua, menjadikan Desa Rawa Kidang sebagai produsen. Mata pencaharian sebagian masyarakat adalah menjadi petani, namun tak banyak diantara mereka hanya menjadi pekerja atas sawah orang lain, bukan sawahnya sendiri. Hal ini mendorong saya untuk mencari hal apa yang bisa diberdayakan atau dijadikan sebagai hal yang khas dari Desa Rawa Kidang, namun sampai akhir saya masih belum bisa mendapatkan jawabannya. Tapi, yang pasti tidak ada kata tidak mungkin, apabila saya bisa lebih menggali informasi dan observasi lebih lama tentu ada suatu hal yang bisa diberdayakan untuk masyarakat Desa Rawa Kidang, karena setiap daerah pasti mempunyai nilai berbeda dengan daerah lainnya.

Kuliah Kerja Nyata atau KKN merupakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang merupakan salah satu dharma perguruan tinggi UIN Syarif Hidayatullah. Suatu program yang wajib diikuti oleh mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah, karena kegiatan ini merupakan salah satu syarat kelulusan yang harus ditempuh oleh hampir seluruh mahasiswa. Karena itulah hampir seluruh mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah mau tidak mau harus mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Adanya Kuliah Kerja Nyata atau KKN mahasiswa diharapkan mampu mengaplikasikan dan mendayagunakan ilmu yang sudah didapat di bangku kuliah ke dalam kehidupan nyata di tengah-tengah masyarakat. Mahasiswa diharapkan mampu beradaptasi dan berinteraksi sosial dengan masyarakat sehingga nantinya diharapkan mampu membantu menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi di masyarakat tentunya dengan aplikasi ilmu yang sudah didapat.

Kuliah Kerja Nyata atau KKN merupakan perwujudan dari partisipasi UIN Syarif Hidayatullah dalam upaya mengembangkan dan meningkatkan pemberdayaan. Dalam kegiatan ini, mahasiswa memiliki berbagai pengalaman, mulai dari berusaha untuk beradaptasi, bersosialisasi, dan saling membantu dalam menjalankan berbagai program kerja hingga memberikan solusi terhadap problematika yang timbul dalam internal peserta KKN maupun yang terjadi di tengah-tengah masyarakat di Desa Rawakidang.

Pada tahun 2016 ini tepatnya di penghujung semester 6 saya mendapatkan tugas dari Pusat Pengembangan kepada Masyarakat (PPM) untuk melaksanakan kegiatan KKN di Desa Rawakidang, Kecamatan Sukadiri, Tangerang. Pada mulanya muncul di pikiran saya “KKN itu seperti apa? Nanti di desa saya mau melakukan apa? Kenapa harus KKN kenapa tidak magang saja?” dan masih banyak lagi pertanyaan-pertanyaan yang muncul dipikiran saya. *Alhamdulillah* semua pertanyaan-pertanyaan yang muncul dipikiran saya terjawab semuanya setelah saya terjun langsung mengikuti kegiatan KKN tersebut.

Saat memasuki pertengahan semester 6, saya bersama teman-teman sudah disibukkan dengan mencari teman untuk kelompok KKN saya nanti.

Saya meminta bantuan teman saya yang sudah terlebih dahulu menemukan kelompok KKN untuk dicarikan kelompok KKN yang baru. Pada saat saya mulai menghubungi teman-teman yang akan menjadi kelompok KKN saya, tiba-tiba teman saya memberikan informasi melalui grup kelas, bahwasanya kelompok KKN tahun ini akan ditentukan oleh pihak kampus. Tapi pada saat itu banyak yang mengatakan bahwa informasi itu tidak benar, maka saya dan teman saya tetap melanjutkan membuat grup KKN. Tapi ternyata informasi itu benar, kita diwajibkan melakukan pendaftaran KKN secara *online* melalui AIS. Saat itu perasaan saya kesal dan bingung. Bagaimana tidak? Saya harus beradaptasi dengan orang-orang yang baru saya kenal dan belum pernah saya temui sebelumnya, dan saya harus tinggal bersama mereka dalam satu atap selama satu bulan. Semua hal yang negatif sudah memenuhi otak saya, memikirkan apa yang akan terjadi jika tidak ada satu teman pun yang dekat dengan saya di kelompok KKN saya kelak. Bagaimana jika saya mendapatkan desa yang terpencil dan mendapatkan rumah yang mempunyai kamar mandi di luar rumah? Siapa yang akan siap mengantarkan saya ke kamar mandi pada malam hari saat saya sekedar ingin sikat gigi atau pun buang air kecil? Siapa lagi kalau bukan teman yang sudah mengenal luar dalam diri saya. Sampai hal kecil seperti itu pun ada di pikiran saya. Saya juga khawatir, bagaimana jika nanti saya bersosialisasi dengan teman-teman baru saya? dan apakah mereka akan menerima sifat-sifat ataupun kekurangan yang ada pada diri saya?

Pada saat PPM membuka pendaftaran sampai mengumumkan nama anggota pembekalan saya masih belum bisa menerima peraturan yang telah dibuat oleh pihak kampus. Sampai pada hari pembekalan, di mana pada saat itu saya bertemu dengan anggota kelompok KKN saya. Di awal pertemuan, saya mencoba untuk berbaur dengan mereka. Pada awal pertemuan itu saya dan teman-teman memperkenalkan diri masing-masing lalu kita mendiskusikan siapa yang akan menjadi ketua kelompok, dan akhirnya salah satu teman saya yang bernama Awaludin dari Fakultas Syariah dan Hukum mengajukan diri sebagai ketua. Saya berharap semoga ketua yang baru terpilih itu siap dengan segala sesuatu yang akan terjadi, bisa bersikap tegas dan bisa mengayomi anggota kelompoknya. Setelah terpilihnya ketua kelompok lalu kita mendiskusikan waktu untuk berkumpul kembali untuk membicarakan agenda apa saja yang akan kita lakukan, setelah itu kita berfoto bersama dan pulang karena hari sudah mulai sore dan auditorium sudah mulai sepi.

Sebelum saya bersama teman-teman kembali berkumpul untuk mendiskusikan kegiatan KKN kelompok saya, saya bersama teman-teman membuat grup *chat* dan sedikit membahas *proker-proker* apa saja yang akan dibahas ketika saya bersama teman-teman bertemu. Pada awal grup *chat* kelompok KKN saya dibuat, saya tidak terlalu sering muncul di grup tersebut. Namun seiring berjalannya waktu saya bisa beradaptasi dengan mereka. Setelah itu kami bertemu pada hari yang telah ditentukan untuk membahas divisi apa saja yang harus kita adakan dan bagaimana program kerja kelompok kita kedepannya nanti. Saya memilih untuk mengisi divisi konsumsi bersama Nadia Mahbub dari Fakultas Adab dan Humaniora. Setelah masing-masing anggota mendapat tanggung jawabnya saya bersama teman-teman mulai melakukan *survey* lokasi ke desa yang telah ditentukan oleh pihak kampus. Kelompok saya mendapat desa di daerah Tangerang. Pada *survey* pertama tidak semua anggota kelompok dapat berpartisipasi dikarenakan adanya jam mata kuliah yang tidak bisa ditinggalkan. Kelompok saya memilih untuk *survey* pada hari kerja bertujuan supaya kita dapat bertemu dengan Bapak Kepala Desa. Pada saat *survey* kita mendapati kesulitan untuk mendapatkan tempat tinggal, kita disarankan oleh staf desa untuk tinggal di salah satu rumah warga, namun pada saat kami *survey* rumah tersebut dan menanyakan berapa harga sewa rumah tersebut, ternyata harga sewa rumah tersebut cukup mahal yaitu Rp2.000.000.-/setengah bulan yang berarti Rp4.000.000.-/bulan. Akhirnya, kami memutuskan untuk tidak jadi menyewa rumah tersebut karena alasan *overprice* tersebut. Lalu kami mencari sendiri dengan menanyakan kepada warga, lalu warga menunjukkan rumah Bpk. H. Endi, akhirnya kita menuju rumah Bpk. H. Endi dan *alhamdulillah* beliau dapat menerima kita dengan senang hati dan ternyata istri beliau pun almunus UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Hari demi hari kita lalui dengan membahas *proker* apa saja yang akan kita lakukan di sana, hal apa saja yang pantas kita lakukan di desa agar dapat bermanfaat untuk warga desa kedepannya nanti. Namun kelompok kita mendapatkan masalah dengan ketua kelompok kita. Awaludin selaku ketua kelompok ini sulit untuk dihubungi, jarang muncul di grup, padahal kita sering berdiskusi melalui grup *whatsapp*, dan lebih parahnya lagi kita semua mendapatkan kabar dari kelompok lain ternyata Awal ini di keluarkan dari *group*. Namun, pada saat kami menanyakan hal tersebut dia tidak mau mengakuinya padahal kita sudah mempunyai bukti mengenai hal tersebut.

Kami sangat menyayangkan sikap Awal yang seperti itu, kenapa dia tidak mengakui kesalahannya. Akhirnya kita memutuskan untuk melakukan pergantian ketua, tapi Awal tidak mau digantikan dengan alasan dia akan memperbaiki kesalahannya. Sampai saat itu kita menerima alasan Awal tersebut. Namun tetap saja Awal seperti itu, dia sering mengambil keputusan tanpa menanyakan terlebih dahulu kepada kita. Contohnya, ia mengambil keputusan sendiri bahwa kelompok kita mengambil wilayah RW 01 dan 02 padahal kita belum menyepakati hal tersebut dikarenakan rumah yang akan kami tempati berada di wilayah RW 03. Lalu kita menyepakati untuk mengadakan hal tersebut kepada dosen pembimbing karena kita sudah tahu bahwa Awal tidak mau digantikan, akhirnya pada waktu itu kami ke rumah pak *dospem* untuk rapat mengenai *proker-proker* apa saja dan membahas masalah Awal tersebut, pada saat kita melaporkan hal tersebut kepada *dospem* dan ada Awal juga di situ, Awal mengatakan bahwa hal ini sebaiknya dibicarakan di grup saja tidak perlu dibahas dengan *dospem*, tapi kita tidak mau, kita mau membahas hal tersebut hari itu juga, dan sampai akhirnya kelompok kita resmi mengganti ketua kita. Setelah melalui *voting* akhirnya terpilihlah Fariz M. Pratama dari Fakultas Ushuludin untuk menjadi ketua kelompok yang baru.

Detik-detik KKN akan dimulai, saya mempersiapkan diri untuk lebih siap melakukan kegiatan KKN. Sampai tiba saatnya, saya bersama seluruh mahasiswa UIN semester 6 mengikuti pelepasan yang diselenggarakan oleh pihak PpMM. Setelah selesai pelepasan, saya bersama teman-teman bergegas menuju desa Rawakidang, desa tempat mengabdikan diri saya kepada masyarakat sekitar sana. Kami sampai di desa pada sore hari. Dan kami pun disambut dengan sangat baik oleh Bpk. H. Endi dan ibu. Lalu pada keesokan harinya kami melakukan pembukaan KKN bersama dengan kelompok 226 di Balai Desa Rawa Kidang yang juga di hadiri oleh Bapak Kepala Desa Rawa Kidang, Staf Kantor Kepala Desa, dosen pembimbing dari kelompok 225 dan 226, Ketua Paguyuban setempat, dan juga bapak RT dan RW yang berada di Desa Rawa Kidang. *Alhamdulillah* pembukaan berjalan dengan lancar.

Hari demi hari pun kami lalui di Desa Rawa Kidang ini, sambutan warga yang begitu baik terhadap kami dan juga anak-anak di desa yang begitu antusias ingin bermain bersama kami. Kebetulan kami mengadakan *proker* mengajar di SDN Rawa Kidang, saya sangat antusias untuk mengajar di sekolah tersebut, akhirnya saya mendapatkan jadwal untuk mengajar

Matematika kelas 2. Pada saat saya pertama kali masuk kelas, anak-anak begitu antusias, namun ada hal yang membuat saya sedih selama *proker* mengajar tersebut berlangsung. Ternyata rata-rata anak di kelas tersebut belum bisa membaca dan berhitung. Mereka kadang menuliskan angka secara terbalik, jika saya mendiktekan satu kata saja mereka bingung harus dari huruf apa mereka memulai dan bagaimana bentuk huruf tersebut. Bahkan saya ingat betul waktu itu saya menuliskan soal latihan di papan tulis, lalu ada satu anak yang belum menulis sama sekali, lalu saya bertanya kenapa belum menulis dan dia hanya menjawab “gabisa” lalu saya menyuruhnya untuk menulis dan dia menjawab “gabisa kak” lalu saya ajari untuk menulis pelan-pelan, setelah selesai saya suruh membacanya dan dia bilang “gabisa” saya suruh anak tersebut untuk mengejanya dan jawaban dia pun sama “gabisa” sampai akhirnya saya bertanya “ini huruf apa?” dan dia bilang “gatau kak”. Disitu saya benar benar merasa sedih. Bagaimana bisa anak belum bisa membaca dan berhitung bisa naik ke kelas 2? Sedangkan saat ini syarat untuk masuk SD saja sudah harus bisa membaca dan menulis. Pada hari pertama saya mengajar saya bingung, mereka tidak mempunyai buku paket, sedangkan untuk menulis saja mereka membutuhkan waktu yang cukup lama, dan tidak ada tempat *fotocopy* di dekat sekolah tersebut. Pada hari pertama itu saya memberikan PR kepada mereka, lalu mereka sangat antusias, mereka bertanya “kak PR *dikerjain* di rumah ya kak?” di situ saya heran kenapa mereka begitu bersemangat diberikan PR. Lalu saya bertanya “*kok seneng dikasih* PR? Emang biasanya *gapernah* di kasih PR ya?” lalu mereka menjawab “iya kak *gapernah dikasih* PR”. Sedih *sih* kenapa mereka tidak pernah diberikan PR padahal hal tersebut bisa melatih mereka untuk terus belajar dan *mereview* pelajaran yang sudah diajarkan di sekolah. Pernah suatu hari saya datang untuk mengajar ternyata ada orang tua siswa yang masih berada di dalam kelas, saya pikir ibu tersebut akan keluar, akhirnya saya tunggu ibu tersebut untuk keluar terlebih dahulu baru saya akan memulai pelajaran namun sembari saya memeriksa PR ibu tersebut tetap diam di dalam kelas bahkan duduk di samping anaknya, saya bingung apa yang harus saya lakukan *masa* iya saya harus menyuruh ibu tersebut untuk keluar? Akhirnya setelah saya selesai memeriksa PR saya memulai pelajaran dengan ada ibu-ibu di dalam kelas. Di tengah pelajaran pada saat siswa menulis saya bertanya kepada ibu tersebut mengapa anaknya tidak mau ditinggal? Lalu ibu tersebut menjawab bahwa anaknya ada yang *galakin*. Tapi kan tidak

harus menunggu di dalam kelas *bu...???* ya begitulah pengalaman mengajar saya, saya sangat menikmati *proker* tersebut, saya senang bertemu mereka, mereka sangat bersemangat, saya rindu kelas 2B, jangan nakal-nakal ya kalian, semoga semua yang kalian cita-citakan bisa tercapai. Belajar yang rajin.

Kegiatan saya sehari-hari jika sudah selesai mengajar di SD lalu pulang untuk istirahat, makan siang dan *shalat zuhur*. Setelah itu kami mengajar di TPA Ustazah Nani sampai jam 4 sore dan dilanjutkan mengajar di TPA Teh Uum sampai *maghrib*. Kedatangan kami di TPA Teh Uum disambut dengan sangat baik. Teh Uum begitu senang ketika kami datang, Teh Uum mengatakan bahwa kami boleh membantu beliau untuk mengajar di TPA tersebut, bahkan kalau bisa tidak *usah* satu bulan tapi seterusnya *hehe*. Teh Uum bilang katanya susah *nyari* anak-anak remaja yang mau mengajar *ngaji*, sekarang remajanya sudah sibuk dengan urusan masing-masing, jadi ya Teh Uum mengajar sendiri, maka dari itu Teh Uum sangat senang ketika kami datang ke TPA tersebut, dan setelah *magrib* anak *cowok* mengajar di TPA Ustaz Matin, karena jika setelah *magrib* kami yang *cewek-cewek* tidak boleh keluar oleh bapak, karena menurut bapak sangat rawan jika kita yang perempuan keluar pada malam hari karena kita tidak mengetahui situasi di desa tersebut. Jadi untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan jadilah tugas untuk mengajar di Ustaz Matin setelah *magrib* itu tugas anak *cowok* saja.

Saya mendapatkan piket masak dengan Nita, Alwi dan Febrian. Waktu itu yang bertugas piket saya, Nita dan Alwi. Lalu Alwi *request* kepada Nita untuk masak soto ayam karena Nita jago masak. Akhirnya di iyaikan oleh Nita untuk memasak soto ayam. Alwi diberi tugas untuk menggoreng bumbu jangan sampai gosong. Tapi Alwi goreng bumbunya sampe gosong sampe Nita *hahaha* itu hal yang paling lucu *sih* menurut saya sampai Nita nangis *kayak gitu ngeliat* bumbunya gosong.

Pada saat 17 Agustus saya mengikuti upacara bendera di SMAN 21 Kabupaten Tangerang yang dihadiri oleh Bapak Camat Sukadiri. Saya sangat *exited* sekali untuk mengikuti upacara bendera tersebut karena saya tidak pernah mengikuti upacara bendera untuk memperingati hari kemerdekaan sebelumnya. Saya senang karena di *moment* upacara yang dihadiri se-kecamatan tersebut saya dapat bertemu dengan teman sekelas saya yang

berada di kelompok lain. Melihat wajah-wajah baru mahasiswa UIN yang belum pernah saya lihat sebelumnya. *Tadinya* saya berpikir bahwa ini hanya upacara biasa saja tapi ternyata pada saat warga desa mulai berdatangan saya *kaget* sekali, ada warga yang datang menggunakan kebaya, ada yang menggunakan baju seragam desa, dan setiap desa membawa spanduk nama desa tersebut. Saya kagum, begitu antusiasnya mereka untuk datang ke upacara bendera ini. Dan pada saat di tengah-tengah upacara bendera ternyata ada teatrikal *sontak* saya dan teman teman penasaran ingin melihat hal tersebut. Baru pertama kali saya mengikuti upacara bendera untuk memperingati hari kemerdekaan dan saya langsung merasa bersalah sekali. Kenapa dulu saya selalu malas jika disuruh mengikuti upacara bendera untuk memperingati hari kemerdekaan 17 Agustus padahal acaranya semeriah ini, sehebat ini, dan warga desa saja sangat semangat untuk *konvoi* berjalan kaki dari desa mereka sampai ada yang memakai kebaya untuk mengikuti upacara bendera ini kenapa saya yang masih muda sudah bermalas-malasan.

Ya begitulah sebagian kecil hal-hal yang saya lakukan di sana, pengalaman saya selama melakukan KKN ini. Pada waktu melakukan perpindahan sekaligus memberikan sedikit bantuan berupa meja untuk anak-anak belajar, karpet dan kipas angin kepada TPA *Teh Uum* itu sangat mengharukan karena *Teh Uum* menangis, *Teh Uum* tak henti-hentinya mengucapkan terimakasih kepada kami. Kami pun turut bersedih karena *Teh Uum* baik sekali kepada kami selama kami membantu mengajar di TPA *Teh Uum*. Semoga nanti kita bisa bertemu kembali ya *teeceh*. Semoga sedikit bantuan dari kita dapat bermanfaat kedepannya ya *teh*.

Malam sebelum esoknya kita pulang, kita bakar-bakar terlebih dahulu dengan Bpk. H. Endi dan keluarga. Kita membakar ikan yang dibeli pada siang hari bersama-sama, *ngobrol* bersama-sama dengan keluarga bapak, bercanda bersama, tidak ada batasan antara kami dengan bapak dan ibu, bapak dan keluarganya begitu baik kepada kami, sangat baik. Bapak melarang kami untuk keluar pada malam hari itu juga demi kebaikan kami, bapak tidak mau terjadi hal-hal yang tidak diinginkan terjadi kepada kami. Bapak sering mengajak kita pergi bersama, walaupun hanya sekedar minum es kelapa hijau atau pun membeli ikan di tempat pelelangan ikan. Kita sering *ngobrol* bersama, bercanda, apalagi kalau yang perempuan lagi pada masak pasti bapak *bercandain*. Kalau malam kita nonton tv *bareng* sambil

bercanda. Bapak dan ibu baik sekali kepada kami. Ibu pernah bilang “*kalo kalian* pulang pasti rumah ini sepi lagi *deh ga* ada yang mandi malem-malem lagi”. Keesokan harinya kita pulang, sebelumnya kita berpamitan terlebih dahulu, lalu kita foto bersama. Terimakasih bapak dan ibu untuk semuanya selama ini. Terimakasih banyak dan terimakasih juga untuk Desa Rawa Kidang.

II

KILAS BALIK PERJALANAN MENGABDI DI DESA RAWA KIDANG Devi Andita Octavia

KKN Sebagai Wujud Tri Dharma Perguruan Tinggi

Hari demi hari berlalu begitu cepat. Tanpa terasa semester tujuh sudah di depan mata, yang akhirnya sampai dimana saya harus mengaplikasikan salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi, yakni Pengabdian Kepada Masyarakat. Di dunia kampus, pengabdian kepada masyarakat ini disebut dengan Kuliah Kerja Nyata (KKN).

Selama kuliah dari semester satu sampai enam, saya lebih sering bergulat di dalam ruangan kelas, dengan buku ataupun jurnal. Saat KKN inilah ilmu pengetahuan yang selama di ruangan kelas telah saya peroleh, dimanfaatkan untuk bersosialisasi dengan masyarakat dan berkontribusi secara nyata untuk memajukan kesejahteraan masyarakat.

Persepsi saya sebelum pelaksanaan KKN berjalan adalah kegiatan ini sangat menguras tenaga dan pikiran. Terlebih mengetahui bahwa saya akan tinggal sebulan lamanya dengan orang-orang baru dan tidak saya kenal sebelumnya. Ada perasaan bingung, cemas, juga senang dengan adanya kegiatan KKN ini. Bingung dan cemas mengetahui bahwa saya akan tinggal dan mengabdikan sebulan lamanya di suatu tempat yang tidak saya ketahui, dan dengan orang yang belum dikenal sebelumnya merupakan hal yang menurut saya wajar terjadi.

Selain itu, kekhawatiran saya terhadap pelaksanaan KKN ialah kami selaku mahasiswa datang ke suatu desa dengan membawa amanah yang besar, yakni saya dituntut untuk menerapkan ilmu yang telah saya peroleh di kampus, memberikan inspirasi bagi masyarakat untuk kehidupan yang lebih baik, serta memberikan kontribusi nyata untuk masyarakat. Terlebih saya tidak mengetahui bagaimana adat istiadat, kebiasaan dan budaya masyarakat desa tersebut. Bisa saja apa yang selama ini saya anggap lumrah sebagai suatu kebiasaan, namun tidak seperti itu bagi masyarakat di desa tersebut. Satu hal yang juga penting dalam menjalankan amanah ini yaitu, saya harus memberikan citra positif sebagai mahasiswa, terlebih dengan membawa nama besar Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Sebelum pelaksanaan KKN, tentu ada tahap persiapan. Persiapan pelaksanaan KKN ini memakan waktu sekitar kurang lebih empat bulan lamanya. Mulai dari pendaftaran, pembekalan calon peserta, penetapan

kelompok dan dosen pembimbing, *survey* lokasi dan pembuatan proposal, sampai kepada tahap pelaksanaan KKN.

Seiring berjalannya waktu, sampailah kami pada saat-saat mendekati pelaksanaan KKN. Namun program kerja yang akan kami laksanakan di desa tersebut belum jelas bagaimana konsep dan kapan saja waktu pelaksanaannya. Hal tersebut membuat saya sedikit khawatir saat pelaksanaan KKN nanti, apakah akan berjalan dengan lancar ataukah penuh dengan rintangan. Rintangan pasti ada, namun saya berpikir apakah saya dan teman-teman mampu menghadapi rintangan tersebut? Kembali lagi pada kekhawatiran pertama, yaitu kami baru saja dipertemukan kurang lebih empat bulan persiapan, dan belum mengenal karakter dari masing-masing orang. *Apakah saya dan teman-teman mampu meredam ego pribadi saat pelaksanaan KKN nanti? Apakah saya dan teman-teman mampu beradaptasi dengan lingkungan baru serta memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat desa?* Itulah beberapa kekhawatiran saya sebelum pelaksanaan KKN berlangsung.

Namun dibalik semua itu ada perasaan senang mendapatkan sepuluh teman baru yang akan memberikan warna di kehidupan saya, selama sebulan pelaksanaan KKN. Teman baru yang akan saya jadikan bahan cerita kepada anak cucu saya nanti. Teman baru yang akan memberikan banyak pelajaran berharga untuk kehidupan saya yang akan datang.

Ya, itu semua yang ada di benak saya sebelum pelaksanaan KKN berlangsung.

Kebersamaan Menjadi Persaudaraan

Setiap perjalanan pasti mempunyai banyak hal yang terkenang, baik kenangan manis, pahit, atau pun asam. Kemudian kenangan tersebut membaur menjadi satu sehingga menghasilkan rasa yang penuh warna, penuh arti. Seperti kisah perjalanan 11 mahasiswa yang tengah menjalankan kewajiban mereka, yakni mengabdikan diri di sebuah desa yang berada di Kabupaten Tangerang, tepatnya di Desa Rawa Kidang, Kecamatan Sukadiri.

Pada tahap pembekalan calon peserta, saya mendapati masuk ke dalam kelompok 225. Kemudian PPM mengarahkan semua calon peserta untuk berkumpul dengan kelompok masing-masing. Akhirnya saya dan seluruh anggota kelompok 225 bertemu untuk pertama kalinya di Auditorium Harun Nasution. Pada saat itu pula kami memperkenalkan diri masing-masing dan mulai menyusun struktur kepengurusan kelompok KKN.

Setelah pertemuan pertama tersebut, saya dan teman-teman bertemu kembali untuk membahas apa saja yang akan dipersiapkan jauh-jauh hari. Saat itu pula dicetuskanlah sebuah nama untuk kelompok kami, yaitu AL ADIYAT. AL ADIYAT ini sendiri merupakan akronim dari Aliansi Pengabdian Masyarakat. Sesuai dengan misi kami yang akan memberikan pengabdian terbaik untuk masyarakat Desa Rawa Kidang.

Selama masa persiapan pelaksanaan KKN ini, saya mencoba untuk mendekatkan diri dengan teman-teman lainnya. Hal ini saya lakukan untuk mengenal bagaimana karakter dari masing-masing orang.

Sedikit mengenalkan, saat pelaksanaan KKN berlangsung, kelompok kami tinggal di RW 03 Desa Rawa Kidang. Saya dan teman-teman perempuan (Qonita, Nadia, Fina, Nur dan Wulan) menempati rumah kediaman Bapak H. Endy, dan para laki-laki (Fariz, Alwi, Angri, Febri dan Awal) menempati Kantor Urusan Agama (KUA) yang lokasinya persis di sebelah rumah Bapak H. Endy.

KKN yang saya rasakan cukup jauh berbeda dengan apa yang saya pikirkan sebelumnya. Awalnya saya berpikir tinggal sebulan lamanya di suatu tempat yang asing merupakan hal yang sulit. Terlebih saya termasuk orang yang jarang jauh dari rumah. Tetapi, hal tersebut jauh berbeda dari apa yang saya bayangkan sebelumnya.

Merasakan tinggal sebulan di tempat baru dan dengan teman-teman baru ternyata sangat amat menyenangkan dan penuh cerita. Masing-masing dari kami memiliki ciri khas sendiri yang tidak dapat saya lupakan. Kebiasaan-kebiasaan dan hal-hal menarik dari teman-teman menjadi sebuah memori yang melekat di benak saya.

Mulai dari Qonita, perempuan yang jika sudah cerita, asik sekali. Selain itu dia merupakan *chef* di kelompok ini. Wulan, perempuan yang sering menyerobot antrian mandi, namun sering membawa amunisi perut untuk kita semua. Fina, perempuan yang pandai dalam bernegosiasi dan memberikan saya inspirasi dalam berpenampilan, ia juga sering membawa amunisi daging rendang untuk kita. Nadia, perempuan yang sering memberikan motivasi seputar masalah kehidupan dan teman *ngerumpi* di teras dapur. Nur, perempuan yang selalu mandi pertama dan membangunkan penghuni kamar untuk *shalat subuh*, ia juga sangat senang bernyanyi. Fariz, lelaki yang memiliki tatapan tajam dan suka bereksperimen memasak. Febri, lelaki humoris yang sering membuat ulah *konyol* tetapi mempunyai suara merdu. Alwi, lelaki yang hobinya berbicara dan dapat

tertawa lebar meskipun hal tersebut tidak lucu. Angri, lelaki dengan suara merdu dan banyak memikat hati gadis desa. Serta Awal, lelaki pendiam dan misterius, namun mudah berbaur dengan anak-anak desa.

Pada minggu pertama pelaksanaan KKN, masih terasa sedikit canggung antara kami. Para wanita masih sedikit malu-malu ketika berada di kamar. Namun saya dan teman-teman perempuan menyiasatinya dengan sering bertukar cerita tentang kehidupan masing-masing, mulai dari kehidupan keluarga, perkuliahan, sampai masalah asmara. Lama kelamaan kami banyak mengetahui tentang kehidupan masing-masing, dan itulah yang membuat saya dan teman-teman perempuan menjadi semakin akrab setiap harinya, sehingga tak ada lagi rasa malu satu sama lain.

Saya merasa keakraban yang tercipta pada para perempuan merupakan keakraban yang benar-benar secara natural tercipta. Saya merasa seperti mempunyai 5 saudara kandung yang seumuran. Hampir setiap hari kami bertukar cerita, baik itu saat kami memasak, saat mencuci baju, saat ingin tidur, saat bangun tidur, saat waktu luang, dan saat ada kegiatan.

Selain banyak bertukar cerita, saya dan teman-teman perempuan juga selalu berbagi saat memiliki sesuatu, rasanya seperti barang milik bersama. Seperti gantungan baju yang dipakai oleh siapa saja yang membutuhkan, *detergen* yang dibawa oleh Wulan dan Nadia juga dipakai bersama, saling pinjam meminjam kerudung, baju, bahkan kaus kaki. Saya dan teman-teman perempuan juga memiliki rutinitas belanja makanan ringan untuk persediaan di kamar, dan sama seperti sebelumnya, kami selalu bersama-sama makan makanan tersebut meskipun bukan merupakan orang yang membelinya.

Ada satu hal yang saya syukuri dari kebersamaan dalam KKN ini, yaitu saya dan teman-teman *alhamdulillah* dapat makan dengan cukup dan baik. Saya sendiri merupakan perempuan yang tidak mempunyai keahlian memasak, begitu pun dengan Nadia. Setiap saya dan Nadia mendapat giliran memasak, hampir setengah atau bahkan semua anggota turun ke dapur untuk membantu saya. Antara ingin membantu atau mereka takut merasakan makanan yang kurang lezat, yang terpenting saya dan Nadia selalu mendapat bala bantuan sehingga tidak kebingungan sendiri. Banyak dari perempuan yang memang memiliki keahlian memasak dan dapat dikatakan sangat baik untuk kalangan mahasiswa, seperti Qonita, Fina dan Nur. Qonita pula yang selalu menuruti keinginan menu makanan saya dan

teman-teman, mulai dari nasi uduk, soto ayam, singkong coklat keju, seblak dan masih banyak lagi.

Seperti yang saya katakan di awal sub ini, karena tempat tinggal antara perempuan dan laki-laki terpisah, hal tersebut menjadi sebuah kendala kecil dalam kelompok. Karena tempat yang terpisah, komunikasi perempuan dan laki-laki sedikit lebih sulit daripada kelompok yang tinggal bersama di satu rumah.

Sedikit kesulitan dalam berkomunikasi inilah yang membuat seringnya terjadi kesalahpahaman persepsi antara perempuan dan laki-laki. Karena antara perempuan dan laki-laki tidak berada dalam satu bangunan yang sama, maka apabila dari pihak perempuan memiliki persepsi yang mengganjal di hati, tidak dapat langsung diutarakan kepada pihak laki-laki, begitu pun sebaliknya.

Saya banyak belajar mengenai arti kehidupan selama perjalanan mengabdikan ini. Saya belajar untuk bangun pagi tepat waktu, belajar mengatur waktu dan memanfaatkan waktu luang sebaik-baiknya. Dari teman yang lain saya juga belajar memahami, toleransi dan saling menghargai satu sama lain. Selain itu kegiatan ini mengajarkan saya untuk bergerak mandiri dan tidak boleh bergantung dengan orang lain. *Tak* jarang diantara kami terjadi perbedaan pendapat, namun dari situlah kami belajar saling memahami akan sikap dan sifat antar pribadi.

Kekhawatiran saya mengenai KKN sebelum pelaksanaan dimulai ternyata merupakan hal yang seharusnya tidak perlu saya khawatirkan, karena saya dan teman-teman dapat menghadapi berbagai rintangan yang ada dalam perjalanan ini. Kami pun sedikit banyak belajar bagaimana saling menghargai, saling meredam *ego* masing-masing, dapat bersosialisasi dengan masyarakat secara baik, serta memberikan kontribusi yang berarti untuk masyarakat.

Satu hal terpenting yang juga sangat saya syukuri dari perjalanan pengabdian ini adalah, saya dipertemukan dengan orang-orang hebat, orang-orang yang dapat merubah saya menjadi pribadi yang lebih disiplin, dan orang-orang yang memberikan saya banyak inspirasi dan motivasi untuk menjalankan kehidupan selanjutnya. Banyak pelajaran berharga tentang kebersamaan, persahabatan, persaudaraan, toleransi, serta bagaimana meredam *ego* masing-masing, menjadi suatu hal yang tidak dapat ditemui di ruangan kelas.

Tersadar masa pelaksanaan KKN sudah kita lewati bersama. Suka duka bercampur menjadi sebuah kisah dalam 32 hari yang istimewa. Bagi saya tidak ada yang lebih menginspirasi dari apa yang telah saya pelajari dari kalian semua. Tidak ada yang lebih membahagiakan saat kita dapat diterima dalam suatu lingkungan baru dan dapat saling belajar mengenai arti kehidupan.

Citra Rawa Kidang dengan Segala Pembelajarannya

Hamparan lahan persawahan sejauh mata memandang. Nampak padi-padi yang hijau dan sedikit kekuning-kuningan di sebelah kanan dan kiri jalan. Langit berwarna jingga kemerah-merahan, serta sedikit awan menambah eksotis pemandangan yang terlihat. Ada pula pesawat yang terlihat besar sedang menembus keeksotisan langit ciptaan Tuhan. Selain itu nampak pula beberapa ibu rumah tangga sedang mencuci baju di kali yang airnya berwarna kecoklatan. Juga anak-anak kecil sedang mandi dan bermain air di dekat barisan para pencuci. Di sudut lain terdapat pemandangan bebek sedang baris berbaris mengikuti arus kali yang mengalir. Terlihat sangat rapi dan juga menarik.

Hal tersebut yang saya dapati saat hampir tiba di rumah yang akan saya dan teman-teman tempati. Pemandangan yang sangat jauh berbeda dengan apa yang selama ini saya rasakan. Tidak ada gedung-gedung tinggi, pusat perbelanjaan, bahkan kemacetan. Dalam hati saya bergumam, bertapa beruntungnya saya dapat merasakan tinggal di tempat yang jauh dari polusi, kebisingan, dan *kesemrawutan* jalan seperti yang sehari-hari saya rasakan ketika di Jakarta.

Sekitar pukul lima sore saya dan barisan para pemotor (Qonita, Fariz, Alwi, Febri dan Awal) tiba di rumah tempat berteduh selama KKN berlangsung. Teman-teman yang lain sudah terlebih dahulu tiba di sana.

Pada malam hari, Rawa Kidang berubah menjadi lautan gelap sejauh mata memandang. Hamparan hijaunya padi sama sekali tak terlihat oleh kasat mata. Aura seram sedikit saya rasakan ketika melewati area persawahan. Namun hal itu hanya terjadi ketika berada di area persawahan. Saat memasuki area perkampungan, sudah terang benderang lagi. Memang saat malam hari, di desa ini termasuk sepi. Banyak dari pedagang di pinggir jalan sudah menutup dagangan mereka, padahal waktu belum terlalu larut. Segera setelah itu kami bergegas untuk merapihkan barang-barang, sedikit

mengisi perut dan kemudian beristirahat, karena keesokan harinya perjalanan mengabdikan kami akan dimulai.

Minggu pertama perjalanan mengabdikan kepada masyarakat saya dan teman-teman lakukan dengan silaturahmi ke masyarakat sekitar dan aparat desa. Satu persatu aparat desa kami kunjungi, mulai dari Bapak Kepala Desa, Bapak RW 03 dan 04, Bapak RT dari masing-masing RW, Ibu-ibu PKK, sampai kepada Paguyuban yang ada.

Mendapat respon positif dari masyarakat dan aparat desa merupakan hal terindah dari perjalanan ini. Saya dan teman-teman mendapatkan sambutan hangat dan penuh kekeluargaan oleh masyarakat Desa Rawa Kidang. Saya melihat adanya harapan dari masyarakat kepada kami. Harapan untuk memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat desa.

Hari demi hari kami jalani dengan penuh semangat demi memberikan yang terbaik bagi desa ini. Selama 32 hari menjalani hidup di desa yang tenang dan berbeda dengan perkotaan, banyak kesan baik yang saya dapati. Masyarakat yang begitu hangat dengan kedatangan kami, sehingga membuat saya dan teman-teman merasa nyaman dan sulit melupakan kenangan ini. Ibu PKK yang selalu sigap ketika saya dan teman-teman membutuhkan bantuan, Bapak RT dan Bapak Jaro (RW) yang selalu ada untuk membantu merealisasikan program kami, Keluarga Bapak H. Andy yang berbaik hati menumpangkan kami untuk tinggal di tempatnya, dan memberikan beberapa kemudahan kepada kami untuk menjalankan program kegiatan, Ustazah Nani yang sangat-sangat menerima dengan tangan terbuka atas kedatangan kami saat ingin membantu di TPA yang beliau jalani, Paguyuban Nol Tiga (PNT) RW 03 yang juga menyambut dan menerima kedatangan kami serta saling berbagi pengetahuan, Guru-guru SDN Rawa Kidang yang menerima kami dengan sangat baik ketika kami ingin berkegiatan di sana, serta masyarakat yang menerima dan ikut berpartisipasi ketika kami mengadakan kegiatan, serta Bapak dan Ibu petani yang selalu semangat memanen padi. Pada intinya, masyarakat Desa Rawa Kidang merupakan masyarakat yang ramah dan menerima dengan sangat baik kedatangan kami, selaku orang asing.

Selain masyarakat kalangan dewasa, ada pula anak-anak, baik di Desa Rawa Kidang ataupun di Kampung Paburan Desa Rawa Kidang. Mereka sangat antusias dengan kedatangan kami di desa mereka. Mereka pun sangat giat dalam mendapatkan pendidikan. Mereka selalu semangat berangkat ke sekolah, antusias ketika mendapatkan pelajaran baru dari kami, mengikuti

beberapa pengajian di TPA yang berbeda, bahkan tak bosan ditambah dengan mengikuti pelajaran tambahan yang kami adakan sebagai *bimbel* harian. Selain dalam urusan pendidikan, mereka pun semangat dan antusias ketika kami mengadakan kegiatan yang berhubungan dengan pola hidup sehat, seperti berolahraga dan mengonsumsi makanan yang baik, seperti minum susu.

Selama tinggal sebulan lamanya di Desa Rawa Kidang, banyak pembelajaran yang dapat saya petik dan saya jadikan acuan untuk hidup yang lebih baik. Seperti belajar menghargai adanya orang baru yang datang ke kehidupan kita, belajar menghargai perbedaan yang ada diantara warga, belajar menjadi lebih peka dengan problematika lingkungan sekitar, belajar disiplin dan menghargai waktu, belajar membimbing anak-anak, belajar gotong royong, dan segala hal positif lainnya yang sangat bermanfaat untuk kehidupan saya di masyarakat.

Mengabdikan Agar Bermanfaat Bagi Sesama

Desa Rawa Kidang, Kecamatan Sukadiri, Kabupaten Tangerang, desa tersebut menjadi salah satu tempat yang tidak akan saya lupakan. Sebuah desa yang memiliki pemandangan menenangkan, dengan hamparan sawah memenuhi sudut pandang siapapun yang melihatnya.

Selama menjalani masa KKN ini, sedikit banyak saya mengetahui kekurangan dan kelebihan desa dari seluruh hal yang ada. Kurangnya tempat pembuangan sampah di pinggir jalan, membuat masyarakat menjadi suka membuang sampah di pinggir jalan. Hal ini menyebabkan sampah menjadi berserakan hingga ke badan jalan, dan membuat pemandangan menjadi kurang indah.

Selain itu, kurangnya tenaga pengajar di TPA sekitar desa, menjadi hal yang perlu diperhatikan kembali. Dari segi keinginan untuk mendapatkan pendidikan, desa ini sudah cukup baik dari segi sarana dan prasarana pendidikan. Namun satu hal yang menjadi sorotan yaitu, kurangnya minat dari para pelajar untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi. Karena mereka berpikir bahwa pendidikan di Perguruan Tinggi tidak terlalu penting, mengingat dengan tamatan SMA pun sudah dapat bekerja dan mencari uang. Selain itu, ketakutan akan mahalnya biaya yang harus dikeluarkan oleh orang tua jika ingin melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi, menjadi salah satu alasan orang tua di sana tidak menganjurkan anak-anak mereka untuk meneruskan pendidikan. Dari segi kesehatan,

masyarakat kurang memperhatikan bagaimana menerapkan pola hidup sehat.

Hal inilah yang menjadikan saya dan teman-teman membuat program kerja yang sesuai untuk membantu mencerahkan dan memberdayakan masyarakat di sana. Mulai dari turut serta membantu memberikan pengajaran untuk siswa SDN Rawa Kidang, membantu kegiatan di Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA) pada tiga titik lokasi, memberikan bantuan kepada adik-adik yang ingin mendapatkan pelajaran tambahan, memberikan inspirasi dan motivasi kepada siswa SMA agar berminat melanjutkan ke Perguruan Tinggi, mengadakan pemeriksaan kesehatan gratis, mengadakan berbagai perlombaan untuk memperingati Hari Kemerdekaan Indonesia, kegiatan jalan sehat setiap hari minggu, membuat tempat pembuangan sampah yang dibutuhkan oleh masyarakat, pengadaan fasilitas untuk TPA dan majelis seperti meja belajar, kipas angin dan karpet, pengadaan alat ibadah seperti mukena dan mushaf al-Qur'an.

Dengan harapan semoga apa yang saya dan teman-teman lakukan selama masa pengabdian, dapat bermanfaat bagi kami sendiri dari segi pengalaman, relasi, ilmu dan amalan. Bermanfaat pula bagi masyarakat untuk kedepannya, sehingga terus menerus dapat dikenang dan dirasakan manfaatnya oleh seluruh masyarakat Desa Rawa Kidang.

DAFTAR PUSTAKA

- “Analisis SWOT” diakses pada 27 Januari 2017 dari:
http://daps.bps.go.id/file_artikel/66/Analisis%20SWOT.pdf.
- BPS Kabupaten Tangerang. *Kecamatan Sukadiri dalam Angka 2016*. Tigaraksa: No. Katalog 1403.3603.126, 2016.
- Nugraha, Eva. *Panduan Penyusunan Buku Laporan Hasil KKN-PpMM 2016*. Ciputat: Pusat Pengabdian kepada Masyarakat, 2016.
- Oktaviano, Rd. Willy. ed., *Kerja Nyata untuk Rawa Kidang*. Ciputat: Pusat Pengabdian kepada Masyarakat, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015.
- Profil *Desa Rawa Kidang tahun 2014*, Dokumen tidak dipublikasikan.
- “Rawa Kidang, Tangerang Banten” diakses pada 19 September 2016 dari:
<https://goo.gl/maps/Z6XC2q3dcB12>.
- “Rawa Kidang, Tangerang Banten” diakses pada 19 September 2016 dari:
<https://goo.gl/maps/uEiTb4hKLrw>.
- Setyawati, Dian. “Pengantar Metode Intervensi Sosial” diakses pada 27 Januari 2017 dari:
<https://cintarakyatindonesia.wordpress.com/2010/09/12/pengantar-metode-intervensi-sosial/>.
- Suharto, Edi. “Pengembangan Masyarakat dalam Praktek Pekerjaan Sosial” diakses pada 27 Januari 2017 dari:
<http://www.policy.hu/suharto/Naskah%20PDF/JemberCOCD.pdf>.
- Wawancara Pribadi dengan Kepala Desa Rawa Kidang, Bapak Tajudin, 17 Juni 2016.

Jangan pernah takut untuk bermimpi, karena bermimpi adalah sesuatu yang indah dan memiliki arti

(Angri Ramadhan)

SHORT BIO



Dr. Tb. Ade Asnawi, M.A.

Adalah seorang dosen tetap di Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Beliau menyelesaikan pendidikan S1 di Fakultas Adab IAIN Syarif Hidayatullah tahun 1987. S2 Universitas Mohammed V tahun 2000 dan S3 di Universitas Mohammed V tahun 2013, Rabat-Maroko. Beliau turut aktif dalam membimbing salah satu kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN), yang terdiri dari mahasiswa/i berbagai fakultas yang dibentuk oleh Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Fariz Maulana Pratama

Anak pertama dari dua bersaudara ini lahir di Tasikmalaya, 16 Desember 1993. Pendidikan formal SDN sampai SMPN di Tasikmalaya, dan Madrasah Aliyah di Ponpes Raudlatul Muta'alimin Cilendek Kota Tasikmalaya. Kuliah di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin. Banyak orang bilang ia sosok pendiam, santai tapi serius karena tidak begitu pandai untuk membuat orang lain tertawa, di luar kuliahnya ia aktif di berbagai Organisasi intra maupun ekstra. Motto hidupnya "Jangan pernah takut untuk berbuat baik".



Achmad Angri Ramadhan

Dikenal dengan panggilan **Angri**. Ia bercita-cita menjadi seorang arsitek, ia telah menempuh pendidikan selama 6 tahun di SDI AL-IHSAN Jakarta, 3 tahun di SMPN 134 Jakarta, dan 3 tahun di SMAN 112 Jakarta. Ia melanjutkan ke perguruan tinggi sebagai mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Kesehariannya diisi dengan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan seni digital seperti *digital painting* dan *digital music composing*.

Febrian Wahyu Ramadhan

Febrian Wahyu Ramadhan (21 Tahun) adalah mahasiswa Jurusan Teknik Informatika, Fakultas Sains dan Teknologi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Pernah mengenyam pendidikan menengah di SMAN 1 Tajurhalang Kab. Bogor. Selain sebagai mahasiswa, Ia aktif dan menjabat sebagai Sekretaris Komisi V bidang Informasi dan Komunikasi (INFOKOM) Senat Mahasiswa (SEMA – U).



Awaludin

Mahasiswa Jurusan Muamalat Prodi Perbankan Syariah, Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Pendidikan menengah di MAN 1 kota bogor tahun 2010-2012. Pengalaman organisasi selama kuliah di UIN Jakarta yaitu UKM Bahasa FLAT, dan COINS (*Center For Islamic Economic Studies*).

Ia juga pernah mendapatkan beasiswa Permata Bank Syariah yang diselenggarakan oleh UIN Jakarta pada tahun 2014.

Alwi Rahman

Ia akrab dipanggil awi, merupakan pria yang riang setiap waktunya, ia adalah atlet basket di UIN Jakarta dan sering absen rapat untuk latihan alasannya. Lelaki yang berusia 21 tahun ini dianggap selalu menerangi kawan-kawannya, karena jidatnya yang lebar sehingga dia sering menjadi bahan olokan bagi teman sekelompoknya, akan tetapi dengan jiwa santai dan periangnya, namun apapun dan siapapun yang mengoloknya dia tetap tertawa dan menganggap itu hanya bercanda.



Qanita Amalia

Ia biasa di panggil Nita lahir di Bogor 7 Nopember 1994. Ia merupakan anak pertama dari tiga bersaudara. Ia menempuh pendidikan sekolah dasar di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Leuwiliang. Kemudian melanjutkan sekolah di Mts Muallimien Muhammadiyah dan Ma Muallimien Muhammadiyah Leuwiliang. Ia melanjutkan pendidikannya di UIN Syarif hidayatullah Jakarta sebagai

mahasiswa Program Studi Hubungan Internasional. Selain kuliah Ia juga aktif sebagai pengurus di organisasi ekstra kampus seperti Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah.

Nur Hasanatul Azizah

Seorang gadis dari keluarga sederhana yang lahir di Tasikmalaya, 30 Mei 1994 merupakan bungsu dari tujuh bersaudara. Menyelesaikan pendidikannya di SDN Ceungceum Jaya, MTs Tarbiyatul Muallimin, MAs Tarbiyatull Muallimin dan sempat mengabdikan selama satu tahun setelah menyelesaikan pendidikannya dari Madrasah Aliyah. Kemudian melanjutkan studinya di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Fakultas Ushuluddin Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Kesehariannya selain kuliah, ia mengajar Bahasa Arab di sebuah instansi di daerah Cirendeu.



Devi Andita Octavia

Perempuan yang akrab disapa Depi lahir dengan selamat di Tangerang, terhitung sejak 3 Oktober 21 tahun silam. Menempuh pendidikan formal selama 12 tahun di Jakarta. Saat ini melanjutkan studi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Jurusan Jurnalistik, dan bermimpi dapat berkeliling tanah air dengan bidang tersebut. Anak sulung dari tiga bersaudara ini mengisi waktu luang dengan membaca novel, minum kopi, menonton film serta mencari momen untuk diabadikan dalam sebuah foto.

Sri Wulandari

Ia biasa dipanggil Wulan, lahir di Tasikmalaya 9 Maret 1995. Ia merupakan anak kedua dari tiga bersaudara. Ia menempuh pendidikan dasar di SDN Ciputat VI. Kemudian melanjutkan sekolah menengah di MTsN 3 Jakarta dan MAN 4 Model Jakarta. Setelah lulus, ia melanjutkan pendidikannya di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta sebagai mahasiswa Program Studi Akuntansi Kelas Internasional Fakultas Ekonomi dan Bisnis.





Fina Rozana Rohima Akmal

Fina merupakan anak bungsu dari 2 bersaudara, yang merupakan asli keturunan Minang. Sekarang, ia sedang menempuh pendidikan di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Jurusan Ilmu Hukum. Fina bercita-cita menjadi seorang pengacara hebat di masa mendatang, hal ini dikarenakan banyaknya pengacara yang dipandang miring. Oleh karena itu, ia berniat menghapus *image negative* dari seorang pengacara.

Nadia Mahbub

Perempuan yang akrab dipanggil Nadia ini, merupakan mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Adab dan Humaniora UIN Jakarta. Perempuan ini, dilahirkan 21 tahun lalu di Jakarta tanggal 21 Juni. Nadia menamatkan pendidikan menengah pertamanya di SMPN 03 Ciputat, kemudian ia melanjutkan pendidikannya di Pondok Pesantren Madinatunnajah. Perempuan 21 tahun ini memiliki hobi menggambar dan menonton drama korea. Ketika ia memiliki waktu luang, ia selalu mengisinya dengan kedua hal itu.



LAMPIRAN - LAMPIRAN

*Jangan biarkan dunia merubah mimpimu, tapi ubahlah dunia untuk
meraih mimpimu*

(Angri Ramadhan)

LAMPIRAN I. Tabel Kegiatan Individu

LAPORAN MINGGUAN KEGIATAN INDIVIDU KKN PpMM 2016

NAMA	FARIZ MAULANA P	NAMA DOSEN	Dr. Tb Ade Asnawi, M.A
NIM	1113032100052	DESA	Rawa Kidang
NO KELOMPOK	225	NAMA KEL	AL ADIYAT

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU PERTAMA

No	Uraian kegiatan	Hasil langsung
1	Upacara pelepasan KKN di kampus UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, tanggal 25 Juli 2016, berangkat ke lokasi KKN yang bertempat di Desa Rawa Kidang, Kecamatan Sukadiri.	Tinggal di Rumah H Endi selaku tokoh masyarakat.
2	Pembukaan KKN di kantor Desa Rawa Kidang, tanggal 26 juli 2016.	Dihadiri oleh Kepala Desa Rawa Kidang beserta stafnya. Dihadiri pula dosen pembimbing kami. Sambutan dari Kepala Desa Rawa Kidang.
3	Sosialisasi ke RW 03 Kampung Rawa Kidang tanggal 27 Juli	Diskusi langsung dengan <i>Jaro Huda</i> .
4	Sosialisasi ke RW 04 Kampung Pabuaran tanggal 28 Juli	Diskusi langsung dengan <i>Jaro Rusda</i> serta paguyuban (PNT) ,ibu-ibu PKK, dan tim marawis.
5	Mengajar TPA di RW 04. Ustazah Nani Tanggal 29 Juli	Mengajar mengaji iqra, membaca, menulis, dan menghafal.
6	Mengajar TPA di RW 03. Ustaz Matin tanggal 28 Juli	Mengajar baca al-Qur'an dan bacaan tajwid. Anak-anak sangat antusias dan aktif.
7	Olahraga pagi, melibatkan anak-anak Kampung Rawa Kidang	Lari pagi bersama anak-anak Kampung Rawa kidang
8	Saung Santai Belajar dan Membaca (SASACA) tanggal 30 Juli yaitu belajar <i>bareng</i> dengan anak-anak sekolah yang ada di Kampung Rawa Kidang.	Metode belajar kelompok dan mentoring.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEDUA

No	Uraian kegiatan	Hasil langsung
1	Perkenalan dan sosialisasi di SDN Rawa Kidang tanggal 1 Agustus	Ikut upacara bendera hari senin di SDN Rawa Kidang, diskusi bersama kepala sekolah, meminta jadwal pelajaran kepada wali kelas II, III, V
2	Mulai mengajar di SDN Rawa Kidang tanggal 3 Agustus	Mengajar siswa SD kelas II, III, V. Siswa sangat antusias dan semangat dalam belajar.
3	Mengajar TPA di RW 04. Ustazah Nani tanggal 1 Agustus	Mengajar mengaji iqra, membaca, menulis dan menghafal
4	Mengajar TPA di RW 03. Ustaz Matin tanggal 1 Agustus.	Mengajar mengaji baca Al qur'an
5	Bimbingan Belajar di tempat tinggal KKN	Belajar <i>bareng</i> , kerja kelompok dan <i>mentoring</i>
5	Seminar Motivasi dengan tema "Education for Bright Future" tanggal 4 Agustus di SMAN 21 Kab. Tangerang	Dihadiri 60 orang Siswa kelas XII IPA/IPS
6	Joging pagi tanggal 7 Agustus bersama anak-anak santri ustaz Martn Kampung Rawa Kidang	Anak-anak sangat semangat untuk berolahraga walaupun sederhana.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KETIGA

NO	Uraian kegiatan	Hasil langsung
1	Ngajar TPA ustaz Matin tanggal 8 Agustus	Anak-anak mengerti dengan cara membaca al-Qur'an dan mengerti apa hukum bacaannya.
2	Ngajar SD, Ngajar TPA, dan Bimbingan Belajar tanggal 9-11 Agustus	Mengajar siswa SD kelas II, III, V. Siswa sangat serius dan penuh semangat dalam belajar.
3	Puskesmas Keliling tanggal 13 Agustus Memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat dengan tema puskesmas keliling. Bertempat di Pos Yandu RW 03 RT 01	Banyak yang datang terutama dari ibu-ibu
4	Jalan Santai tanggal 14 Agustus	Anak-anak senang karena bisa bermain dengan kami begitu

		pun sebaliknya. Penuh canda dan tawa.
--	--	---------------------------------------

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEEMPAT

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Mulai pembangunan TPS tanggal 15 Agustus	Masyarakat sangat terbantu dengan adanya penampungan sampah.
2	Tanggal 16 persiapan perlombaan 17 Agustus dan pembagian tugas	Selesai mendekorasi tempat perlombaan.
3	Perlombaan Tanggal 17 Agustus sebelum kegiatan perlombaan, Pagi-pagi kami ikut dalam upacara HUT RI yang ke-71 di lapang sekolah SMAN 21 Kab. Tangerang	Masyarakat Kampung Rawa Kidang sangat terhibur dengan adanya kegiatan tersebut.
4	Tanggal 18 Agustus masih dalam perlombaan di SDN Rawa kidang Sekaligus penutupan	
5	Jalan Sehat se-Rawa Kidang mengelilingi Desa Rawa Kidang tanggal 21 Agustus	Bisa mempersatukan warga dalam satu kegiatan

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KELIMA

No	Uraian kegiatan	Hasil Langsung
1	Penutupan semua kegiatan di TPA tanggal 22 Agustus. Penutupan kegiatan mengajar di TPA ustazah Nani dan <i>The Uum</i>	Peserta lomba yaitu anak anak pengajian majelis.
2	NOBARKASI tanggal 23 Agustus di RW 04	Banyak yang ikut menonton dari mulai anak-anak, remaja dan ibu-ibu.
3	Pengadaan Barang tanggal 24 Agustus	Diterima langsung oleh tenaga pengajar di majelis. Dan ketua DKM Masjid At Taqwa.
4	Penutupan KKN tanggal 25 Agustus di Kantor Desa Rawa Kidang	Dihadiri oleh Dosen pembimbing, Kepala desa, dan aparat desa

LAPORAN MINGGUAN KEGIATAN INDIVIDU KKN PpMM 2016

NAMA	ACHMAD ANGRI R	NAMA DOSEN	Dr. Tb Ade Asnawi, M.A
NIM	1113085000042	DESA	Rawa Kidang
NO KELOMPOK	225	NAMA KEL	AL ADIYAT

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU PERTAMA

No	Uraian kegiatan	Hasil langsung
1	Tanggal 26 Juli 2016: Pembukaan KKN di kantor Desa Rawa Kidang.	Acara dihadiri oleh Kepala Desa Rawa Kidang beserta stafnya dan dihadiri oleh dosen pembimbing kami Dr. Tb Ade Asnawi
2	Tanggal 27 Juli 2016: Sosialisasi ke warga RW 03 Kampung Rawa Kidang.	Bersilaturahmi dengan Jaro 03 yaitu Jaro Huda dan mendapat banyak informasi seputar mahasiswa yang sudah pernah KKN di Desa Rawa Kidang.
3	Tanggal 28 Juli 2016: Sosialisasi ke warga RW 04 Kampung Pabuaran.	Diskusi ini melibatkan Jaro 04 yaitu Jaro Rusda, Paguyuban Nol Tiga (PNT), Tim Marawis, dan Ibu-ibu PKK.
4	Tanggal 28 Juli 2016: Mengajar di TPA ustaz Matin RW 03.	Mengikuti pembacaan surat yasin, tahlil, dan tahmid.
5	Tanggal 29 Juli 2016: Mengajar di TPA ustazah Nani di RW 04.	Membantu mengajarkan Iqra, <i>Buku Juzz Amma</i> , dan al-Qur'an.
6	Tanggal 30 Juli 2016: Senam pagi dengan anak-anak Desa Rawa Kidang.	Anak-anak yang mengikuti kegiatan ini dengan baik dan antusias.
7	Tanggal 30 Juli 2016: Melaksanakan program SASACA (Saung Santai Belajar dan Membaca).	Sekitar 20 anak-anak mendapatkan pengetahuan Matematika dan Bahasa Inggris.
8	Tanggal 31 Juli 2016: Rapat dengan Paguyuban Nol Tiga di RW 04	Rapat Peringatan Hari Kemerdekaan RI ke 71

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEDUA

No	Uraian kegiatan	Hasil langsung
1	Tanggal 1 Agustus 2016: Perkenalan dan sosialisasi di SDN Rawa Kidang.	Mengikuti upacara bendera, perkenalan dengan para guru, dan berkoordinasi dengan kepala sekolah.
2	Tanggal 1 Agustus 2016: Melaksanakan kegiatan SASACA (Saung Santai Belajar dan Membaca)	Sekitar 20 anak-anak mendapatkan pengetahuan Matematika dan Bahasa Inggris.
3	Tanggal 2 Agustus 2016: Mengajar Matematika kelas 5B di SDN Rawa Kidang	40 siswa/i kelas 5B SDN Rawa Kidang belajar operasi hitung.
4	Tanggal 2 Agustus 2016: Rapat dengan pihak SMAN 21 untuk acara seminar motivasi	Rapat bersama kesiswaan SMAN 21 dan menyepakati pengadaan acara.

5	Tanggal 2 Agustus 2016: Mengajar TPA ustazah Nani di RW 04.	Membantu ustazah Nani mengajar murid-muridnya.
6	Tanggal 2 Agustus 2016: Mengajar TPA ustaz Matin di RW 03.	Membantu ustaz Matin mengajar murid-muridnya.
7	Tanggal 2 Agustus 2016: Melaksanakan kegiatan SASACA (Saung Santai Belajar dan Membaca)	Sekitar 20 anak-anak mendapatkan pengetahuan Matematika dan Bahasa Inggris.
8	Tanggal 3 Agustus 2016: Rapat koordinasi seminar motivasi di SMAN 21	Membahas <i>rundown</i> acara seminar motivasi tanggal 4 Agustus.
9	Tanggal 4 Agustus 2016: Mengajar PJOK kelas 5A dan 5B di SDN Rawa Kidang.	Pertandingan sepak bola 5A melawan 5B.
10	Tanggal 4 Agustus 2016: Seminar Motivasi di SMAN 21 dengan tema "Education for Bright Future".	Menjadi pemateri seminar tentang beasiswa perguruan tinggi.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KETIGA

No	Uraian kegiatan	Hasil langsung
1	Tanggal 8 Agustus 2016: Mengajar di Majelis <i>Al Qurra wal Huffadz</i>	Membantu <i>Teh Uum</i> mengajarkan murid-muridnya
2	Tanggal 9 Agustus 2016: Mengajar Matematika di SDN Rawa Kidang	40 Siswa/i kelas 5B mengikuti pelajaran matematika bab operasi hitung
3	Tanggal 10 Agustus 2016: Mengajar Matematika di SDN Rawa Kidang	40 Siswa/i kelas 5B mengikuti pelajaran matematika bab operasi hitung
4	Tanggal 10 Agustus 2016: Rapat dengan <i>Jaro Huda</i> RW 03 untuk pembangunan tempat pembuangan sampah	Melakukan riset kebutuhan tempat pembuangan sampah.
5	Tanggal 10 Agustus 2016: Rapat dengan <i>Jaro Rusda</i> RW 04 untuk pengadaan barang di Majelis <i>Al Qurra wal Huffadz</i>	Melakukan riset kebutuhan barang penunjang kegiatan belajar-mengajar .
6	Tanggal 11 Agustus 2016: Mengajar PJOK kelas 5A dan 5B	Jalan sehat mengelilingi Desa Rawa Kidang.
7	Tanggal 12 Agustus 2016: Rapat rencana perayaan HUT RI ke 71.	Perlombaan akan dilaksanakan di dua tempat, yaitu lapangan RW 03 dan SDN Rawa Kidang.
8	Tanggal 13 Agustus 2016: Melaksanakan program Rawa Kidang Sehat (Puskesmas Keliling)	60 orang warga mendapatkan pengobatan gratis dan penyuluhan kebersihan & kesehatan.

9	Tanggal 14 Agustus 2016: Pelaksanaan program <i>SUNDAY LIFE</i> .	30 anak-anak Desa Rawa Kidang mengikuti kegiatan senam pagi dan jalan sehat.
10	Tanggal 14 Agustus 2016: Rapat dengan Kepala Desa.	Mengurus perizinan pembangunan tempat pembuangan sampah untuk RW 03..

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEEMPAT

No	Uraian kegiatan	Hasil langsung
1	Tanggal 15 Agustus 2016: Memulai pembangunan Tempat Pembuangan Sampah di RW 03	Membuat pondasi dan dinding tempat sampah.
2	Tanggal 15 Agustus 2016: Menyampaikan proposal permohonan pengadaan mushaf al-Qur'an ke Kementerian Agama Kabupaten Tangerang di Tigaraksa.	Menyampaikan proposal ke KEMENAG Kabupaten Tangerang.
3	Tanggal 16 Agustus 2016: Selesai pembangunan TPS di RW 03	Pembangunan selesai pukul 9 malam.
4	Tanggal 16 Agustus 2016: Rapat koordinasi pelaksanaan perayaan HUT RI ke 71	Persiapan akhir perlombaan HUT RI ke 71.
5	Tanggal 17 Agustus 2016: Upacara HUT RI ke 71 di SMAN 21	Upacara dengan Bapak Camat, Kepala Desa, dan warga.
6	Tanggal 17 Agustus 2016: Pelaksanaan perlombaan HUT RI ke 71 di lapangan RT 01 RW 03 Kampung Rawa Kidang.	Banyak warga ikut membantu dan berpartisipasi dalam acara ini.
7	Tanggal 18 Agustus 2016: Pelaksanaan perlombaan HUT RI ke 71 di SDN Rawa Kidang	Membantu guru-guru dalam menyelenggarakan perlombaan HUT RI ke 71.
8	Tanggal 18 Agustus 2016: Koordinasi pelaksanaan jalan sehat Desa Rawa Kidang.	Rapat bersama kelompok KKN 226 untuk acara jalan sehat.
9	Tanggal 19 Agustus 2016: Pembagian hadiah lomba di SDN Rawa Kidang dan penutupan kegiatan <i>Be Teacher</i>	Pembagian hadiah dibantu guru-guru & penutupan oleh kepala sekolah.
10	Tanggal 19 Agustus 2016: Pengecatan TPS di RT 04 RW 03.	Memberikan identitas berupa logo kelompok KKN dan logo UIN Jakarta.
11	Tanggal 20 Agustus 2016: Sosialisasi jalan sehat Desa Rawa Kidang untuk wilayah RW 03 dan 04.	Sosialisasi dibantu oleh paguyuban dan karang taruna.
12	Tanggal 21 Agustus 2016: Pelaksanaan kegiatan jalan sehat Desa Rawa Kidang dan pembagian doorprize.	Sekitar 300 orang warga berpartisipasi dalam kegiatan ini.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KELIMA

No	Uraian kegiatan	Hasil langsung
1	Tanggal 22 Agustus 2016: Penutupan mengajar TPA di RW 03 dan 04.	Penutupan di 3 TPA tempat saya mengajar.
2	Tanggal 23 Agustus 2016: Pelaksanaan program NOBARKASI (Nonton Bareng Film Edukasi) di RW 04.	Memberikan inspirasi dan motivasi melalui film.
3	Tanggal 24 Agustus 2016: Pelaksanaan kegiatan pengadaan barang.	Kami memberikan 20 meja belajar, 3 mushaf al-Qur'an, 2 kipas angin, dan 60 mukena.
4	Tanggal 25 Agustus 2016: Penutupan KKN Kelompok Al Adiyat di Kantor Desa.	Penutupan resmi oleh Kepala Desa Rawa Kidang

LAPORAN MINGGUAN KEGIATAN INDIVIDU KKN PpMM 2016

NAMA	AWALUDIN	NAMA DOSEN	Dr. Tb Ade Asnawi, M.A
NIM	1113046000093	DESA	Rawa Kidang
NO KEL.	225	NAMA KEL.	AL ADIYAT

NO	URAIAN KEGIATAN
1	<p>Kegiatan mengajar di desa ini, Desa Rawa Kidang dilakukan di SDN Rawa Kidang dan TPA Ustadz Matin (al-Qur'an dan Iqro), dan <i>Private</i> atau SASACA (Saung Santai menulis dan membaca). Minggu pertama ini saya masih sosialisasi ke beberapa tempat dan melakukan konfirmasi terkait kegiatan yang akan saya lakukan di sana, adapun rincian kegiatan minggu pertama ini yaitu Senin 25 Juli 2016 Pelepasan KKN PpMM di lapangan SC UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Selasa 26 Juli 2016 pembukaan di Desa Rawa Kidang, Rabu 27 Juli 2016 sosialisasi ke SMA untuk acara seminar, Kamis 28 Juli 2016 sosialisasi ke desa dan RT/RW setempat, Jumat 29 Juli 2016 sosialisasi ke SD, Sabtu 30 Juli sosialisasi ke TPA, Minggu 31 Juli 2016 sosialisasi ke Paguyuban. Sosialisasi ini tidak memakan biaya. Setelah melakukan sosialisasi ke berbagai tempat untuk konfirmasi juga terkait kegiatan yang akan saya lakukan, ternyata sudah ada bahan-bahan untuk mengajar, seperti ATK, <i>incokus</i>, <i>sound system</i> sehingga tidak perlu membeli yang baru.</p> <p>Bersih-bersih, Sabtu 30 Juli 2016. Kegiatan ini belum bisa di realisasikan di minggu pertama, targetnya yaitu RW 03 dan RW 04, namun yang bisa merealisasikan hanya peserta KKN saja, itu pun sekedar bersih-bersih di sekitar kontrakan KKN saja, dan kegiatan ini tidak membutuhkan biaya karena alat-alat untuk bersih-bersihnya sudah ada dari rumah tersebut sehingga tidak perlu beli yang baru. Hasil dari kegiatan tersebut membuat keadaan kontrakan lebih bersih.</p>

	<p>Olahraga, Minggu 31 Juli 2016. Program ini sudah bisa langsung di di minggu pertama, hanya saja yang mengikuti olahraga tersebut baru anak-anak saja, itu pun jumlahnya tidak banyak, dan kegiatan ini tidak mengeluarkan biaya karena masih belum efektifnya kegiatan tersebut, hanya baru sekitar sepuluh anak saja yang ikut, dan itu pun belum maksimal. Hasilnya Anak-anak sudah mulai bersemangat dalam olahraga.</p>
2	<p>Minggu kedua ini kegiatan Belajar Mengajar mulai berjalan, diawali dengan upacara di sekolah SDN Rawa Kidang hari Senin tanggal 1 Agustus 2016, waktu untuk mengajar SD tiga hari dalam seminggu yaitu hari Selasa, Rabu, dan Kamis dengan mata pelajaran IPS kelas 2, PAI kelas 3, PAI kelas 5, mulai pukul 07.30-11.45 WIB. saya ngajar hari Selasa PAI kelas 3 dan 5, Rabu ngajar IPS kelas 2, dan Kamis ngajar PAI kelas 3. Bagi yang mengajar di TPA yaitu di TPA ustaz Matin RW 03 dengan mengajari santrinya Iqra dan al-Qur'an. Selasa, Rabu, dan Kamis Pukul 18.30-19.30 WIB. Selain itu, ada les <i>private</i> atau SASACA hari Senin-Jumat pukul 16.00-17.30 WIB. hasil yang didapat dari kegiatan ini yaitu anak-anak jadi lebih semangat belajarnya.</p> <p>Seminar, Kamis 4 Agustus 2016. Kegiatan ini dilakukan bersama kelompok KKN Juara yang diselenggarakan di SMAN 21 Sukadiri pukul 13.00 s.d. selesai, dengan pemateri Kak Hasan, seminar ini dilakukan dengan tujuan agar anak-anak SMAN tersebut setelah lulus dari sekolah termotivasi untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi lagi, yaitu ke universitas. Hasilnya yaitu ada beberapa anak yang termotivasi untuk kuliah.</p> <p>Bersih-bersih, Sabtu 6 Agustus 2016. Kegiatan bersih-bersih ini ternyata sulit untuk direalisasikan lebih bagus lagi, karena kurangnya sosialisasi dari kami ditambah lagi masih kurangnya rasa gotong-royong di desa lokasi KKN, sehingga di minggu kedua ini kegiatan tersebut tidak bisa direalisasikan, namun untuk peserta KKN tetap mengadakan bersih-bersih meskipun hanya di sekitar rumah kontrakan saja. Kegiatan ini tidak membutuhkan biaya sepeser pun. Hasilnya keadaan sekitar lebih bersih.</p> <p>Olahraga, Minggu 7 Agustus 2016. Program ini berjalan seperti biasanya meskipun masih sedikit jumlah anak-anak yang ikut olahraga, tapi ada peningkatan karena jumlahnya lebih banyak dari minggu pertama, dan program ini masih belum mengeluarkan biaya karena masih kurang efektif sehingga tidak ada konsumsi atau minum. Anak-anak ini kebanyakan dari anak SDN Rawa Kidang. Hasil yang di dapat semakin lebih bersemangat lagi anak-anak dalam olahraga.</p>
3	<p>Minggu ketiga ini kegiatan Belajar Mengajar seperti biasanya, yaitu Senin-Jumat <i>ngajar</i> TPA di pesantren Ustaz Matin pukul 18.30-19.30 WIB, Selasa-Kamis <i>ngajar</i> di SDN Rawa Kidang dari pukul 07.30-11.45 WIB dengan mata pelajaran seperti di minggu kedua., Senin-Jumat sore SASACA. Hasilnya Anak-anak jadi lebih semangat belajarnya, apalagi ketika les <i>private</i>.</p> <p>Jumat 12 Agustus 2016 Rapat 17 Agustus. Rapat ini dilakukan untuk kegiatan yang akan datang atau untuk menyambut ulang tahun hari</p>

	<p>kemerdekaan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang ke 71. Akan dilaksanakan pada tanggal 17 Agustus nanti, rapat ini dihadiri oleh peserta KKN itu sendiri, <i>Jaro</i>, dan Warga setempat. Hasilnya Semakin antusias warga dalam menyambut hari kemerdekaan Indonesia, anak-anak sangat semangat untuk mengikuti perlombaan ini.</p> <p>Sabtu 13 Agustus 2016, PUSLING (Puskesmas Keliling). Kegiatan ini dilakukan untuk memeriksa kesehatan warga setempat secara gratis. Kegiatan ini bekerjasama dengan Puskesmas setempat yang dilakukan di salah satu rumah warga RW 03. Hasilnya bnyak warga yang senang dan antusias dengan adanya PUSLING ini.</p> <p>Olahraga <i>plus</i> Minum Susu, Minggu 14 Agustus 2016. Program ini berjalan seperti biasanya dan mulai lebih ramai jumlah anak-anak yang ikut olahraga, walaupun yang ikut mayoritas anak-anak warga sekitar, namun sudah lebih bertambah banyak dari minggu sebelumnya. Anak-anak ini kebanyakan dari anak SDN Rawa Kidang, murid-murid TPA Ustaz Matin, dan anak-anak warga sekitar. Hasilnya anak-anak lebih bersemangat dalam olahraganya.</p>
4	<p>Senin 15 Agustus 2016, Rapat untuk perayaan 17 Agustus antar anggota kelompok. Kegiatan ini akan dilaksanakan pada hari Kamis yaitu tepatnya tanggal 17 Agustus 2016, rapat ini merupakan rapat lanjutan dari rapat sebelumnya. Hasilnya, persiapannya menjadi lebih matang.</p> <p>Selasa, 16 Agustus 2016, jalan santai se-Kecamatan. Kegiatan ini dilakukan oleh warga Kecamatan Sukadiri, namun untuk kelompok saya, yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan ini hanya perempuannya saja, karena laki-lakinya harus mempersiapkan semua peralatan dan lain sebagainya untuk kegiatan perlombaan 17 Agustus dan juga sosialisasi kepada warga terkait akan dilaksanakannya perlombaan 17 Agustus. Hasilnya Lebih matang persiapannya.</p> <p>Rabu, 17 Agustus 2016, upacara peringatan hari kemerdekaan Republik Indonesia yang bertempat di SMAN 21 Sukadiri, kegiatan ini dihadiri oleh berbagai kalangan, mulai dari kepala desa, ibu-ibu PKK, paguyuban, mahasiswa, siswa dan warga desa. Setelah upacara selesai, saya dan kelompok saya mengadakan lomba di RW 03 pukul 13.00 s.d. selesai, setelah selesai lomba. Hasilnya acaranya sangat meriah, terbukti dengan antusias mereka.</p> <p>Kamis 18 Agustus 2016, perlombaan di SDN Rawa Kidang. Kegiatan ini dilakukan untuk memeriahkan sekolah tersebut agar lebih seru dalam perayaan 17 Agustus, adapun perlombaan yang diadakan yaitu tarik tambang, makan kerupuk, adzan, nyanyi, mewarnai, dan hapalan surat. Hasilnya semangat sekali murid2-murid SDN Rawa Kidang dalam perlombaan ini.</p> <p>Jumat 19 Agustus 2016, penutupan kegiatan belajar mengajar di SDN Rawa Kidang sekaligus pembagian hadiah untuk pemenang perlombaan yang diadakan di hari sebelumnya. Kegiatan ini dihadiri oleh seluruh murid-murid SDN Rawa Kidang, guru, dan kepala sekolah serta staf.</p>

	<p>Hasilnya lebih kepada sedih karena akan berpisah setelah kurang lebih sebulan bersama.</p> <p>Minggu 21 Agustus 2016, jalan sehat. Kegiatan ini dilakukan agar warga biar lebih semangat tentunya dalam hidup sehatnya, kegiatan ini dilakukan dengan cara digabung dengan kelompok di desa yang sama yaitu Desa Rawa Kidang, atau kelompok 226, karena kami masih satu desa, hanya berbeda RW saja. Hasilnya lebih semangat hidup sehatnya.</p>
5	<p>Tanggal 22, 23, 24 Agustus ini kami mengerjakan sekaligus Meresmikan TPS (Tempat Pembuangan Sampah) yang terletak di pinggir jalan RW 03, dan juga ada penutupan mengajar di TPA yang di RW 03 dan 04, penutupan di pesantren ustaz Matin yang dilakukan setelah <i>magrib</i>, juga kami belanja meja untuk kami berikan ke TPA yang ada di RW 04, mukena dan al-Qur'an untuk TPA RW 03. Hasilnya ada beberapa alat ibadah yang lebih lengkap.</p> <p>25 Agustus, acara penutupan. Acara ini dilaksanakan di Kantor Desa Rawa Kidang, dan dihadiri oleh dosen pembimbing KKN kami, Kepala Desa Bapak Tajudin, serta RW dan RT setempat. Hasilnya Semakin akrab antara desa, tokoh rawa kidang dengan mahasiswa UIN Jakarta, khususnya kampus tersebut semakin dikenal.</p>

LAPORAN MINGGUAN KEGIATAN INDIVIDU KKN PpMM 2016

NAMA	ALWI RAHMAN	NAMA DOSEN	Dr. Tb Ade Asnawi, M.A
NIM	1113053000041	DESA	Rawa Kidang
NO KELOMPOK	225	NAMA KEL	AL ADIYAT

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU PERTAMA

No	Uraian kegiatan	Hasil langsung
1	Pelepasan mahasiswa dengan rektor UIN Jakarta	Awal mula kegiatan KKN berlangsung
2	Pembukaan KKN tgl 26 di Kantor Desa Rawa Kidang	dihadiri oleh kepala desa, dosen pembimbing dan aparatur desa
3	Sosialisasi ke RW 03 Kampung Rawa kidang tanggal 27 Juli	Diskusi langsung dengan <i>Jaro 03 Jaro Huda</i>
4	Sosialisasi ke RW 04 Kampung Pabuaran tanggal 28 Juli	Diskusi langsung dengan <i>Jaro 04 Jaro Rusda</i> serta Paguyuban (PNT) dan ibu-ibu PKK
5	Mengajar TPA di RW 04. Ustazah Nani tanggal 29 Juli	Mengajar mengaji <i>iqra</i> , membaca, menulis dan menghafal.
6	Mengajar TPA di RW 03. Ustaz Matin tanggal 30 Juli	Mengajar baca al-Qur'an dan bacaan tajwid.

7	Olahraga pagi	Lari pagi bersama anak-anak Kampung Rawa Kidang.
8	Saung Santai Belajar dan Membaca (SASACA)	Metode belajar kelompok dan memudahkan anak belajar
9	Perkenalan Mahasiswa ke SDN	Mengikuti upacara bendera, dan dikelnalkan oleh kepala sekolah
10	Mengajar di Sekolah Dasar Rawa Kidang	Mengenal anak-anak SDN, mengajarkan metode belajar yang mudah
11	Mengajar di Ustazah Nani	Mengajar mengaji <i>iqra</i> , membaca, menulis dan menghafal
12	Mengajar TPA di RW 03. Ustaz Matin	Mengetahui syair-syair Islam menggunakan bahasa Sunda
13	Saung Santai Membaca (SASACA)	Belajar <i>bareng</i> , mengerjakan PR bersama
14	Mengajar TPA di RW 03. Ustaz Matin tanggal 1 Agustus.	Mengajar mengaji baca al-Qur'an, mengerti apa pentingnya mengaji, selalu mengerjakan sholat wajib lima waktu.
15	Seminar Motivasi dengan tema "Education for Bright Future" tanggal 4 Agustus di SMAN 21 Kab Tangerang.	Dihadiri 60 orang siswa/i kelas XII IPA/IPS bertempat di Aulap putri SMAN 21 Kab. Tangerang.
16	Joging pagi tanggal 7 Agustus	Anak-anak sangat semangat untuk berolahraga walaupun sederhana.
17	Menemui kesiswaan SMAN 21 untuk bersilaturahmi	Bertemu langsung dengan kesiswaan SMAN 21 yaitu Ibu Ika. Tujuan dari pertemuan ini untuk memberikan surat undangan
18	Mengajar PJOK kelas 5A dan 5B di SDN Rawa Kidang.	Mengadakan pertandingan bola sepak kelas 5A bertanding dengan kelas 5B.
19	Sore hari kami melakukan kegiatan saung santai membaca (SASACA)	Saya ingin mengajarkan arti seru dan enak nya belajar bersama, dengan adanya belajar <i>bareng</i> ini anak-anak akan termotivasi belajar di rumah.
20	Mengunjungi warga yang ada di RW 04 yaitu di Kampung Pabuaran.	<i>Sialturahmi</i> dengan Paguyuban dengan obrolan hangat hingga larut malam
21	Tanggal 17 Agustus melakukan Perlombaan HUT RI.	Anggota AL-ADIYAT mengadakan perayaan 17 Agustus bersama dengan masyarakat Desa Rawa Kidang.
22	Melakukan lomba di SDN Rawa Kidang	Banyak lomba yang kami selenggarakan diantaranya:

		<ol style="list-style-type: none"> 1. Lomba tarik tambang 2. Lomba mewarnai 3. Lomba sepak bola 4. Lomba azaan 5. Lomba balap karung 6. Lomba hifzil quran
23	Membagikan hadiah lomba	Banyak peserta lomba yang mendapat hadiah dari KKN ALADIYAT
24	Melakukan pemeriksaan kesehatan gratis	Program ini diperuntukkan bagi kaum lansia.
25	Sosialisasi untuk kegiatan sosial di majelis taklim	Memberikan dan menerima saran untuk sarana apa saja yang dibutuhkan di majelis taklim.
26	Memberikan bantuan bagi majelis taklim	<ol style="list-style-type: none"> 1. 20 meja untuk alas mengaji dan belajar 2. 2 unit kipas angin 3. 10 meter karpet
27	Penutupan KKN	Dilaksanakan di balai desa dan dihadiri sekaligus dilepas oleh Bapak Kades dan aparat desa.

LAPORAN MINGGUAN KEGIATAN INDIVIDU KKN PpMM 2016

NAMA	Febrian Wahyu Ramadhan	NAMA DOSEN	Dr. Tb Ade Asnawi, M.A
NIM	1113091000031	DESA	Rawa Kidang
NO KELOMPOK	225	NAMA KEL	AL ADIYAT

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU PERTAMA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Pelepasan KKN UIN Jakarta	Pelepasan dilaksanakan di lapangan SC
2	Pembukaan KKN di Kantor Desa	Pembukaan di resmikan oleh kepala desa
3	Survei ke SMAN 21 Kab. Tangerang	Izin kepada guru bidang kemahasiswaan atas pelaksanaan seminar
4	Mengajar Ngaji	Diikuti oleh anak-anak sekitar dan mahasiswa
5	Pelaksanaan Program Kerja SASACA	Diikuti oleh anak-anak SD sekitar
6	Olahraga Pagi	Diikuti oleh anak-anak dan mahasiswa
7	Sosialisasi ke masyarakat RW 04	Dihadiri oleh ketua RW dan seluruh perangkat desa

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEDUA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Survei Ke SDN Rawakidang	Disambut oleh Kepala Sekolah dan para Guru
2	Kegiatan Mengajar di SDN Rawa Kidang	Diikuti oleh siswa SDN Rawakidang
3	Pelaksanaan Program Kerja (SASACA)	Berjalan Lancar dan diikuti oleh anak-anak sekitar kediaman
4	Pelaksanaan Seminar di SMAN 21 Kab. Tangerang	Berjalan Lancar dan diikuti oleh siswa SMAN 21 Kab. Tangerang
5	Lari Pagi dengan anak-anak	Diikuti oleh anak-anak kecil sekitar kediaman

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KETIGA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Mengajar Ngaji	Berjalan Lancar dan diikuti oleh peserta pengajian
2	Mengajar di SDN Rawakidang	Diikuti oleh siswa SDN Rawakidang
3	Survei Lokasi pembuatan TPS (Tempat Pembuangan Sampah)	Tersedia tempat untuk pembangunan TPS
4	Kunjungan ke TPA Al Qurra wal Huffadz	Disambut oleh Pembina TPA dan para siswa
5	Pengambilan Gambar dan Video untuk Dokumenter	Berjalan Lancar
6	Pelaksanaan Program Kerja Puskesmas Keliling	Berjalan Lancar diikuti oleh seluruh masyarakat RW 03
7	Olahraga Bersama dengan masyarakat	Berjalan Lancar dan diikuti oleh banyak masyarakat

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEEMPAT

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Belanja Bahan untuk pembuatan TPS	Pembelian pasir, kerikil, dan semen
2	Pemasangan Dekorasi untuk HUT RI 17 Agustus	Diikuti oleh anggota KKN 225.
3	Upacara HUT RI 17 Agustus	Berjalan Lancar dan Diikuti oleh Bupati dan seluruh kelompok KKN Rawa Kidang.

4	Pelaksanaan Perlombaan di SDN Rawa Kidang	Berjalan lancar diikuti oleh seluruh masyarakat RW 03
5	Pelaksanaan Program kerja Jalan Sehat bekerjasama dengan kelompok 226	Berjalan lancar diikuti oleh seluruh masyarakat RW 01, 02, 03, 04, Kades, anggota kelompok KKN 225 dan 226.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KELIMA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Laporan ke Perwakilan PPM UIN oleh Bapak Yudi	Pelaporan hasil penggunaan anggaran dan proker yang berjalan
2	Pemberian Bantuan peralatan dan perlengkapan mengaji ke TPA AL-Qurra wa Al-Huffadz	Pemberian secara simbolis dilakukan oleh ketua kelompok KKN
3	Pelaksanaan NOBARKASI (Nonton Bareng Edukasi)	Diikuti oleh masyarakat RW 04
4	Penutupan oleh dosen pembimbing dan kepala desa	Berjalan Lancar dan diikuti oleh Dospem dan Kades beserta seluruh perangkat desa dan anggota kelompok KKN 225 dan 226

LAPORAN MINGGUAN KEGIATAN INDIVIDU KKN PpMM 2016

NAMA	FINA ROZANA ROHIMA AKMAL	NAMA DOSEN	Dr. Tb Ade Asnawi, M.A
NIM	1113048000066	DESA	Rawa Kidang
NO KEL	225	NAMA KEL	AL ADIYAT

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU PERTAMA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Pelepasan mahasiswa KKN 2016 di UIN Syarifhidayatullah Jakarta.	Kegiatan KKN sudah bisa dimulai.
2	Pembukaan KKN kelompok 225 dan 226 yang berada di wilayah Desa Rawa Kidang.	KKN di Desa Rawa Kidang resmi dibuka.
3	Memasukkan surat Permohonan mengajar ke SDN Rawa Kidang.	Surat Permohonan diterima oleh Pihak Sekolah.
4	Melakukan kunjungan dan memasukkan surat Permohonan pelaksanaan seminar motivasi di SMAN 21 Kab. Tangerang.	Surat Permohonan diterima oleh Bu Ika selaku Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan.

5	Melakukan kunjungan kepada aparaturnya desa, seperti Ketua RT, RW dan Ibu PKK di Desa Rawa Kidang.	Perkenalan sekaligus mendapatkan informasi-informasi seputar Desa Rawa Kidang.
6	Melakukan kunjungan lanjutan ke masyarakat RW 03 & 04 Desa Rawa Kidang serta TPA di RW 03 & 04 dan mengutarakan keinginan untuk membantu pengajaran di sana.	Mendapatkan jadwal pengajaran di TPA serta diskusi bersama Ketua RW 03 & 04 dan Paguyuban mengenai agenda 17 Agustus.
7	Mendapatkan undangan dari Puskesmas Sukadiri.	Melakukan kerjasama dengan Puskesmas untuk kegiatan Puskesmas Keliling di Desa Rawa Kidang.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEDUA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Melakukan pengajaran di TPA 03 dan TPA 04	Program Iqra terlaksana.
2	Melaksanakan pengajaran pertama di SD Rawa Kidang.	Program <i>Be Teacher</i> terlaksana
3	Melaksanakan Seminar Motivasi di SMA 21 dengan tema, <i>Education for a Bright Future</i> .	Terealisasinya salah satu program bertemakan edukasi.
4	Melaksanakan program SASACA (Saung Santai Membaca).	Program SASACA terlaksana.
5	Melaksanakan program <i>Sunday Life</i> .	Program <i>Sunday Life</i> terlaksana.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KETIGA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Melaksanakan pengajaran di TPA di Majelis Ta'lim Al-Qurro Wa Al-Huffadz dimulai.	Program Iqra terlaksana.
2	Melanjutkan pengajaran di SD Rawa Kidang.	Program <i>Be Teacher</i> masuk kedalam minggu kedua.
3	Melanjutkan pengajaran di TPA 03 dan TPA 04.	Program Iqra masuk kedalam minggu kedua.
4	Melanjutkan SASACA setiap sore di teras rumah.	Program SASACA masuk kedalam minggu kedua.
5	Bertemu dengan Ketua Ibu PKK RW 03 dan 04 untuk membahas mengenai kegiatan Puskesmas Keliling.	Mendapatkan konsep kegiatan Puskesmas Keliling.
6	Melaksanakan kegiatan Puskesmas Keliling.	Program Rawa Kidang Sehat terlaksana.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEEMPAT

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Pembangunan tempat pembuangan sampah (TPS) di RT 03.	Proses pembangunan dimulai.
2	Melakukan pertemuan dengan Ibu PKK, Ketua RT dan Ketua RW di wilayah RW 03 dan 04 untuk koordinasi kegiatan perlombaan 17 Agustus.	Diskusi berjalan lancar dan konsep kegiatan 17 Agustus sudah terencana.
3	Menghadiri Jalan Sehat, yang diselenggarakan Kecamatan Sukadiri.	Berpartisipasi kegiatan yang diadakan Kecamatan Sukadiri.
4	Melakukan Upacara Bendera untuk memperingati Hari Kemerdekaan Indonesia ke-71, yang berlokasi di SMAN 21 Sukadiri.	Upacara berjalan sangat khidmat dan sukses, setiap orang bisa ikut merayakan hari Kemerdekaan Indonesia yang ke-71.
5	Melaksanakan perlombaan 17 Agustus di lapangan RT 03.	Terlaksananya kegiatan perlombaan 17 Agustus di RT 03.
6	Perlombaan 17 Agustus di SDN Rawa Kidang .	Terlaksananya kegiatan perlombaan 17 Agustus di SDN Rawa Kidang.
7	Pembagian hadiah untuk pemenang lomba di SDN Rawa Kidang, serta melakukan penutupan atas program <i>Be Teacher</i> yang sudah dilaksanakan selama 3 minggu di SDN Rawa Kidang.	Berakhirnya program <i>Be Teacher</i> , serta pembagian hadiah perlombaan 17 di SDN Rawa Kidang.
8	Menyelenggarakan kegiatan Jalan Sehat..	Kegiatan Jalan Sehat terlaksana.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KELIMA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Peresmian tempat pembuangan sampah (TPS) yang berlokasi di RW 03.	Program pembangunan terealisasikan.
2	Penutupan pengajaran di TPA 03 dan 04.	Terselesaikannya program Iqra.
3	Melaksanakan program Nobarkasi (Nonton Bareng Edukasi).	Terealisasinya program Nobarkasi.
4	Pengadaan Barang di RW 04.	Terselesaikannya pengadaan barang untuk RW 04.
5	Penutupan KKN kelompok 225 di Desa Rawa Kidang.	KKN di Desa Rawa Kidang resmi ditutup.

LAPORAN MINGGUAN KEGIATAN INDIVIDU KKN PpMM 2016

NAMA	NADIA MAHBUB	NAMA DOSEN	Dr. Tb Ade Asnawi, M.A
NIM	1113021000070	DESA	Rawa Kidang
NO KELOMPOK	225	NAMA KELOMPOK	AL ADIYAT

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU PERTAMA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Pelepasan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di lapangan parkir <i>Student Center</i> (SC) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.	Kegiatan KKN dimulai.
2	Pembukaan KKN di Balai Desa Rawa Kidang dihadiri oleh Kepala Desa beserta jajarannya.	Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) telah dibuka.
3	Pengajuan surat permohonan mengajar ke SDN Rawa Kidang.	Mendapatkan izin untuk mengajar di SDN Rawa Kidang.
4	Mengajukan surat permohonan untuk melaksanakan agenda seminar Motivasi Belajar ke SMAN 21 kecamatan Sukadiri.	Mendapatkan izin untuk mengadakan seminar.
5	Berkunjung ke ketua RW. 03, RW. 04, dan ketua PKK masing-masing RW.	Lebih dekat dengan masyarakat dan mengetahui keadaan serta adat istiadat warga setempat.
6	Mengunjungi TPA yang berada di RW 04 milik Ustazah Nani.	Mendapatkan izin untuk mengajar di sana.
7	Mengunjungi TPA di RW 03 milik Ustaz Matin yang bernama TPA Al-Falah.	Mendapatkan izin untuk mengajar di sana.
8	Mengadakan Rapat kelompok setiap 2-3 hari sekali.	Mendapatkan konsep untuk seminar motivasi belajar.
9	Hadir di Puskesmas Sukadiri untuk membantu merealisasikan rencana program kesehatan.	Mendapatkan izin untuk mengadakan sebuah program Puskesmas Keliling (Pusling).
10	Silaturahmi ke tempat tinggal kelompok 226 di Desa Rawa Kidang.	Diskusi tentang program bersama.
11	Silaturahmi ke tempat tinggal kelompok 227 di Desa Sukadiri.	Kerjasama dalam mengadakan seminar motivasi belajar.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEDUA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Melaksanakan review mingguan.	Mengetahui kesalahan dan kekurangan yang ada.

2	Meminta konfirmasi jadwal mengajar kepada kepala SDN Rawa Kidang.	Mendapatkan jadwal mengajar di SDN Rawa Kidang.
3	Kegiatan mengajar TPA sudah mulai dilaksanakan.	Terealisasinya program IQRA.
4	Kegiatan mengajar TPA Ustaz Matin.	Terealisasinya program IQRA.
5	Kegiatan mengajar dimulai.	Realiasi program <i>be teacher</i>
6	Berbincang dengan Bapak Roni selaku salah satu petugas Kantor Desa Rawa Kidang.	Mendapatkan informasi seputar desa.
7	Menjalankan program kerja Saung Santai Membaca (SASACA).	Membantu anak-anak dalam belajar.
8	Pelaksanaan seminar motivasi belajar.	Siswa kelas XII termotivasi.
9	Mengunjungi Majelis yang ada di RW.04.	Anjuran untuk mengajar TPA.
10	Mengadakan program <i>Sunday Life</i> .	Menanamkan pola hidup sehat.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KETIGA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Melanjutkan program IQRA yaitu mengajar TPA di Ustazah Nani.	Program IQRA tetap terlaksana.
2	Melanjutkan program IQRA yaitu mengajar TPA di Ustaz Matin (TPA Al-Falah).	Program kerja IQRA tetap terlaksana.
3	Melanjutkan program <i>Be Teacher</i> di SDN Rawa Kidang.	<i>Be Teacher</i> tetap terlaksana.
4	Mulai membantu mengajar di Majelis yang ada di RW.04 Kampung Pabuaran.	Terealisasikan program IQRA. Begitu juga terealisasikan program mengajar bahasa Arab.
5	Program SASACA tetap berlanjut setiap sore hari.	Program kerja tetap terlaksana.
6	Bertemu dengan Ibu Desi, selaku Ketua Tata Usaha Puskesmas Sukadiri dan Bidan Nur Hasanah untuk mendiskusikan mengenai konsep kegiatan Puskesmas Keliling serta mengkonfirmasi tanggal pelaksanaan kegiatan Puskesmas Keliling (Pusling).	Mendapatkan kepastian tanggal pelaksanaan program Puskesmas Keliling (Pusling).
7	Bertemu dengan Ibu Masuyah (Ketua PKK RW 03) Dan bertemu Ibu Moey (Ketua PKK RW 04) guna membahas konsep kegiatan Puskesmas Keliling.	Mendapatkan koordinasi dengan ketua PKK RW 03 dan 04 untuk program Rawa Kidang Sehat.
8	Pelaksanaan kegiatan Puskesmas Keliling (Pusling).	Terealisasinya program Rawa Kidang Sehat.

9	Rapat evaluasi mingguan.	Konsep perlombaan HUT RI ke 71 dan penutupan <i>be teacher</i> .
10	Mengadakan program <i>Sunday Life</i>	Terlaksananya program <i>Sunday Life</i> .

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEEMPAT

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Memulai pembangunan Tempat Pembuangan Sampah (TPS).	Pembangunan TPS.
2	Rapat persiapan pelaksanaan perlombaan pada tanggal 17 Agustus 2016.	Mendapatkan kesepakatan tempat dan konsep perlombaan.
3	Kunjungan ke kediaman ketua RT dan jajarannya.	Masyarakat menyambut.
4	Mengikuti kegiatan jalan sehat di Kecamatan.	Berpartisipasi dalam kegiatan.
5	Pembelian hadiah serta perlengkapan HUT RI	Perlengkapan telah tersedia.
6	Mengikuti upacara HUT RI ke-71.	Bertemu dengan masyarakat se-Kecamatan Sukadiri.
7	Mengadakan perlombaan dalam rangka memperingati HUT RI ke 71 di RW 03 Desa Rawa Kidang, sekaligus pembagian hadiah.	Terlaksananya perlombaan HUT RI ke-71 di RW 03.
8	Mengadakan perlombaan 17 Agustus di SDN Rawa Kidang.	Terlaksananya perlombaan.
9	Pembagian hadiah sekaligus penutupan program <i>be teacher</i> di SDN Rawa Kidang.	Program <i>Be Teacher</i> telah terselesaikan.
10	Rapat kelompok mingguan.	Kegiatan jalan sehat Rawa Kidang.
11	Membeli hadiah untuk kegiatan jalan sehat sekaligus membungkus hadiah tersebut.	Tersedianya hadiah.
12	Pelaksanaan jalan sehat.	Kegiatan jalan sehat terealisasi.
13	Rapat evaluasi mingguan serta rencana penutupan program IQRA di TPA.	Penutupan program IQRA di TPA.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KELIMA

No	Uraian kegiatan	Hasil langsung
1	Peresmian Tempat Pembuangan Sampah (TPS).	TPS selesai dibangun.
2	Pembelian perlengkapan untuk rencana pengadaan barang.	Perlengkapan sudah tersedia.
3	Penutupan program IQRA di TPA RW. 03 dan 04.	Program IQRA terselesaikan.

4	Pelaksanaan program Nobarkasi.	Program Nobarkasi terealisasikan.
7	Pemberian barang dan perlengkapan.	Pengadaan barang telah selesai.
8	Penutupan Kegiatan KKN di Kantor Desa Rawa Kidang.	Kegiatan KKN telah selesai.

LAPORAN MINGGUAN KEGIATAN INDIVIDU KKN PpMM 2016

NAMA	Nur Hasanatul Azizah	NAMA DOSEN	Dr. Tb Ade Asnawi, M.A
NIM	1113034000158	DESA	RAWA KIDANG
NO KEL	225	NAMA KEL	AL ADIYAT

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU PERTAMA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Pelepasan peserta KKN 2016	Kegiatan semua program yang telah direncanakan sudah bisa dimulai.
2	Ikut serta pembukaan KKN di Balai Desa Rawa Kidang	Kegiatan KKN telah dibuka.
3	Permohonan mengajar ke SDN Rawa Kidang untuk program <i>Be Teacher</i> serta mengunjungi TPA untuk merealisasikan program IQRA .	menunggu jadwal selasa minggu depan untuk program <i>be teacher</i> dan menerima izin untuk mengajar TPA.
4	Mengajukan permohonan ke SMAN 21 untuk merealisasikan Program Motivasi Belajar masuk ke perguruan tinggi.	Mendapatkan persetujuan dari wakil kepala sekolah Bidang Kesiswaan.
5	Silaturahmi ke Rw 03, Rw 04, Ketua PKK masing-masing RW.	Lebih dekat dengan masyarakat dan mengetahui keadaan serta adat istiadat warga setempat.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEDUA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Meminta konfirmasi jadwal ngajar yang sudah di jadwalkan oleh kepala sekolah.	Mendapatkan jadwal ngajar di SDN Rawa Kidang
2	Merealisasikan rencana program IQRA, <i>Be Teacher</i> , SASACA dan <i>Sunday Life</i> .	Terealisasinya program serta Anak-anak mendapat ilmu baru.
3	Seminar motivasi belajar untuk masuk ke perguruan tinggi di SMAN 21 Kab. Tangerang dengan tema " <i>Education for a Bright Future</i> ".	Murid-murid terinspirasi untuk melanjutkan pendidikannya.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KETIGA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Ikut serta Program IQRA mengajar TPA di Ustazah Nani dan Ustazah Umaroh, Be Teacher di SDN Rawa Kidang dan SASACA.	Terealisasikan program IQRA, Be Teacher dan SASACA.
2	Konfirmasi ke Puskesmas, Bidan Nurhasanah dan ketua PKK RW 03 dan RW 04 untuk Program Rawa Kidang Sehat.	Mendapatkan waktu, tempat, serta kordinasi dengan bidannya dan ketua PKK RW 03 dan 04
3	Membantu merealisasikan program Rawa Kidang Sehat yaitu Pusling.	Program Rawa Kidang Sehat terealisasikan.
4	Lari pagi sebagai program Rawa Kidang Sehat.	Anak-anak terlihat segar dan lebih sehat.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEEMPAT

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Dimulai Pembangunan TPS di RW 03 Desa Rawa Kidang.	Proses pembangunan TPS
2	Ikut serta Jalan Sehat yang diadakan di Kecamatan Sukadiri untuk memperingati Hari Kemerdekaan RI ke-71.	Berpartisipasi serta bergabung dengan para tokoh serta pendidik Se-Sukadiri.
3	Upacara Peringatan Kemerdekaan RI ke-71 yang berlokasi di SMAN 21 Kab. Tangerang.	Pelaksanaan upacara berjalan dengan lancar serta dapat berkumpul dengan masyarakat Se-Sukadiri.
4	Pelaksanaan lomba-lomba Peringatan Hari kemerdekaan RI ke-71 di lapangan RW 03 dan di SDN Rawa Kidang.	Terlaksananya acara Lomba Peringatan Hari Kemerdekaan RI ke-71 di RW 03 dan di SDN Rawa Kidang.
5	Pemberian hadiah sekaligus Penutupan Program BE Teacher di SDN Rawa Kidang.	Telah terselesaikan Program Be Teacher serta Acara Peringatan Hari Kemerdekaan RI ke-71 di SDN Rawa Kidang.
6	Program Jalan Sehat Se-Desa Rawa Kidang kordinasi dengan kelompok 226.	Program Jalan Sehat Se-Desa Rawa Kidang terealisasikan dengan baik.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KELIMA

1	Peresmian selesainya serta berdirinya TPS di RW 03 dari KKN AL ADIYAT UIN Syarif Hidayatullah Jakarta .	Berdirinya TPS di RW 03.
---	---	--------------------------

2	Pembelian perlengkapan untuk rencana pengadaan barang di majelis Qura' Al-Khufadz.	Perlengkapan sudah tersedia untuk rencana pengadaan barang.
3	Penutupan Program IQRA di seluruh TPA yang kami ajar.	Program IQRA terealisasi
4	Program Nobarkasi yang diselenggarakan di Majelis Ta'lim Al-Qurro Wa Al-Huffadz.	Program NOBARKASI terealisasi.
5	Penutupan KKN AL ADIYAT Syarif Hidayatullah Jakarta di Balai Desa Rawa Kidang.	KKN telah selesai.

LAPORAN MINGGUAN KEGIATAN INDIVIDU KKN PpMM 2016

NAMA	Devi Andita Octavia	NAMA DOSEN	Dr. Tb Ade Asnawi, M.A
NIM	1113051000043	DESA	Rawa Kidang
NO KELOMPOK	225	NAMA KEL	AL ADIYAT

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU PERTAMA

No	Uraian kegiatan	Hasil langsung
1	Pelepasan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.	Kegiatan KKN telah resmi dilaksanakan.
2	Pembukaan KKN kelompok 225 dan 226 di Balai Desa Rawa Kidang.	Kegiatan KKN telah dibuka.
3	Pengajuan permohonan mengajar di SDN Rawa Kidang.	Menunggu diberikan jadwal mengajar
4	Mengajukan permohonan pelaksanaan Seminar Motivasi Belajar di SMAN 21 Kab. Tangerang.	Mendapatkan persetujuan untuk melaksanakan seminar motivasi belajar.
5	Silaturahmi ke rumah Ketua RW 03, RW 04, dan Ketua PKK masing-masing RW.	Mendekatkan diri dengan petinggi desa.
6	Berkunjung ke TPA di RW 03 dan 04, serta meminta izin untuk mengajar di sana.	Mendapatkan izin untuk mengajar di sana.
7	Mengadakan rapat rutin guna membahas agenda terdekat yang akan dijalankan.	Mendapatkan konsep pelaksanaan agenda selanjutnya.
8	Berkunjung ke Puskesmas Sukadiri untuk membicarakan adanya rencana program Rawa Kidang Sehat.	Mendapatkan persetujuan mengadakan program tersebut.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEDUA

No	Uraian kegiatan	Hasil langsung
1	Mulai mengajar di SDN Rawa Kidang.	Program kerja <i>Be Teacher</i> terlaksana.

2	Kegiatan mengajar TPA di RW 03 dan 04 sudah mulai dilaksanakan.	Terealisasinya program kerja dan dekat dengan anak-anak di sana.
3	Menjalankan program kerja Saung Santai Membaca (SASACA).	Membantu anak-anak dalam belajar
4	Melaksanakan program seminar motivasi belajar di SMAN 21 Kab. Tangerang.	Siswa antusias dan termotivasi
5	Mengadakan program jalan sehat di Minggu pagi.	Menanamkan nilai pola hidup sehat dengan rajin berolahraga.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KETIGA

No	Uraian kegiatan	Hasil langsung
1	Mulai mengajar TPA di Kampung Pabuaran RW 04 Desa Rawa Kidang.	Mendekatkan diri dengan anak-anak di Kampung Pabuaran.
2	Mengajar di SDN Rawa Kidang, TPA RW 03 dan 04, dan SASACA tetap berlanjut.	Program <i>Be Teacher</i> , IQRA dan SASACA tetap terlaksana.
3	Bertemu petinggi Puskesmas untuk mendiskusikan konsep program Rawa Kidang Sehat.	Mendapatkan konsep untuk program Rawa Kidang Sehat.
4	Mengadakan rapat dan evaluasi dengan anggota.	Mendapatkan konsep program selanjutnya
5	Pelaksanaan program Rawa Kidang Sehat.	Masyarakat mendapatkan pemeriksaan kesehatan gratis.
6	Tetap menjalankan program jalan sehat di Minggu pagi.	Menanamkan nilai pola hidup sehat dengan rajin berolahraga.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEEMPAT

No	Uraian kegiatan	Hasil langsung
1.	Pembangunan Tempat Pembuangan Sampah di RW 03.	Pembangunan TPS mulai dilaksanakan.
2.	Rapat persiapan peringatan HUT RI 71.	Mendapatkan konsep peringatan HUT RI 71.
3.	Sosialisasi ke warga mengenai akan diadakannya peringatan HUT RI 71.	Masyarakat mengetahui akan diadakannya peringatan HUT RI.
4.	Mengikuti kegiatan jalan sehat dan upacara bendera yang diadakan oleh Kecamatan Sukadiri untuk menyambut HUT RI ke 71.	Berpartisipasi dalam kegiatan yang diadakan Kecamatan.

5.	Mengadakan perlombaan 17 Agustus di RW 03 dan SDN Rawa Kidang sekaligus perpisahan di sekolah.	Terlaksananya peringatan HUT RI 71 dan penutupan mengajar di sekolah.
6.	Pelaksanaan jalan sehat se-Desa Rawa Kidang dengan gabungan kelompok 226.	Kegiatan jalan sehat se-Desa Rawa Kidang terealisasi.
7.	Rapat evaluasi mingguan serta rencana penutupan di TPA.	Mendapatkan konsep untuk penutupan program IQRA di TPA.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KELIMA

No	Uraian kegiatan	Hasil langsung
1.	Mengadakan peresmian pendirian Tempat Pembuangan Sampah.	TPS selesai dibangun dan dapat digunakan.
2.	Pembelian perlengkapan untuk rencana pengadaan barang di TPA Kampung Pabuaran, Desa Rawa Kidang.	Perlengkapan sudah tersedia.
3.	Penutupan program IQRO di TPA RW 03 dan 04.	Program IQRA terselesaikan.
4.	Penutupan Kegiatan KKN di Kantor Desa Rawa Kidang yang dihadiri oleh Kepala Desa beserta para staf.	KKN telah selesai.

LAPORAN MINGGUAN KEGIATAN INDIVIDU KKN PpMM 2016

NAMA	Qonita Amalia	NAMA DOSEN	Dr. Tb Ade Asnawi, M.A
NIM	1113113000080	DESA	Rawa Kidang
NO KEL	225	NAMA KEL	AL ADIYAT

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU PERTAMA

No	Uraian kegiatan	Hasil langsung
1	Pada tanggal 25 juli dilakukan Pelepasan Kuliah Kerja Nyata (KKN)	Kegiatan KKN telah resmi dilaksanakan.
2	Pembukaan KKN kelompok 225 dan 226 di Balai Desa Rawa Kidang.	Kegiatan KKN telah dibuka.
3	Mengajukan permohonan mengajar ke SDN Rawa Kidang.	Menunggu Konfirmasi jadwal Mengajar pada minggu berikutnya.
4	Mengajukan permohonan pelaksanaan program kerja Kelompok yaitu 'Seminar motivasi belajar untuk masuk ke perguruan tinggi'	Mendapatkan persetujuan untuk melaksanakan seminar motivasi belajar.
5	Silaturahmi ke rumah Ketua RW 03, RW 04, dan Ketua PKK masing-masing RW.	Mendekatkan diri dan menyatu dengan masyarakat sekitar.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEDUA

No	Uraian kegiatan	Hasil langsung
2	Konfirmasi jadwal mengajar di SDN Rawa Kidang	Mendapatkan jadwal mengajar
3	Dimulainya kegiatan mengajar TPA di wilayah RW 04	Terealisasinya program kerja
5	Memulai hari pertama mengajar di SDN Rawa Kidang pada hari Rabu	Siswa mendapat pengalaman guru baru
7	Menjalankan program kerja Saung Santai Membaca (SASACA).	Membantu anak-anak dalam belajar hal-hal yang belum mereka kuasai
8	Melaksanakan kegiatan seminar motivasi belajar untuk masuk ke Perguruan Tinggi di SMAN 21	Siswa kelas 3 SMAN termotivasi untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.
10	Melaksanakan program <i>Sunday Life</i> ,	Menanamkan nilai rajin berolahraga.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KETIGA

No	Uraian kegiatan	Hasil langsung
2	Mulai membantu mengajar di TPA Majelis yang berada di wilayah RW 04 Kampung Pabuaran.	Terealisasinya program kerja mengajar.
3	Melanjutkan program <i>Be Teacher</i> di SDN Rawa Kidang	Murid-murid SDN Rawa Kidang mendapatkan pelajaran tambahan.
4	Melanjutkan program kerja Saung Santai Membaca (SASACA). rumah yang kami tempati.	Membantu anak-anak belajar.
9	Menjalankan program Rawa Kidang Sehat yaitu Puskesmas Keliling (Pusling).	Terealisasinya program Rawa Kidang Sehat.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEEMPAT

No	Uraian kegiatan	Hasil langsung
1	Pembangunan TPS yang berada di wilayah RW 03 Desa Rawa Kidang.	Mulai dibangunnya TPS.
4	Mengikuti kegiatan jalan sehat yang diadakan di Kecamatan Sukadiri untuk memperingati Hari Kemerdekaan RI.	Berpartisipasi dalam kegiatan jalan sehat.
7	Mengikuti upacara dalam rangka memperingati hari kemerdekaan republik Indonesiadi kecamatan Sukadiri.	Dapat lebih meningkatkan rasa nasionalisme

8	Pelaksanaan perlombaan guna memperingati hari Kemerdekaan Republik Indonesia yang ke 71 pada 17 agustus.	Terlaksannya Perlombaan guna memperingati hari kemerdekaan RI ke 71
9	Melaksanakan perlombaan pada 18 agustus di SDN Rawa Kidang.	Terlaksananya perlombaan guna memperingati hari kemerdekaan
10	Tanggal 19, pembagian hadiah perlombaan HUT RI dan penutupan <i>Be Teacher</i> di SDN Rawakidang	Menutup rangkaian acara di Sekolah Dasar Negeri Rawakidang
13	Pelaksanaan Jalan sehat	Jalan sehat Se-Desa Rawakidang berjalan dengan baik dan sukses.

IMPLEMENTASI MINGGU KELIMA

1	Melakukan Peresmian secara simbolik berdirinya TPS di RW 03	Berdirinya TPS di RW 03.
2	Membeli perlengkapan guna disumbangkan kepada majlis dan Masjid yang berada di Desa Rawakidang	Perlengkapan sudah tersedia untuk rencana pengadaan barang.
3	Melaksanakan penutupan Program IQRA di TPA Ustazah Nani.	Program IQRA terealisasi
4	Melaksanakan Penutupan Program IQRA di TPA Qura' Al-Khufadz Ustadah Umarah	Program IQRA terealisasi
5	Melaksanakan Penutupan Program IQRA di TPA Al-Falah yang dipimpin oleh Ustaz Matin.	Program IQRA terealisasi.
6	Penutupan KKN AL-ADIYAT Syarif Hidayatullah Jakarta di Balai Desa Rawa Kidang dengan dihadiri oleh Kepala Desa serta Staf jajarannya.	KKN telah selesai.

LAPORAN MINGGUAN KEGIATAN INDIVIDU KKN PpMM 2016

NAMA	Sri Wulandari	NAMA DOSEN	Dr. Tb Ade Asnawi, M.A
NIM	1113082100012	DESA	Rawa Kidang
NO KEL	225	NAMA KEL	AL ADIYAT

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU PERTAMA

No	Uraian kegiatan	Hasil langsung
1	Pada tanggal 25 juli dilakukan Pelepasan Kuliah Kerja Nyata (KKN)	Kegiatan KKN telah resmi dilaksanakan.
2	Pembukaan KKN kelompok 225 dan 226 di Balai Desa Rawa Kidang.	Kegiatan KKN di Desa Rawa Kidang telah resmi dibuka.

3	Mengajukan permohonan mengajar ke SDN Rawa Kidang.	Mendapatkan persetujuan untuk mengajar di SDN Rawa Kidang namun masih menunggu konfirmasi jadwal mengajar pada minggu berikutnya.
4	Mengajukan permohonan pelaksanaan program kerja kelompok yaitu 'Seminar Motivasi Belajar Untuk Masuk ke Perguruan Tinggi' kepada SMAN 21.	Mendapatkan persetujuan untuk melaksanakan seminar motivasi belajar di SMAN 21.
5	Silaturahmi ke rumah Ketua RW 03, RW 04, dan Ketua PKK masing-masing RW.	Mendekatkan diri dan menyatu dengan masyarakat sekitar.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEDUA

No	Uraian kegiatan	Hasil langsung
6	Konfirmasi jadwal mengajar di SDN Rawa Kidang	Mendapatkan jadwal mengajar di SDN Rawa Kidang.
7	Dimulainya kegiatan mengajar TPA di wilayah RW 04	Terealisasinya program kerja.
8	Memulai hari pertama mengajar di SDN Rawa Kidang pada hari Rabu	Siswa mendapat pengalaman guru baru
9	Menjalankan program kerja Saung Santai Membaca (SASACA).	Membantu anak-anak di Desa Rawa Kidang dalam belajar hal-hal yang belum mereka kuasai.
10	Melaksanakan kegiatan seminar motivasi belajar untuk masuk ke Perguruan Tinggi di SMAN 21.	Siswa kelas 3 SMAN termotivasi untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.
11	Melaksanakan program <i>Sunday Life</i> ,	Menanamkan nilai rajin berolahraga.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KETIGA

No	Uraian kegiatan	Hasil langsung
12	Mulai membantu mengajar di TPA Majelis yang berada di wilayah RW 04 Kampung Pabuaran.	Terealisasinya program kerja mengajar.
13	Melanjutkan program <i>Be Teacher</i> di SDN Rawa Kidang	Murid-murid SDN Rawa Kidang mendapatkan pelajaran tambahan.
14	Melanjutkan program kerja Saung Santai Membaca (SASACA) di rumah yang kami tempati.	Membantu anak-anak belajar.

15	Menjalankan program Rawa Kidang Sehat yaitu Puskesmas Keliling (Pusling).	Terealisasinya program Rawa Kidang Sehat.
----	---	---

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEEMPAT

No	Uraian kegiatan	Hasil langsung
16	Pembangunan TPS yang berada di wilayah RW 03 Desa Rawa Kidang.	Mulai dibangunnya TPS.
17	Mengikuti kegiatan jalan sehat yang diadakan di Kecamatan Sukadiri untuk memperingati Hari Kemerdekaan RI.	Berpartisipasi dalam kegiatan jalan sehat.
18	Mengikuti upacara dalam rangka memperingati hari kemerdekaan republik Indonesia di Kecamatan Sukadiri.	Dapat lebih meningkatkan rasa nasionalisme
19	Pelaksanaan perlombaan guna memperingati hari Kemerdekaan Republik Indonesia yang ke 71 pada 17 agustus.	Terlaksannya Perlombaan guna memperingati hari kemerdekaan RI ke 71.
20	Melaksanakan perlombaan pada tanggal 18 Agustus di SDN Rawa Kidang.	Terlaksannya perlombaan guna memperingati hari kemerdekaan RI ke 71.
21	Tanggal 19, pembagian hadiah perlombaan HUT RI dan penutupan <i>Be Teacher</i> di SDN Rawakidang	Menutup rangkaian acara di Sekolah Dasar Negeri Rawakidang.
22	Pelaksanaan Jalan sehat yang di laksanakan di Desa Rawakidang.	Jalan sehat Se-Desa Rawakidang berjalan dengan baik dan sukses.

IMPLEMENTASI MINGGU KELIMA

No.	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
23	Melakukan Peresmian secara simbolik berdirinya TPS di RW 03	Berdirinya TPS di RW 03.
24	Membeli perlengkapan guna disumbangkan kepada majlis dan Masjid yang berada di Desa Rawakidang	Perlengkapan sudah tersedia untuk rencana pengadaan barang.
25	Melaksanakan penutupan Program IQRA di TPA Ustazah Nani.	Program IQRA terealisasikan

26	Melaksanakan Penutupan Program IQRA di TPA Qura' Al-Khufadz Ustadah Umarah	Program IQRA terealisasi
27	Melaksanakan Penutupan Program IQRA di TPA Al-Falah yang dipimpin oleh Ustadz Matin.	Program IQRA terealisasi.
28	Penutupan KKN AL-ADIYAT Syarif Hidayatullah Jakarta di Balai Desa Rawa Kidang dengan dihadiri oleh Kepala Desa serta Staf jajarannya.	KKN telah selesai.

Sebab ikhlas itu tak terucap sedang sabar itu tak berujung

(Nadia Mahbub)

LAMPIRAN 2. Surat dan Sertifikat

	KULIAH KERJA NYATA (KKN) 2016 UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA KELOMPOK AL-ADIYAT <i>"Membangun Inspirasi dalam Kehidupan Masyarakat Desa Rawa Kidang"</i>	
No	: 01/KKN.A/IX/2016	Ciputat, 26 Juli 2016
Lampiran	: -	
Perihal	: Undangan Pembukaan KKN Al-Adiyat 2016	
Kepada Yth, Di Tempat		
<i>Assalamu'alaikum Wr. Wb.</i>		
Salam sejahtera kami sampaikan, semoga Bapak/Ibu, saudara/i senantiasa berada dalam lindungan Allah Swt dan kesuksesan selalu menyertai segala aktivitas Bapak/Ibu. Aamin.		
Schubungan akan diadakannya kegiatan " Pembukaan KKN Al-Adiyat 2016 " mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta di Desa Rawa Kidang yang Insya Allah akan di laksanakan pada :		
Tanggal	: Selasa, 26 Juli 2016	
Waktu	: 08.00 s/d Selesai	
Tempat	: Kantor Desa Rawa Kidang	
Maka demi suksesnya acara tersebut, kami mengharapkan Bapak/Ibu, Saudara/i untuk berkenan hadir dalam acara tersebut. Demikian surat undangan ini dibuat, atas segala perhatian dan kedatangannya kami mengucapkan terimakasih.		
<i>Wassalamualaikum Wr. Wb</i>		
MENGETAHUI		
Ketua Pelaksana		Sekretaris
 Fariq Maulana Pratama NIM 1113032100052		 Nur Husnatul Azizah NIM 1113034000158
Menyetujui, Dosen Pembimbing KKN  Dr. Th Ade Asnawi, MA NIP 196001171989031002		



KULIAH KERJA NYATA (KKN) 2016
UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA
KELOMPOK AL-ADHIYAT



"Membangun Inspirasi dalam Kehidupan Masyarakat Desa Rawa Kidang"

No. : 07 /KKN.A/IX/2016
Perihal : Undangan Jalan Sehat
Lampiran : 1 Lembar

Kepada Yth
Ketua RW.....

di

Tempat

Assalamualaikum Wr Wb.

Salam silaturahmi kami sampaikan semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat walafiat serta selalu sukses dalam menjalankan aktivitas.

Dalam rangka memperingati Hari Kemerdekaan Republik Indonesia yang ke-71, kami bermaksud mengundang warga RW untuk dapat ikut serta dalam Jalan Sehat yang *Insyallah* akan dilaksanakan pada :

Hari/Tanggal : Minggu, 21 Agustus 2016

Pukul : 08,00 s/d Selesai

Tempat : Titik Kumpul Kantor Desa Rawa Kidang

Besar harapan kami agar Bapak/Ibu mengirimkan warganya dalam kegiatan ini. Demikian surat undangan inukami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan banyak terimakasih.

Wassalamualaikum Wr Wb

Rawa Kidang 17 Agustus 2016

Ketua KKN Al-Adiyat





KULIAH KERJA NYATA (KKN) 2016
UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA
KELOMPOK AL-ADIVAT



"Membangkitkan Inspirasi dalam Kehidupan Masyarakat Desa Rawa Kidang"

No : 06/KKN. A/IX/2016 Rawa Kidang, 30 Juli 2016
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Kerjasama
Kepada Yth,
Puskesmas Kec. Sukadiri
Di

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji hanya bagi Allah SWT. Shalawat serta salam kita haturkan untuk junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta seluruh keluarga, sahabat serta umat muslim sedunia hingga akhir masa.

Selanjutnya kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa semester VII Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta mulai tanggal 25 Juli 2016 s.d 25 Agustus 2016 melaksanakan KKN sebagai realisasi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Sehubungan dengan adanya beberapa program kerja kami, maka dengan surat ini kami mengajukan permohonan kerjasama kepada Puskesmas Kec. Sukadiri untuk membantu menyelenggarakan salah satu kegiatan kami yaitu Rawa Kidang Sehat (RKS), dimana kegiatan tersebut merupakan pelayanan pemeriksaan dan konsultasi kesehatan kepada masyarakat terutama di wilayah Desa Rawa Kidang.

Pemeriksaan kesehatan meliputi: cek tensi darah, cek tingkat gula, cek tingkat kolesterol, dll.

Demikian permohonan kerjasama, atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

MENGETAHUI

Ketua Pelaksana


Faria Maulana Pratama
NIM 1113032100052

Sekretaris


Nur Hasanatul Azizah
NIM 1113034000158

Menyetujui,
Dosen Pembimbing KKN


Dr. Tb Ade Asnawi, MA
NIP 196001171989031002



**KULIAH KERJA NYATA (KKN) 2016
UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA
KELOMPOK AL-ADHIYAT**



"Membangun Inspirasi dalam Kehidupan Masyarakat Desa Rawa Kidang"

Nomor : 04/KKN, A/LX/2016 Rawa Kidang, 1 Agustus 2016
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Sosialisasi Dunia Kampus

Yang Terhormat,

Kepala SMAN 21 Kab. Tangerang
Di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Segala puji hanya bagi Allah SWT. Shafawat serta salam kita haturkan untuk junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta seluruh keluarga, sahabat serta umat muslim sedunia hingga akhir masa.

Selanjutnya kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa semester VII Universitas Islam Negeri (UIN) Jakarta mulai tanggal 25 Juli 2016 s.d 25 Agustus 2016 melaksanakan KKN sebagai realisasi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Kami akan mengadakan acara sosialisasi duma kampus, yang insya-Allah akan dilaksanakan pada:

Hari/tanggal : Kamis, 04 Agustus 2016
Tempat : SMAN 21 Kab. Tangerang
Pukul : 13.00-15.30
Tema : *"Better Education For a Brighth Future"*.

Demikian surat ini kami sampaikan. Atas perhatian Bapak, kami haturkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

MENGETAHUI

Ketua Pelaksana


Fariz Maulana Pratama
NIM 1113032100052

Sekretaris


Nur Hasanatul Azizah
NIM 1113034000158

Menyetujui,
Dosen Pembimbing KKN


Dr. Tb Ade Asnawi, MA
NIP 196001171989031002



KULIAH KERJA NYATA (KKN) 2016
UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA
KELOMPOK AL-ADIYAT



"Membangun Inspirasi dalam Kehidupan Masyarakat Desa Rawa Kidang"

Nomor : 05/KKN. A/LX/2016 Rawa Kidang, 1 Agustus 2016
Lampiran : -
Perihal : Peminjaman Sarana & Prasarana Sekolah

Yang Terhormat,

Kepala SMAN 21 Kab. Tangerang

Di
Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Segala puji hanya bagi Allah SWT. Shalawat serta salam kita haturkan untuk junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta seluruh keluarga, sahabat serta umat muslim sedunia hingga akhir masa.

Selanjutnya kami selaku peserta Kuliah kerja Nyata (KKN) Al-Adiyat Universitas Islam Negeri (UIN) Jakarta akan mengadakan acara sosialisasi dunia kampus memohon kesediaan Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana untuk meminjamkan tempat dan prasarana lainnya untuk memudahkan kami pada acara tersebut yang insya-Allah akan dilaksanakan pada:

Hari/tanggal : Kamis, 04 Agustus 2016
Tempat : SMAN 21 Kab. Tangerang
Pukul : 13.00-15.30
Tema : *"Better Education For a Bright Future"*.

Demikian surat ini kami sampaikan. Atas perhatian Bapak, kami haturkan terima kasih.

MENGETAHUI

Ketua Pelaksana


Farik Maulana Pratama
NEM 1113032100052

Sekretaris


Nur Hasanatu Arizah
NIM 1113034000158

Menyetujui,
Dosen Pembimbing KKN


Dr. Tb Adc Asnawi, MA
NIP 196001171989031002

Berita Acara
Serah Terima Bantuan Pengabdian pada Masyarakat oleh Dosen
Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM)
Tahun Anggaran 2016

Pada hari ini Rabu tanggal Dua Puluh September Dua Ribu Enam Belas di Desa Rawa Kidang, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Th. Ade Asnawi, MA
NIP : 196001171989031002
Jabatan : Dosen Pembimbing

Berdasarkan SK Rektor No. Un. 01/KPA/694/2016 adalah dosen penerima Dana Bantuan Pengabdian pada Masyarakat oleh Dosen (PpMD) tahun 2016.
(selanjutnya di sebut Pihak Pertama)

Nama : Muhammad Tajudin
Jabatan : Kepala Desa
Alamat : Desa. Rawa Kidang

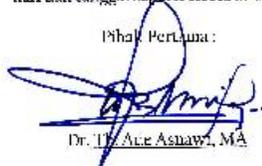
Adalah penanggung jawab wilayah penerima bantuan PpMD UIN Sunan Hidayatullah Jakarta di Desa Rawa Kidang, Kec. Sukadiri (selanjutnya di sebut Pihak Kedua)

telah menyerahkan bantuan Program Pengabdian pada Masyarakat oleh Dosen (PpMD) tahun 2016 dari Pihak Pertama kepada Pihak Kedua senilai Rp. 5.000.000,- (lima juta rupiah) berupa :

1. Pembangunan Tempat Pembuangan Sampah (TPS)
2. Penyediaan Meja Belajar
3. Penyediaan Karpet dan Kipas Angin
4. Penyediaan Al-Qur'an dan Miskin

Demikian Berita Acara Serah Terima ini dibuat oleh Pihak Pertama dan Pihak Kedua pada hari dan tanggal seperti tersebut di atas.

Pihak Pertama:


Dr. Th. Ade Asnawi, MA

Pihak Kedua:



Saksi I:


Fery Maulana Pratama

Saksi II:


Perwakilan Tokoh Masyarakat



KULIAH KERJA NYATA (KKN) 2016
UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA
KELOMPOK AL-ADYAT



"Membangun Inspirasi dalam Kehidupan Masyarakat Desa Rawa Kidang"

No. : 08/KKN.A/TX/2016

Perihal : Undangan

Lampiran :

Kepada Yth.

.....

di

Tempat

Assalamualaikum Wr Wb

Salam silaturahmi kami sampaikan semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat walafiat serta selalu sukses dalam menjalani aktivitas.

Sehubungan dengan berakhirnya masa Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2016, kami bermaksud mengadakan acara penutupan kegiatan KKN Kelompok AL ADIYAT yang akan diselenggarakan pada :

Hari/tanggal : Kamis, 25 Agustus 2016

Waktu : 08.00 WIB - selesai

Tempat : Kantor Desa Rawa Kidang

Dengan ini kami mengharapkan kehadiran Bapak/Ibu untuk dapat ikut serta menyaksikan acara tersebut.

Demikian surat undangan ini kami sampaikan, atas perhatian Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Ketua Pelaksana


Fariz Maulana Pratama
NIM 1113032100052



Sekretaris


Nur Hasanatul Azizah
NIM 1113034000158

Mengetahui,
Dosen Pembimbing KKN


Dr. Firdausy Asyiqi - MA
NIP 196001171989031002



Lampiran 3. Foto-foto Kegiatan



